



LAPORAN PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA



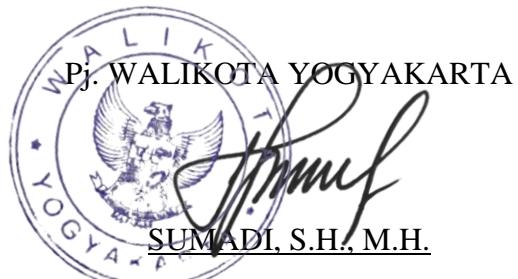
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Berdasarkan ketentuan Pasal 69 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Kepala Daerah wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Selanjutnya berdasarkan Pasal 70 ayat (3) dan ayat (4) bahwa penyampaian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Menteri melalui Gubernur sebagai wakil Pemerintah Pusat yang dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah pada hakekatnya merupakan pertanggungjawaban kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam kerangka otonomi daerah selama periode 1 (satu) tahun anggaran. Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini memuat capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022 berdasarkan RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022, RKPD Kota Yogyakarta, dan APBD Tahun 2022. Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada segenap jajaran Perangkat Daerah terutama OPD/Unit Kerja pengampu Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan *stakeholder* terkait yang telah memberikan dorongan, dukungan motivasi, pemikiran kritik dan saran serta sumbangsihnya dalam membantu mewujudkan pembangunan Kota Yogyakarta dengan lancar sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kami menyadari bahwa laporan ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan kinerja dan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan Kota Yogyakarta.

Demikian Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 kami sampaikan, semoga dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi, pembinaan dan pengawasan dalam rangka peningkatan kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Penjelasan Umum	1
1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah	11
1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal.....	26
BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH	28
2.1. Capaian Kinerja Makro.....	28
2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	28
2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran.....	28
2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Hasil.....	89
2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan.....	110
2.3. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah	114
BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN	217
BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL	218
4.1 Bidang Urusan Pendidikan	218
4.2 Bidang Urusan Kesehatan.....	225
4.3 Bidang Urusan Pekerjaan Umum	232
4.4 Bidang Urusan Perumahan Rakyat	238
4.5 Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	242
4.6 Bidang Urusan Sosial.....	255
4.7 Program dan Kegiatan	268
BAB V PENUTUP.....	276

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2022.....	2
Tabel I. 2	Pembagian Wilayah Administrasi di Kota Yogyakarta Tahun 2022	2
Tabel I. 3	Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah.....	3
Tabel I. 4	Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun 2022	6
Tabel I. 5	Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2022	9
Tabel I. 6	Realisasi Pembiayaan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pembiayaan	10
Tabel I. 7	Program dan Anggaran Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022.....	14
Tabel I. 8	Kegiatan dan Anggaran di Pemerintah Kota Yogyakarta	18
Tabel II. 1	Capaian Kinerja Makro Pemerintah Kota Yogyakarta	28
Tabel II. 2	Indikator Kinerja Kunci Keluaran.....	28
Tabel II. 3	Indikator Kinerja Kunci Hasil	89
Tabel II. 4	Indikator Kinerja Kunci Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan	110
Tabel II. 5	Capaian Kinerja Indikator Utama Tahun 2022	115
Tabel II. 6	Target dan Realisasi Angka Kemiskinan Tahun 2017-2022	118
Tabel II. 7	Perangkat Daerah yang Mendukung Tiap Aspek Proses Bisnis	121
Tabel II. 8	Pelatihan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Tahun 2022	123
Tabel II. 9	Target dan Realisasi Indeks Keberdayaan Masyarakat Tahun 2017-2022 .	125
Tabel II. 10	Target dan Realisasi Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2017-2022	128
Tabel II. 11	Target dan Realisasi Indeks Gini Tahun 2017-2022.....	133
Tabel II. 12	Target dan Realisasi Indeks Gini 2017-2022	139
Tabel II. 13	Target dan Realisasi Angka Kriminalitas Tahun 2017-2022	146
Tabel II. 14	Target dan Realisasi Jumlah Pelanggaran Perda Tahun 2017-2022	148
Tabel II. 15	Capaian Sasaran Penurunan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban 2022	148
Tabel II. 16	Jumlah Pelanggaran Perda Berdasarkan Jenis Pelanggaran Tahun 2022....	149
Tabel II. 17	Kampung Panca Tertib di Kota Yogyakarta	152
Tabel II. 18	Nama sekolah yang telah mendeklarasikan <i>Pantib for School</i>	155
Tabel II. 19	Target dan Realisasi Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022 ..	159
Tabel II. 20	Target dan Realisasi Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2017-2022....	161
Tabel II. 21	Target dan Realisasi Angka Harapan Hidup Tahun 2017-2022.....	167
Tabel II. 22	Target dan Realisasi Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang Aktif Tahun 2017-2022	174
Tabel II. 23	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9	174
Tabel II. 24	Penilaian 31 Rintisan Kelurahan Budaya.....	175
Tabel II. 25	Target dan Realisasi Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Tahun 2017-2022	182
Tabel II. 26	Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Luas Wilayah	183
Tabel II. 27	Rekomendasi Kesesuaian Tata Ruang Khusus Tanah Kasultanan dan Kadipaten Tahun 2022	188
Tabel II. 28	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	189
Tabel II. 29	Target dan Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2022	189
Tabel II. 30	Target dan Realisasi Indeks Infrastruktur Wilayah Tahun 2017-2022	193
Tabel II. 31	Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12	194
Tabel II. 32	Uraian Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12	194
Tabel II. 33	Perhitungan Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	195
Tabel II. 34	Penghitungan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	197
Tabel II. 35	Rincian Perhitungan Indeks Infrastruktur Wilayah.....	200
Tabel II. 36	Kinerja jalan pada daerah CBD di Kota Yogyakarta	203

Tabel II. 37	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Tahun 2022	205
Tabel II. 38	Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran Tahun 2022	206
Tabel II. 39	Target dan Realisasi Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah DaerahTahun 2017-2022	211
Tabel II. 40	Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Per-Komponen Tahun 2017-2022	211
Tabel II. 41	Matriks Tindak Lanjut LHE SAKIP Kota Yogyakarta Tahun 2021.....	213
Tabel IV. 1	Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan	218
Tabel IV. 2	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pendidikan	219
Tabel IV. 3	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Pendidikan	219
Tabel IV. 4	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan.....	220
Tabel IV. 5	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	223
Tabel IV. 6	Personil SPM Bidang Urusan Pendidikan	224
Tabel IV. 7	Permasalahan dan Solusi.....	224
Tabel IV. 8	Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan	225
Tabel IV. 9	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan	226
Tabel IV. 10	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Kesehatan.....	227
Tabel IV. 11	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2022.....	228
Tabel IV. 12	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2022	229
Tabel IV. 13	Personil SPM Bidang Urusan Kesehatan	229
Tabel IV. 14	Permasalahan dan Solusi.....	230
Tabel IV. 15	Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan	233
Tabel IV. 16	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum	233
Tabel IV. 17	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum ..	234
Tabel IV. 18	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022.....	235
Tabel IV. 19	Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum	237
Tabel IV. 20	Permasalahan dan Solusi.....	237
Tabel IV. 21	Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat.....	238
Tabel IV. 22	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2022...	239
Tabel IV. 23	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat	240
Tabel IV. 24	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2022	240
Tabel IV. 25	Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat.....	241
Tabel IV. 26	Permasalahan dan Solusi.....	242
Tabel IV. 27	Target Capaian SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat.....	242
Tabel IV. 28	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022.....	244
Tabel IV. 29	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	246
Tabel IV. 30	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022	247
Tabel IV. 31	Dukungan Personil Bidang Urusan Trantibum Tahun 2022.....	252
Tabel IV. 32	Dukungan Personil Bidang Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2022	252
Tabel IV. 33	Dukungan Personil Bidang Sub Urusan Kebakaran Tahun 2022	253
Tabel IV. 34	Permasalahan dan Solusi.....	253
Tabel IV. 35	Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial	255
Tabel IV. 36	Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial	260
Tabel IV. 37	Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022	265
Tabel IV. 38	Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022.....	266
Tabel IV. 39	Kegiatan lainnya SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022	267
Tabel IV. 40	Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022.....	267

Tabel IV. 41	Permasalahan dan Solusi.....	268
Tabel IV. 42	Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pendidikan Tahun 2022.....	268
Tabel IV. 43	Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Kesehatan Tahun 2022.....	272
Tabel IV. 44	Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022.....	273
Tabel IV. 45	Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022.....	273
Tabel IV. 46	Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022.....	274

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Rekapitulasi Pencapaian Indikator Sasaran RPJMD Tahun 2022.....	117
Gambar II. 2	Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022	119
Gambar II. 3	Proses Bisnis Kemiskinan Masyarakat Menurun	120
Gambar II. 4	Grafik Target dan Realisasi Indeks Keberdayaan Masyarakat Tahun 2017-2022	125
Gambar II. 5	Proses Bisnis Keberdayaan Masyarakat Meningkat.....	126
Gambar II. 6	Grafik Target dan Realisasi Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2017-2022	128
Gambar II. 7	Proses Bisnis Ketahanan Pangan Meningkat.....	129
Gambar II. 8	Kampung Sayur Tahun 2022.....	130
Gambar II. 9	Grafik Target dan Realisasi Indeks Gini Tahun 2017-2022.....	133
Gambar II. 10	Grafik Indeks Gini Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022	134
Gambar II. 11	Proses Bisnis Ketimpangan Pedapatan Antar Penduduk Menurun.....	135
Gambar II. 12	Kolase kegiatan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja tahun 2022....	135
Gambar II. 13	Pelaksanaan kegiatan KaMu pada akhir juni 2022 di H Boutique Yogyakarta	136
Gambar II. 14	Penyuluhan perkoperasian dan bimtek KUBE	136
Gambar II. 15	Penyuluhan peningkatan kapasitas koperasi dan UKM	137
Gambar II. 16	Kegiatan Fasilitasi Pameran dan Pemasaran Digital	138
Gambar II. 17	Bimtek bagi Penyandang Disabilitas dengan tema "Mampu Latih".....	138
Gambar II. 18	<i>Launching</i> Sentra IKM dan Kampung Wisata	139
Gambar II. 19	Grafik Target dan Realisasi Angka Pertumbuhan Ekonomi.....	140
Gambar II. 20	Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang	141
Gambar II. 21	Target dan Realisasi Investasi di Kota Yogyakarta 2019-2022.....	144
Gambar II. 22	Grafik Target dan Realisasi Angka Kriminalitas 2017-2022	147
Gambar II. 23	Grafik Target dan Realisasi Jumlah Pelanggaran Perda Tahun 2017-2022	148
Gambar II. 24	Proses Bisnis Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Menurun	149
Gambar II. 25	Logframe Pemerintah dalam Gangguan Ketrentraman dan Ketertiban Masyarakat	156
Gambar II. 26	Gerakan Kampung Panca Tertib, Penegakan Perda	158
Gambar II. 27	Grafik Target dan Realisasi Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022	159
Gambar II. 28	Perbandingan RLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022	160
Gambar II. 29	Grafik Target dan Realisasi Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2017-2022	161
Gambar II. 30	Perbandingan HLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022	162
Gambar II. 31	Proses Bisnis Kualitas Pendidikan Meningkat	163
Gambar II. 32	Grafik Target dan Realisasi Angka Harapan Hidup Tahun 2017-2022	167
Gambar II. 33	Perbandingan AHH Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022	168
Gambar II. 34	Proses Bisnis Harapan Hidup Masyarakat Meningkat	169
Gambar II. 35	Grafik Target dan Realisasi Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang Aktif Tahun 2017-2022	174
Gambar II. 36	Proses Bisnis Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan dan	

	Pelestarian Budaya Meningkat	176
Gambar II. 37	Grafik Target dan Realisasi Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Tahun 2017-2022	182
Gambar II. 38	Proses Bisnis dan Logframe Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Meningkat	184
Gambar II. 39	Program Pendukung Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	185
Gambar II. 40	Aplikasi aplikasi gatramatra.jogjakota.go.id.	187
Gambar II. 41	Kesesuaian Pemanfaatan Ruang	187
Gambar II. 42	Grafik Target dan Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2022	189
Gambar II. 43	Proses Bisnis Kualitas Lingkungan Hidup Meningkat	190
Gambar II. 44	Grafik Target dan Realisasi Indeks Infrastruktur Wilayah Tahun 2017-2022	194
Gambar II. 45	Pelaksanaan Program Laron Sarungan	200
Gambar II. 46	Proses Bisnis 12 Infrastruktur Wilayah Meningkat	207
Gambar II. 47	Nilai Akuntabilitas Pemkot Yogyakarta Tahun 2017-2021	211
Gambar II. 48	Proses Bisnis Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan meningkat	212
Gambar II. 49	Gunting Pita Peresmian Mall Pelayanan Publik Kota Yogyakarta oleh Sekretaris DIY	215

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Penjelasan Umum

a. Undang-Undang Pembentukan Daerah

Dasar hukum dalam penyusunan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kota Yogyakarta Tahun 2022, adalah:

- 1) Undang-Undang Nomor 17 tahun 1947 tentang Penetapan Kota Yogyakarta sebagai Kota Otonom;
- 2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kota Besar Dalam Lingkungan Propinsi Djawa Timur, Djawa Tengah, Djawa Barat dan Dalam Daerah Istimewa Jogjakarta;
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
- 4) Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

b. Data Geografis Wilayah

Kota Yogyakarta terletak di daerah dataran lereng Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar 0-2% dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100–199 meter dpl. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 (tiga) sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan, yaitu Sungai Gajahwong yang mengalir di bagian timur Kota Yogyakarta, Sungai Code di bagian tengah dan Sungai Winongo di bagian barat Kota Yogyakarta.

Kota Yogyakarta terletak antara $110^0 24' 19''$ - $110^0 28' 53''$ Bujur Timur dan antara $07^0 49' 26''$ - $07^0 15' 24''$ Lintang Selatan, secara administratif wilayah Kota Yogyakarta berbatasan dengan:

Sebelah utara : Kabupaten Sleman

Sebelah timur : Kabupaten Sleman dan Bantul

Sebelah selatan : Kabupaten Bantul

Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Luas wilayah Kota Yogyakarta relatif kecil yaitu hanya 32,8 km² atau 1,03% dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

c. Jumlah Penduduk

Pada akhir tahun 2022 jumlah penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 412.797 orang. Dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 415.509 orang, jumlah penduduk tersebut mengalami penurunan sebesar 2.712 orang atau 0,65%. Rincian jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I. 1 Jumlah Penduduk Kota Yogyakarta Tahun 2022

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
TEGALREJO	18.198	19.000	37.198
JETIS	13.061	13.915	26.976
GONDOKUSUMAN	20.671	22.081	42.752
DANUREJAN	13.338	10.771	21.109
GEDONGTENGEN	9.442	9.818	19.260
NGAMPILAN	8.871	9.204	18.075
WIROBRAJAN	13.639	14.224	27.863
MANTRIJERON	17.091	18.097	35.188
KRATON	10.444	11.066	21.510
GONDOMANAN	7.177	7.548	14.725
PAKUALAMAN	5.056	5.493	10.549
MERGANGSAN	15.258	16.326	31.584
UMBULHARJO	34.696	36.241	70.937
KOTAGEDE	17.256	17.815	35.071
TOTAL	201.198	211.599	412.797

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Yogyakarta

d. Jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan

Secara administratif, Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kemandren dan 45 kelurahan dengan 616 Rukun Warga (RW) dan 2.532 Rukun Tetangga (RT) dengan perincian sebagai berikut:

Tabel I. 2 Pembagian Wilayah Administrasi di Kota Yogyakarta Tahun 2022

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jml RW	Jml RT
1.	Tegalrejo	1. Kricak 2. Karangwaru 3. Tegalrejo 4. Bener	13 14 12 7	61 56 47 27
2.	Jetis	1. Bumijo 2. Cokrodiningrat 3. Gowongan	13 11 13	57 57 52
3.	Gondokusuman	1. Demangan 2. Kotabaru 3. Klitren 4. Baciro 5. Terban	12 5 16 21 12	44 20 62 87 58
4.	Danurejan	1. Suryatmajan 2. Tegalpanggung 3. Bausasran	13 16 12	40 66 49

No.	Kecamatan	Kelurahan	Jml RW	Jml RT
5.	Gedongtengen	1. Sosromenduran 2. Pringgokusuman	14 22	54 84
6.	Ngampilan	1. Ngampilan 2. Notoprajan	13 8	70 50
7.	Wirobrajan	1. Pakuncen 2. Wirobrajan 3. Patangpuluhan	12 12 10	56 58 51
8.	Mantrijeron	1. Gedongkiwo 2. Suryodiningraton 4. Mantrijeron	18 17 20	86 70 75
9.	Kraton	1. Patehan 2. Panembahan 3. Kadipaten	10 18 15	44 78 53
10.	Gondomanan	1. Ngupasan 3. Prawirodirjan	13 18	49 61
11.	Pakualaman	1. Purwokinanti 2. Gunungketur	10 9	47 36
12.	Mergangsan	1. Keparakan 2. Wirogunan 3. Brontokusuman	13 24 23	58 77 84
13.	Umbulharjo	1. Semaki 2. Muja-muju 3. Tahunan 4. Warungboto 5. Pandeyan 6. Sorosutan 7. Giwangan	10 12 12 9 13 18 13	34 55 50 38 52 70 44
14.	Kotagede	1. Rejowinangun 2. Prenggan 3. Purbayan	13 13 14	50 57 58
Jumlah		45	616	2.532

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan Setda Kota Yogyakarta

e. Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai

Pemerintah

Pada tahun 2022 jumlah Perangkat Daerah/Unit Kerja di Pemerintah Kota Yogyakarta sebanyak 41 sedangkan jumlah PNS sebanyak 5.269 yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel I. 3 Jumlah Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah dan Pegawai Pemerintah

No.	OPD	PNS Laki-laki	PNS Perempuan	Jumlah
1	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	32	37	69
2	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	9	11	20
3	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	17	10	27
4	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah	67	76	143
5	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah	21	38	59
6	Sekretariat Daerah	91	70	161
7	Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan)	27	38	65

No.	OPD	PNS Laki-laki	PNS Perempuan	Jumlah
8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	19	19	38
9	Dinas Kesehatan	151	664	815
10	Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	42	39	81
11	Dinas Lingkungan Hidup	168	37	205
12	Dinas Pariwisata	14	16	30
13	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman	77	34	111
14	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	43	6	49
15	Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	10	30	40
16	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	20	15	35
17	Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga	447	1.212	1.659
18	Dinas Perdagangan	59	27	86
19	Dinas Perhubungan	55	13	68
20	Dinas Perindustrian Koperasi Usaha Kecil dan Menengah	16	17	33
21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	25	42	67
22	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Kundha Niti Mandala Sarta Tata Sasana)	14	19	33
23	Dinas Pertanian dan Pangan	44	30	74
24	Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	32	47	79
25	Inspektorat	25	56	81
26	Kemantren Danurejan	14	18	32
27	Kemantren Gedongtengen	10	18	28
28	Kemantren Gondokusuman	27	19	46
29	Kemantren Gondomanan	10	18	28
30	Kemantren Jetis	13	20	33
31	Kemantren Kotagede	18	16	34
32	Kemantren Kraton	16	15	31
33	Kemantren Mantrijeron	14	20	34
34	Kemantren Mergangsan	13	22	35
35	Kemantren Ngampilan	12	16	28
36	Kemantren Pakualaman	13	14	27
37	Kemantren Tegalrejo	19	19	38
38	Kemantren Umbulharjo	25	28	53
39	Kemantren Wirobrajan	18	12	30
40	Satuan Polisi Pamong Praja	128	22	150
41	Sekretariat DPRD	21	22	43
Jumlah		2.016	3.253	5.269

Sumber: BKPSDM Kota Yogyakarta

f. Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah

Pada tahun anggaran 2022 target pendapatan daerah sebesar Rp1.812.383.542.864,00 dan terealisasi sebesar Rp1.889.922.124.719,58

atau 104,28%. Dibandingkan realisasi pendapatan tahun anggaran 2021 sebesar Rp1.707.273.287.342,46 realisasi pendapatan tahun anggaran 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp182.648.837.377,12 atau 9,66%.

Perincian lebih lanjut terhadap anggaran dan realisasi pendapatan tahun anggaran 2022 adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan asli daerah ditargetkan sebesar Rp634.171.754.454,00 dan terealisasi sebesar Rp725.577.542.997,58 atau 114,41%, dengan perincian:

1) Pajak daerah

Pajak daerah ditargetkan sebesar Rp414.406.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp482.269.519.901,00 atau 116,38%.

2) Retribusi daerah

Retribusi daerah ditargetkan sebesar Rp25.350.785.875,00 dan terealisasi sebesar Rp29.050.473.794,00 atau 114,59%.

3) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan ditargetkan sebesar Rp31.801.607.577,00 dan terealisasi sebesar Rp31.556.606.183,06 atau 99,23%.

4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah

Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah ditargetkan Rp162.612.761.002,00 dan terealisasi Rp182.700.943.119,52 atau 112,35%.

Realisasi PAD dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp598.121.885.337,87 maka realisasi pendapatan asli daerah tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp127.455.657.659 atau 21,31%.

2. Pendapatan Transfer

Pendapatan daerah yang bersumber dari pendapatan transfer ditargetkan Rp1.178.211.788.410,00 dan terealisasi Rp1.164.344.581.722,00 atau 98,82%, dengan perincian:

1) Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Dana Perimbangan

Dana perimbangan ditargetkan sebesar Rp909.005.968.734,00 dan terealisasi sebesar Rp894.708.151.723,00 atau 98,43%, dengan perincian:

- 1) Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) ditargetkan sebesar Rp49.694.646.000,00 dan terealisasi sebesar Rp57.580.293.987,00 atau 115,87 %.
 - 2) Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) ditargetkan sebesar Rp611.412.159.810,00 dan terealisasi sebesar Rp611.115.719.499,00 atau 99,95 %.
 - 3) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik ditargetkan sebesar Rp89.057.073.000,00 dan terealisasi sebesar Rp78.219.658.794,00 atau 87,83%.
 - 4) Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik ditargetkan sebesar Rp158.842.089.924,00 dan terealisasi sebesar Rp147.792.479.443,00 atau 93,04%.
- 2) Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat - Lainnya
- Jumlah pendapatan transfer Pemerintah Pusat lainnya tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp73.496.525.000,00 dan terealisasi sebesar Rp73.496.525.000,00 atau 100%, dengan perincian dari Dana Intensif Daerah (DID) yang ditargetkan sebesar Rp73.496.525.000,00 dan terealisasi sebesar Rp73.496.525.000,00 atau 100%.
- 3) Pendapatan Transfer Antar Daerah
- Jumlah pendapatan transfer antar daerah tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp195.709.294.676,00 dan terealisasi sebesar Rp196.139.904.999,00 atau 100,22% dengan perincian dari bantuan keuangan yang ditargetkan sebesar Rp52.143.664.529,00 dan terealisasi sebesar Rp50.815.562.393,00 atau 97,45%, serta Pendapatan Bagi Hasil yang ditargetkan Rp143.565.630.147,00 dan realisasi sebesar Rp145.324.342.606,00 atau 101,23%
3. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah
- Pada tahun anggaran 2022, Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah sampai dengan tahun anggaran 2022 berakhir tidak ada realisasi penerimaan dari pos ini.

Tabel I. 4 Ringkasan Perubahan Anggaran Pendapatan Daerah Tahun 2022

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
PENDAPATAN DAERAH	1.812.383.542.864,00	1.889.922.124.719,58	104,28
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)	634.171.754.454,00	725.577.542.997,58	114,41
Pajak Daerah	414.406.600.000,00	482.269.519.901,00	116,38

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Retribusi Daerah	25.350.785.875,00	29.050.473.794,00	114,59
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	31.801.607.577,00	31.556.606.183,06	99,23
Lain-lain PAD yang Sah	162.612.761.002,00	182.700.943.119,52	112,35
PENDAPATAN TRANSFER	1.178.211.788.410,00	1.164.344.581.722,00	98,82
PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – DANA PERIMBANGAN	909.005.968.734,00	894.708.151.723,00	98,43
Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH)	49.694.646.000,00	57.580.293.987,00	115,87
Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU)	611.412.159.810,00	611.115.719.499,00	99,95
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik	89.057.073.000,00	78.219.658.794,00	87,83
Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik	158.842.089.924,00	147.792.479.443,00	93,04
PENDAPATAN TRANSFER PEMERINTAH PUSAT – LAINNYA	73.496.525.000,00	73.496.525.000,00	100,00
Dana Insentif Daerah (DID)	73.496.525.000,00	73.496.525.000,00	100,00
PENDAPATAN TRANSFER ANTAR DAERAH	195.709.294.676,00	196.139.904.999,00	100,22
Pendapatan Bagi Hasil	143.565.630.147,00	145.324.342.606,00	101,23
Bantuan Keuangan	52.143.664.529,00	50.815.562.393,00	97,45
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	-	-	-
Pendapatan Hibah	-	-	-
Dana Darurat	-	-	-
Lain-lain Pendapatan Sesuai dengan Ketentuan Peraturan Perundang-Undangan	-	-	-

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Belanja daerah adalah semua kewajiban Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Belanja daerah digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pemberian dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja Daerah disusun dengan pendekatan prestasi kerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dari input yang direncanakan. Pada tahun anggaran 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp2.049.712.899.206,00 dan terealisasi sebesar Rp1.826.804.253.746,60 atau 89,12%, dengan perincian sebagai berikut:

1. Belanja Operasi

Belanja operasi ditargetkan sebesar Rp1.675.972.430.943,00. Anggaran tersebut dialokasikan pada belanja pegawai, belanja barang dan jasa,

belanja hibah, dan belanja bantuan sosial. Dari anggaran belanja tersebut terealisasi sebesar Rp1.560.028.542.836,60 atau 93,08% dengan perincian:

- 1) Belanja Pegawai ditargetkan sebesar Rp769.496.308.027,00 dan terealisasi sebesar Rp723.429.936.615,00 atau 94,01%.
- 2) Belanja Barang dan Jasa ditargetkan sebesar Rp795.486.547.105,00 dan terealisasi sebesar Rp731.190.485.909,54 atau 91,92%.
- 3) Belanja Hibah ditargetkan sebesar Rp80.722.975.811,00 dan terealisasi sebesar Rp76.596.866.312,06 atau 94,89%.
- 4) Belanja Bantuan Sosial ditargetkan sebesar Rp30.266.600.000,00 dan terealisasi sebesar Rp28.811.254.000,00 atau 95,19%.

2. Belanja Modal

Belanja modal ditargetkan sebesar Rp318.937.100.274,00 dan terealisasi sebesar Rp263.386.424.104,00 atau 82,58% dengan perincian:

- 1) Belanja Modal Tanah ditargetkan Rp17.151.600.00,00 dan terealisasi sebesar Rp801.666.600,00 atau 4,67%.
- 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin ditargetkan Rp131.850.485.371,00 dan terealisasi sebesar Rp121.999.668.034,00 atau 92,53%.
- 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan ditargetkan Rp99.739.175.168,00 dan terealisasi sebesar Rp86.723.158.187,00 atau 86,95%.
- 4) Belanja Modal Jalan, Jaringan, dan Irigasi ditargetkan Rp60.608.817.277,00 dan terealisasi sebesar Rp46.670.655.758,00 atau 77,00%.
- 5) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya ditargetkan Rp9.587.022.458,00 dan terealisasi sebesar Rp7.191.275.525,00 atau 75,01%.

3. Belanja Tak Terduga

Belanja tak terduga tahun 2022 ditargetkan sebesar Rp53.932.523.099,00 dan terealisasi sebesar Rp2.518.441.916,00 atau 4,67%.

4. Belanja Transfer

Belanja transfer dianggarkan Rp870.844.890,00 dan terealisasi sebesar Rp870.844.890,00 atau 100%, dengan perincian:

- 1) Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota ditargetkan sebesar Rp232.293.000,00 dan terealisasi Rp232.293.000,00 atau 100%; dan
- 2) Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke Daerah Provinsi ditargetkan Rp638.551.890,00 dan terealisasi sebesar Rp638.551.890,00 tau 100%.

Tabel I. 5 Ringkasan Anggaran Belanja Daerah Tahun 2022

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
BELANJA DAERAH	2.049.712.899.206,00	1.826.804.253.746,60	89,12
BELANJA OPERASI	1.675.972.430.943,00	1.560.028.542.836,60	93,08
Belanja Pegawai	769.496.308.027,00	723.429.936.615,00	94,01
Belanja Barang dan Jasa	795.486.547.105,00	731.190.485.909,54	91,92
Belanja Bunga		-	-
Belanja Subsidi		-	-
Belanja Hibah	80.722.975.811,00	76.596.866.312,06	94,89
Belanja Bantuan Sosial	30.266.600.000,00	28.811.254.000,00	95,19
BELANJA MODAL	318.937.100.274,00	263.386.424.104,00	82,58
Belanja Modal Tanah	17.151.600.000,00	801.666.600,00	4,67
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	131.850.485.371,00	121.999.668.034,00	92,53
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	99.739.175.168,00	86.723.158.187,00	86,95
Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	60.608.817.277,00	46.670.655.758,00	77,00
Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	9.587.022.458,00	7.191.275.525,00	75,01
Belanja Modal Aset Lainnya	-	-	-
BELANJA TIDAK TERDUGA	53.932.523.099,00	2.518.441.916,00	4,67
Belanja Tidak Terduga	53.932.523.099,00	2.518.441.916,00	4,67
BELANJA TRANSFER	870.844.890,00	870.844.890,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan antar Daerah Kabupaten/Kota	232.293.000,00	232.293.000,00	100,00
Belanja Bantuan Keuangan Kabupaten/Kota ke daerah Provinsi	638.551.890,00	638.551.890,00	100,00

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Tidak terserapnya anggaran belanja sesuai dengan yang direncanakan disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a) Belanja Modal terealisasi 82,58%, antara lain pengadaan barang sesuai dengan harga di portal e-katalog,gagal pengadaan tanah (RSUD), pekerjaan ada yang putus kontrak dan Belanja Modal yang dianggarkan di pergeseran Perubahan APBD tidak cukup waktu untuk dilaksanakan sehingga tidak terealisasi.

b) Belanja tidak terduga hanya terealisasi sebesar 4,67% yang digunakan untuk Santunan Kematian Bagi Pemegang Kartu Menuju Sejahtera (KMS), Bantuan Sosial Musibah Kebakaran, Bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan bagi orang terlantar yang kehabisan bekal dalam perjalanan di kota yogyakarta , Bantuan Lembaga Bantuan Hukum (LBH)dan Pengembalian Sisa BKK Danais TA. 2021.

Pembiayaan meliputi semua transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Defisit atau surplus terjadi apabila ada selisih antara Anggaran Pendapatan Daerah dan Anggaran Belanja Daerah. Surplus anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih besar daripada Anggaran Belanja Daerah, sedangkan defisit anggaran terjadi apabila Anggaran Pendapatan Daerah lebih kecil dari pada Anggaran Belanja Daerah.

- Penerimaan Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2022 ditargetkan penerimaan pembiayaan sebesar Rp328.741.356.342,00 yang bersumber dari Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya dan Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah. Dari target tersebut terealisasi Rp329.756.608.962,89 atau 100,31%. Dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar Rp382.916.954.088,36 maka penerimaan pembiayaan mengalami penurunan sebesar Rp53.160.345.125,47 atau 13,88%.

- Pengeluaran Pembiayaan Daerah

Pada tahun anggaran 2022 ditargetkan pengeluaran pembiayaan sebesar Rp91.412.000.000,00 yang merupakan Penyertaan Modal (investasi) Pemerintah Kota Yogyakarta kepada PT. Bank BPD Provinsi DIY. Dari anggaran tersebut terealisasi Rp91.412.000.000,00 atau 100%, sedangkan pengeluaran pembiayaan pada tahun anggaran 2021 sebesar Rp69.480.000.000,00.

Tabel I. 6 Realisasi Pembiayaan Tahun 2022 Berdasar Jenis Pembiayaan

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
PEMBIAYAAN DAERAH	237.329.356.342,00	238.344.608.962,89	100,43
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	328.741.356.342,00	329.756.608.962,89	100,31
Penggunaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran	328.741.356.342,00	329.753.108.962,89	100,31

URAIAN	JUMLAH		
	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	%
Tahun Sebelumnya (SILPA)			
Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	-	-	-
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	3.500.000,00	-
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	91.412.000.000,00	91.412.000.000,00	100
Pembentukan Dana Cadangan	-	-	-
Penyertaan Modal Daerah	91.412.000.000,00	91.412.000.000,00	100

Sumber: BPKAD Kota Yogyakarta

Penjelasan lebih lanjut terhadap target dan realisasi pendapatan, belanja, dan pembiayaan daerah disampaikan pada laporan keuangan tahun anggaran 2021, yang sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah disampaikan paling lambat enam bulan setelah tahun anggaran berakhir.

1.1.2. Perencanaan Pembangunan Daerah

a. Permasalahan Strategis Pemerintahan Daerah

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi Daerah dengan karakteristik bersifat penting, mendasar, mendesak, berjangka menengah/panjang, dan menentukan pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintahan Daerah di masa yang akan datang. Berikut ini adalah isu strategis pembangunan jangka menengah daerah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 11 tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2017-2022:

1. Penurunan Kemiskinan;
2. Peningkatan Keberdayaan Masyarakat;
3. Peningkatan Ketahanan Pangan;
4. Penurunan Ketimpangan Pendapatan;
5. Penguatan Pertumbuhan Ekonomi;
6. Penurunan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat;
7. Peningkatan Kualitas Pendidikan;
8. Peningkatan Harapan Hidup Masyarakat;
9. Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelestarian Budaya;

10. Peningkatan Kualitas Pemanfaatan Ruang;
 11. Peningkatan Kualitas Lingkungan hidup;
 12. Peningkatan Infrastruktur Wilayah; dan
 13. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan.
- b. Visi dan Misi Kepala Daerah

Visi pembangunan Kota Yogyakarta Tahun 2017 - 2022 adalah **“Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan”**.

Visi ini secara sistematis menjadi arah cita-cita bagi pembangunan yang secara sistematis bagi penyelenggara pemerintahan daerah dan segenap pemangku kepentingan pembangunan Kota Yogyakarta. Penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

Kota Yogyakarta sebagai kota nyaman huni adalah:

1. Kualitas hidup masyarakat Kota Yogyakarta yang tinggi di atas rata-rata nasional, yang tercermin dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi.
2. Memiliki sarana dan prasarana pelayanan perkotaan yang layak dan memadai bagi aktifitas warga.
3. Pelayanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat yang terus meningkat melampaui standar pelayanan minimal.
4. Berkembangnya perekonomian yang mampu menggerakkan pembangunan kota dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
5. Memberikan ruang yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai dan aktifitas sosial dan budaya sehingga mampu meningkatkan keberdayaan dan kemandirian masyarakat.

Kota Yogyakarta sebagai kota pusat pelayanan jasa yang berdaya saing kuat adalah:

1. Maju dan berkembangnya Kota Yogyakarta sebagai pusat pelayanan jasa yang meliputi jasa penunjang pendidikan, pariwisata, perdagangan, pemerintahan, keuangan, kesehatan, transportasi dan komunikasi, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang unggul baik secara komparatif maupun kompetitif.
2. Terbangunnya sistem pelayanan dan kelembagaan yang mudah, cepat, dan kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya investasi yang memberikan manfaat bagi pembangunan kota dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Meningkatnya aktifitas sektor swasta pariwisata dan pendidikan sebagai penopang utama pelayanan jasa kota secara kompetitif dan sebagai gerbong utama pertumbuhan perekonomian kota dan mampu menarik picu pergerakan sektor andalan lain.
4. Meningkatkan perbaikan efisiensi dan efektifitas sistem produksi dan distribusi sebagai pelayanan skala lingkungan kota dan regional.
5. Menguatnya kualitas identitas kota yang mampu menjadikan diri sebagai basis kota dalam kerjasama dan pengembangan usaha serta menjadi bagian sistem pergerakan antar kota.

Kota Yogyakarta yang berorientasi pada keberdayaan masyarakat adalah:

1. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang cerdas, terampil dan berakhhlak mulia.
2. Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan gaya hidup sehat dan bersih.
3. Meningkatnya etos kerja berkemajuan yaitu cerdas berteknologi, penuh prestasi, manusiawi, menciptakan rasa aman dan mencerahkan.
4. Meningkatnya peluang kerja yang bisa menampung tenaga kerja produktif.
5. Berkembangnya kemitraan sosial dalam semangat gotong royong yang akan memperkuat ketahanan masyarakat menghadapi berbagai kerawanan sosial.

Kota Yogyakarta yang berpijak pada nilai keistimewaan adalah:

1. Berkembangnya pemerintah, pelayanan, dan aktifitas kemasyarakatan Kota Yogyakarta yang sesuai dan menjunjung tinggi nilai keistimewaan sesuai amanat Undang-Undang Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Meningkatnya peran partisipasi dan kesejahteraan masyarakat atas pembangunan daerah berbasis keistimewaan.
3. Menguatnya identitas sebagai kota warisan budaya luhur, pendidikan, dan pariwisata yang menjadi bagian nilai keistimewaan.
4. Berkembangnya semangat “Jogja Berkemajuan” dalam penyelenggaraan pembangunan kota berupa kemauan kuat yang bersumber pada kekayaan budaya Ngayogyakarta Hadiningrat yang religius, memakmurkan dan berwawasan lingkungan serta pada daya kreatif masyarakat Jogja.

Untuk mewujudkan visi pembangunan Kota Yogyakarta tersebut dan dengan mendasarkan pada kondisi, potensi, permasalahan dan kendala yang

dihadapi, maka dirumuskan misi Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Yogyakarta.
2. Memperkuat ekonomi kerakyatan dan daya saing Kota Yogyakarta dengan tujuan memperkuat pertumbuhan ekonomi yang bertumpu ekonomi kerakyatan untuk meningkatkan daya saing kota Yogyakarta.
3. Memperkuat moral, etika dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta dengan tujuan meningkatkan moral, etika, dan budaya untuk mewujudkan ketentraman masyarakat Kota Yogyakarta.
4. Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya.
5. Memperkuat tata Kota dan kelestarian lingkungan dengan tujuan mewujudkan tata ruang yang nyaman, tertib, dan berkelanjutan serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup.
6. Membangun sarana prasarana publik dan permukiman dengan tujuan meningkatkan sarana dan prasarana publik dan permukiman.
7. Meningkatkan tatakelola pemerintah yang baik dan bersih dengan tujuan meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

c. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah

Program dan anggaran perjanjian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta untuk mendukung capaian sasaran pada tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel I. 7 Program dan Anggaran Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022

No	Program	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
1	Program Pengelolaan Pendidikan	Rp227.475.445.871
2	Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan Dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Rp119.293.049.403
3	Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan	Rp12.718.245.074
4	Program Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan Dan Makanan Minuman	Rp300.413.000
5	Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan	Rp178.334.000
6	Program Pengelolaan Sumber Daya Air (Sda)	Rp4.562.157.050
7	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Air Limbah	Rp6.670.223.768
8	Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Drainase	Rp7.030.489.520

No	Program	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
9	Program Penataan Bangunan Gedung	Rp15.068.118.260
10	Program Penataan Bangunan Dan Lingkungannya	Rp12.094.614.000
11	Program Penyelenggaraan Jalan	Rp45.335.640.040
12	Program Pengembangan Jasa Konstruksi	Rp390.842.000
13	Program Penyelenggaraan Penataan Ruang	Rp1.717.180.200
14	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Tata Ruang	Rp14.650.850.000
15	Program Pengembangan Perumahan	Rp2.037.673.357
16	Program Kawasan Permukiman	Rp5.442.078.000
17	Program Peningkatan Ketenteraman Dan Keteriban Umum	Rp19.497.125.363
18	Program Penanggulangan Bencana	Rp9.303.005.227
19	Program Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran Dan Penyelamatan Non Kebakaran	Rp8.910.295.310
20	Program Pemberdayaan Sosial	Rp531.638.020
21	Program Rehabilitasi Sosial	Rp5.909.730.344
22	Program Perlindungan Dan Jaminan Sosial	Rp5.600.973.695
23	Program Penanganan Bencana	Rp96.531.120
24	Program Pengelolaan Taman Makam Pahlawan	Rp26.325.000
25	Program Perencanaan Tenaga Kerja	Rp157.793.400
26	Program Pelatihan Kerja Dan Produktivitas Tenaga Kerja	Rp1.484.701.900
27	Program Penempatan Tenaga Kerja	Rp1.396.872.840
28	Program Hubungan Industrial	Rp882.368.500
29	Program Pengarusutamaan Gender Dan Pemberdayaan Perempuan	Rp795.764.403
30	Program Perlindungan Perempuan	Rp809.489.886
31	Program Peningkatan Kualitas Keluarga	Rp2.385.000
32	Program Pengelolaan Sistem Data Gender Dan Anak	Rp1.200.000
33	Program Pemenuhan Hak Anak (Pha)	Rp1.410.644.675
34	Program Perlindungan Khusus Anak	Rp1.204.109.714
35	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp1.248.541.966
36	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp93.970.540
37	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp117.557.978
38	Program Pengelolaan Izin Lokasi	Rp8.038.000
39	Program Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan	Rp446.450.000
40	Program Penyelesaian Ganti Kerugian Dan Santunan Tanah Untuk Pembangunan	Rp17.271.047.964
41	Program Pengelolaan Tanah Kosong	Rp788.203.920
42	Program Penatagunaan Tanah	Rp59.611.260
43	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Pertanahan	Rp1.408.780.000
44	Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Rp409.339.733
45	Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (Kehati)	Rp9.118.015.136
46	Program Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Izin Lingkungan Dan Izin Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Pplh)	Rp1.869.694.830
47	Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan Dan Penyuluhan Lingkungan Hidup Untuk Masyarakat	Rp1.736.791.588
48	Program Pengelolaan Persampahan	Rp38.355.422.886
49	Program Pendaftaran Penduduk	Rp1.191.762.128

No	Program	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
50	Program Pencatatan Sipil	Rp547.111.450
51	Program Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Rp797.185.320
52	Program Pengendalian Penduduk	Rp379.235.110
53	Program Pembinaan Keluarga Berencana (Kb)	Rp1.961.694.440
54	Program Pemberdayaan Dan Peningkatan Keluarga Sejahtera (Ks)	Rp2.158.409.120
55	Program Penyelenggaraan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan (Llaj)	Rp9.899.941.808
56	Program Informasi Dan Komunikasi Publik	Rp3.260.859.246
57	Program Aplikasi Informatika	Rp19.154.436.752
58	Program Pengawasan Dan Pemeriksaan Koperasi	Rp161.877.600
59	Program Penilaian Kesehatan Ksp/Usp Koperasi	Rp68.220.000
60	Program Pendidikan Dan Latihan Perkoperasian	Rp316.828.123
61	Program Pemberdayaan Dan Perlindungan Koperasi	Rp473.770.850
62	Program Pemberdayaan Usaha Menengah, Usaha Kecil, Dan Usaha Mikro (Umkm)	Rp957.198.160
63	Program Pengembangan Umkm	Rp591.758.680
64	Program Pengembangan Iklim Penanaman Modal	Rp1.182.056.263
65	Program Pelayanan Penanaman Modal	Rp792.267.040
66	Program Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal	Rp588.485.772
67	Program Pengelolaan Data Dan Sistem Informasi Penanaman Modal	Rp339.104.836
68	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Kepemudaan	Rp3.403.704.110
69	Program Pengembangan Kapasitas Daya Saing Keolahragaan	Rp14.620.873.991
70	Program Pengembangan Kapasitas Kepramukaan	Rp298.000.000
71	Program Penyelenggaraan Statistik Sektoral	Rp182.714.304
72	Program Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi	Rp489.480.710
73	Program Pengembangan Kebudayaan	Rp2.808.264.672
74	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kebudayaan	Rp34.618.248.279
75	Program Pembinaan Perpustakaan	Rp1.200.584.463
76	Program Pelestarian Koleksi Nasional Dan Naskah Kuno	Rp42.262.810
77	Program Pengelolaan Arsip	Rp422.676.884
78	Program Perlindungan Dan Penyelamatan Arsip	Rp49.291.200
79	Program Pengelolaan Perikanan Budidaya	Rp761.368.238
80	Program Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Perikanan	Rp48.713.790
81	Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata	Rp2.005.400.100
82	Program Pemasaran Pariwisata	Rp4.059.279.995
83	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif	Rp2.315.641.000
84	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp976.365.188
85	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp252.091.000
86	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp906.456.002
87	Program Penyuluhan Pertanian	Rp664.066.360

No	Program	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
88	Program Perizinan Dan Pendaftaran Perusahaan	Rp46.875.000
89	Program Peningkatan Sarana Distribusi Perdagangan	Rp21.828.407.728
90	Program Stabilisasi Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Barang Penting	Rp252.749.528
91	Program Standardisasi Dan Perlindungan Konsumen	Rp237.843.884
92	Program Penggunaan Dan Pemasaran Produk Dalam Negeri	Rp1.368.030.188
93	Program Perencanaan Dan Pembangunan Industri	Rp68.899.594.300
94	Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional	Rp350.776.800
95	Program Pembangunan Kawasan Transmigrasi	Rp189.963.790
96	Program Pemerintahan Dan Kesejahteraan Rakyat	Rp6.164.652.775
97	Program Perekonomian Dan Pembangunan	Rp1.764.131.718
98	Program Penyelenggaraan Keistimewaan Yogyakarta Urusan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan	Rp212.786.250
99	Program Dukungan Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Dprd	Rp34.251.011.630
100	Program Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah	Rp505.803.949
101	Program Koordinasi Dan Sinkronisasi Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp1.610.853.123
102	Program Pengelolaan Keuangan Daerah	Rp55.578.273.857
103	Program Pengelolaan Barang Milik Daerah	Rp8.394.651.336
104	Program Pengelolaan Pendapatan Daerah	Rp2.768.573.959
105	Program Kepegawaian Daerah	Rp3.356.456.360
106	Program Pengembangan Sumber Daya Manusia	Rp6.821.386.778
107	Program Penelitian Dan Pengembangan Daerah	Rp1.155.509.609
108	Program Penyelenggaraan Pengawasan	Rp225.394.440
109	Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan Dan Asistensi	Rp410.883.800
110	Program Penyelenggaraan Pemerintahan Dan Pelayanan Publik	Rp7.583.543.591
111	Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dan Kelurahan	Rp40.939.414.056
112	Program Koordinasi Ketentraman Dan Ketertiban Umum	Rp1.754.625.187
113	Program Pembinaan Dan Pengawasan Pemerintahan Desa	
114	Program Penguatan Ideologi Pancasila Dan Karakter Kebangsaan	Rp1.880.035.250
115	Program Peningkatan Peran Partai Politik Dan Lembaga Pendidikan Melalui Pendidikan Politik Dan Pengembangan Etika Serta Budaya Politik	Rp1.191.174.308
116	Program Pemberdayaan Dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Rp475.466.544
117	Program Pembinaan Dan Pengembangan Ketahanan Ekonomi, Sosial, Dan Budaya	Rp1.084.325.270
118	Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional Dan Peningkatan Kualitas Dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial	Rp1.774.896.548
119	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.044.409.607.115

Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

d. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan

Kegiatan dan anggaran pendukung program kinerja yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kinerja tahun 2022 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel I. 8 Kegiatan dan Anggaran di Pemerintah Kota Yogyakarta

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
1	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar	Rp109.116.331.287
2	Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama	Rp96.977.217.454
3	Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Rp16.501.359.960
4	Pengelolaan Pendidikan Nonformal/Kesetaraan	Rp4.880.537.170
5	Penyediaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp40.534.459.054
6	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp77.128.307.169
7	Penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan secara Terintegrasi	Rp560.623.020
8	Penerbitan Izin Rumah Sakit Kelas C, D dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.069.660.160
9	Pemberian Izin Praktik Tenaga Kesehatan di Wilayah Kabupaten/Kota	Rp150.738.320
10	Perencanaan Kebutuhan dan Pendayagunaan Sumberdaya Manusia Kesehatan untuk UKP dan UKM di Wilayah Kabupaten/Kota	Rp11.934.649.754
11	Pengembangan Mutu dan Peningkatan Kompetensi Teknis Sumber Daya Manusia Kesehatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp632.857.000
12	Pemberian Izin Apotek, Toko Obat, Toko Alat Kesehatan dan Optikal, Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)	Rp17.343.000
13	Penerbitan Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga dan Nomor P-IRT sebagai Izin Produksi, untuk Produk Makanan Minuman Tertentu yang dapat Diproduksi oleh Industri Rumah Tangga	Rp126.540.000
14	Penerbitan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) antara lain Jasa Boga, Rumah Makan/Restoran dan Depot Air Minum (DAM)	Rp53.700.000
15	Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Post Market pada Produksi dan Produk Makanan Minuman Industri Rumah Tangga	Rp102.830.000
16	Advokasi, Pemberdayaan, Kemitraan, Peningkatan Peran serta Masyarakat dan Lintas Sektor Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp178.334.000
17	Pengelolaan SDA dan Bangunan Pengaman Pantai pada Wilayah Sungai (WS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp4.102.296.050
18	Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Irigasi Primer dan Sekunder pada Daerah Irigasi yang Luasnya dibawah 1000 Ha dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp459.861.000
19	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp6.670.223.768
20	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Drainase yang Terhubung Langsung dengan Sungai dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp7.030.489.520

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
21	Penyelenggaraan Bangunan Gedung di Wilayah Daerah Kabupaten/Kota, Pemberian Izin Mendirikan Bangunan (IMB) dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung	Rp15.068.118.260
22	Penyelenggaraan Penataan Bangunan dan Lingkungannya di Daerah Kabupaten/Kota	Rp12.094.614.000
23	Penyelenggaraan Jalan Kabupaten/Kota	Rp45.335.640.040
24	Penyelenggaraan Pelatihan Tenaga Terampil Konstruksi	Rp175.370.000
25	Penyelenggaraan Sistem Informasi Jasa Konstruksi Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp215.472.000
26	Penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Rencana Rinci Tata Ruang (RRTR) Kabupaten/Kota	Rp461.444.120
27	Koordinasi dan Sinkronisasi Perencanaan Tata Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp592.150.000
28	Koordinasi dan Sinkronisasi Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp390.953.040
29	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengendalian Pemanfaatan Ruang Daerah Kabupaten/Kota	Rp272.633.040
30	Pemanfaatan Ruang Satuan Ruang Strategis Kasultanan dan Kadipaten	Rp14.650.850.000
31	Pembinaan Pengelolaan Rumah Susun Umum dan/atau Rumah Khusus	Rp2.037.673.357
32	Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh dengan Luas di Bawah 10 (sepuluh) Ha	Rp5.442.078.000
33	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp10.736.232.851
34	Penegakan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Wali Kota	Rp8.753.912.512
35	Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota	Rp6.980.000
36	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Rp7.478.045.435
37	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Rp1.824.959.792
38	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp8.006.764.560
39	Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran	Rp276.869.000
40	Investigasi Kejadian Kebakaran	Rp37.700.000
41	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran	Rp588.961.750
42	Pengembangan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial Daerah Kabupaten/Kota	Rp531.638.020
43	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial	Rp3.585.722.604
44	Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial	Rp2.324.007.740
45	Pemeliharaan Anak-Anak Terlantar	Rp9.750.000
46	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp5.591.223.695
47	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota	Rp73.081.120
48	Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Kesiapsiagaan Bencana Kabupaten/Kota	Rp23.450.000
49	Pemeliharaan Taman Makam Pahlawan Nasional Kabupaten/Kota	Rp26.325.000

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
50	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK)	Rp157.793.400
51	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	Rp1.338.534.700
52	Pembinaan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta	Rp111.637.200
53	Konsultansi Produktivitas pada Perusahaan Kecil	Rp34.530.000
54	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.108.598.000
55	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	Rp204.339.840
56	Penerbitan Perpanjangan IMTA yang Lokasi Kerja dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp83.935.000
57	Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp261.344.000
58	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	Rp621.024.500
59	Pelembagaan Pengarusutamaan Gender (PUG) pada Lembaga Pemerintah Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp60.557.000
60	Pemberdayaan Perempuan Bidang Politik, Hukum, Sosial, dan Ekonomi pada Organisasi Kemasyarakatan Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp232.242.365
61	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Pemberdayaan Perempuan Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp502.965.038
62	Pencegahan Kekerasan terhadap Perempuan Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp91.799.200
63	Penyediaan Layanan Rujukan Lanjutan bagi Perempuan Korban Kekerasan yang Memerlukan Koordinasi Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp652.837.646
64	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Perlindungan Perempuan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp64.853.040
65	Peningkatan Kualitas Keluarga dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender (KG) dan Hak Anak Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp2.385.000
66	Pengumpulan, Pengolahan Analisis dan Penyajian Data Gender dan Anak Dalam Kelembagaan Data di Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.200.000
67	Pelembagaan PHA pada Lembaga Pemerintah, Nonpemerintah, dan Dunia Usaha Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp1.334.819.675
68	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan Peningkatan Kualitas Hidup Anak Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp75.825.000
69	Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak yang Melibatkan para Pihak Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp937.794.120
70	Penyediaan Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus yang Memerlukan Koordinasi Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp164.009.594
71	Penguatan dan Pengembangan Lembaga Penyedia Layanan bagi Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp102.306.000
72	Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan	Rp103.734.470
73	Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/Kota	Rp169.120.000
74	Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi	Rp975.687.496

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
75	Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan	Rp93.970.540
76	Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kabupaten/Kota	Rp117.557.978
77	Pemberian Izin Lokasi Dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp8.038.000
78	Penyelesaian Sengketa Tanah Garapan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp446.450.000
79	Penyelesaian Masalah Ganti Kerugian dan Santunan Tanah untuk Pembangunan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp17.271.047.964
80	Inventarisasi dan Pemanfaatan Tanah Kosong	Rp788.203.920
81	Penggunaan Tanah yang Hamparannya dalam satu Daerah Kabupaten/Kota	Rp59.611.260
82	Pengelolaan Tanah Kasultanan dan Tanah Kadipaten	Rp1.408.780.000
83	Penanggulangan Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota	Rp409.339.733
84	Pengelolaan Keanekaragaman Hayati Kabupaten/Kota	Rp9.118.015.136
85	Pembinaan dan Pengawasan Terhadap Usaha dan/atau Kegiatan yang Izin Lingkungan dan Izin PPLH diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.869.694.830
86	Penyelenggaraan Pendidikan, Pelatihan, dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Lembaga Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.736.791.588
87	Pengelolaan Sampah	Rp38.355.422.886
88	Pelayanan Pendaftaran Penduduk	Rp1.191.762.128
89	Pelayanan Pencatatan Sipil	Rp402.836.450
90	Penyelenggaraan Pencatatan Sipil	Rp144.275.000
91	Pengumpulan Data Kependudukan dan Pemanfaatan dan Penyajian Database Kependudukan	Rp8.400.000
92	Penyelenggaraan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan	Rp788.785.320
93	Pemaduan dan Sinkronisasi Kebijakan Pemerintah Daerah Provinsi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dalam rangka Pengendalian Kuantitas Penduduk	Rp180.789.120
94	Pemetaan Perkiraan Pengendalian Penduduk Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Rp198.445.990
95	Pelaksanaan Advokasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pengendalian Penduduk dan KB sesuai Kearifan Budaya Lokal	Rp524.643.040
96	Pendayagunaan Tenaga Penyuluhan KB/Petugas Lapangan KB (PKB/PLKB)	Rp216.000.000
97	Pengendalian dan Pendistribusian Kebutuhan Alat dan Obat Kontrasepsi serta Pelaksanaan Pelayanan KB di Daerah Kabupaten/Kota	Rp755.301.400
98	Pemberdayaan dan Peningkatan Peran serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota dalam Pelaksanaan Pelayanan dan Pembinaan Kesertaan Ber-KB	Rp465.750.000
99	Pelaksanaan Pembangunan Keluarga melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Rp2.033.934.120
100	Pelaksanaan dan Peningkatan Peran Serta Organisasi Kemasyarakatan Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota dalam Pembangunan Keluarga Melalui Pembinaan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga	Rp124.475.000
101	Penyediaan Perlengkapan Jalan di Jalan Kabupaten/Kota	Rp2.502.175.508
102	Penerbitan Izin Penyelenggaraan dan Pembangunan Fasilitas Parkir	Rp4.824.132.812

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
103	Pengujian Berkala Kendaraan Bermotor	Rp645.491.952
104	Pelaksanaan Manajemen dan Rekayasa Lalu Lintas untuk Jaringan Jalan Kabupaten/Kota	Rp1.252.706.584
105	Persetujuan Hasil Analisis Dampak Lalu Lintas (Andalalin) untuk Jalan Kabupaten/Kota	Rp208.580.000
106	Audit dan Inspeksi Keselamatan LLAJ di Jalan	Rp272.684.528
107	Penyediaan Angkutan Umum untuk Jasa Angkutan Orang dan/atau Barang antar Kota dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp194.170.424
108	Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp3.260.859.246
109	Pengelolaan Nama Domain yang telah Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan Sub Domain di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp6.600.176.750
110	Pengelolaan e-government Di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp12.554.260.002
111	Pemeriksaan dan Pengawasan Koperasi, Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp161.877.600
112	Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam Koperasi yang Wilayah Keanggotaannya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp68.220.000
113	Pendidikan dan Latihan Perkoperasian Bagi Koperasi yang Wilayah Keanggotaan dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp316.828.123
114	Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp473.770.850
115	Pemberdayaan Usaha Mikro yang Dilakukan melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perizinan, Penguatan Kelembagaan dan Koordinasi dengan Para Pemangku Kepentingan	Rp957.198.160
116	Pengembangan Usaha Mikro dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Kecil	Rp591.758.680
117	Penetapan Pemberian Fasilitas/Insentif Dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp441.050.343
118	Pembuatan Peta Potensi Investasi Kabupaten/Kota	Rp741.005.920
119	Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan secara Terpadu Satu Pintu dibidang Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota	Rp792.267.040
120	Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp588.485.772
121	Pengelolaan Data dan Informasi Perizinan dan Non Perizinan yang Terintegrasi pada Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp339.104.836
122	Penyadaran, Pemberdayaan, dan Pengembangan Pemuda dan Kepemudaan Terhadap Pemuda Pelopor Kabupaten/Kota, Wirausaha Muda Pemula, dan Pemuda Kader Kabupaten/Kota	Rp3.054.336.490
123	Pemberdayaan dan Pengembangan Organisasi Kepemudaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp349.367.620
124	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Pendidikan pada Jenjang Pendidikan yang menjadi Kewenangan Daerah Kabupaten/Kota	Rp41.977.150
125	Penyelenggaraan Kejuaraan Olahraga Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.529.567.000
126	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Prestasi Tingkat Daerah Provinsi	Rp956.064.480
127	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Olahraga	Rp8.655.933.550

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
128	Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Rekreasi	Rp3.437.331.811
129	Pembinaan dan Pengembangan Organisasi Kepramukaan	Rp298.000.000
130	Penyelenggaraan Statistik Sektoral di Lingkup Daerah Kabupaten/Kota	Rp182.714.304
131	Penyelenggaraan Persandian untuk Pengamanan Informasi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp441.420.542
132	Penetapan Pola Hubungan Komunikasi Sandi Antar Perangkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp48.060.168
133	Pengelolaan Kebudayaan yang Masyarakat Pelakunya dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp2.808.264.672
134	Sejarah, Bahasa, Sastra dan Permuseuman	Rp2.130.157.350
135	Pelestarian Cagar Budaya dan Warisan Budaya	Rp9.153.733.898
136	Pengelolaan Taman Budaya	
137	Sarana Prasarana Keistimewaan Urusan Kebudayaan	Rp10.477.146.531
138	Adat, Seni, Tradisi dan Lembaga Budaya	Rp12.857.210.500
139	Pengelolaan Perpustakaan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp1.108.634.588
140	Pembudayaan Gemar Membaca Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Rp91.949.875
141	Pelestarian Naskah Kuno Milik Daerah Kabupaten/Kota	Rp38.480.800
142	Pengembangan Koleksi Budaya Etnis Nusantara yang ditemukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	Rp3.782.010
143	Pengelolaan Arsip Dinamis Daerah Kabupaten/Kota	Rp46.110.000
144	Pengelolaan Arsip Statis Daerah Kabupaten/Kota	Rp68.209.200
145	Pengelolaan Simpul Jaringan Informasi Kearsipan Nasional Tingkat Kabupaten/Kota	Rp308.357.684
146	Pemusnahan Arsip Dilingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang Memiliki Retensi di Bawah 10 (sepuluh) Tahun	Rp5.250.000
147	Autentikasi Arsip Statis dan Arsip Hasil Alih Media Kabupaten/Kota	Rp44.041.200
148	Pemberdayaan Pembudi Daya Ikan Kecil	Rp239.962.950
149	Pengelolaan Pembudidayaan Ikan	Rp521.405.288
150	Pembinaan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Bagi Usaha Pengolahan dan Pemasaran Skala Mikro dan Kecil	Rp48.713.790
151	Pengelolaan Destinasi Pariwisata Kabupaten/Kota	Rp2.005.400.100
152	Pemasaran Pariwisata Dalam dan Luar Negeri Daya Tarik, Destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten/Kota	Rp4.059.279.995
153	Pelaksanaan Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tingkat Dasar	Rp2.315.641.000
154	Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian	Rp14.011.400
155	Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp962.353.788
156	Pengembangan Prasarana Pertanian	
157	Pembangunan Prasarana Pertanian	Rp252.091.000
158	Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp178.919.860
159	Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota	Rp124.457.100
160	Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp603.079.042

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
161	Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Rp664.066.360
162	Pengendalian Fasilitas Penyimpanan Bahan Berbahaya dan Pengawasan Distribusi, Pengemasan dan Pelabelan Bahan Berbahaya di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	Rp46.875.000
163	Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Distribusi Perdagangan	R 6.330.686.737
164	Pembinaan Terhadap Pengelola Sarana Distribusi Perdagangan Masyarakat di Wilayah Kerjanya	Rp15.497.720.991
165	Menjamin Ketersediaan Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Daerah Kabupaten/ Kota	Rp24.065.000
166	Pengendalian Harga, dan Stok Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting di Tingkat Pasar Kabupaten/Kota	Rp228.684.528
167	Pelaksanaan Metrologi Legal, Berupa Tera, Tera Ulang, dan Pengawasan	Rp237.843.884
168	Pelaksanaan Promosi, Pemasaran dan Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri	Rp1.368.030.188
169	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	Rp68.899.594.300
170	Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPU, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota	Rp350.776.800
171	Penataan Persebaran Penduduk yang Berasal dari 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Rp189.963.790
172	Administrasi Tata Pemerintahan	Rp1.228.031.847
173	Pelaksanaan Kebijakan Kesejahteraan Rakyat	Rp2.708.990.040
174	Fasilitasi dan Koordinasi Hukum	Rp1.630.900.328
175	Fasilitasi Kerjasama Daerah	Rp596.730.560
176	Pelaksanaan Kebijakan Perekonomian	Rp670.953.984
177	Pelaksanaan Administrasi Pembangunan	Rp543.249.760
178	Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	Rp549.927.974
179	Penataan Kelembagaan dan Ketatalaksanaan Keistimewaan	Rp63.361.000
180	Peningkatan Budaya Pemerintahan	Rp149.425.250
181	Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Keistimewaan	
182	Pembentukan Peraturan Daerah dan Peraturan DPRD	Rp7.234.560.000
183	Pembahasan Kebijakan Anggaran	Rp2.689.355.000
184	Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp7.214.809.492
185	Peningkatan Kapasitas DPRD	Rp5.958.817.646
186	Penyerapan dan Penghimpunan Aspirasi Masyarakat	Rp6.283.036.123
187	Pelaksanaan dan Pengawasan Kode Etik DPRD	Rp565.165.000
188	Pembahasan Kerja Sama Daerah	Rp4.680.000
189	Fasilitasi Tugas DPRD	Rp4.300.588.369
190	Penyusunan Perencanaan dan Pendanaan	Rp217.087.450
191	Analisis Data dan Informasi Pemerintahan Daerah Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp90.525.437
192	Pengendalian, Evaluasi dan Pelaporan Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah	Rp198.191.062
193	Koordinasi Perencanaan Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia	Rp336.957.306
194	Koordinasi Perencanaan Bidang Perekonomian dan SDA (Sumber Daya Alam)	Rp620.092.995
195	Koordinasi Perencanaan Bidang Infrastruktur dan Kewilayahan	Rp653.802.822
196	Koordinasi dan Penyusunan Rencana Anggaran Daerah	Rp97.749.306
197	Koordinasi dan Pengelolaan Perbendaharaan Daerah	Rp55.248.874.259

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
198	Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Daerah	Rp231.650.292
199	Pengelolaan Barang Milik Daerah	Rp8.394.651.336
200	Kegiatan Pengelolaan pendapatan Daerah	Rp2.768.573.959
201	Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi Kepegawaian ASN	Rp1.353.267.360
202	Mutasi dan Promosi ASN	Rp475.270.000
203	Pengembangan Kompetensi ASN	Rp574.771.000
204	Penilaian dan Evaluasi Kinerja Aparatur	Rp953.148.000
205	Pengembangan Kompetensi Teknis	Rp6.821.386.778
206	Penelitian dan Pengembangan Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pengkajian Peraturan	Rp120.882.610
207	Penelitian dan Pengembangan Bidang Sosial dan Kependudukan	Rp488.836.091
208	Penelitian dan Pengembangan Bidang Ekonomi dan Pembangunan	Rp257.521.810
209	Pengembangan Inovasi dan Teknologi	Rp288.269.098
210	Penyelenggaraan Pengawasan Internal	Rp145.501.860
211	Penyelenggaraan Pengawasan dengan Tujuan Tertentu	Rp79.892.580
212	Perumusan Kebijakan Teknis di Bidang Pengawasan dan Fasilitasi Pengawasan	Rp44.459.500
213	Pendampingan dan Asistensi	Rp366.424.300
214	Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintahan di Tingkat Kecamatan	Rp1.916.223.938
215	Koordinasi Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Pelayanan Umum	Rp2.355.244.766
216	Pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang Dilimpahkan kepada Camat	Rp3.312.074.887
217	Kegiatan Pemberdayaan Kelurahan	Rp40.939.414.056
218	Koordinasi Upaya Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Rp1.140.759.705
219	Koordinasi Penerapan dan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah	Rp613.865.482
220	Fasilitasi, Rekomendasi dan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Pemerintahan Desa	
221	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ideologi Pancasila dan Karakter Kebangsaan	Rp1.880.035.250
222	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pendidikan Politik, Etika Budaya Politik, Peningkatan Demokrasi, Fasilitasi Kelembagaan Pemerintahan, Perwakilan dan Partai Politik, Pemilihan Umum/Pemilihan Umum Kepala Daerah, serta Pemantauan Situasi Politik	Rp1.191.174.308
223	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Pemberdayaan dan Pengawasan Organisasi Kemasyarakatan	Rp475.466.544
224	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pemantapan Pelaksanaan Bidang Ketahanan Ekonomi, Sosial dan Budaya	Rp1.084.325.270
225	Perumusan Kebijakan Teknis dan Pelaksanaan Pemantapan Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik Sosial	Rp1.774.896.548
226	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Rp1.756.922.396
227	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Rp692.604.725.105
228	Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah	Rp143.874.204
229	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Rp200.690.000

No.	Kegiatan	Anggaran Perubahan APBD Tahun Anggaran 2022
230	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Rp27.216.319.428
231	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Rp12.002.384.771
232	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp48.856.106.607
233	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Rp33.453.484.080
234	Peningkatan Pelayanan BLUD	Rp195.444.738.695
235	Administrasi Keuangan dan Operasional Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Rp1.014.946.000
236	Fasilitasi Kerumahtanggaan Sekretariat Daerah	Rp5.595.719.329
237	Penataan Organisasi	Rp598.424.016
238	Pelaksanaan Protokol dan Komunikasi Pimpinan	Rp2.833.962.884
239	Layanan Keuangan dan Kesejahteraan DPRD	Rp20.627.551.660
240	Layanan Administrasi DPRD	Rp2.059.757.940

Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Standar Pelayanan Minimal (SPM) merupakan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang termasuk dalam materi muatan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) dan disampaikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai LPPD yaitu selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 menetapkan bahwa urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar meliputi pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, ketentraman, ketertiban umum, dan perlindungan masyarakat, dan sosial. Untuk mengetahui apakah Perangkat Daerah/Unit Kerja sudah memenuhi SPM maka diperlukan suatu indikator. Indikator SPM adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu, berupa masukan, proses, hasil dan/atau manfaat pelayanan. Indikator dan standar pencapaian SPM ditetapkan oleh masing-masing Kementerian/Lembaga Negara.

Kebijakan mengenai penerapan SPM di Kota Yogyakarta diatur dalam Peraturan Walikota Nomor 2 Tahun 2023 tentang Pedoman Penerapan Standar Pelayanan Minimal. Dalam rangka mengoptimalkan dan meningkatkan pelaksanaan penerapan SPM di Kota Yogyakarta ke depannya diperlukan penghitungan awal target sasaran penerima layanan dasar SPM,

penghitungan rencana pembiayaan untuk sasaran penerima layanan dasar SPM, pengintegrasian SPM ke dalam dokumen perencanaan daerah, dan evaluasi pelaksanaan SPM setiap tahunnya sebagai bahan kajian pelaksanaan tahun selanjutnya. Dalam rangka optimalisasi penerapan SPM di Kota Yogyakarta telah disusun rancangan Peraturan Walikota tentang Rencana Aksi Daerah Penerapan SPM tahun 2023-2026 yang saat ini masih dalam proses permohonan persetujuan tanda tangan Menteri Dalam Negeri.

BAB II CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1. Capaian Kinerja Makro

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat, pihak swasta dan pihak swasta dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional. Capaian kinerja makro Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel II. 1 Capaian Kinerja Makro Pemerintah Kota Yogyakarta

No	Indikator Kinerja Makro	Capaian Kinerja Tahun 2021	Capaian Kinerja Tahun 2022	Perubahan (%)
1	Indeks Pembangunan Manusia	87,18	87,69	0,58%
2	Angka Kemiskinan	7,69%	6,62%	-13,9%
3	Angka Pengangguran	9,13%	7,18%	-21,3%
4	Pertumbuhan Ekonomi	5,09%	5,12%	0,58%
5	Pendapatan per Kapita	102.413.476	112.501.238	9,85%
6	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)	0,464	0,519	11,85%

Sumber: BPS Kota Yogyakarta

2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang Pemerintahan Daerah. Laporan capaian kinerja urusan pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja setiap urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing urusan pemerintahan dan urusan penunjang.

2.2.1 Indikator Kinerja Kunci Keluaran

Tabel II. 2 Indikator Kinerja Kunci Keluaran

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
	Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar				
1	Pendidikan	1.a.1			
		1	Jumlah Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Terakreditasi (Negeri dan Swasta)	208	Dindikpora

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	9.774	Dindikpora	
		3 Jumlah peserta didik PAUD (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	1.213	Dindikpora	
		4 Jumlah kebutuhan minimal pendidik PAUD (Negeri dan Swasta)	702	Dindikpora	
		5 Jumlah pendidik pada PAUD (Negeri dan Swasta)	702	Dindikpora	
		6 Jumlah pendidik PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) bidang pendidikan anak usia dini, kependidikan lain atau psikologi dan sertifikat profesi guru pendidikan anak usia dini	645	Dindikpora	
		7 Jumlah kepala sekolah PAUD (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah untuk PAUD formal atau sertifikat pendidikan dan pelatihan kepala satuan PAUD non-formal dari lembaga pemerintah yang berwenang	212	Dindikpora	
		1.a.2, 1.a.3			
		1 Jumlah SD dan SMP Negeri Terakreditasi	105	Dindikpora	
		2 Jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	37.593	Dindikpora	
		3 Jumlah peserta didik jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	21.246	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4 Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	5.049	Dindikpora	
		5 Jumlah peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	3.073	Dindikpora	
		6 Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	2.411	Dindikpora	
		7 Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	1.394	Dindikpora	
		8 Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	2.411	Dindikpora	
		9 Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	1.394	Dindikpora	
		10 Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	457	Dindikpora	
		11 Jumlah kebutuhan minimal tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	371	Dindikpora	
		12 Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta)	457	Dindikpora	
		13 Jumlah tenaga kependidikan pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta)	371	Dindikpora	
		14 Jumlah pendidik pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	2.258	Dindikpora	
		15 Jumlah pendidik pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau sarjana (S1) dan sertifikat pendidik	1.301	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		16 Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	165	Dindikpora	
		17 Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	58	Dindikpora	
		18 Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah dasar (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/sederajat	237	Dindikpora	
		19 Jumlah tenaga penunjang lainnya pada jenjang sekolah menengah pertama (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah SMA/sederajat	68	Dindikpora	
		1.a.4			
		1 Jumlah satuan pendidikan kesetaraan terakreditasi (Negeri dan Swasta)	14	Dindikpora	
		2 Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima perlengkapan dasar peserta didik dari Pemerintah Daerah	1.171	Dindikpora	
		3 Jumlah peserta didik pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang menerima pembebasan biaya pendidikan	93	Dindikpora	
		4 Jumlah kebutuhan minimal pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)	293	Dindikpora	
		5 Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta)	293	Dindikpora	
		6 Jumlah pendidik pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1)	285	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		7 Jumlah kepala sekolah pada jenjang sekolah dasar yang memiliki ijazah D-IV atau S1, sertifikat pendidik dan surat tanda tamat pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah	Tidak perlu diisi		
		8 Jumlah kepala sekolah pada satuan pendidikan kesetaraan (Negeri dan Swasta) yang memiliki ijazah D-IV atau S1	15	Dindikpora	
2	Kesehatan	1.b.1			
		1 Jumlah RS Rujukan kabupaten/kota yang memenuhi sarana, prasarana dan alat kesehatan (SPA) sesuai standar	17	Dinkes	
		1.b.2			
		1 Jumlah RS dibina dan dipersiapkan akreditasinya	18	Dinkes	
		1.b.3			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 5 - Alat deteksi resiko ibu hamil, tes kehamilan, pemeriksaan HB: 2.542 pax - Buku KIA: 2.542 buku - Vaksin Tetanus Difteri: 2.542 - Tablet tambah darah: 272.970 - Kartu ibu: 2.542	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan antenatal	Jumlah: 5.353 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694	Dinkes	
		1.b.4			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 3 - Buku KIA: 2.542 buku - Formulir Partografi: 2.542 - Kartu ibu: 2.542	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan persalinan sesuai standar	Jumlah: 5.353 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694	Dinkes	
		1.b.5			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 6 - Buku KIA: 2.442 - Farmulir Manaajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM): 2.442 - Vaksin Hepatitis B0: 2.442 - Salep/tetes mata antibiotik: 2.442 - Vit K1 injeksi: 2.442 - Formulir bayi baru lahir: 2.442	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan neonatal esensial sesuai standar	Jumlah: 5.353 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.b.6			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 9 - Peralatan Anafilatik: 20 - KPSP atau instrumen standar lain yang berlaku: 6.345 - Buku KIA: 2.542 - Formulir Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak (DDTK): 15.555 - Vaksin imunisasi lanjutan: DPT-HB-Hib, Campak, Rubella: 4.692 - Vaksin imnisasi dasar: HBO, BCG, Polio, IPV, DPT-HB-Hib, Campak, Rubella: 2.859 - Vit A Biru: 1.372 - Vit A merah: 12.995 - Jarum suntik dan Barang Habis Pakai: 10.000	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah: 11.029 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Ahli Gizi: 107 - Kader Kesehatan: 5.569	Dinkes	
		1.b.7			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 5 - Kuisioner skringging kesehatan: 6.400 - Buku pemantauan kesehatan: 6.400 - Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di luar sekolah: 6.400 - Buku raport kesehatanku: 1.100 - Formulir rekapitulasi hasil pelayanan kesehatan usia sekolah dan remaja di dalam sekolah: 1	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan anak usia pendidikan dasar sesuai standar	Jumlah: 11.031 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Ahli Gizi: 107 - Tenaga Kesehatan: 2 - Kader Kesehatan: 5.569	Dinkes	
		1.b.8			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 3 - Pedoman dan media komunikasi, Informasi Edukasi (KIE): 18 - Alat ukur berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tensimeter, glukometer, tes strip gula darah, lancet, kapas alkohol, KIT IVA tes: 18 - Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi sistem informasi penyakit tidak menular (SIPTM): 1	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5462 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Ahli Gizi: 107 - Tenaga Kesehatan: 2	Dinkes	
		1.b.9			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 3 - Strip uji pemeriksaan gula darah, kolesterol: 36.545 - buku kesehatan lansia: 5.338 - Instrumen Geriatric Depression Scale (GDS), Instrumen Abbreviated Mental test (AMT) dan instrumen Activity Daily Living (ADL) dalam paket pengkajian Paripurna Pasien Geriatri (P3G): 36.545	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5.462 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Ahli Gizi: 107 - Tenaga Kesehatan: 2	Dinkes	
		1.b.10			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 3 - Pedoman dan media komunikasi, Informasi Edukasi (KIE): 18 - Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi siten informasi penyakit tidak menular (SIPTM): 1 - Tensimeter: 523	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5.355 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Tenaga Kesehatan: 2	Dinkes	
		1.b.11			
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 3 - Formulir pencatatan dan pelaporan aplikasi siten informasi penyakit tidak menular (SIPTM): 1 - Glukometer, Strip tes gula darah, kapas alkohol, lancet: 18 - Pedoman dan media komunikasi, informasi, Edukasi (KIE): 18	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5.462 - Dokter: 2.230 - Bidan: 429 - Perawat: 2.694 - Ahli Gizi: 107 - Tenaga Kesehatan: 2	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1.b.12					
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 4 - Buku pedoman diagnosis penggolongan gangguan jiwa (PPDGJ III) atau buku pedoman diagnosis penggolongan gangguan jiwa terbaru (bila sudah tersedia): 18 - Kit berisi 2 Alat Fiksasi: 18 - Penyediaan formulir pencatatan dan pelaporan: 1 - Media Komunikasi, informasi, dukasi (KIE): 18	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Dokter: 2.230	Dinkes	
1.b.13					
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 7 - Pot dahak, kaca slide, bahan habis pakai (OIL Emersi, Ether Alkohol Lampu Spiritus, Bunsen, Ose/Lidi), Rak Pengering: 30 - Catridge tes cepat molekuler: 6.500 - formulir pencatatan dan pelaporan: 54 - Pedoman (SOP): 18 - Media KIE: 54 - Reagen Zn TB: 500 - Masker jenis rumah tangga dan masker N95: 6.500	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5.525 - ATLM: 462 - Penata Ronthen: 137 - Tenaga kesehatan Masyarakat: 2 - Dokter: 2.230 - Perawat: 2.694	Dinkes	
1.b.14					
		1 Jumlah dukungan logistik kesehatan yang tersedia	Jumlah: 4 - Tes cepat HIV: 6.665 - Media KIE: 30 - Alat tulis, rekam medis yang berisi nomor rekam medis, nomor fasilitas pelayanan kesehatan pelaksana, nomor KTP/NIK: 300 - Bahan Medis Habis Pakai, Handschoen, alkohol swab, plester, lancet/jarum steril, jarum suntik yang sesuai. Vacutainer dan jarum sesuai: 23	Dinkes	
		2 Jumlah SDM kesehatan untuk pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah: 5.817 - Dokter: 2.230 - Perawat: 2.694 - Bidan: 429 - Analis Teknik Lab Medik (ATLM): 462 - Tenaga kesehatan Masyarakat: 2	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1, 1.c.2			
		1 Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	0	DPUPKP	Tidak memiliki kewenangan wilayah sungai
		2 Panjang sungai di kawasan permukiman yang rawan banjir di WS kewenangan kabupaten/kota (m)	0	DPUPKP	Tidak memiliki kewenangan wilayah sungai
		3 Luas kawasan permukiman sepanjang pantai yang rawan abrasi, erosi, dan akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	0	DPUPKP	Tidak memiliki pantai
		4 Panjang pantai di kawasan permukiman yang rawan abrasi, erosi, akresi di WS kewenangan kabupaten/kota (ha)	0	DPUPKP	Tidak memiliki pantai
		5 Rencana Tata Pengaturan air dan tata pengairan/pengelolaan Sumber Daya Air WS kewenangan kabupaten/kota	0	DPUPKP	Merupakan kewenangan BBWSO (Balai Besar Wilayah Sungai Opak-Oyo)
		6 Rencana Teknis tata pengaturan air dan tata pengairan/rencana pengelolaan sumber daya air kewenangan kabupaten/kota	0	DPUPKP	Merupakan kewenangan BBWSO (Balai Besar Wilayah Sungai Opak-Oyo)
		7 Data prasarana dan sarana pengaman pantai dan sungai milik pemerintah kabupaten/kota	0	DPUPKP	Tidak memiliki pantai dan kewenangan wilayah sungai
		1.c.3			
		1 Persentase panjang jaringan irigasi primer kondisi baik	Panjang jaringan irigasi primer dalam kondisi baik (m) ----- x 100% Panjang jaringan irigasi primer (m) 2.876,80 = ----- x 100% 4.623,66 = 62,22 %	DPUPKP	
		2 Persentase panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi sekunder dalam kondisi baik (m) ----- x 100% Panjang jaringan irigasi sekunder (m) 1.888,40 = ----- x 100% 3.356,70 = 56,26 %	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Persentase panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik	Panjang jaringan irigasi tersier dalam kondisi baik (m) ----- x 100% Panjang jaringan irigasi tersier (m) 3.315,40 = ----- x 100% 4.366,50 = 75,93 %	DPUPKP	
1.c.4					
		1 Pemenuhan dokumen RISPAM kabupaten/kota (Ada/Tidak)	Ada	DPUPKP / PDAM	Perwal 21 Tahun 2022 tentang Rencana Induk Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum tahun 2022-2050
		2 Tersusun dan ditetapkannya JAKSTRADA Kab/Kota (Ada/Tidak)	Ada	DPUPKP / PDAM	Perwal No 67 Tahun 2018 tentang Kebijakan dan Strategi Kota Yogyakarta dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
		3 Jumlah BUMD dan/atau UPTD Kab/Kota Penyelenggara SPAM (Ada/Tidak)	Ada	DPUPKP / PDAM	Perda Kota Yogyakarta No 16 Tahun 2018 tentang Perusahaan Umum Daerah Air Minum
		4 Jumlah izin yang diberikan kepada Badan Usaha untuk melakukan penyelenggaraan SPAM	1	DPUPKP / PDAM	Kepwal Yogyakarta No 13/KPTS/SIP/K PDL/12/5 tentang Surat Ijin Pengeboran Air Bawah Tanah
		5 Jumlah kerjasama penyelenggaraan SPAM dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lain	1	DPUPKP / PDAM	
1.c.5					
		1 Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S	100.644	DPUPKP	
		2 Jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD-T	23.147	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Jumlah rumah dengan akses unit pengolahan setempat dan data jumlah rumah dengan akses sambungan rumah untuk kegiatan pemenuhan pelayanan dasar menggunakan SPALD S dan SPALD T	123.791	DPUPKP	
		4 Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa penyedotan lumpur tinja	14	DPUPKP	
		5 Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan lumpur tinja	23.580	DPUPKP	
		6 Jumlah rumah yang sudah menerima pelayanan jasa pengolahan air limbah domestik	46.727	DPUPKP	Jumlah SPALD T + Jumlah Tangki Septik Aman = 23.147 + 23.580
		7 Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses dasar	$\Sigma \text{ rumah yang memiliki akses pengolahan berupa cubluk atau tanki septik} \\ ----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ rumah di wilayah pengembangan SPALD dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun} < 25 \text{ jiwa/ha} \\ 100.644 \\ = ----- \times 100\% \\ 0 \\ = 0\%$	DPUPKP	Di Kota Yogyakarta, jumlah penduduknya > 25 jiwa/ha
		8 Kinerja penyediaan pelayanan SPALD S akses aman	$\Sigma \text{ rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di IPLT} \\ ----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ rumah di wilayah pengembangan SPALDS dengan kepadatan penduduk pada wilayah terbangun} > 25 \text{ jiwa/ha} \\ 23.580 \\ = ----- \times 100\% \\ 100.644 \\ = 23,43\%$	DPUPKP	
		9 Kinerja penyediaan pelayanan SPALD T akses aman	$\Sigma \text{ rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya di olah di IPALD} \\ ----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ rumah di wilayah pengembangan SPALDT} \\ 23.147 \\ = ----- \times 100\% \\ 123.791 \\ = 18,70 \%$	DPUPKP	123.791 = jumlah rumah yang berpotensi dibangun SR Terpusat

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		10 Kinerja penyediaan unit pengolahan setempat	$\Sigma \text{ rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S}$ 99.298 $= ----- \times 100\%$ 100.644 $= 98,66 \%$	DPUPKP	Rumah yang memiliki akses unit pengolahan setempat = TS Individual + Tangki septic komunal + MCK Komunal + Jamban Layak
		11 Kinerja penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	$\Sigma \text{ jumlah sarana pengangkutan yang tersedia}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah sarana pengangkutan yang dibutuhkan kab/kota}$ 6 $= ----- \times 100\%$ 39 $= 15,38 \%$	DPUPKP	
		12 Kinerja penyediaan prasarana pengolahan lumpur tinja	$\Sigma \text{ jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang tersedia}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah kapasitas pengolahan lumpur tinja yang dibutuhkan kab/kota}$ 0 $= ----- \times 100\%$ 0 $= 0\%$	DPUPKP	Tidak memiliki IPLT
		13 Kinerja penyediaan sambungan rumah yang tersambung ke IPALD	$\Sigma \text{ jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah yang tersambung dengan IPALD}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah rumah yang dilayani dengan SPALD-T pada kab/kota}$ 23.147 $= ----- \times 100\%$ 23.147 $= 100 \%$	DPUPKP	
		14 Kinerja penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	$\Sigma \text{ jumlah rumah yang tangki septiknya sudah disedot}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah rumah yang termasuk dalam wilayah pengembangan SPALD-S}$ 23.580 $= ----- \times 100\%$ 100.644 $= 23,43 \%$	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.c.6			
		1 Rasio bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi	$\Sigma \text{ jumlah bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana) yang laik fungsi yang berlaku}$ $----- \times 100\%$ $\Sigma \text{ jumlah bangunan gedung (kecuali rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana)}$ 0 $= ----- \times 100\%$ 0 $= 0 \%$	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		2 Jumlah IMB yang diberikan oleh Pemerintah Kab/Kota dalam tahun eksisting	206	DPMPTSP	
		3 Penetapan Peraturan Daerah tentang bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	Ada	DPUPKP	
		4 Penetapan Keputusan Bupati/Walikota tentang Tim Ahli Bangunan/Gedung (Ada/Tidak)	Ada	DPUPKP	
		5 Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk dilindungi dan dilestarikan	Jumlah: 68, yang terdiri dari: - 18 (Bangunan Cagar Budaya) - 50 (Bangunan Warisan Budaya)	Dinas Kebudayaan	
		6 Jumlah bangunan gedung yang ditetapkan oleh Bupati/Walikota untuk kepentingan strategis daerah Kab/Kota	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		7 Jumlah bangunan gedung negara milik Pemerintah Kab/Kota	1.606	DPUPKP	
		8 Jumlah bangunan gedung negara milik pemerintah kabupaten/kota yang dipelihara/dirawat	1.464	DPUPKP	
		1.c.7			
		1 Panjang jalan berdasarkan yang ditetapkan Kepala Daerah dalam SK Jalan Kewenangan Kab/Kota	233,2 km	DPUPKP	
		2 Panjang jalan yang dibangun	0	DPUPKP	Tidak ada jalan yang dibangun
		3 Panjang jembatan yang dibangun	0	DPUPKP	Tidak ada jembatan yang dibangun
		4 Panjang jalan yang ditingkatkan (struktur/fungsi)	0	DPUPKP	Tidak ada jalan yang ditingkatkan
		5 Panjang jembatan yang diganti/dilebarkan	0	DPUPKP	Tidak ada jembatan yang diganti/ dilebarkan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		6 Panjang jalan yang direkonstruksi / direhabilitasi	0	DPUPKP	Tidak ada jalan yang direkonstruksi / direhabilitasi
		7 Panjang jembatan yang direhabilitasi	0	DPUPKP	Tidak ada jembatan yang direhabilitasi
		8 Panjang jalan yang dipelihara	4.857 meter ²	DPUPKP	
		9 Panjang jembatan yang dipelihara	238,6 meter ²	DPUPKP	
		1.c.8			
		1 Jumlah Pelatihan Tenaga Ahli Konstruksi di Wilayah Kabupaten/Kota	0	DPUPKP	Dinas PUPKP Kota Yogyakarta tidak memiliki kewenangan untuk melaksanakan pelatihan level tenaga ahli
		2 Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota	1.255	DPUPKP	
		3 Jumlah tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi ahli di wilayah kabupaten/kota	708	DPUPKP	
		4 Terselenggaranya Sistem Informasi Pembina Jasa Konstruksi Cakupan kabupaten/kota yang aktif dengan data termutakhir	Ada	DPUPKP	
		5 Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBD Kab/Kota	Ada	DPUPKP	
		6 Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari APBN	Tidak ada	DPUPKP	Tidak ada data
		7 Tersedianya data dan informasi potensi pasar jasa konstruksi di wilayah kabupaten/kota untuk tahun berjalan yang bersumber dari pendanaan lainnya	Ada	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		8 Tersedianya data dan informasi paket pekerjaan jasa konstruksi sesuai kewenangannya yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh badan usaha jasa konstruksi yang termutakhir secara berkala	Ada	DPUPKP	
		9 Tersedianya data dan profil OPD sub-urusan jasa konstruksi kabupaten/kota	Ada	DPUPKP	
		10 Tersedianya data dan informasi pelatihan tenaga operator dan teknisi/analisis konstruksi di wilayah kabupaten/kota yang dilaksanakan sendiri atau melalui kerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Kerja (LPPK) yang diregistrasi oleh menteri yang membidangi jasa konstruksi, asosiasi profesi, perguruan tinggi dan instansi pemerintah lainnya	Ada	DPUPKP	
		11 Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kabupaten/kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknisi/analisis	Ada	DPUPKP	
		12 Tersedianya data dan informasi tenaga kerja konstruksi terlatih yang tersertifikasi operator/teknisi/ analisis di wilayah kab/kota	Ada	DPUPKP	
		13 Tersedianya data dan informasi badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah kabupaten/kota	Ada	DPUPKP	
		14 Tersedianya data dan informasi pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	Tidak ada	DPUPKP	Proses pemenuhan komitmen permohonan IUJK sudah tidak merupakan kewenangan daerah lagi sejak diberlakukannya akses perijinan melalui OSS

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		15 Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Ada	DPUPKP	
		16 Tersedianya data dan informasi kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	Ada	DPUPKP	
		17 Tersedianya data dan informasi hasil pengawasan ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	Ada	DPUPKP	
		18 Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN di wilayah kab/kota	285	DPUPKP	
		19 Jumlah usaha perseorangan yang memiliki TDUP di wilayah kabupaten/kota	0	DPUPKP	Semua perijinan berusaha melalui OSS-RBA dan TUDP tidak dipersyaratkan lagi
		20 Jumlah badan usaha yang memiliki IUJKN yang terlibat dalam proyek di wilayah Kab/Kota	78	DPUPKP	
		21 Jumlah badan usaha yang mendapatkan pembinaan di wilayah Kab/Kota	113	DPUPKP	
		22 Jumlah pemenuhan komitmen permohonan IUJK badan usaha dan TDUP yang disetujui	0	DPUPKP	Proses pemenuhan komitmen permohonan IUJK sudah tidak merupakan kewenangan daerah sejak diberlakukannya akses perijinan melalui OSS
		23 Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan kegiatan usaha jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	17	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		24	Jumlah kecelakaan konstruksi pada proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya	0	DPUPKP	Tidak ada kecelakaan konstruksi
		25	Jumlah pengawasan terkait ketidaksesuaian jenis, sifat, klasifikasi, layanan usaha, bentuk dan/atau kualifikasi usaha dengan segmentasi pasar jasa konstruksi yang menjadi kewenangan pengawasannya	17	DPUPKP	
4	Perumahan Rakyat	1.d.1				
		1	Jumlah rumah yang berada pada kawasan rawan bencana dan rencana penanganannya	0	DPUPKP	Tidak melakukan pendataan
		2	Jumlah rumah yang terkena bencana alam	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		3	Jumlah RT, KK dan Jiwa korban yang rumahnya terkena bencana alam	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		4	Jumlah unit rumah korban bencana yang direhabilitasi sesuai dengan rencana aksi	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		5	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun kembali sesuai dengan rencana aksi	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		6	Jumlah unit rumah korban bencana yang dibangun baru/relokasi sesuai dengan rencana aksi	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		7	Jumlah unit dan lokasi rumah sewa yang akan menjadi tempat tinggal sementara korban bencana	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		8	Jumlah RT, KK, dan Jiwa korban bencana yang terfasilitasi	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		9	Jumlah, luasan dan lokasi pencadangan lahan	0	DPUPKP	Tidak ada bencana
		1.d.2				
		1	Jumlah rumah tangga penerima layanan yang telah mendapatkan fasilitasi ganti kerugian aset properti berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		2	Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang belum mendapatkan fasilitasi penggantian hak atas tanah dan/atau bangunan berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan subsidi uang sewa berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		4 Jumlah rumah tangga penerima kegiatan layanan yang telah mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		5 Jumlah rumah tangga penerima layanan yang belum mendapatkan penyediaan rumah layak huni berdasarkan rencana pemenuhan SPM	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		6 Jumlah total luasan (ha) pengadaan tanah	0	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		1.d.3			
		1 Jumlah luasan (ha) kawasan permukiman kumuh <10 ha	22,04 ha	DPUPKP	
		2 Jumlah unit peningkatan kualitas RTLH	160 unit	DPUPKP	
		3 Jumlah luasan (ha) penanganan infrastruktur kawasan kumuh	4,82 ha	DPUPKP	
		1.d.4			
		1 Jumlah rumah di kab/kota	124.951	DPUPKP	
		2 Jumlah unit PK RTLH	160 unit	DPUPKP	
		3 Jumlah rumah tidak layak huni	2.027 unit	DPUPKP	
		4 Jumlah rumah yang tidak dihuni	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		5 Rasio rumah dan KK	Jumlah KK ----- Jumlah total unit rumah 142.871 ----- 124.951 = 1,14	DPUPKP	
		6 Jumlah rumah pembangunan baru	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		1.d.5			
		1 Jumlah perumahan yang terfasilitasi PSU	136 lokasi (3.533 rumah)	DPUPKP	
		2 Jumlah unit rumah yang sudah difasilitasi air minum	141.912	DPUPKP	
		3 Jumlah unit rumah yang terfasilitasi jalan lingkungan	124.951 unit	DPUPKP	
		4 Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses sanitasi (on site/off site)	122.445	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Jumlah perumahan yang terfasilitasi RTNH	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		6 Jumlah unit rumah yang terfasilitasi akses PJU	124.951 unit	DPUPKP	
		7 Jumlah pengembang yang tersertifikasi	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		8 Jumlah pengembang yang terregistrasi	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
		9 Jumlah pengembang yang mendapat penyuluhan atau pelatihan	0	DPUPKP	Belum melakukan pendataan
5	Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1			
		1 Jumlah pelanggaran dan pengaduan trantibum dalam Kab/Kota yang ditangani	118 pengaduan pelanggaran	Satpol PP	
		2 Jumlah Satlinmas yang terlatih dan dikukuhkan	3.350 petugas terdiri dari : - Pembekalan satlinmas = 1.570 petugas - Kesamaptaan linmas = 1.380 petugas - Pelatihan dasar rescue linmas = 400 petugas	Satpol PP	
		3 Jumlah Perda dan Perkada yang ditegakkan	38 dengan rincian : - 29 perda - 9 perkada	Satpol PP	
		4 Jumlah Polisi Pamong Praja yang memiliki kualitas sebagai PPNS	10 PPNS	Satpol PP	
		5 Tersedianya SOP dalam penegakan Perda serta Perkada serta penanganan gangguan trantibum	Ada, 14 SOP	Satpol PP	
		6 Tersedianya sarana prasarana minimal	Tersedia	Satpol PP	
		1.e.3			
		1 Persentase penyelesaian dokumen KRB sampai dengan dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun ----- x 100% Jumlah satu dokumen KRB yang lengkap dan sudah disahkan 0 ----- x 100% 0 = 0 %	BPBD	Pengesahan KRB oleh Kepala Daerah akan dilaksanakan pada tahun 2023 bersamaan dengan pengesahan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) periode 2023-2027.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Persentase jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana	Jumlah penduduk di kawasan rawan bencana yang memperoleh informasi rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana ----- x 100% Seluruh penduduk di kawasan rawan bencana sesuai jenis ancaman bencana 44.393 = ----- x 100% 44.393 = 100%	BPBD	
1.e.4					
		1 Persentase penyelesaian dokumen RPB sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun ----- x 100% Jumlah satu dokumen RPB yang lengkap dan sudah disahkan 1 = ----- x 100% 1 = 100%	BPBD	RPB yang digunakan adalah periode 2017-2022. Reviuew terhadap RPB tersebut akan dilaksanakan ditahun 2023.
		2 Persentase penyelesaian dokumen Renkon sampai dinyatakan sah/legal	Kemajuan pekerjaan dokumen yang disusun ----- x 100% Jumlah satu dokumen renkon yang lengkap dan sudah disahkan 2 = ----- x 100% 2 = 100%	BPBD	
		3 Persentase jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah aparatur dan warga negara yang ikut pelatihan ----- x 100% Jumlah aparatur dan warga negara di kawasan rawan bencana 5.085 = ----- x 100% 5.085 = 100%	BPBD	
		4 Persentase warga negara yang ikut pelatihan	Jumlah warga negara yang ikut pelatihan ----- x 100% Jumlah warga negara di kawasan rawan bencana 4.935 = ----- x 100% 4.935 = 100%	BPBD	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Persentase warga negara yang mendapat layanan pusdalops penanggulangan bencana dan sarana prasarana penanggulangan bencana	Jumlah warga negara yang mendapat layanan pusdalops ----- x 100% Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana 607 = ----- x 100% 607 = 100%	BPBD	
		6 Persentase warga negara yang mendapat peralatan perlindungan	Jumlah warga negara yang mendapat layanan peralatan perlindungan ----- x 100% Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana 28.826 = ----- x 100% 28.826 = 100%	BPBD	
1.e.5					
		1 Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status KLB	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan KLB ----- x 100% Jumlah seluruh penetapan status KLB 0 = ----- x 100% 0 = 0%	BPBD	Selama tahun 2022 tidak ada penetapan KLB di Kota Yogyakarta
		2 Persentase kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap status darurat bencana	Jumlah kecepatan respon kurang dari 24 jam untuk setiap penetapan darurat bencana ----- x 100% Jumlah seluruh penetapan status darurat bencana 1 = ----- x 100% 1 = 100%	BPBD	
		3 Persentase jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana	Jumlah petugas yang aktif dalam penanganan darurat bencana ----- x 100% Jumlah keseluruhan petugas dalam penanganan darurat bencana 110 = ----- x 100% 110 = 100%	BPBD	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4 Persentase jumlah korban berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi terhadap kejadian bencana	Jumlah korban yang berhasil dicari, ditolong dan dievakuasi ----- x 100% Perkiraan jumlah korban keseluruhan dari bencana 606 = ----- x 100% 606 = 100%	BPBD	
		1.e.6			
	1	Jumlah dan jenis layanan penyelamatan dan evakuasi pada kondisi membahayakan manusia (operasi darurat non kebakaran) oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan di Kabupaten/Kota	Jumlah = 573 Dalam Kota: - Penyelamatan = 4 - Evakuasi = 500 Luar Kota: - Penyelamatan = 2 - Evakuasi = 67	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	2	Tersedianya pos sektor damkar yang dilengkapi sarana prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan di kantor kecamatan	Tersedia	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	3	Tersedianya aparatur selama 24 jam yang dilaksanakan secara bergantian (shift) di kantor kecamatan	0	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	Berdasarkan Analisa Jabatan bahwa DPKP Kota Yk masih kekurangan personil
	4	Pos Damkar yang dilengkapi dengan sarana/prasarana damkar, sarana prasarana penyelamatan dan evakuasi di setiap kelurahan/desa	Tersedia	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	5	Jumlah dan jenis sarana prasarana pemadam, penyelamatan dan evakuasi	31 jenis	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	6	Jumlah aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi Standar Kualifikasi Pemadam sebagaimana dimaksud Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2009 tentang Standar Kualifikasi Aparatur Pemadam Kebakaran	4 personil	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
	7	Jumlah relawan kebakaran di bawah binaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau perangkat daerah yang menyelenggarakan sub urusan kebakaran	736 personil	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		8	Jumlah peningkatan kapasitas aparatur pemadam kebakaran	49 personil	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan	
6	Sosial	1.f.1				
		1	Jumlah layanan data dan pengaduan yang dimiliki	6.820	Dinsosnakertrans	
		2	Jumlah data penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang untuk masuk dalam data terpadu FM dan OTM	3.778	Dinsosnakertrans	
		3	Jumlah Tim Reaksi Cepat yang dibentuk	0	Dinsosnakertrans	Secara administrasi belum terbentuk tim, tetapi secara teknis sudah terlaksana sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi dari masing-masing bidang dan seksi
		4	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dijangkau	6.464	Dinsosnakertrans	
		5	Jumlah kendaraan roda empat yang akses khusus layanan kedaruratan yang dimiliki	5	Dinsosnakertrans	
		6	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket permakanan sesuai standar gizi	5.531	Dinsosnakertrans	
		7	Jumlah rumah singgah/shelter/tempat tinggal sementara yang dimiliki sesuai standar	5	Dinsosnakertrans	
		8	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang menerima paket sandang	5.531	Dinsosnakertrans	
		9	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan alat bantu	52	Dinsosnakertrans	
		10	Jumlah alat bantu yang tersedia di rumah singgah/shelter	19	Dinsosnakertrans	
		11	Jumlah paket perbekalan kesehatan yang tersedia	100	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		12 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang memanfaatkan paket perlengkapan kesehatan	100	Dinsosnakertrans	
		13 Jumlah tenaga kesehatan yang disediakan di rumah singgah	9	Dinsosnakertrans	
		14 Jumlah pekerja sosial profesional dan/atau TKS dan/atau relawan sosial yang disediakan	1.278	Dinsosnakertrans	
		15 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan bimbingan fisik, mental dan sosial sesuai standar di keluarga, masyarakat, Dinas Sosial, Rumah Singgah/Shelter dan/atau pusat kesejahteraan sosial	295	Dinsosnakertrans	
		16 Jumlah bimbingan sosial yang dilaksanakan kepada keluarga dan masyarakat	195	Dinsosnakertrans	
		17 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang difasilitasi untuk mendapatkan dokumen kependudukan	4	Dinsosnakertrans	
		18 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan akses layanan pendidikan dan kesehatan dasar	728	Dinsosnakertrans	
		19 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang mendapatkan layanan penelusuran keluarga	98	Dinsosnakertrans	
		20 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang direunifikasi dengan keluarga	8	Dinsosnakertrans	
		21 Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gepeng yang dirujuk	36	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.f.2			
		1 Jumlah korban bencana yang mendapat makanan	1.273	Dinsosnakertrans	
		2 Jumlah korban bencana yang menerima paket sandang	37	Dinsosnakertrans	
		3 Jumlah tempat penampungan pengungsi yang dimiliki	3	Dinsosnakertrans	
		4 Jumlah paket permakanan khusus bagi kelompok rentan	10	Dinsosnakertrans	
		5 Jumlah korban bencana yang menerima pelayanan dukungan psikososial	0	Dinsosnakertrans	Tidak terjadi bencana yang memerlukan dukungan psikososial
		6 Jumlah Pekerja Sosial Professional/tenaga kesejahteraan sosial dan/atau relawan sosial yang tersedia	64	Dinsosnakertrans	
	Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar				
7	Tenaga Kerja	2.a.1			
		1 Dokumen perencanaan tenaga kerja kabupaten/kota	Mengidentifikasi / membandingkan kesesuaian dokumen RTK yang telah tersusun dengan peraturan perundangan yang berlaku = 100%	Dinsosnakertrans	
		2 Persentase akurasi proyeksi indikator dalam rencana tenaga kerja	Menghitung selisih 6 (enam) indikator ketenagakerjaan dengan cara angka realisasi dikurangi dengan angka target dibagi dengan angka realisasi dikali 100% Realisasi indikator – target indikator ----- x 100% Realisasi $\frac{269.837 - 264.190}{269.837} \times 100\% = 2,09\%$	Dinsosnakertrans	
		3 Jumlah perusahaan yang menyusun rencana tenaga kerja di kabupaten/kota	Jumlah seluruh perusahaan yang yang melaporkan penyusunan RTK pada tahun pelaporan = 0	Dinsosnakertrans	Tidak ada anggaran untuk Perencanaan Tenaga Kerja Mikro

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2.a.2			
		1 Persentase penerapan Program PBK dengan kualifikasi klaster	Jumlah penerapan program PBK kualifikasi KKNI atau okupasi pada tahun n ----- x 100% Keseluruhan program pelatihan baik kualifikasi kompetensi maupun klaster pada tahun n 18 = ----- x 100% 18 = 100 %	Dinsosnakertrans	
		2 Persentase instruktur bersertifikat kompetensi	Jumlah instruktur bersertifikat kompetensi pada tahun n ----- x 100% Jumlah instruktur seluruhnya pada tahun n 240 = ----- x 100% 240 = 100 %	Dinsosnakertrans	
		3 Rasio jumlah instruktur terhadap peserta pelatihan	Jumlah instruktur pada tahun n ----- x 100% Jumlah peserta pelatihan pada tahun n 240 = ----- x 100% 6.258 = 3,83 %	Dinsosnakertrans	
		4 Persentase LPK yang terakreditasi	Jumlah LPK yang terakreditasi pada tahun n ----- x 100% Jumlah seluruh LPK pada tahun n 21 = ----- x 100% 49 = 42,86 %	Dinsosnakertrans	
		5 Persentase LPK yang memiliki perizinan	Jumlah LPK yang memiliki perizinan pada tahun n ----- x 100% Jumlah LPK yang terdata pada tahun n 49 = ----- x 100% 49 = 100 %	Dinsosnakertrans	
		6 Jumlah penganggur yang dilatih	265 orang	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		7 Persentase lulusan bersertifikat pelatihan	<p>Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat pelatihan pada tahun n</p> $\frac{\text{-----}}{328} \times 100\%$ <p>Jumlah orang yang dilatih pada tahun n</p> $\frac{328}{328} = 100\%$	Dinsosnakertrans	
		8 Persentase penyerapan lulusan	<p>Jumlah lulusan yang bekerja pada tahun n</p> $\frac{\text{-----}}{301} \times 100\%$ <p>Jumlah lulusan pada tahun n</p> $\frac{301}{328} = 91,77\%$	Dinsosnakertrans	
		9 Lulusan bersertifikat kompetensi	<p>Jumlah lulusan pelatihan bersertifikat kompetensi pada tahun n</p> $\frac{\text{-----}}{6.586} \times 100\%$ <p>Jumlah lulusan bersertifikat pelatihan pada tahun n</p> $\frac{6.586}{6.586} = 100\%$	Dinsosnakertrans	
		10 Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/ Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang diberikan pelatihan	<p>$\Sigma CPMI$ dilatih</p> $\frac{\text{-----}}{0} \times 100\%$ <p>$\Sigma CPMI$ terdaftar</p> $\frac{0}{0} = 0\%$	Dinsosnakertrans	Tidak melaksanakan kegiatan pelatihan
		11 Jumlah pelatihan Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/ Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI)	0	Dinsosnakertrans	Tidak melaksanakan kegiatan pelatihan CPMI
		2.a.3			
		1 Persentase perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas	<p>Jumlah perusahaan yang menerapkan program peningkatan produktivitas pada tahun n</p> $\frac{\text{-----}}{1.701} \times 100\%$ <p>Jumlah perusahaan pada tahun n</p> $\frac{112}{1.701} = 6,58\%$	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Data tingkat produktivitas total	Pertumbuhan ekonomi - (pertumbuhan modal+pertumbuhan tenaga kerja) $= 5,12\% - (9,74\% + 4,32\%)$ $= -8,94\%$	Dinsosnakertrans	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Ekonomi = 5,12% - Pertumbuhan Tenaga Kerja = $(248.484 - 238.202) / 238.202 \times 100\% = 4,32\%$ - Pertumbuhan modal = $(263.386,42 - 240.007,56) / 240.007,56 \times 100\% = 9,74\%$
		2.a.4			
		1 Persentase perusahaan yang telah memiliki Peraturan Perusahaan (PP)	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PP pada tahun n $----- \times 100\%$ Jumlah perusahaan yang memiliki pekerja 10 atau lebih 225 $= ----- \times 100\%$ 1.701 $= 13,23\%$	Dinsosnakertrans	
		2 Persentase perusahaan yang telah memiliki Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	Jumlah perusahaan yang telah memiliki PKB pada tahun n $----- \times 100\%$ Jumlah perusahaan yang memiliki SP/SB 34 $= ----- \times 100\%$ 204 $= 16,66\%$	Dinsosnakertrans	
		3 Rekapitulasi tahunan jumlah konfederasi SP/SB yang tercatat, federasi SP/SB yang tercatat, SP/SB di perusahaan yang tercatat, SP/SB di luar perusahaan yang tercatat dan anggota SP/SB di perusahaan	Konfederasi 2, Federasi 4, SP/SB di perusahaan 204, SP/SB di luar perusahaan 5, anggota SP/SB 19.770	Dinsosnakertrans	
		4 Persentase perusahaan yang sudah menyusun struktur skala upah	Jumlah perusahaan yang sudah menyusun struktur dan skala upah $----- \times 100\%$ Jumlah perusahaan yang telah mengatur syarat kerja (yang diatur dalam PP/PKB) 258 $= ----- \times 100\%$ 259 $= 99,6\%$	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Persentase perusahaan yang telah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan	<p>Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan</p> $\frac{\text{-----}}{1.701} \times 100\%$ <p>Jumlah perusahaan berdasarkan perusahaan wajib lapor</p> $\frac{1.558}{1.701} \times 100\%$ $= 91,59 \%$	Dinsosnakertrans	
		6 Persentase jumlah perusahaan yang berselisih	<p>Jumlah perusahaan yang berselisih</p> $\frac{\text{-----}}{1.701} \times 100\%$ <p>Jumlah perusahaan pada tahun n</p> $\frac{10}{1.701} \times 100\%$ $= 0,59 \%$	Dinsosnakertrans	
		7 Jumlah mogok kerja	0	Dinsosnakertrans	Tidak ada
		8 Jumlah penutupan perusahaan	1	Dinsosnakertrans	
		9 Jumlah perselisihan kepentingan	1	Dinsosnakertrans	
		10 Jumlah perselisihan antar Serikat Pekerja/Serikat Buruh (SP/SB) dalam 1 (satu) perusahaan	0	Dinsosnakertrans	Tidak ada
		11 Jumlah perselisihan PHK	9	Dinsosnakertrans	
		12 Jumlah pekerja/buruh yang ter-PHK	131	Dinsosnakertrans	
		13 Jumlah perselisihan yang diselesaikan melalui perundingan bipartite	4	Dinsosnakertrans	
		14 Lembaga Kerja Sama (LKS) Tripartit kabupaten/kota yang diberdayakan	1	Dinsosnakertrans	
		15 Persentase perselisihan hubungan industrial yang diselesaikan melalui Perjanjian Bersama oleh Mediator Hubungan Industrial	<p>Jumlah perjanjian bersama</p> $\frac{\text{-----}}{10} \times 100\%$ <p>Jumlah kasus perselisihan</p> $\frac{8}{10} \times 100\%$ $= 0,8 \%$	Dinsosnakertrans	
		2.a.5			
		1 Jumlah lowongan kerja yang tersedia di wilayah kab/kota	1.425	Dinsosnakertrans	
		2 Jumlah pencari kerja yang terdaftar di kab/kota	1.278	Dinsosnakertrans	
		3 Jumlah Bursa Kerja Khusus (BKK) wilayah kab/kota	41	Dinsosnakertrans	
		4 Jumlah Tenaga Kerja Khusus terdaftar dalam satu kabupaten/kota	1.848	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Jumlah Pejabat Fungsional Pengantar Kerja	6	Dinsosnakertrans	
		6 Jumlah Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) antar kerja lokal dalam suatu wilayah kab/kota	0	Dinsosnakertrans	Tidak ada karena kewenangan ada di Pusat
		7 Jumlah perjanjian kerja yang disahkan oleh dinas bidang ketenagakerjaan kab/kota	27	Dinsosnakertrans	
		8 Jumlah penempatan tenaga kerja melalui Informasi Pasar Kerja (IPK) Online (SISNAKER)	531	Dinsosnakertrans	
		9 Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/ Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang mendapatkan sosialisasi	$\frac{\sum \text{CPM/CTKI yang mendapatkan sosialisasi}}{\sum \text{CPMI/CTKI}} \times 100\%$ $\frac{74}{42} \times 100\% = 176,19 \%$	Dinsosnakertrans	
		10 Jumlah Calon Pekerja Migran Indonesia (CPMI)/ Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI) yang terdata	42	Dinsosnakertrans	
		11 Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan fasilitasi kepulangan	$\frac{\sum \text{fasilitasi PMI yang dipulangkan}}{\sum \text{PMI yang pulang}} \times 100\%$ $\frac{0}{0} \times 100\% = 0 \%$	Dinsosnakertrans	Belum ada anggaran
		12 Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja	$\frac{\sum \frac{\text{PMI}}{\text{TKI}} yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan kerja}{\sum \text{PMI/TKI}} \times 100\%$ $\frac{0}{0} \times 100\% = 0 \%$	Dinsosnakertrans	Belum ada anggaran
		13 Data pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia (PMI)/ Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna dan keluarganya	$\frac{\sum \text{PMI atau TKI purna dan keluarganya yang diberdayakan}}{\sum \text{PMI atau TKI purna dan keluarganya}} \times 100\%$ $\frac{0}{0} \times 100\% = 0 \%$	Dinsosnakertrans	Belum ada anggaran

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		14 Jumlah Layanan Terpadu Satu Atap (LTSA) yang dibentuk	$\Sigma \text{ LTSA yang terbentuk} \\ ----- \times 100\% \\ \text{Jumlah daerah kantong PMI/TKI}$ $0 \\ = ----- \times 100\% \\ 0 \\ = 0\%$	Dinsosnakertrans	Belum ada anggaran
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.g.1			
		1 Jumlah lembaga pemerintah tingkat daerah kabupaten/kota yang telah dilatih PUG	95 Lembaga	DP3AP2KB	
		2 Jumlah program PUG ada perangkat daerah yang sudah dievaluasi melalui analisis gender di tingkat kabupaten/kota	330 Program Responsif Gender	DP3AP2KB	
		2.g.2			
		1 Jumlah media massa (cetak, elektronik) yang bekerja sama dengan pemkab/kota (dinas pppa) untuk melakukan KIE pencegahan kekerasan terhadap anak	32 Media	DP3AP2KB	
		2 Jumlah lembaga layanan anak yang telah memiliki standar pelayanan minimal	39 Lembaga	DP3AP2KB	
		3 Persentase korban kekerasan anak yang terlayani	$\text{Jumlah korban kekerasan anak yang dilayani} \\ ----- \times 100\% \\ \text{Jumlah korban kekerasan anak ditingkat Kab/Kota}$ $60 \\ = ----- \times 100\% \\ 60 \\ = 100 \%$	DP3AP2KB	
		4 Jumlah lembaga layanan anak yang mendapat pelatihan	77 lembaga	DP3AP2KB	
		5 Jumlah lembaga layanan anak yang mendapatkan bantuan keuangan / fasilitas oleh pemkab / kota (APBD kab/kota)	13 lembaga	DP3AP2KB	
		2.g.3			
		1 Jumlah organisasi kemasyarakatan yang bergerak dalam bidang perempuan tingkat kabupaten/kota yang mendapatkan pelatihan	34 Organisasi Perempuan	DP3AP2KB	
		2 Jumlah kader perempuan kabupaten/kota yang sudah dilatih	1.674 Orang	DP3AP2KB	
		3 Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapat pelatihan	46 lembaga	DP3AP2KB	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4 Jumlah lembaga layanan pemberdayaan perempuan yang mendapatkan bantuan keuangan oleh pemerintah kabupaten/kota	19 lembaga	DP3AP2KB	
		5 Jumlah kebijakan/program pencegahan kekerasan terhadap perempuan termasuk TPPO pada perangkat daerah yang sudah dievaluasi	6 Kebijakan/Program	DP3AP2KB	
		6 Jumlah lembaga penyediaan layanan perlindungan hak perempuan yg telah terstandardisasi	28 lembaga	DP3AP2KB	
		7 Persentase korban kekerasan perempuan yang terlayani	Jumlah korban kekerasan perempuan yang mendapatkan layanan ----- x 100% Jumlah korban kekerasan terhadap perempuan $\frac{189}{215} \times 100\% = 87,91\%$	DP3AP2KB	
9	Pangan	2.h.1			
		1 Tersedianya infrastruktur pergudangan dan sarana pendukung lainnya untuk penyimpanan cadangan pangan	Tersedia	Dinas Pertanian dan Pangan	
		2 Tersalirkannya pangan pokok dan pangan lainnya	Tersalurkan	Dinas Pertanian dan Pangan	
		3 Tersedianya regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal	Tidak tersedia	Dinas Pertanian dan Pangan	Di Kota Yogyakarta tidak ada regulasi harga minimum daerah untuk pangan lokal
		4 Terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam rangka pemenuhan konsumsi pangan yang beragam dan bergizi seimbang	Terlaksana	Dinas Pertanian dan Pangan	
		5 Tersedianya peta ketahanan dan kerentanan pangan	Tersedia	Dinas Pertanian dan Pangan	
		6 Tertanganinya kerawanan pangan	Tidak ada kerawanan pangan	Dinas Pertanian dan Pangan	Tidak ada daerah rentan rawan pangan di Kota Yogyakarta sehingga tidak ada penanganan daerah rentan rawan pangan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		7 Tersalurkannya cadangan pangan pada daerah rentan rawan pangan	Tidak tersalurkan	Dinas Pertanian dan Pangan	Tidak ada daerah rentan rawan pangan di Kota Yogyakarta
		8 Terlaksananya pengawasan keamanan pangan segar	Terlaksana	Dinas Pertanian dan Pangan	
10	Pertanahan	2.i.1,2.i.2,2.i.3,2.i.4,2.i.5,2.i.6			
		1 SK Izin Lokasi yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota	Jumlah izin lokasi yang diterbitkan + jumlah surat penolakan permohonan izin lokasi setelah melalui proses (ditolak seluruhnya) ----- x 100% Jumlah permohonan izin lokasi dalam 1 tahun $\frac{869+0}{869} \times 100\% = 100\%$	DPMPTSP	
		2 SK Bupati/Walikota tentang Penetapan Tanah Obyek <i>Landreform</i> yang bersumber dari Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee dan Daftar Subyek	Jumlah penerbitan SK Penetapan Tanah Obyek <i>Landreform</i> yang bersumber dari tanah kelebihan maksimum absentee ----- x 100% Jumlah permohonan yang diusulkan Panitia Pertimbangan <i>Landreform</i> $\frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$	Dispertaru	Pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta tidak terdapat tanah obyek <i>Landreform</i> yang bersumber dari tanah kelebihan maksimum/absentee
		3 SK Bupati/Walikota tentang Penetapan Besarnya Ganti Rugi Kepada Bekas Pemilik Tanah Kelebihan Maksimum/Absentee	Jumlah luas tanah yang telah dibayarkan ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum/absentee ----- x 100% Jumlah luas tanah yang telah ditetapkan sebagai tanah obyek <i>landreform</i> yang berasal dari tanah kelebihan maksimum absentee dan daftar subyek $\frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$	Dispertaru	Kota Yogyakarta tidak memberikan ganti rugi kepada bekas pemilik tanah kelebihan maksimum/absentee
		4 Dokumen Izin membuka tanah	Jumlah dokumen izin membuka tanah yang disetujui + jumlah izin membuka tanah yang ditolak ----- x 100% Jumlah dokumen izin membuka tanah yang dimohon dalam 1 tahun $\frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$	Dispertaru	Kota Yogyakarta tidak mengeluarkan dokumen Izin Membuka Tanah

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Dokumen Perencanaan Penggunaan Tanah Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik ----- x 100% Jumlah dokumen penetapan site lokasi pembangunan fisik yang direncanakan dalam 1 tahun 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dispertaru	Kota Yogyakarta tidak mengeluarkan Dokumen Penetapan Site Lokasi Pembangunan Fisik
11	Lingkungan Hidup	2.j.1			
		1 Hasil perhitungan Kabupaten/Kota:			
		a. Indeks Kualitas Air (IKA)	IKA = (% Memenuhi x 70) + (% Ringan x 50) + (% Sedang x 30) + (% Berat x 10) = 38,54	DLH	
		b. Indeks Kualitas Udara (IKU)	IKU = 100 - ((50/0,9) x (Rata-rata IEU-0,1)) = 90,74	DLH	
		c. Indeks Tutupan Hutan (ITH)	ITV=100-((84,3-((Luas tutupan lahan)/(Luas wilayah) x100%))x (50/54,3) = 44,06	DLH	
		2.j.2			
		1 Tersedianya data dan informasi penanganan sampah di wilayah kabupaten/ kota	1. Tersedianya informasi terkait rasio angkutan pengelolaan sampah terhadap volume timbulan sampah 2. Tersedianya informasi terkait kapasitas TPA terhadap volume timbulan sampah 3. Tersedianya informasi terkait jumlah TPST dibagi jumlah sampah pada masing2 lingkungan 1. Tersedia 2. Tidak Tersedia 3. Tersedia	DLH	
		2.j.3			
		1 Data izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota	Izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah Kab/Kota ----- x 100% Jumlah usulan permohonan yang teregistrasi 148 = ----- x 100% 129 = 114,7 %	DLH	Izin Lingkungan (Amdal, UKL-UPL dan SPPL) = 129 Izin PPLH = 19 Permohonan yg teregristasi = Izin UKL-UPL = 23 Izin SPPL = 103 Izin Amdal = 3

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Rasio pejabat pengawas LH di daerah (PPLHD) di kabupaten/kota terhadap usaha yang izin lingkungan, izin PPLH dan PUULH yang diterbitkan oleh pemerintah kab/kota	Jumlah PPLHD yang ada ----- x 100% Jumlah kegiatan dan atau usaha yang izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh Pemerintahan Daerah Kab/Kota 4 = ----- x 100% 148 = 2,7%	DLH	
		3 Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di Daerah kabupaten/kota. Penetapan hak MHA terkait dengan PPLH yang berada di dua atau lebih daerah kab/kota	Jumlah MHA yang diakui ----- x 100% Jumlah usulan MHA 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	DLH	Di Kota Yogyakarta khususnya DLH, untuk saat ini tidak ada Masyarakat Hukum Adat (MHA)
		4 Terfasilitasinya kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat hukum adat terkait PPLH	Jumlah MHA yang mendapatkan pelatihan ----- x 100% Jumlah MHA yang ada 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	DLH	Di Kota Yogyakarta khususnya DLH, untuk saat ini tidak ada Masyarakat Hukum Adat (MHA)
		5 Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat	Jumlah lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat/rencana ----- x100% Target Lembaga kemasyarakatan yang akan diberikan diklat 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	DLH	Tidak ada lembaga kemasyarakatan yang diberikan diklat
		6 Penanganan Pengaduan masyarakat terkait izin lingkungan, izin PPLH dan PUU LH yang diterbitkan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota, lokasi usaha dan dampaknya di daerah kabupaten/kota yang ditangani.	Pengaduan masyarakat yang ditangani ----- x 100% Total jumlah pengaduan masyarakat yang teregristrasi 4 = ----- x 100% 4 = 100%	DLH	
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.k.1 , 2.k.2			
		1 Penerbitan akta perkawinan	Jumlah akta perkawinan yang diterbitkan ----- x 100% Peristiwa perkawinan yang dilaporkan 396 = ----- x 100% 396 = 100%	Dukcapil	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Penerbitan akta perceraian	Jumlah akta perceraian yang diterbitkan ----- x 100% Peristiwa perceraian yang dilaporkan 91 = ----- x 100% 91. = 100 %	Dukcapil	
		3 Penerbitan akta kematian	Jumlah akta kematian yang diterbitkan ----- x 100% Peristiwa kematian yang dilaporkan 4.009 = ----- x 100% 4.009 = 100%	Dukcapil	
		4 Penyajian data kependudukan	Jumlah penyajian data kependudukan skala kab/kota dalam 1 tahun ----- x 100% 2 tahun 2 = ----- x 100% 2 = 100 %	Dukcapil	
13	2.1.1,2.1.2				
	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	1 Jumlah desa yang terfasilitasi dalam kerja sama antar desa	0	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
		2 Jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun berjalan dikurangi jumlah desa yang melakukan kerja sama antar desa tahun sebelumnya	0	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
		3 Jumlah lembaga kemasyarakatan dan lembaga adat di desa yang terfasilitasi dalam peningkatan kapasitas dan diberdayakan	0	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
		4 Jumlah peningkatan desa yang lembaga kemasyarakatan dan lembaga adatnya melaksanakan kegiatan ekonomi produktif dan pemberdayaan	0	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	2.m.1			
		1 Tersedianya dokumen Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) yang di-Perdakan	Ada, tapi belum diperdakan	DP3AP2KB	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Median Usia Kawin Pertama Perempuan (MUKP) seluruh wanita umur 25-49 tahun	37 Tahun	DP3AP2KB	
		3 Angka Kelahiran Remaja umur 15-19 tahun (Age Specific Fertility Rate/ASFR 15-19)	$\frac{24}{15.802} \times 1000 = 1,52\%$	DP3AP2KB	
		4 Persentase masyarakat yang terpapar isi pesan Program KKBPK (advokasi dan KIE)	<p>Jumlah masyarakat yang terpapar isi pesan program KKBPK (advokasi dan KIE) $\frac{2.830}{2.830} \times 100\% = 100\%$</p>	DP3AP2KB	
		5 Jumlah stakeholders/ pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK	<p>Jumlah stakeholders/ pemangku kepentingan dan mitra kerja (termasuk organisasi kemasyarakatan) yang berperan serta aktif dalam pengelolaan program KKBPK</p> <p>3.405, terdiri dari:</p> <p>Faskes : 69 FORKOMPINCA : Camat, Kapolsek, Koramil, KUA, Puskesmas CSR : 11 Perusahaan TP PKK Tk Kota : 1 TP PKK Tk Kemandirian : 14 TP PKK Tk Kelurahan : 45 LPMK : 45 PPKBD : 45 Sub PPKBD : 616 Kelompok Keluarga Berencana (POKKB) : 2.532 Penyuluh KB : 22</p>	DP3AP2KB	
		2.m.2			
		1 Persentase Fasilitasi Kesehatan (Faskes) yang siap melayani KB MKJP	<p>Jumlah faskes yang siap melayani KB MKJP $\frac{59}{69} \times 100\% = 85,51\%$</p>	DP3AP2KB	
		2 Persentase Peserta KB Aktif (PA) Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	<p>Jumlah peserta KB aktif modern $\frac{27.306}{36.882} \times 100\% = 74,04\%$</p>	DP3AP2KB	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang memiliki Kelompok Kerja KKBPK yang efektif	202, terdiri dari: Kel.FAPSEDU Tk Kota : 1 Kelompok Kel.FAPSEDU Tk Kecamatan : 14 Forum PIK R Tk Kota : 1 kelompok Forum IMP Tk Kota : 1 kelompok forum BPR AKU Tk Kecamatan :14 kelompok BPC AKU Tk Kota : 1 kelompok Forum KKB Tk. Kota : 1 Kelompok Forum Gandeng Gendong : 1 Forum Forum CSR : 1 Forum Forum Kampung : 1 Forum Forum Kampus : 1 Forum TPK : 165 Tim	DP3AP2KB	
		4 Persentase pelayanan KB Pasca Persalinan	Jumlah peserta KB pasca persalinan menurut metode kontrasepsi cara modern ----- x 100% Jumlah sasaran peserta KB pasca persalinan 1.001 = ----- x 100% 2.495 = 40,12 %	DP3AP2KB	
		2.m.3			
		1 Persentase kesertaan KB di Kabupaten dan Kota dengan kesertaan rendah	Daftar Desa/Kelurahan yang memiliki persentase kesertaan KB paling rendah dalam satu Kabupaten/Kota. Data/informasi yang diambil adalah 50% dari total seluruh Desa/Kelurahan dengan persentase kesertaan KB paling rendah 11.657 = ----- x 100% 27.306 = 42,69 %	DP3AP2KB	
		2 Persentase kesertaan KB keluarga Penerima Bantuan Iuran (PBI)	Jumlah peserta KB pada keluarga penerima PBI ----- x 100% Jumlah keluarga PBI 16.771 = ----- x 100% 30.587 = 54,83 %	DP3AP2KB	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
15	Perhubungan	2.n.1,2.n.2			
		1	<p>Persentase tersedianya fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C</p> <p>Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan Tipe C yang tersedia ----- x 100%</p> <p>Jumlah fasilitas penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan sesuai dengan standar pelayanan penyelenggaraan terminal angkutan jalan</p> <p>0 ----- x 100% 0 = 0 %</p>	Dishub	Kota Yogyakarta tidak memiliki terminal penumpang angkutan jalan Tipe C
		2	<p>Terlaksananya pelayanan uji berkala</p> <p>Jumlah kendaraan yang diuji per tahun ----- x 100%</p> <p>Jumlah kendaraan wajib uji</p> <p>10.649 ----- x 100% 7.668 = 138,87 %</p>	Dishub	
		3	<p>Penetapan tarif angkutan orang antar kota dalam kabupaten, serta angkutan perkotaan dan pedesaan kelas ekonomi</p> <p>Jumlah penetapan tarif lintas penyeberangan ----- x 100%</p> <p>Jumlah lintas penyeberangan dalam Kab/Kota</p> <p>0 ----- x 100% 0 = 0 %</p>	Dishub	Merupakan kewenangan dinas perhubungan provinsi
		4	<p>Persentase pelaksanaan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten atau Kota</p> <p>Jumlah pemasangan perlengkapan jalan Kab/Kota ----- x 100%</p> <p>Target kebutuhan perlengkapan jalan Kab/Kota</p> <p>4.438 ----- x 100% 4.900 = 90,57 %</p>	Dishub	
16	Komunikasi dan Informatika	2.o.1			
		1	<p>Persentase perangkat daerah yang terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo</p> <p>Jumlah perangkat daerah yang saling terkoneksi di Jaringan Intra Pemerintah atau menggunakan akses internet yang diamankan yang disediakan oleh Dinas Kominfo ----- x 100%</p> <p>Jumlah perangkat Daerah</p> <p>41 ----- x 100% 41 = 100 %</p>	Diskominfosan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Persentase perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan akses internet yang berkualitas yang disediakan Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah perangkat Daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfosan	
		3 Tersedianya sistem elektronik komunikasi intra pemerintah yang disediakan Dinas Kominfo (berbasis suara, video, teks, data dan sinyal lainnya) dengan memanfaatkan jaringan intra pemerintah	Ada	Diskominfosan	
		2.o.2			
		1 Persentase kegiatan (event), perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang dimanfaatkan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No. 5/2015	Jumlah kegiatan (event) perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah yang diselenggarakan secara daring dengan memanfaatkan domain dan sub domain Instansi Penyelenggara Negara sesuai dengan PM Kominfo No 5/2015 ----- x 100% Jumlah kegiatan (event) perangkat daerah dan pelayanan publik pada Pemerintah Daerah 26.762 = ----- x 100% 26.762 = 100. %	Diskominfosan	
		2 Persentase perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar	Jumlah perangkat daerah yang memiliki portal dan situs web yang sesuai standar ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfosan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Persentase perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasikan layanan aplikasi umum dan aplikasi khusus yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfo	
		4 Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik	Jumlah layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang tercantum dalam dokumen proses bisnis yang telah diimplementasikan secara elektronik ----- x 100% Jumlah layanan 338 = ----- x 100% 338 = 100 %	Diskominfo	- 219 layanan di JSS - 119 aplikasi perizinan dan non perizinan
		5 Persentase layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik	Jumlah layanan SPBE (layanan publik dan layanan administrasi pemerintahan) yang memanfaatkan sertifikat elektronik ----- x 100% Jumlah layanan 125 = ----- x 100% 338 = 36,9 %	Diskominfo	
		6 Persentase sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	Jumlah sistem elektronik yang terdaftar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan ----- x 100% Jumlah sistem elektronik 211 = ----- x 100% 211 = 100 %	Diskominfo	
		7 Persentase layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah	Jumlah layanan publik dan layanan administrasi yang terintegrasi dengan sistem penghubung layanan pemerintah ----- x 100% Jumlah layanan publik dan layanan administrasi 338 = ----- x 100% 338 = 100 %	Diskominfo	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		8 Percentase perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menggunakan layanan pusat data pemerintah ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfo	
		9 Percentase perangkat daerah yang menyimpan data di pusat data pemerintah	Jumlah perangkat daerah yang menyimpan data di pusat ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfo	
		10 Percentase perangkat daerah yang memperbarui datanya sesuai siklus jenis data (sesuai renstra kominfo)	Jumlah perangkat daerah yang memperbarui datanya sesuai siklus jenis data ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfo	
		11 Percentase data yang dapat berbagi pakai	Jumlah data yang dapat berbagi pakai ----- x 100% Jumlah data yang dimiliki pemerintah daerah 275 = ----- x 100% 275 = 100 %	Diskominfo	
		12 Percentase perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung <i>smart city</i>	Jumlah perangkat daerah yang mengimplementasi inovasi yang mendukung <i>smart city</i> ----- x 100% Jumlah perangkat daerah 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfo	
		13 Percentase ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo	Jumlah ASN pengelola TIK yang tersertifikasi kompetensi di bawah pengelolaan Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah ASN pengelola TIK 34 = ----- x 100% 34 = 100 %	Diskominfo	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		14 Tersedianya peraturan daerah atau peraturan kepala daerah terkait implementasi e-government	<p>Ada,</p> <p>1. Dokumen Master Plan Poin dalam master plan paling sedikit memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran - Penganggaran - Strategi - Peta Jalan - Arah Kebijakan - Cetak biru teknis/Peta rencana strategi <p>2. Perda/Perkada tentang pengelolaan TIK di daerah paling sedikit memuat tentang GCIO (Government Chief of Information Officer):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penugasan pejabat - Kewenangan - Tugas dan tanggung jawab 	Diskominfosan	
2.o.3					
		1 Persentase komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kabupaten/kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota	$\frac{\sum \text{komunitas masyarakat/mitra strategis pemerintah daerah kabupaten/kota yang menyebarkan informasi dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\sum \text{komunitas masyarakat/mitra komunikasi pemerintah daerah kabupaten/kota}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{3.367}{3.367} \times 100\%$ $= 100 \%$	Diskominfosan	
		2 Persentase konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)	$\frac{\sum \text{konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan strategi komunikasi (STRAKOM)}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\sum \text{konten informasi terkait program dan kebijakan pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{26.762}{26.762} \times 100\%$ $= 100\%$	Diskominfosan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Persentase diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP yang telah ditetapkan		$\begin{aligned} & \sum \text{diseminasi dan layanan informasi publik yang dilaksanakan sesuai dengan strategi komunikasi (STARKOM) dan SOP} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \sum \text{diseminasi dan layanan informasi publik} \\ \\ & 1.460 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 1.460 \\ & = 100\% \end{aligned}$	Diskominfosan	
17	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.p.1		$\begin{aligned} & \text{Jumlah penerbitan izin usaha simpan pinjam koperasi pada tahun yang dilaporkan} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \text{Jumlah usaha simpan pinjam koperasi yang belum mempunyai izin usaha simpan pinjam} \\ \\ & 0 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 0 \\ & = 0\% \end{aligned}$	Dinas perinkopukm	Berdasarkan edaran Deputi Perkoperasi Kementerian Kopukm nomer 26 tahun 2020, penerbitan izin usaha simpan pinjam koperasi pada tahun yang dilaporkan masih ada moratorium
		1 Persentase fasilitasi penertiban ijin usaha simpan pinjam yang diterbitkan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah kabupaten/Kota		$\begin{aligned} & \text{Jumlah penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \text{Jumlah permohonan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam pada tahun yang dilaporkan} \\ \\ & 0 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 0 \\ & = 0\% \end{aligned}$	Dinas perinkopukm	Tingkat kabupaten kota tidak mempunyai kewenangan penerbitan izin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam sesuai dengan permenkop nomer 9 tahun 2020
		2 Persentase fasilitasi penertiban ijin pembukaan kantor cabang, cabang pembantu dan kantor kas usaha simpan pinjam untuk koperasi dengan wilayah kenaggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota		$\begin{aligned} & \text{Jumlah koperasi yang diperiksa dan diawasi} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \text{Jumlah koperasi yang ada} \\ \\ & 161 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 345 \\ & = 46\% \end{aligned}$	Dinas perinkopukm	
		3 Persentase pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota		$\begin{aligned} & \text{Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \text{Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada} \\ \\ & 139 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 345 \\ & = 40,30\% \end{aligned}$	Dinas perinkopukm	
		4 Persentase usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota		$\begin{aligned} & \text{Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang dinilai kesehatannya} \\ & \text{-----} \times 100\% \\ & \text{Jumlah usaha simpan pinjam oleh koperasi yang ada} \\ \\ & 139 \\ & = \text{-----} \times 100\% \\ & 345 \\ & = 40,30\% \end{aligned}$	Dinas perinkopukm	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Persentase koperasi yang mengikuti pelatihan untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang mengikuti pendidikan dan pelatihan ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 75 = ----- x 100% 345 = 21,74%	Dinas perinkopukm	
		6 Persentase jumlah anggota koperasi yang telah mengikuti pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah anggota koperasi yang mengikuti pelatihan perkoperasian ----- x 100% Jumlah anggota koperasi yang ada 75 = ----- x 100% 345 = 21,74 %	Dinas perinkopukm	
		7 Persentase koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan perkoperasian untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 98 = ----- x 100% 345 = 28%	Dinas perinkopukm	
		8 Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan	Tidak perlu diisi		
		9 Persentase fasilitasi penerbitan sertifikat Nomor Induk koperasi (NIK) untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang telah diterbitkan sertifikat Nomor Induk Koperasi (NIK) ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 342 = ----- x 100% 345 = 99%	Dinas perinkopukm	
		10 Persentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pembiayaan untuk koperasi dalam wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitas pembiayaan ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 0 = ----- x 100% 345 = 0%	Dinas perinkopukm	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		11 Percentase yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 16 = ----- x 100% 345 = 5%	Dinas perinkopukm	
		12 Percentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha untuk koperasi dengan wilayah keanggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi pendampingan kelembagaan dan usaha ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 175 = ----- x 100% 345 = 51%	Dinas perinkopukm	
		13 Percentase koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan untuk koperasi dengan wilayah kenaggotaan dalam daerah Kabupaten/Kota	Jumlah koperasi yang diberikan dukungan fasilitasi kemitraan ----- x 100% Jumlah koperasi yang ada 0 = ----- x 100% 345 = 0 %	Dinas perinkopukm	
2.p.2					
		1 Rasio pertumbuhan wirausaha baru yang berskala mikro	Jumlah pertumbuhan wirausaha baru ----- x 100% Jumlah wirausaha yang ada 1.128 = ----- x 100% 6.839 = 17 %	Dinas perinkopukm	
		2 Persentase jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem data online (ODS)	Jumlah usaha mikro yang diinput ke dalam sistem data online (ODS) ----- x 100% Jumlah usaha mikro yang ada 0 = ----- x 100% 410 = 0 %	Dinas perinkopukm	ODS UKM belum berjalan akan di gantikan data tunggal SIDT publisnya semester 2 2023
		3 Persentase jumlah usaha mikro yang bermitra	Jumlah usaha mikro yang bermitra ----- x 100% Jumlah usaha mikro yang ada 346 = ----- x 100% 410 = 84,39 %	Dinas perinkopukm	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4 Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha	<p>Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi standarisasi dan sertifikasi produk usaha</p> $\frac{30}{32} \times 100\% = 93,75\%$	Dinas perinkopukm	
		5 Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran	<p>Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pemasaran</p> $\frac{100}{100} \times 100\% = 100\%$	Dinas perinkopukm	
		6 Rasio usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan	<p>Jumlah usaha mikro yang diberikan dukungan fasilitasi pelatihan</p> $\frac{244}{410} \times 100\% = 59,51\%$	Dinas perinkopukm	
		7 Persentase jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan melalui lembaga pendampingan	<p>Jumlah usaha mikro yang diberikan pendampingan kelembagaan dan usaha</p> $\frac{263}{410} \times 100\% = 64,15\%$	Dinas perinkopukm	
18	Penanaman Modal	2.q.1			
		1 PERDA mengenai pemberian fasilitas/intensif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota	<p>Jumlah fasilitas/insentif di bidang penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang bisa diberikan kepada investor</p> $= 1$	DPMPTSP	
		2 Standar operasional prosedur pelaksanaan pemberian fasilitas intensif penanaman modal	0	DPMPTSP	Masih belum dilakukan penyusunan
		3 Laporan evaluasi pelaksanaan pemberian fasilitas/intensif penanaman modal	<p>Jumlah laporan evaluasi pelaksanaan Pemberian fasilitas/Insentif penanaman modal pertahun</p> $= 0$	DPMPTSP	Masih belum ada laporan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4	Kegiatan seminar bisnis, forum, one on one meeting	Jumlah kegiatan seminar bisnis/business forum, one on one meeting =18 kali	DPMPTSP	
		5	Kegiatan pameran penanaman modal	Jumlah kegiatan pameran penanaman modal = 2 kali	DPMPTSP	
		6	Kegiatan penerimaan misi penanaman modal	Jumlah kegiatan penerimaan misi penanaman modal = 5	DPMPTSP	
		7	Konsultasi perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah konsultasi perizinan dan nonperizinan penanaman modal = 985	DPMPTSP	
		8	Penerbitan perizinan dan non perizinan penanaman modal	Jumlah penerbitan perizinan dan nonperizinan = 8.414	DPMPTSP	
		9	Laporan realisasi penanaman modal	Jumlah nilai realisasi penanaman modal yang terpantau di tingkat Kabupaten/Kota = Rp345.135.371.175,-	DPMPTSP	
		10	Pembinaan aparatur penanaman modal tingkat Kabupaten/Kota	Jumlah aparatur dan penanam modal yang memahami ketentuan pelaksanaan kegiatan penanaman modal = 12 orang	DPMPTSP	
		11	Pembinaan penanaman modal PMA dan PMDN	Jumlah perusahaan yang mendapatkan pengawasan dan pelaksanaan penanaman modal = 56 Perusahaan	DPMPTSP	
		12	Tersedianya data dan informasi perizinan dan non perizinan Kabupaten/Kota	Jumlah permintaan data dan informasi yang terpenuhi/ Jumlah permintaan data dan informasi yang diterima = 75 permintaan data dan informasi yang terpenuhi dan 100 permintaan data dan informasi yang diterima mintaan data	DPMPTSP	
		2.r.1				
19	Kepemudaan dan Olahraga	1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kewirausahaan	100	Dindikpora	
		2	Jumlah pemuda yang mendapat bantuan kewirausahaan	20	Dindikpora	
		2.r.2				
		1	Jumlah pemuda yang mendapat pelatihan kader pengembangan kepemimpinan, kepedulian, kesukarelawanan dan kepeloporan pemuda	828	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Jumlah pengelola organisasi kepemudaan yang mendapat pelatihan manajemen organisasi kepemudaan	102	Dindikpora	
		2.r.3			
		1 Jumlah pelatih olahraga yang memiliki kompetensi di satuan-satuan pendidikan	40	Dindikpora	
		2 Jumlah penyelenggaraan event OR prestasi tingkat daerah	4	Dindikpora	
20	Statistik	2.s.1 ,2.s.2			
		1 Tersedianya buku profil daerah	Ada	Diskominfosan	
		2 Jumlah survei statistik sektoral yang dilakukan	149	Diskominfosan	
		3 Jumlah kompilasi statistik sektoral yang dilakukan	8	Diskominfosan	
		4 Jumlah survei statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	0	Diskominfosan	Pengajuan rekomendasi SKM Dinas Kominfo Tahun 2023 di tahun 2022 untuk pelaksanaan di tahun 2023. SKM di tahun 2022 belum mendapat rekomendasi
		5 Jumlah kompilasi statistik sektoral yang mendapat rekomendasi dari BPS	0	Diskominfosan	
		6 Persentase kelengkapan metadata kegiatan statistik sektoral	Jumlah metadata kegiatan statistik sektoral ----- x 100% Jumlah kegiatan statistik sektoral 44 = ----- x 100% 44 = 100 %	Diskominfosan	
		7 Persentase kelengkapan metadata variabel sektoral	Jumlah metadata indikator statistik sektoral ----- x 100% Jumlah indikator statistik sektoral 195 = ----- x 100% 195 = 0 %	Diskominfosan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
21	Persandian	2.t.1			
		1	<p>Persentase kegiatan strategis yang telah diamankan melalui kegiatan pengamanan sinyal dibanding banyaknya jumlah kegiatan strategis yang harus diamankan</p>	<p>Jumlah kegiatan strategis teramankan ----- x 100%</p> <p>Jumlah kegiatan strategis yang ada</p> <p>7 = ----- x 100% 7 = 100 %</p>	Diskominfo
		2	<p>Persentase sistem elektronik yang telah menerapkan prinsip sistem manajemen yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen keamanan informasi (SMKI) dan atau aplikasi persandian dibanding jumlah sistem elektronik yang ada pada pemerintah daerah</p>	<p>Jumlah SE yang menerapkan SMKI dan diamankan sertifikat elektronik atau aplikasi penyandian ----- x 100%</p> <p>Jumlah SE yang ada</p> <p>211 = ----- x 100% 211 = 100 %</p>	Diskominfo
		3	<p>Persentase sistem elektronik/asset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah</p>	<p>Jumlah SE atau aset informasi yang telah diaudit dengan resiko kategori rendah ----- x 100%</p> <p>Jumlah SE yang ada</p> <p>0 = ----- x 100% 211 = 0 %</p>	Diskominfo
		4	<p>Persentase titik yang diamankan dibanding dengan jumlah seluruh titik pada pemerintah daerah berdasarkan Pola Hubungan Komunikasi Sandi (PHKS) yang ditetapkan</p>	<p>Jumlah titik teramankan ----- x 100%</p> <p>Jumlah titik pada PHKS</p> <p>41 = ----- x 100% 41 = 100. %</p>	Diskominfo
22	Kebudayaan	2.u.1			
		1	<p>Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dilindungi (inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyeleman, dan publikasi)</p>	<p>Jumlah objek PK yang (diinventaris + diamankan + dipelihara + diselamatkan + dipublikasikan)</p> <p>= 16 + 0 + 2 + 0 + 4 = 22</p>	Dinas Kebudayaan
		2	<p>Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dikembangkan (penyebarluasan, pengkajian, penayaan keberagaman)</p>	<p>Jumlah objek PK (disebarluaskan + dikaji + dikayakan keberagamannya)</p> <p>= 7 + 5 + 3 = 15</p>	Dinas Kebudayaan

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3 Jumlah obyek pemajuan kebudayaan yang dimanfaatkan (membangun karakter bangsa, meningkatkan ketahanan budaya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat)	Jumlah obyek dimanfaatkan = 180	Dinas Kebudayaan	
		4 Jumlah SDM, lembaga dan pranata yang dibina (peningkatan kompetensi, standarisasi dan sertifikasi, serta peningkatan kapasitas tata kelola)	Jumlah sdm ditingkatkan kompetensi + Jumlah sdm disertifikasi + Jumlah lembaga standarisasi + Jumlah lembaga ditingkatkan kapasitas tata kelola + Jumlah pranata ditingkatkan kapasitas tata kelola = 192 + 0 + 7 + 24 + 0 = 223	Dinas Kebudayaan	
		5 Register cagar budaya (pendaftaran, pengkajian, penetapan, pencatatan, pemeringkatan, penghapusan)	Jumlah CB ditetapkan – Jumlah CB dihapuskan = 227 – 0 = 227	Dinas Kebudayaan	
		6 Perlindungan cagar budaya Kabupaten/Kota (penyelamatan, zonasi, pemeliharaan dan pemugaran)	Jumlah CB (diselamatkan + diamankan + dizonasi + dipelihara + dipugar) = 0 + 0 + 0 + 6 + 0 = 6	Dinas Kebudayaan	
		7 Layanan perizinan membawa cagar budaya Kabupaten/Kota ke luar Kabupaten/Kota dengan dukungan data	Jumlah CB diberikan izin ke luar Kabupaten/Kota = 0	Dinas Kebudayaan	Selama Tahun 2022 tidak ada obyek cagar budaya yang mengharuskan untuk dibawa ke luar Kota Yk
		8 Pengembangan cagar budaya Kabupaten/Kota (penelitian, revitalisasi, adaptasi)	Jumlah CB (diteliti + direvitalisasi + diadaptasi) = 20 + 0 + 0 = 20	Dinas Kebudayaan	
		9 Pemanfaatan cagar budaya Kabupaten/Kota (dalam hal agama, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan dan pariwisata)	Jumlah CB dimanfaatkan = 0	Dinas Kebudayaan	Selama Tahun 2022 pemanfaatan Cagar Budaya dilakukan oleh pemiliknya masing-masing tanpa dicatatkan ke Dinas Kebudayaan
		10 Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	Jumlah koleksi museum (dikelola + diamankan + dikembangkan + dimanfaatkan) = 1.500 = 1.500	Dinas Kebudayaan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		11 Peningkatan akses masyarakat dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan	Jumlah pengunjung museum = 717.837	Dinas Kebudayaan	
		Peningkatan akses masyarakat dalam pengelolaan sarana dan prasarana museum Kabupaten/Kota	Jumlah berpartisipasi dalam pengelolaan museum = 0	Dinas Kebudayaan	
		12 Pengelolaan, pengamanan, pengembangan dan pemanfaatan koleksi museum	Tidak perlu diisi	Dinas Kebudayaan	
		13 Pembentukan tim pendaftaran cagar budaya	Jumlah tim pendaftaran CB yang dibentuk = 0		Seluruh permohonan kajian Objek Diduga Cagar Budaya oleh masyarakat ditindaklanjuti oleh staf Seksi Warisan Budaya Benda, sehingga tidak perlu membentuk Tim Pendaftaran Cagar Budaya
		14 Pembentukan tim ahli cagar budaya Kabupaten/Kota	Jumlah pembentukan tim ahli CB = 2	Dinas Kebudayaan	- 1 Tim Inti - 1 Tim Pendamping
		15 Fasilitas sertifikasi tim ahli cagar budaya	Jumlah ahli CB yang disertifikasi = 0	Dinas Kebudayaan	
		16 Pemetaan SDM cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sdm CB + jumlah sdm Museum = 0 + 0 = 0	Dinas Kebudayaan	
		17 Peningkatan kompetensi SDM cagar budaya dan permuseuman Kabupaten/Kota	Jumlah sdm yang ditingkatkan kompetensinya (CB + Museum) = 0 + 19 = 19	Dinas Kebudayaan	
		18 Penyediaan sarana dan prasarana pendaftaran cagar budaya dan permuseuman	Jumlah sarana dan prasarana (CB + Museum) = 1	Dinas Kebudayaan	
		19 Penyelenggaraan kegiatan museum yang melibatkan masyarakat	Jumlah kegiatan museum yang melibatkan masyarakat = 3 kali	Dinas Kebudayaan	
23	Perpustakaan	2.v.1			
		1 Rasio ketercukupan koleksi perpustakaan dengan penduduk	Koleksi perpustakaan yang tersedia di berbagai perpustakaan di wilayahnya (dalam eksemplar) ----- Jumlah penduduk di wilayahnya (dalam jiwa) 720.042 = ----- 412.797 = 1,74	DPK	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Persentase ketermanfaatan perpustakaan oleh masyarakat	Jumlah kunjungan pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan baik secara online maupun onsite ----- x 100% Jumlah penduduk di wilayahnya 720.676 = ----- x 100% 412.797 = 174,58 %	DPK	
		3 Rasio ketercukupan tenaga perpustakaan dengan penduduk	Ketersediaan tenaga perpustakaan diberbagai perpustakaan di wilayahnya ----- Jumlah penduduk di wilayahnya 972 = ----- 412.797 = 0,0024	DPK	
		4 Persentase perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan	Jumlah perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan ----- x 100% Jumlah perpustakaan dari berbagai jenis yang terdapat di wilayahnya 141 = ----- x 100% 438 = 32,19%	DPK	
		5 Jumlah pemasarakatan gemar membaca di masyarakat	7.321	DPK	
		2.v.2			
		1 Jumlah naskah kuno yang diakuisisi/ dialih media (digitalisasi)/ terdaftar yang ada di wilayahnya	3.269, dengan rincian: - Perpustakaan Kraton: 378 - Museum Sonobudoyo: 1.483 - Perpustakaan Balai Bahasa: 430 - Perpustakaan Taman Siswa: 42 - Perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya DI Yogyakarta: 685 - Perpustakaan Pura Pakualaman: 251	DPK	
		2 Jumlah naskah kuno yang dialih aksara dan dialih bahasa	247	DPK	
		3 Jumlah koleksi budaya etnis nusantara yang tersimpan dan/atau terdaftar yang ada di wilayahnya (item)	4.060, dengan rincian: - Perpustakaan Kota: 161 - Perpustakaan BPNB: 1.474 - Perpustakaan Balai Bahasa: 1.270 - Perpustakaan Sonobudoyo: 776 - Perpustakaan Kraton: 379	DPK	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
24	Kearsipan	2.w.1			
		1 Persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip ----- x 100% Jumlah seluruh arsip aktif 3.855 = ----- x 100% 3.855 = 100%	DPK	
		2 Persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip	Jumlah arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip ----- x 100% Jumlah seluruh arsip inaktif 15.686 = ----- x 100% 15.686 = 100%	DPK	
		3 Persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik	Jumlah arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik ----- x 100% Jumlah seluruh arsip statis 30.825 = ----- x 100% 30.825 = 100%	DPK	
		4 Persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN	Jumlah arsip yang telah dimasukkan dalam SIKN melalui JKN ----- x 100% Jumlah seluruh arsip dinamis dan arsip statis pemerintah Kab/Kota 377 = ----- x 100% 377 = 100%	DPK	
		2.w.2			
		1 Pemusnahaan arsip yang sesuai NSPK	12	DPK	
		2 Perlindungan dan penyelamatan arsip akibat bencana sesuai NSPK	1	DPK	
		3 Penyelamatan arsip perangkat daerah Kabupaten/Kota yang digabung dan atau dibubarkan dan pemekaran daerah Kabupaten/Kota yang sesuai NSPK di Kabupaten/Kota	784	DPK	
		4 Autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media yang dikelola oleh lembaga karsipan Kabupaten/Kota yang sesuai NSPK	2.513	DPK	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		5 Pencarian arsip statis yang pengelolaannya menjadi kewenangan daerah Kabupaten/Kota yang dinyatakan hilang dalam bentuk daftar pencarian arsip sesuai NSPK	2	DPK	
		6 Penerbitan izin penggunaan arsip yang bersifat tertutup yang disimpan di lembaga kearsipan daerah Kabupaten/Kota yang sesuai NSPK	1	DPK	
Urusan Pilihan					
1	Kelautan dan Perikanan	3.a.1			
		1 Jumlah rumah tangga nelayan yang melakukan diversifikasi usaha (RTP)	0	Dinas Pertanian dan Pangan	Di Kota Yogyakarta tidak terdapat RTP
		2 Persentase Tempat Pelelangan Ikan yang operasional	Jumlah TPI yang operasional ----- x 100% Jumlah seluruh TPI yang ada di wilayah Kabupaten/Kota 0 ----- x 100% 0 = 0 %	Dinas Pertanian dan Pangan	Di Kota Yogyakarta tidak terdapat Tempat Pelelangan Ikan
		3 Jumlah Izin Usaha Perikanan (IUP) di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) daerah Kabupaten/Kota yang diterbitkan	24	Dinas Pertanian dan Pangan	
		4 Jumlah pembudidaya ikan yang memperoleh kegiatan pemebrdayaan (pendidikan dan pelatihan/penyuluhan dan pendampingan/kemitraan usaha/kemudahan akses iptek dan informasi/dan penguatan kelembagaan)	29	Dinas Pertanian dan Pangan	
		5 Jumlah benih budidaya air tawar dan air payau yang di produksi	266.100 ekor	Dinas Pertanian dan Pangan	
2	Pariwisata	3.b.1, 3.b.2, 3.b.3, 3.b.4, 3.b.5			
		1 Jumlah entitas pengelolaan destinasi	57	Dinas Pariwisata	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2 Jumlah kelengkapan infrastruktur dasar, fasilitas umum, dan fasilitas pariwisata	295, dengan rincian: - Jalur Wisata Sepeda Yogowes Monalisa (5 Jalur Sepeda): 243 Unit penunjuk arah dan 3 Unit pitsop - Kampung Wisata Sekarniti Kel. Gedongkiwo: 49 Unit signage kampung wisata	Dinas Pariwisata	
		3 Jumlah tanda daftar usaha pariwisata per sub jenis usaha di Kabupaten/Kota	0	Dinas Pariwisata	TDUP sudah tidak berlaku diganti dengan standar usaha berbasis risiko
		4 Jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	106.219	Dinas Pariwisata	
		5 Jumlah promosi event daerah yang terlaksana di dalam negeri	28	Dinas Pariwisata	
		6 Jumlah event luar negeri yang diikuti Kabupaten/Kota	1 kali	Dinas Pariwisata	
		7 Jumlah industri pariwisata daerah yang berpartisipasi pada event promosi pariwisata di dalam negeri	7 Asosiasi Industri	Dinas Pariwisata	
		8 Presentase tenaga kerja di sektor pariwisata yang disertifikasi	Jumlah tenaga kerja pariwisata tersertifikasi ----- x 100% Jumlah tenaga kerja pariwisata 120 = ----- x 100% 120 = 100 %	Dinas Pariwisata	
		9 Persentase SDM peserta pembekalan sektor kepariwisataan	Jumlah peserta pembekalan sektor kepariwisataan ----- x 100% Jumlah sasaran pembekalan sektor kepariwisataan 320 = ----- x 100% 320 = 100%	Dinas Pariwisata	
		10 Jumlah lokasi yang memperoleh pemberdayaan masyarakat dan pembinaan kemitraan usaha masyarakat	18 Kampung Wisata	Dinas Pariwisata	
3	Pertanian	3.c.1			
		1 Sarana pertanian yang diberikan	Jumlah Sarana dan prasana pertanian yang diberikan = 0	Dinas Pertanian dan Pangan	Tidak memberikan sarana pertanian kepada masyarakat, namun hanya sebatas pinjam pakai

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
			2	Prasarana pertanian yang digunakan	Jumlah prasarana pertanian yang digunakan = 26	Dinas Pertanian dan Pangan
			3	Penerbitan izin usaha pertanian	Jumlah fasilitasi penerbitan izin usaha pertanian = 0	Dinas Pertanian dan Pangan Tidak menerbitkan Izin Usaha Pertanian
			4	Persentase prasarana yang digunakan	Jumlah prasarana yang aktif digunakan ----- x 100% Jumlah Jumlah prasarana yang dibangun 26 = ----- x 100% 26 = 100 %	Dinas Pertanian dan Pangan
			5	Persentase jumlah usulan izin usaha pertanian di Kabupaten/Kota	Jumlah usulan yang difasilitasi ----- x 100% Jumlah Jumlah usulan usaha pertanian 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dinas Pertanian dan Pangan Tidak menerbitkan Izin Usaha Pertanian
			3.c.2			
			1	Persentase fasilitasi penanggulangan bencana	Jumlah area yang dapat ditanggulangi ----- x 100% Luas area terkena bencana 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dinas Pertanian dan Pangan Pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta tidak terdapat bencana penyakit hewan menular dan bencana pertanian
4	Kehutanan	3.d.1				
		1	Tersedianya dokumen rencana pengelolaan Tahura	0		Tidak melaksanakan urusan tersebut
		2	Pemberdayaan masyarakat di daerah penyanga	0		Tidak melaksanakan urusan tersebut
		3	Pemulihian ekosistem pada Tahura	0		Tidak melaksanakan urusan tersebut
		4	Menurunnya gangguan kawasan Tahura	0		Tidak melaksanakan urusan tersebut
5	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e.1				
		1	Penertiban izin pemanfaatan langsung panas bumi dalam daerah Kab/Kota	0		Tidak melaksanakan urusan tersebut
6	Perdagangan	3.f.1				
		1	Persentase perizinan yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan untuk izin:			

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		a. Pusat perbelanjaan	<p>Jumlah izin pusat perbelanjaan yang diterbitkan \leq 5 hari kerja ----- x 100%</p> <p>Jumlah permohonan izin pusat perbelanjaan yang dokumennya sudah lengkap dan benar</p> $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$	DPMPTSP	
		b. Toko swalayan	<p>Jumlah izin toko swalayan yang diterbitkan \leq 5 hari kerja ----- x 100%</p> <p>Jumlah permohonan izin toko swalayan yang dokumennya sudah lengkap dan benar</p> $\frac{53}{53} \times 100\% = 100\%$	Dinas Perdagangan	
	2	Persentase penertiban TDG	<p>Jumlah Penerbitan TDG \leq 5 hari kerja ----- x 100%</p> <p>Jumlah permohonan penerbitan TDG</p> $\frac{2}{2} \times 100\% = 100\%$	Dinas Perdagangan	
	3	Persentase gudang yang tidak mempunyai TDG	<p>Jumlah Penerbitan TDG ----- x 100%</p> <p>Jumlah gudang yang ada di Kab Kota</p> $\frac{21}{21} \times 100\% = 100\%$	Dinas Perdagangan	
	4	Percentase penertiban STPW yang tepat waktu untuk:			
		a) Penerima waralaba dari waralaba dalam negeri	<p>Jumlah STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit \leq 2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar ----- x 100%</p> <p>Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba dari waralaba dalam negeri</p> $\frac{0}{0} \times 100\% = 0\%$	Dinas Perdagangan	Tidak menerbitkan rekomendasi

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		b) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba dalam negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan waralaba dari waralaba dalam negeri yang terbit \leq 2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar ----- x 100% Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba dari waralaba lanjutan dalam negeri 0 = ----- x 100% 0 = 0%	Dinas Perdagangan	Tidak menerbitkan rekomendasi
		c) Penerima waralaba lanjutan dari waralaba luar negeri	Jumlah STPW untuk penerima lanjutan waralaba dari waralaba luar negeri yang terbit \leq 2 hari kerja sejak berkas permohonan diterima secara lengkap dan atau benar ----- x 100% Jumlah permohonan STPW untuk penerima waralaba dari waralaba lanjutan luar negeri 0 = ----- x 100% 0 = 0%	Dinas Perdagangan	Tidak menerbitkan rekomendasi
	5	Persentase pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi, pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya di tingkat daerah Kabupaten/Kota	Jumlah pemeriksaan fasilitas penyimpanan bahan berbahaya dan pengawasan distribusi pengemasan dan pelabelan bahan berbahaya ditingkat daerah Kab Kota ----- x 100% Jumlah permohonan SIUP bahan berbahaya bagi pengecer 5 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dinas Perdagangan	Tidak menerbitkan rekomendasi
	6	Persentase penertiban SPKA yang tepat waktu	Jumlah SKA yang terbit \leq 1 hari kerja (1x24 jam) ----- x 100% Jumlah permohonan penerbitan SKA yang dokumennya telah diterima dengan lengkap dan benar 0 = ----- x 100% 0 = 0%	Dinas Perdagangan	Tidak menerbitkan rekomendasi

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		7 Percentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya	<p>K = Percentase pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan di wilayah kerjanya</p> <p>a = pembangunan sarana distribusi perdagangan telah dilakukan sesuai target waktunya</p> <p>b=sarana distribusi perdagangan telah dimanfaatkan sesuai peruntukannya</p> <p>$K = (a + b) \times 100\%$ $K = (29 + 29) \times 100\%$ $K = 58 \%$</p>	Dinas Perdagangan	
		8 Percentase koefisien variasi harga antar waktu	7,65%	Dinas Perdagangan	
3.f.2					
		1 Jumlah pupuk dan pestisida yang tersalurkan	<p>a = jumlah pupuk yang disalurkan b=target komisi pengawasan pupuk dan pestisida (KP3) ditingkat Provinsi sebesar (90% dari RDKK) c = RDKK</p> <p>30.200 $X = \frac{30.200}{90\% \times 40.000} \times 100\%$ $= 2,097 \%$</p>	Dinas Pertanian dan Pangan	
3.f.3					
		1 Percentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) yang ditera/tera ulang dalam tahun berjalan	<p>Jumlah UTTP bertanda tera sah yang berlaku pada tahun berjalan $\frac{21.602}{27.000} \times 100\%$ Jumlah potensi UTTP yang wajib tera dan tera ulang di wilayah kabupaten/kota</p> <p>21.602 $= \frac{21.602}{27.000} \times 100\%$ $= 80 \%$</p>	Dinas Perdagangan	
		2 Percentase kesesuaian BDKT yang diawasi terhadap ketentuan yang berlaku	<p>Jumlah sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan sesuai ketentuan yang berlaku $\frac{201}{212} \times 100\%$ Total sampel BDKT yang diawasi dalam tahun berjalan</p> <p>201 $= \frac{201}{212} \times 100\%$ $= 94,81\%$</p>	Dinas Perdagangan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
7	Perindustrian	3.g.1			
		1 Persentase jumlah penetapan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di daerah Kabupaten/Kota	Jumlah realisasi yang diterbitkan ----- x 100% Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dinas perinkopukm	Tidak diperkenankan adanya kawasan peruntukan industri/ kawasan industri berkembang di Kota Yogyakarta
		3.g.2			
		1 Persentase terselesaikannya dokumen RIPIK sampai dengan ditetapkannya menjadi PERDA	Capaian target tahapan penyelesaian RPIK Tahapan : a) Tersusunnya naskah akademik (30%) b) Tersusunnya Draft Raperda RPIK (20%) c) Draft Raperda RPIK yang disetujui DPRD dan mendapat Rekomendasi dinas yang membidangi perindustrian di Provinsi (25%) d) Persetujuan Draft Raperda RPIK oleh Gubernur Provinsi (15%) e) Penetapan Perda RPIK (10%) Keterangan : penilaian bersifat akumulatif terhadap tahapan penyelesaian RPIK = 90 %	Dinas perinkopukm	
		3.g.3			
		1 Persentase jumlah Izin yang diterbitkan usaha industri (IUI) kecil dan IUI menengah yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan ----- x 100% Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk 2.923 = ----- x 100% 3.075 = 95,06 %	DPMPTSP	
		2 Persentase jumlah izin perluasan industri (IPUI) bagi industri kecil dan menengah yang diterbitkan	Jumlah realisasi izin yang diterbitkan ----- x 100% Jumlah permohonan atau pengajuan izin yang masuk 0 = ----- x 100% 0 = 0%	DPMPTSP	Tidak ada izin perluasan industry di Kota Yogyakarta

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Keluaran	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3.g.6			
		1. Percentase data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota yang masuk dalam SII Nas terhadap total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota	Jumlah data perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota di SIINas ----- x 100% Total populasi perusahaan industri kecil, menengah dan perusahaan kawasan industri di Kabupaten/Kota 48 = ----- x 100% 7.534 = 1%	Dinas perinkopukm	
8	Transmigrasi	2.h.1			
		1. Jumlah kawasan transmigrasi yang difasilitasi penetapannya	4 kawasan	Dinsosnakertrans	
		2. Jumlah satuan pemukiman transmigrasi yang difasilitasi pembangunannya	4 kawasan	Dinsosnakertrans	
		3. Jumlah satuan pemukiman yang dibina	4 kawasan	Dinsosnakertrans	

2.2.2 Indikator Kinerja Kunci Hasil

Tabel II. 3 Indikator Kinerja Kunci Hasil

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
Urusan Pemerintahan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar					
1	Pendidikan	1.a.1 Tingkat partisipasi warga negara usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam PAUD	Jumlah anak usia 5-6 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di satuan PAUD ----- x 100% Jumlah anak usia 5-6 tahun pada Kabupaten/Kota yang bersangkutan 9.774 = ----- x 100% 10.732 = 91,07 %	Dindikpora	
		1.a.2 Tingkat partisipasi warga negara usia 7-12 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	Jumlah anak usia 7-12 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah dasar ----- x 100% Jumlah anak usia 7-12 tahun pada Kabupaten/Kota yang bersangkutan 35.652 = ----- x 100% 35.656 = 99,99 %	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.a.3 Tingkat partisipasi warga negara usia 13-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah pertama	Jumlah anak usia 13-15 tahun yang sudah tamat atau sedang belajar di sekolah menengah pertama ----- x 100% Jumlah anak usia 13-15 tahun pada Kab/Kota yang bersangkutan 19.603 = ----- x 100% 19.608 = 99,97 %	Dindikpora	
		1.a.4 Tingkat partisipasi warga negara usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang berpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan	Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah yang sudah tamat atau sedang belajar di pendidikan kesetaraan ----- x 100% Jumlah anak usia 7-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah pada Kab/Kota yang bersangkutan 1.171 = ----- x 100% 1.171 = 100%	Dindikpora	
2	Kesehatan	1.b.1 Rasio daya tampung Rumah Sakit Rujukan	Jumlah daya tampung rumah sakit rujukan ----- x 1.000 Jumlah Penduduk di kabupaten/kota 1.974 = ----- x 1.000 412.797 = 4,78%	Dinkes Dukcapil	
		1.b.2 Persentase RS Rujukan Tingkat Kabupaten/Kota yang terakreditasi	Jumlah RS rujukan yang terakreditasi ----- x 100 % Jumlah RS di kabupaten/kota 16 = ----- x 100% 18 = 88,88 %	Dinkes	
		1.b.3 Persentase ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan ibu hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan ----- x 100% Jumlah ibu hamil di kabupaten / kota 2.495 = ----- x 100% 2.495 = 100 %	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.b.4 Persentase ibu bersalin mendapatkan pelayanan persalinan	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan persalinan ----- x 100 % Jumlah ibu bersalin di kabupaten / kota 2.495 = ----- x 100% 2.495 = 100 %	Dinkes	
		1.b.5 Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar ----- x 100 % Jumlah bayi baru lahir di kabupaten / kota 2.481 = ----- x 100% 2.481 = 100 %	Dinkes	Data diperoleh dari laporan rutin PWS (pemantauan wilayah setempat) KIA. Data dukcapil 0 tahun (0-11 bulan), sedangkan data PWS adalah usia bayi baru lahir (0-28 hari).
		1.b.6 Cakupan pelayanan kesehatan balita sesuai standar	Jumlah balita yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar ----- x 100 % Jumlah balita di kabupaten / kota 12.850 = ----- x 100% 14.597 = 88,03 %	Dinkes	Data yang dipakai Dinkes adalah data domisili di wilayah kota Yk.
		1.b.7 Persentase anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah anak usia pendidikan dasar yang mendapatkan layanan kesehatan sesuai standar ----- x 100 % Jumlah anak usia pendidikan dasar di kabupaten / kota 63.897 = ----- x 100% 63.897 = 100 %	Dinkes	Data usia sekolah diperoleh dari penjaringan anak usia sekolah yang dilakukan skrining di sekolah wilayah Kota Yk.
		1.b.8 Persentase orang usia 15-59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah orang usia 15-59 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang usia 15-59 tahun di Kabupaten/Kota 81.787 = ----- x 100% 93.868 = 87,13 %	Dinkes	Data usia 15-59 yang digunakan, berdasarkan pada sasaran capaian tahun lalu yang berdomisili di wilayah kota Yk.

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.b.9 Persentase warga negara usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	Jumlah warga Negara usia 60 tahun yang mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang warga Negara usia 60 tahun di kab/kota 36.014 = ----- x 100% 36.014 = 100 %	Dinkes	Data diperoleh dari pendataan Puskesmas (PISPK) lansia yang berdomisili di wilayah kota Yk. Sedangkan data Dukcapil berdasarkan KTP Kota Yk.
		1.b.10 Persentase penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita hipertensi di kabupaten/kota 28.420 = ----- x 100% 28.420 = 100 %	Dinkes	
		1.b.11 Persentase penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	Jumlah penderita DM yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita DM di kabupaten/kota 13.676 = ----- x 100% 13.676 = 100 %	Dinkes	
		1.b.12 Persentase ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan jiwa sesuai standar	Jumlah penderita ODGJ berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita ODGJ berat di kabupaten/kota 1.201 = ----- x 100% 1.201 = 100 %	Dinkes	
		1.b.13 Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan TBC sesuai standar	Jumlah penderita TBC yang mendapatkan pelayanan TBC sesuai standar ----- x 100% Jumlah penderita TBC di kabupaten/kota 8.971 = ----- x 100% 8.971 = 100 %	Dinkes	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.b.14 Persentase orang dengan resiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar ----- x 100% Jumlah orang dengan resiko terinfeksi HIV di kabupaten/kota $\frac{11.145}{11.145} \times 100\% = 100\%$	Dinkes	
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	1.c.1 Rasio luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kabupaten/Kota	Luas kawasan permukiman rawan banjir yang terlindungi oleh infrastruktur pengendalian banjir di WS Kewenangan Kota (ha) ----- x 100% Luas kawasan permukiman rawan banjir di WS Kewenangan Kota (ha) $\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$	DPUPKP	Kota Yogyakarta tidak memiliki WS kewenangan Kota
		1.c.2 Rasio luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi, erosi, dan akresi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kabupaten/Kota	Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi yang terlindungi oleh infrastruktur pengaman pantai di WS Kewenangan Kabupaten/Kota (m) ----- x 100% Luas kawasan permukiman sepanjang pantai rawan abrasi di WS Kewenangan Kab/Kota $\frac{1}{1} \times 100\% = 100\%$	DPUPKP	Kota Yogyakarta tidak memiliki pantai
		1.c.3 Rasio luas daerah irigasi kewenangan Kabupaten/Kota yang dilayani oleh jaringan irigasi	Luas irigasi kewenangan kabupaten / kota yang dilayani jaringan irigasi (ha) ----- x 100% Luas daerah irigasi Kewenangan kabupaten / Kota (ha) $\frac{10,73}{10,73} \times 100\% = 100\%$	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.c.4 Persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap rumah tangga diseluruh Kabupaten/Kota	Jumlah kumulatif masyarakat yang rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi di dalam sebuah Kota ----- x 100% Jumlah total proyeksi rumah tangga di seluruh Kabupaten/Kota tersebut 141.912 = ----- x 100% 142.871 = 99,33%	DPUPKP Dukcapil (jumlah KK)	
		1.c.5 Persentase jumlah rumah tangga yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik	Jumlah rumah yang memiliki akses pengelolaan berupa cubluk + jumlah rumah yang lumpur tinjanya telah diolah di PLT + jumlah rumah yang memiliki sambungan rumah dan air limbahnya di olah di IPALD ----- x 100% Jumlah rumah di Kab/Kota 122.445 = ----- x 100% 142.871 = 85,70%	DPUPKP Dukcapil (jumlah KK)	
		1.c.6 Rasio kepatuhan IMB Kabupaten/Kota	Jumlah pemanfaatan persetujuan bangunan gedung yang sesuai peruntukannya ----- x 100% Jumlah persetujuan bangunan gedung yang berlaku 201 = ----- x 100% 206 = 100%	DPUPKP DPMPTSP	
		1.c.7 Tingkat Kemantapan Jalan Kabupaten/Kota	Panjang jalan kewenangan kabupaten/kota yang mantap ----- x 100% Panjang jalan keseluruhan di wilayah Kabupaten/kota 187.824 = ----- x 100% 233.231 = 80,53%	DPUPKP	Kondisi mantap = baik dan sedang
		1.c.8.1 Rasio tenaga operator/teknisi/analisis yang memiliki sertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja konstruksi yang terlatih di wilayah kota yang dibuktikan dengan sertifikat pelatihan operator dan teknis/analisis ----- x 100% Jumlah kebutuhan tenaga operator dan teknis/analisis di wilayah Kota 443 = ----- x 100% 481 = 92,10%	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.c.8.2 Rasio proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi	Jumlah proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya tanpa kecelakaan konstruksi ----- x 100 % Jumlah total proyek yang menjadi kewenangan pengawasannya 100 = ----- x 100% 100 = 100%	DPUPKP	
4	Perumahan Rakyat	1.d.1 Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana Kabupaten/Kota	Jumlah unit rumah korban bencana yang ditangani pada tahun n ----- x 100 % Jumlah total rencana unit rumah yang akan ditangani pada tahun n 1 = ----- x 100% 1 = 100%	DPUPKP	Di Kota Yogyakarta tidak ada kejadian bencana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Penetapan Bencana oleh Walikota/ Gubernur
		1.d.2 Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat terdampak relokasi program pemerintah Kabupaten/Kota	Rumah Tangga Penerima Fasilitasi Penggantian Hak Atas Penggunaan Tanah dan atau Bangunan + Rumah Tangga Penerima Subsidi Uang Sewa + Rumah Tangga Penerima Penyediaan Rumah Layak Huni ----- x 100% Jumlah total rumah tangga terkena relokasi program Pemerintah Daerah yang memenuhi kriteria penerima pelayanan 1 = ----- x 100% 1 = 0 %	DPUPKP	Tidak ada relokasi
		1.d.3 Persentase kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha di Kabupaten/Kota yang ditangani	Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha yang ditangani ----- x 100 % Luas kawasan permukiman kumuh dibawah 10 ha 3,7 = ----- x 100% 22,04 = 16,79%	DPUPKP	
		1.d.4 Berkurangnya jumlah unit RTLH (Rumah Tidak Layak Huni)	Jumlah unit rumah tidak layak huni ----- x 100 % Jumlah total unit rumah kab/kota 2.027 = ----- x 100% 124.951 = 1,62%	DPUPKP	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.d.5 Jumlah perumahan yang sudah dilengkapi PSU (Prasarana, Sarana, dan Utilitas Umum)	Jumlah unit rumah yg sedang dibangun terfasilitasi PSU ----- x 100% Jumlah unit rumah Kab/Kota 136 = ----- x 100% 136 = 100%	DPUPKP	
5	Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat	1.e.1 Persentase Gangguan Trantibum yang dapat diselesaikan	Jumlah pengaduan yang ditangani ----- x 100% Jumlah pengaduan pelanggaran yang masuk 118 = ----- x 100% 118 = 100%	Satpol PP	
		1.e.2 Persentase Perda dan Perkada yang ditegakkan	Jumlah Perda/Perkada yang memuat sanksi yg ditegakkan ----- x 100% Jumlah keseluruhan Perda dan Perkada yang memuat sanksi 35 = ----- x 100% 38 = 92,11 %	Satpol PP	
		1.e.3 Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana ----- x 100% Jumlah warga negara yang memperoleh layanan informasi rawan bencana sesuai target yang ditetapkan 44.393 = ----- x 100% 44.393 = 100%	BPBD	
		1.e.4 Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana ----- x 100% Jumlah warga negara yang berada di kawasan rawan bencana 33.129 = ----- x 100% 33.129 = 100%	BPBD	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.e.5 Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana	Jumlah warga negara yang memperoleh layanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana ----- x 100% Jumlah warga negara yang menjadi korban bencana 606 = ----- x 100% 606 = 100%	BPBD	
		1.e.6 Persentase pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran	Jumlah layanan pemadaman, penyelamatan dan evakuasi korban terdampak kebakaran di Kab/Kota dalam tingkat waktu tanggap oleh Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah + jumlah layanan pemadaman di Kab/Kota dalam tingkat waktu tanggap oleh relawan kebakaran yang dibentuk dan atau di bawah pembinaan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan atau Perangkat Daerah ----- x 100% Jumlah kejadian kebakaran di Kab/Kota 56 = ----- x 100% 56 =100 %	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyeleman	
		1.e.7 Waktu tanggap (<i>response time</i>) penanganan kebakaran	9,3 menit	Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyeleman	
6	Sosial	1.f.1 Persentase (%) penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti (Indikator SPM)	Jumlah penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis yang terpenuhi kebutuhan dasarnya di luar panti ----- x 100% Populasi penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar dan gelandangan pengemis 6.464 = ----- x 100% 6.464 = 100%	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		1.f.2 Persentase korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah Kabupaten/Kota	Jumlah korban bencana alam dan sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya dalam satu tahun anggaran ----- x 100% Populasi korban bencana alam dan sosial di daerah kabupaten/kota yang membutuhkan perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana daerah kabupaten/kota 1.273 = ----- x 100% 1.273 = 100%	Dinsosnakertrans	
Urusan Pemerintahan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar					
7	Tenaga Kerja	2.a.1 Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan yang mengacu ke RTKD ----- x 100% Jumlah kegiatan keseluruhan yang dilaksanakan di Kab/Kota 10 = ----- x 100% 10 = 100 %	Dinsosnakertrans	
		2.a.2 Persentase tenaga kerja bersertifikat kompetensi	Jumlah tenaga kerja yang memiliki sertifikat kompetensi ----- x 100% Jumlah tenaga kerja keseluruhan 53.061 = ----- x 100% 248.484 = 21,35 %	Dinsosnakertrans	
		2.a.3 Tingkat produktivitas tenaga kerja	PDRB tahun berjalan (atas dasar harga konstan) ----- x 100% Jumlah tenaga kerja 29.863.199,67 = ----- x 100% 248.484 = 12.018,16%	Dinsosnakertrans	
		2.a.4 Persentase perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	Jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak ----- x 100% Jumlah perusahaan 746 = ----- x 100% 1.701 = 43,86%	Dinsosnakertrans	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2.a.5 Persentase tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah Kabupaten/Kota	Jumlah pencaker (pencari kerja) yang ditempatkan ----- x 100% Jumlah pencaker yang terdaftar 1.071 = ----- x 100% 1.278 = 83,80 %	Dinsosnakertrans	
8	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	2.g.1 Persentase ARG pada belanja langsung APBD	Jumlah ARG pada belanja operasional dan modal APBD ----- x 100% Jumlah seluruh belanja operasional dan modal APBD 1.097.018.588.747 = ----- x100% 1.948.537.501.376 = 56,30%	DP3AP2KB BPKAD	
		2.g.2 Persentase anak korban kekerasan yang ditangani instansi terkait Kabupaten/Kota	Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang ditangani instansi tingkat Kabupaten/Kota yang didampingi ----- x 100% Jumlah anak (penduduk usia kurang dari 18 tahun) korban kekerasan yang menjadi kewenangan kabupaten/kota 60 = ----- x 100% 60 = 100 %	DP3AP2KB Dukcapil	
		2.g.3 Rasio kekerasan terhadap perempuan, termasuk TPPO (per 100.000 penduduk perempuan)	Jumlah perempuan yang mengalami kekerasan ----- x 100.000 Jumlah penduduk perempuan 215 = ----- x 100.000 211.599 = 101,61%	DP3AP2KB Dukcapil	
9	Pangan	2.h.1 Persentase ketersediaan pangan (tersedianya cadangan beras)	Jumlah cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota ----- x 100% Jumlah target cadangan pangan pemerintah kabupaten/kota yang ditetapkan 146,75 = ----- x 100% 143,94 = 101,95 %	Dinas Pertanian dan Pangan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
10	Pertanahan	2.i.1 Persentase pemanfaatan tanah yang sesuai dengan peruntukan tanahnya diatas izin lokasi dibandingkan dengan luas izin lokasi yang diterbitkan	<p>Luas tanah sesuai peruntukan kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang (KKPR)</p> $\text{-----} \times 100\%$ <p>Seluruh luas tanah yang diberikan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR)</p> $576.327,60$ $= \text{-----} \times 100\%$ $720.409,50$ $= 80\%$	DPMPTSP	
		2.i.2 Persentase penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum	<p>Jumlah penetapan tanah untuk pembangunan fasilitas umum</p> $\text{-----} \times 100\%$ <p>Jumlah kebutuhan tanah untuk pembangunan fasilitas umum</p> 260 m^2 $= \text{-----} \times 100\%$ 260 m^2 $= 100\%$	Dispertaru	Tahun 2022, Kota Yogyakarta melaksanakan pengadaan tanah untuk pembangunan fasum sebanyak 1 lokasi
		2.i.3 Tersedianya lokasi pembangunan dalam rangka penanaman modal	<p>Luas tanah yang telah dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya di atas kesesuaian kegiatan pemanfaatan ruang (KKPR)</p> $\text{-----} \times 100\%$ <p>Luas tanah di atas Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR) yang diterbitkan</p> $576.327,60$ $= \text{-----} \times 100\%$ $720.409,50$ $= 80\%$	DPMPTSP	
		2.i.4 Tersedianya Tanah Obyek Landreform (TOL) yang siap direditribusikan yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee	<p>Jumlah penerima tanah obyek landreform dengan luasan yang diterima lebih besar sama dengan 0.5 ha</p> $\text{-----} \times 100\%$ <p>Jumlah penerima tanah obyek landreform</p> 0 $= \text{-----} \times 100\%$ 0 $= 0 \%$	Dispertaru	Di Kota Yogyakarta tidak terdapat Tanah Obyek Landreform (TOL) yang berasal dari Tanah Kelebihan Maksimum dan Tanah Absentee
		2.i.5 Tersedianya tanah untuk masyarakat	<p>Luas tanah yang telah dimanfaatkan berdasarkan izin membuka tanah</p> $\text{-----} \times 100\%$ <p>Luas izin membuka tanah yang diterbitkan</p> 0 $= \text{-----} \times 100\%$ 0 $= 0 \%$	Dispertaru	Kota Yogyakarta tidak mengeluarkan dokumen Izin Membuka Tanah

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2.i.6 Penanganan sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi	Jumlah sengketa tanah garapan yang ditangani ----- x 100% Jumlah pengaduan sengketa tanah garapan 0 = ----- x 100% 0 = 0 %	Dispertaru	Kota Yogyakarta tidak menangani sengketa tanah garapan yang dilakukan melalui mediasi
11	Lingkungan Hidup	2.j.1 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten/Kota	IKLH Kabupaten/Kota = (0,376 IKA) + (0,405 IKU) + (0,219 ITH) = 60,89	DLH	
		2.j.2 Terlaksananya pengelolaan sampah di wilayah Kabupaten/Kota	Total volume sampah yang ditangani ----- x 100% Total volume timbunan sampah kabupaten/kota 109.434,65 = ----- x 100% 109.886,61 = 99,59%	DLH	Jumlah total volume sampah dihitung dalam satu tahun
		2.j.3 Ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap izin lingkungan, izin PPLH dan PPU LH yang diterbitkan oleh Pemerintah daerah Kabupaten/Kota	Jumlah penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang melanggar terhadap izin lingkungan, izin PPLH yang diterbitkan oleh pemerintah Kab/Kota ----- x 100% usaha dan/atau usaha kegiatan dilakukan pemeriksaan 13 = ----- x 100% 28 = 46,43%	DLH	
12	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.k.1.1 Perekaman KTP elektronik	Jumlah penduduk berumur 17 tahun ke atas yang memiliki KTP ----- x 100% Jumlah penduduk 17 tahun keatas 316.064 = ----- x 100% 318.059 = 99,37 %	Dukcapil	
		2.k.1.2 Persentase anak usia 0-17 tahun kurang dari 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA	Jumlah anak usia 0-17 tahun kurang dari 1 (satu) hari yang sudah memiliki KIA ----- x 100% Jumlah anak usia 0-17 tahun 79.910 = ----- x 100% 96.428 = 82,87%	Dukcapil	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2.k.1.3 Kepemilikan akta kelahiran	<p>Jumlah anak usia 0-18 tahun yang sudah memiliki akta lahir</p> $\frac{\text{-----}}{102.903} \times 100\% = 97,83\%$	Dukcapil	
		2.k.1.4 Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama	<p>Jumlah OPD yang telah memanfaatkan data kependudukan berdasarkan perjanjian kerja sama</p> $\frac{\text{40}}{40} \times 100\% = 100\%$	Dukcapil	
13	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2.1.1 Persentase pengentasan desa tertinggal	<p>Jumlah desa tertinggal yang memenuhi kriteria desa berkembang per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun</p> $\frac{\text{1}}{1} \times 100\% = 100\%$	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
		2.1.2 Persentase peningkatan status desa mandiri	<p>Jumlah desa berkembang yang memenuhi kriteria desa mandiri per tahun berdasarkan Indeks Desa Membangun</p> $\frac{\text{1}}{1} \times 100\% = 100\%$	Bag. Tapem	Kota Yogyakarta tidak memiliki desa
14	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	2.m.1 TFR (Angka Kelahiran Total)	1,53	DP3AP2KB	
		2.m.2 Persentase pemakaian kontrasepsi Modern (<i>Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR</i>)	<p>Jumlah peserta KB aktif modern</p> $\frac{\text{27.306}}{36.882} \times 100\% = 74,04\%$	DP3AP2KB	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		2.m.3 Persentase kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (<i>unmet need</i>)	Jumlah PUS yang ingin ber-KB tetapi tidak terlayani ----- x 100% Jumlah pasangan usia subur 4.090 ----- x 100% 36.882 = 11,09%	DP3AP2KB	
15	Perhubungan	2.n.1 Rasio konektivitas Kabupaten/Kota	Rasio konektivitas Kabupaten/Kota = (IK1 x bobot angkutan jalan) + (IK2 x Bobot angkutan sungai, danau dan penyeberangan) = (1 x 100) + 0 = 1	Dishub	
		2.n.2 Kinerja lalu lintas Kabupaten/Kota	V/C ratio di jalan Kabupaten/Kota = 0,645.	Dishub	
16	Komunikasi dan Informatika	2.0.1 Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo	Jumlah OPD yang terhubung dengan akses internet yang disediakan oleh Dinas Kominfo ----- x 100% Jumlah OPD 41 ----- x 100% 41 = 100%	Diskominfosan	
		2.0.2 Persentase Layanan Publik yang diselenggarakan secara online dan terintegrasi	Jumlah Layanan Publik diselenggarakan secara online dan terintegrasi ----- x 100% Jumlah Layanan Publik 338 ----- x 100% 338 = 100 %	Diskominfosan	119 layanan perizinan dan 219 layanan di JSS
		2.0.3 Persentase masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota	Jumlah masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi publik, mengetahui kebijakan dan program prioritas pemerintah dan pemerintah daerah Kabupaten/Kota ----- x 100% Jumlah penduduk 282.949 ----- x 100% 412.797 = 68,54%	Diskominfosan Dukcapil	Masyarakat yang menjadi sasaran penyebaran informasi public usia 17-65 tahun

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
17	Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah	2.p.1 Meningkatnya koperasi yang berkualitas	Jumlah koperasi yang meningkat kualitasnya berdasarkan RAT, volume usaha dan aset ----- x 100% Jumlah seluruh koperasi 32 = ----- x 100% 345 = 9,28 %	Dinas perinkopukm	
		2.p.2 Meningkatnya Usaha Mikro yang menjadi wirausaha	Jumlah usaha mikro yang menjadi wirausaha ----- x 100% Jumlah usaha mikro keseluruhan 1.128 = ----- x 100% 6.835 = 16%	Dinas perinkopukm	
18	Penanaman Modal	2.q Persentase peningkatan investasi di Kabupaten/Kota	(jumlah investasi tahun n - jumlah investasi tahun n-1) di kabupaten/kota -----x 100% jumlah investasi tahun n-1 di kabupaten kota 368.908.692.576 - 248.673.819.266 = ----- x 100% 248.673.819.266 120.234.837.310 = ----- x 100% 248.673.819.266 = 48,35 %	DPMPTSP	
19	Kepemudaan dan Olahraga	2.r.1 Tingkat partisipasi pemuda dalam kegiatan ekonomi mandiri	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang berwirausaha di kabupaten/kota ----- x 100% Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota 1.090 = ----- x 100% 93.889 = 1,16 %	Dindikpora Dukcapil	
		2.r.2 Tingkat partisipasi pemuda dalam organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan	Jumlah pemuda (16-30 tahun) yang menjadi anggota aktif pada organisasi kepemudaan dan organisasi sosial kemasyarakatan di kabupaten/kota ----- x 100% Jumlah pemuda (umur 16-30 tahun) di kabupaten/kota 5.260 = ----- x 100% 93.889 = 5,60 %	Dindikpora Dukcapil	
		2.r.3 Peningkatan prestasi olahraga	Jumlah perolehan medali pada event olahraga nasional dan internasional = 23	Dindikpora	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
20	Statistik	2.s.1 Persentase Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah	Jumlah OPD yang menggunakan data statistik dalam menyusun perencanaan pembangunan daerah ----- x 100% Jumlah OPD 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfosan	
		2.s.2 Persentase OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah	Jumlah OPD yang menggunakan data statistik dalam melakukan evaluasi pembangunan daerah ----- x 100% Jumlah OPD 41 = ----- x 100% 41 = 100 %	Diskominfosan	
21	Persandian	2.t Tingkat keamanan informasi pemerintah	Jumlah nilai per area keamanan informasi ----- x 100% Jumlah area penilaian 388 = ----- x 100% 645 = 60,16 %	Diskominfosan	
22	Kebudayaan	2.u Terlestarikannya Cagar Budaya	Jumlah cagar budaya yang dilestarikan ----- x 100% Jumlah cagar budaya yang terdata 227 = ----- x 100% 227 = 100%	Dinas Kebudayaan	
23	Perpustakaan	2.v.1 Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat	Nilai tingkat kegemaran membaca masyarakat yang diukur menggunakan survei/kajian kegemaran membaca masyarakat = 73,15 (tinggi)	DPK	
		2.v.2 Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	Nilai Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat yang didapatkan dengan metode sensus dengan mengukur sejumlah unsur pembangunan literasi masyarakat (UPLM) dan aspek masyarakat (AM) = 77,21 (sedang)	DPK	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
24	Kearsipan	2.w.1 Tingkat ketersediaan arsip sebagai bahan akuntabilitas kinerja, alat bukti yang sah dan pertanggungjawaban nasional Pasal 40 dan Pasal 59 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan	$T = (a+i+s+j)/4$ $T = (100\%+100\%+100\%+100\%)/4$ $T = 100\%$ <p>Keterangan: T= tingkat ketersediaan arsip a=persentase arsip aktif yang telah dibuatkan daftar arsip i=persentase arsip inaktif yang telah dibuatkan daftar arsip s=persentase arsip statis yang telah dibuatkan sarana bantu temu balik j=persentase jumlah arsip yang dimasukkan dalam SIKN melalui JIKN </p>	DPK	
		2.w.2 Tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kepentingan negara, pemerintahan, pelayanan publik dan kesejahteraan rakyat	$T = (m+b+g+a+c+i)/6$ $T = (100\%+100\%+100\%+100\%+100\%+100\%)/6$ $T = 100\%$ <p>Keterangan: T=tingkat keberadaan dan keutuhan arsip sebagai bahan pertanggungjawaban m= tingkat kesesuaian kegiatan pemusnahan arsip dengan NSPK b=tingkat kesesuaian kegiatan perlindungan dan penyelamatan arsip dari bencana dengan NSPK g=tingkat kesesuaian kegiatan penyelamatan arsip perangkat daerah provinsi yang digabung dan/atau dibubarkan dan pemekaran Daerah kabupaten/kota dengan NSPK a=tingkat kesesuaian kegiatan autentifikasi arsip statis dan arsip hasil alih media dengan NSPK c= tingkat kesesuaian kegiatan pencari arsip statis dengan NSPK i=tingkat kesesuaian kegiatan penerbitan izin yang bersifat tertutup dengan NSPK </p>	DPK	
Urusan Pilihan					
1	Kelautan dan Perikanan	3.a Jumlah total produksi perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota (sumber data:one data KKP)	<p>Jumlah Total Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) Kabupaten/Kota (sumber data: one data KKP)</p> $----- \times 100\%$ <p>Target Produksi Perikanan (Tangkap dan Budidaya) yang ditetapkan</p> $3.074 \text{ Kg} + 43.204 \text{ Kg} = ----- \times 100\%$ $2.817 \text{ Kg} + 42.895 \text{ Kg}$ $46.278 \text{ Kg} = ----- \times 100\%$ 45.712 Kg $= 101,24 \%$	Dinas Pertanian dan Pangan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
2	Pariwisata	3.b.1 Persentase pertumbuhan jumlah wisatawan mancanegara per kebangsaan	$\frac{\text{Jumlah wisatawan tahun n} - \text{Jumlah wisatawan tahun n-1}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Jumlah wisatawan tahun n-1}}{106.219 - 1.066} \times 100\%$ $\frac{1.066}{105.153} \times 100\%$ $\frac{1.066}{9.86\%}$	Dinas Pariwisata	
		3.b.2 Persentase peningkatan perjalanan wisatawan nusantara yang datang ke Kabupaten/Kota	$\frac{\text{Jumlah wisatawan tahun n} - \text{Jumlah wisatawan tahun n-1}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Jumlah wisatawan tahun n-1}}{7.338.675 - 1.275.402} \times 100\%$ $\frac{1.275.402}{6.063.273} \times 100\%$ $\frac{1.275.402}{475\%}$	Dinas Pariwisata	
		3.b.3 Tingkat hunian akomodasi	$\frac{\text{Jumlah kamar yang terjual}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Jumlah kamar tersedia}}{64.638} \times 100\%$ $\frac{113.242}{57,08\%}$	Dinas Pariwisata	
		3.b.4 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB harga berlaku	$\frac{\text{Total nilai kontribusi sektor pariwisata pada PDRB}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Total PDRB Berlaku}}{4.238.696,49} \times 100\%$ $\frac{38.416.517,89}{11,03\%}$	Bappeda	
		3.b.5 Kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD	$\frac{\text{Total realisasi PAD dari sektor pariwisata}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Total realisasi PAD}}{271.053.105.710,00} \times 100\%$ $\frac{725.577.542.997,58}{37,36\%}$	BPKAD	
3	Pertanian	3.c.1 Produktivitas pertanian per hektar per tahun	$\frac{\text{Jumlah produksi pertanian pangan per hektar per tahun}}{\text{-----}} \times 100\%$ $\frac{\text{Luas panen}}{76,89 \text{ ha} \times 5,8 \text{ ton}} \times 100\%$ $\frac{76,89 \text{ ha}}{445,962 \text{ ha ton}} \times 100\%$ $\frac{76,89 \text{ ha}}{580 \text{ ton/ha}}$	Dinas Pertanian dan Pangan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3.c.2 Persentase penurunan kejadian dan jumlah kasus penyakit hewan menular	Jumlah kejadian penyakit kasus tahun berjalan (t) – jumlah kejadian/kasus penyakit hewan menular tahun sebelumnya ----- x 100% Jumlah kejadian/kasus hewan menular tahun sebelumnya (t-1) $\frac{110-124}{124} \times 100\% = -14$ $\frac{-14}{124} \times 100\% = -11,29\%$	Dinas Pertanian dan Pangan	
4	Kehutanan	3.d			
5	Energi dan Sumber Daya Mineral	3.e Persentase perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin di kab/kota	Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi yang memiliki ijin ----- x 100% Jumlah perusahaan pemanfaatan panas bumi 0 = 0 x 100% 0 = 100%		Kota Yogyakarta tidak memiliki kewenangan izin pemanfaatan panas bumi
6	Perdagangan	3.f.1 Persentase pelaku usaha yang memperoleh izin sesuai dengan ketentuan (IUPP/SIUP Pusat Perbelanjaan dan IUTM/IUTS/SIU P Toko Swalayan)	Jumlah pelaku usaha yang telah memiliki izin sesuai ketentuan ----- x 100% Jumlah pelaku usaha diwilayah Kab/Kota 165 = 165 x 100% 166 = 99,40%	Dinas Perdagangan	
		3.f.2 Persentase kinerja realisasi pupuk	Realisasi ----- x 100% RDKK 30.200 = 30.200 x 100% 40.000 = 75,5%	Dinas Pertanian dan Pangan	
		3.f.3 Persentase alat-alat ukur, takar, timbang dan perlengkapannya (UTTP) bertanda tera sah yang berlaku	Jumlah UTTP bertanda tera sah yang berlaku pada tahun berjalan ----- x 100% Jumlah potensi UTTP yang wajib tera dan tera ulang di wilayah kabupaten/kota 21.602 = 21.602 x 100% 27.000 = 80%	Dinas Perdagangan	

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
7	Perindustrian	3.g.1 Pertambahan jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten/Kota	<p>Jumlah industri kecil dan menengah tahun n - jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1</p> $\frac{\text{-----} \times 100\%}{\text{jumlah industri kecil dan menengah tahun n-1}}$ $\frac{7.534 - 5.578}{5.578} \times 100\%$ $\frac{1.956}{5.578} \times 100\%$ $= 35\%$	Dinas perinkopukm	
		3.g.2 Persentase pencapaian sasaran pembangunan industri termasuk turunan indikator pembangunan industri dalam RIPIN yang ditetapkan dalam RPIK	<p>Jika terdapat N indikator pembangunan industri dalam RPIK maka nilai masing-masing bobot indikator adalah $(100/N)\%$</p> <p>Untuk masing-masing penilaian indikator dibagi indikator dibagi target dikali $(100/N)\%$</p> <p>Nilai akhir adalah akumulasi dari N indikator tersebut</p> $= 100\%$	Dinas perinkopukm	
		3.g.3 Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Industri (IUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----} \times 100\%}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}}$ $\frac{3}{2.923} \times 100\%$ $= 0,10\%$	DPMPTSP	
		3.g.4 Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Perluasan (IPUI) Kecil dan Industri Menengah yang dikeluarkan oleh instansi terkait	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----} \times 100\%}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}}$ $\frac{0}{0} \times 100\%$ $= 0\%$	Dinas perinkopukm	Bawa tidak diperkenangkan adanya kawasan peruntukan industri/ kawasan industri berkembang di Kota Yogyakarta sesuai dengan Perwal 118/2021
		3.g.5 Persentase jumlah hasil pemantauan dan pengawasan dengan jumlah Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) yang lokasinya di daerah Kabupaten/Kota	<p>Jumlah izin yang dipantau dan dianalisis dalam laporan hasil pemantauan</p> $\frac{\text{-----} \times 100\%}{\text{Jumlah izin yang dikeluarkan}}$ $\frac{0}{0} \times 100\%$ $= 0\%$	Dinas perinkopukm	Bawa tidak diperkenangkan adanya kawasan peruntukan industri/ kawasan industri berkembang di Kota Yogyakarta sesuai dengan Perwal 118/2021

No	Urusan Pemerintahan	Indikator Kinerja Kunci Hasil	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		3.g.6 Tersedianya informasi industri secara lengkap dan terkini	<p>1) Keterkinian informasi industri :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 0-6 bulan (50%) - Tersedianya informasi industri dengan batas waktu 7-12 bulan (25%) - Tidak menyampaikan informasi industri (0%) <p>2) Kelengkapan informasi industri meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Informasi produksi dan kapasitas produksi (10%) - Informasi bahan baku dan bahan penolong (10%) - Informasi bahan bakar/energi (40%) - Informasi tenaga kerja (10%) - Informasi investasi (10%) <p>Nilai akhir adalah akumulasi dari kelengkapan dan keterkinian informasi industry (1 + 2)</p> <p>= 10%</p>	Dinas perinkopukm	
8	Transmigrasi	3.h			

2.2.3 Indikator Kinerja Kunci Untuk Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

Tabel II. 4 Indikator Kinerja Kunci Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

No	Fungsi Penunjang	Indikator Kinerja Kunci		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
1	Perencanaan dan Keuangan	4.a.1	Rasio belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan	<p>Jumlah belanja pegawai di luar guru dan tenaga kesehatan</p> <p>-----</p> <p>Jumlah APBD</p> <p>591.394.373.796</p> <p>=-----</p> <p>1.918.216.253.746,60</p> <p>= 0,31</p>	BPKAD	
		4.a.2	Rasio PAD	<p>Jumlah PAD</p> <p>----- x 100%</p> <p>Jumlah pendapatan pada APBD</p> <p>725.577.542.997,58</p> <p>=----- x 100%</p> <p>1.889.922.124.719,58</p> <p>= 38,39%</p>	BPKAD	

No	Fungsi Penunjang	Indikator Kinerja Kunci		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
		4.a.3	Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	Tingkat Maturitas SPIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP = 2,89	Inspektorat	Berdasarkan Evaluasi Pelaksanaan Penilaian mandiri dan Penjaminan Kualitas Maturitas Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah pada Pemerintah Kota Yogyakarta Nomor PE.09.03/LHP-543/PW12/3/2022 tanggal 23 Desember 2022
		4.a.4	Peningkatan Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP)	Tingkat Kualitas APIP (belum dinilai (0)/level 1/level 2/level 3) berdasarkan Laporan Hasil Quality Assurance (QA) yang dikeluarkan oleh BPKP = Level 3 (di 6 level elemen)	Inspektorat	Berdasarkan laporan Hasil Evaluasi atas Penilaian Mandiri Kapabilitas APIP Pada Inspektorat Kota Yogyakarta Nomor PE.09.03/LHP-424/PW12/6/22 tanggal 30 November 2022
		4.a.5	Rasio belanja urusan pemerintahan umum (dikurangi transfer expenditures)	Jumlah belanja urusan pemerintahan - transfer expenditures ----- x 100% Jumlah belanja APBD 1.563.417.829.642,60 - 108.797.407.118,06 ----- x 100% 1.826.804.253.746,60 1.454.620.422.524,54 ----- x 100% 1.826.804.253.746,60 = 79,63%	BPKAD	
		4.a.6	Opini Laporan Keuangan	Opini Laporan Keuangan = WTP	BPKAD	WTP untuk LKPD TA. 2012 s.d 2022
2	Pengadaan	4.b.1	Persentase jumlah total proyek konstruksi yang dibawa ke tahun berikutnya yang ditandatangani pada kuartal pertama	Jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama tahun n ----- x 100% Jumlah kontrak keseluruhan tahun n 0 ----- x 100% 13.818 = 0.%	BPBJ	Tidak ada jumlah kontrak infrastruktur dengan nilai besar yang perlu pembangunan dalam 3 kuartal yang ditandatangani pada kuartal pertama

No	Fungsi Penunjang	Indikator Kinerja Kunci	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan	
		4.b.2	Percentase jumlah pengadaan yang dilakukan Dengan Metode Kompetitif	Jumlah pengadaan yang dilakukan dengan metode kompetitif ----- x 100% Jumlah keseluruhan pengadaan 4.512 = ----- x 100% 13.818 = 32,65%	BPBJ	
		4.b.3	Rasio nilai belanja yang dilakukan melalui pengadaan	Jumlah nilai belanja modal dan operasional yang melalui pengadaan ----- x 100% Total belanja modal dan operasional 131.982.672.735 = ----- x 100% 1.823.414.966.940,60 = 7,24%	BPBJ	
		4.b.4	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri dan Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi pada Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan Daerah	Jumlah Nilai PBJ yang menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Tahun (n) - Jumlah Nilai PBJ yang menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Tahun (n-1) ----- x 100% Jumlah Nilai PBJ yang menggunakan Produk Dalam Negeri, Produk Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Koperasi Tahun (n-1) 553.555.333.082,32 – 3.239.685.040 = ----- x 100% 3.239.685.040 550.315.648.042,32 = ----- x 100% 3.239.685.040 = 169,87 %	Dinas perinkopukm	
3	Kepegawaian	4.c.1	Rasio Pegawai Pendidikan Tinggi dan Menengah/Dasar (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah Pegawai menurut Pendidikan PT ke atas ----- x 100% Seluruh jumlah pegawai (PNS tidak termasuk, guru dan tenaga kesehatan) 1.912 = ----- x 100% 2.735 = 69,90%	BKPSDM	

No	Fungsi Penunjang	Indikator Kinerja Kunci	Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan	
		4.c.2	Rasio pegawai fungsional (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai PNS fungsional (diluar guru dan tenaga kesehatan) ----- x 100% Seluruh jumlah pegawai pemerintah (PNS tidak termasuk, guru dan tenaga kesehatan) 630 = ----- x 100% 2.735 = 23,03%	BKPSDM	
		4.c.3	Rasio Jabatan Fungsional bersertifikat Kompetensi (%) (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan)	Jumlah pegawai fungsional yang memiliki sertifikat kompetensi ----- x 100% Seluruh jumlah pegawai Fungsional (PNS tidak termasuk guru dan tenaga kesehatan) 192 = ----- x 100% 630 = 30,47%	BKPSDM	
4	Manajemen Keuangan	4.d.1	Deviasi realisasi belanja terhadap belanja total dalam APBD	Nilai absolut dari Total Belanja dalam realisasi ----- -1 x 100% Total belanja APBD 1.826.804.253.746,60 = ----- x 100% 1.794.427.166.854,00 = 1,80%	BPKAD	
		4.d.2	Deviasi realisasi PAD terhadap anggaran PAD dalam APBD	Nilai absolut dari Total PAD dalam realisasi ----- -1 x 100% Total PAD dalam APBD 725.577.542.997,58 = ----- x 100% 582.331.660.409,00 = 24,60%	BPKAD	
		4.d.3	Assets Management	1. Apakah ada daftar asset tetap? (Ya/Tidak) 2. Apakah ada manual untuk menyusun daftar asset tetap? (Ya/Tidak) 3. Apakah ada proses inventarisasi asset tahunan? (Ya/Tidak) 4. Apakah nilai asset tercantum dalam laporan anggaran? (Ya/Tidak)	BPKAD	Semua tersedia
		4.d.4	Rasio anggaran sisa terhadap total belanja dalam APBD tahun sebelumnya	Nilai realisasi SILPA ----- x 100% Total belanja anggaran tahun sebelumnya 301.462.479.935,87 = ----- x 100% 1.691.968.885.088,93 = 17,82%	BPKAD	

No	Fungsi Penunjang	Indikator Kinerja Kunci		Capaian Kinerja	Sumber Data	Keterangan
5	Transparansi dan Partisipasi Publik	4.e.1	Informasi tentang sumber daya yang tersedia untuk pelayanan	Realisasi belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website pemda ----- x 100% Anggaran belanja untuk unit pelayanan dapat diakses di website pemda $\frac{1.826.804.253.746,6}{2.049.712.899.206,00} \times 100\% = 89,12\%$	BPKAD	
		4.e.2	Akses publik terhadap informasi keuangan daerah	Jumlah dokumen yang dipublikasikan di website pemda ----- x 100% Total jumlah dokumen yang telah dirinci $\frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$	BPKAD	

2.3. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah

Pengukuran capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan secara berkala secara triwulanan dan tahunan dengan sistem desk timbal balik yang dilaksanakan oleh unsur perencanaan, keuangan, pengawasan serta pengendalian pembangunan. Pengukuran kinerja dilaksanakan melalui pembandingan antara realisasi capaian indikator kinerja dengan target indikator kinerja sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022 serta menggali informasi terkait upaya apa yang sudah dilakukan perangkat daerah dalam mendukung pencapaian target, termasuk kendala yang dihadapi dan strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan melalui inovasi.

Adapun tingkat capaian kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta pada Tahun 2022 yang diperbandingkan dengan target Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 serta target akhir tahun RPJMD 2022 tercantum dalam tabel berikut ini:

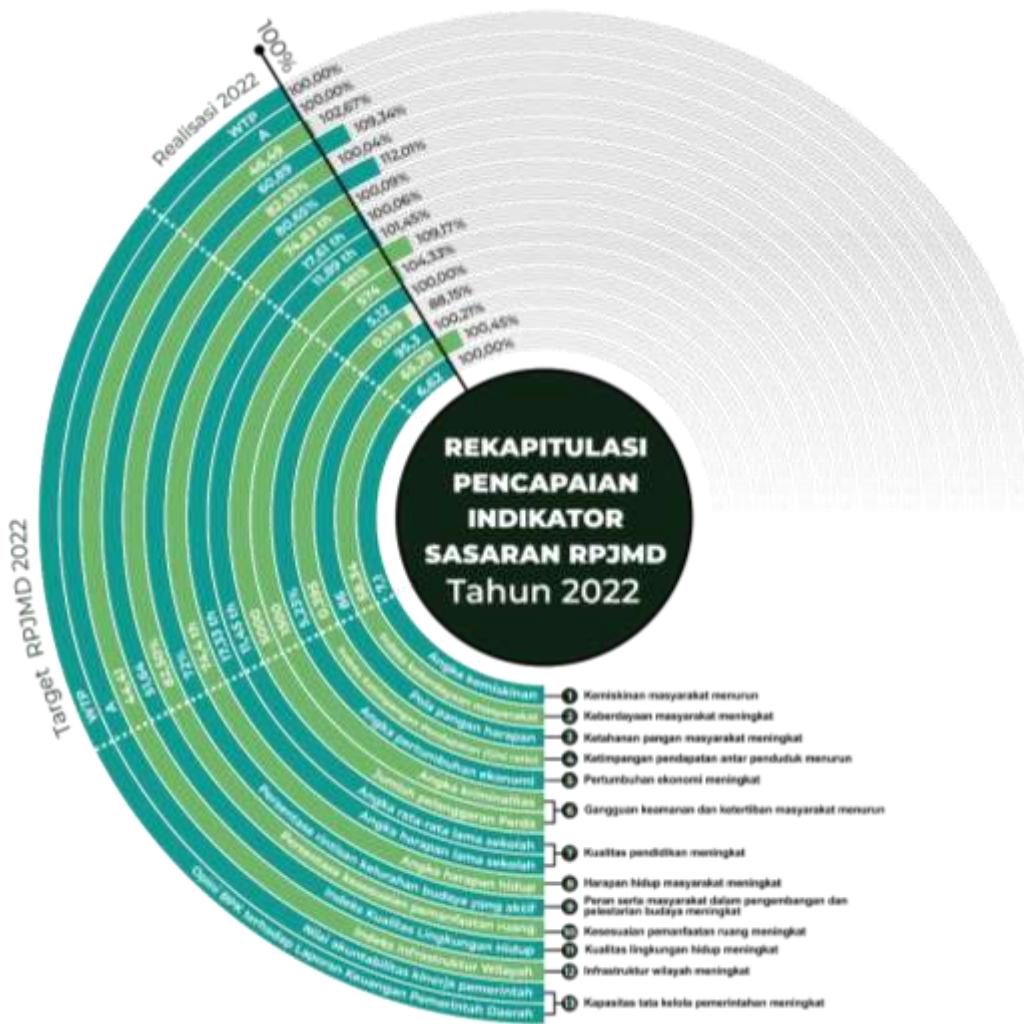
Tabel II. 5 Capaian Kinerja Indikator Utama Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator	2021				2022			
			Target RPJMD	Target Renstra	Realisasi	Capaian	Target RPJMD	Target Renstra	Realisasi	Capaian
1	Kemiskinan masyarakat menurun	Angka kemiskinan	7,29	7,29 - 7,18	7,69	94,51%	7,1	7,68 - 6,32	6,62	100%
2	Keberdayaan masyarakat meningkat	Indeks keberdayaan masyarakat	57,74	64,5	64,81	100,48%	58,34	65	65,29	100,44%
3	Ketahanan pangan masyarakat meningkat	Pola pangan harapan	85,8	94,5	95,1	100,63%	86	95,1	95,3*	100,21%
4	Ketimpangan pendapatan antar penduduk menurun	Indeks ketimpangan pendapatan (Gini Ratio)	0,397	0,393 - 0,426	0,464	91,08%	0,395	0,382 - 0,464	0,519	88,15%
5	Pertumbuhan ekonomi meningkat	Angka pertumbuhan ekonomi	5,21%	4,04% - 4,21%	5,09	120,19%	5,23%	4,20 - 5,50%	5,12%	100,00%
6	Ganguan ketentraman dan ketertiban masyarakat menurun	Angka kriminalitas	1.532	600	534	111,00%	1.500	600	574	104,33%
		Jumlah pelanggaran perda	5.200	4.250	4.187	101,48%	5.000	4.200	3.815	109,17%
7	Kualitas pendidikan meningkat	Angka rata-rata lama sekolah	11,44 th	11,46 th	11,72 th	102,27%	11,45 th	11,72 th	11,89 th	101,45%
		Angka harapan lama sekolah	17,28 th	17,43 th	17,60 th	100,98%	17,33 th	17,60 th	17,61 th	100,06%
8	Harapan hidup masyarakat meningkat	Angka harapan hidup	74,38 th	74,65 th	74,76 th	100,15%	74,4th	74,76 th	74,83 th	100,09%
9	Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya masyarakat	Persentase rintisan kelurahan budaya yang aktif	67%	67%	70,83%	105,72%	72%	72%	80,65%	112,01%

No	Sasaran	Indikator	2021				2022			
			Target RPJMD	Target Renstra	Realisasi	Capaian	Target RPJMD	Target Renstra	Realisasi	Capaian
10	Kualitas penyelenggaraan penataan ruang meningkat	Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang	79,60%	79,60%	79,84%	100,30%	82,50%	79,84%-82,50%	82,53%	100,04%
11	Kualitas lingkungan hidup meningkat	Indeks kualitas lingkungan hidup	51,44	55,64	56,36	101,29%	51,64	55,65	60,89%	109,42%
12	Infrastruktur wilayah meningkat	Indeks infrastruktur wilayah	43,36	43,8	45,28	103,38%	44,41	45,28	46,49	102,67%
13	Kapasitas tata kelola pemerintahan meningkat	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah	BB	A	A	100,00%	A	A	A	100%
		Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	WTP	WTP	WTP	100,00%	WTP	WTP	WTP	100%

Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

Gambar II. 1 Rekapitulasi Pencapaian Indikator Sasaran RPJMD Tahun 2022



Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta

Analisis per sasaran RPJMD tahun 2022 adalah sebagai berikut:

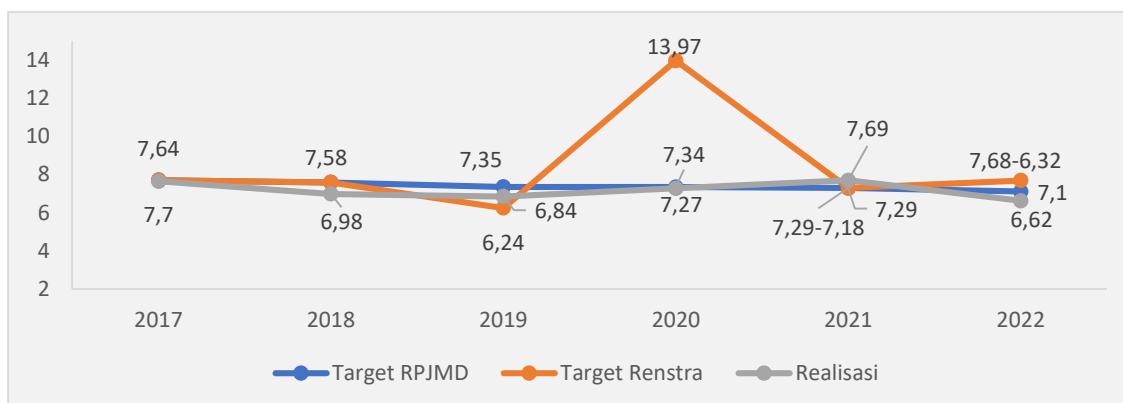
1. Kemiskinan Masyarakat Menurun

Kemiskinan masyarakat menurun menjadi salah satu indikator sasaran RPJMD Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2017 - 2022. Pencapaian sasaran penurunan kemiskinan menggunakan tolok ukur/ indikator tingkat/ angka kemiskinan BPS. Tingkat kemiskinan BPS dihitung berdasarkan pengeluaran konsumsi perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan tertentu. Penentuan garis kemiskinan tersebut juga dilakukan secara periodik berdasarkan survei komoditas pangan dan non pangan. Garis kemiskinan tersebut kemudian digunakan sebagai basis untuk mensurvei tingkat pengeluaran rumah tangga, dengan hasil memilah sasaran survei menjadi 2 kelompok; (1) tingkat pengeluaran dibawah garis kemiskinan, dan (2) tingkat pengeluaran diatas garis kemiskinan. Jumlah kelompok rumah tangga (1) kemudian diestimasi proporsinya dibandingkan dengan jumlah keseluruhan rumah tangga yang disurvei, sehingga munculah angka/ tingkat kemiskinan.

Pada tahun 2022 upaya penanggulangan kemiskinan masih dibayangi Pandemi Covid-19 karena sektor ekonomi masih belum pulih sepenuhnya. Tabel 6 menunjukkan target yang tertuang dalam RPJMD Kota Yogyakarta Periode 2017-2022. Angka kemiskinan pada tahun pertama RPJMD di target 7,7%. Angka ini menunjukkan bahwa di Kota Yogyakarta terdapat 7,7% penduduk miskin dari keseluruhan populasi penduduk. Target tahunan RPJMD ditetapkan semakin menurun sampai akhir periode, yaitu 2022, menjadi 7,1. Kemudian dapat terlihat bahwa persentase penduduk miskin pada 2017 - 2019 mengalami penurunan, meskipun di tahun 2019 persentase penduduk miskinnya di atas target Renstra. Akan tetapi jika dibandingkan dengan target RPJMD, realisasi persentase penduduk miskin masih di bawah target RPJMD. Dokumen RPJMD menjadi acuan utama target sasaran strategis pembangunan Kota Yogyakarta, namun atas arahan dari Pemerintah Daerah DIY, target Kota Yogyakarta perlu disesuaikan sebagaimana tertuang dalam Tabel 6. Hal ini sebagai bentuk dukungan penurunan kemiskinan sesuai target yang tertuang dalam RPJMD DIY. Dengan kata lain, target penurunan persentase penduduk miskin sebelum 2020 selalu tercapai mendasarkan target RPJMD, walaupun belum bisa memenuhi target Pemda DIY.

Tabel II. 6 Target dan Realisasi Angka Kemiskinan Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	7,7	7,58	7,35	7,34	7,29	7,1
Target Renstra	7,7	7,58	6,24	13,97	7,29 – 7,18	7,68 – 6,32
Realisasi	7,64	6,98	6,84	7,27	7,69	6,62
Capaian	100,78%	107,92%	90,38%	147,96%	94,61%	100%



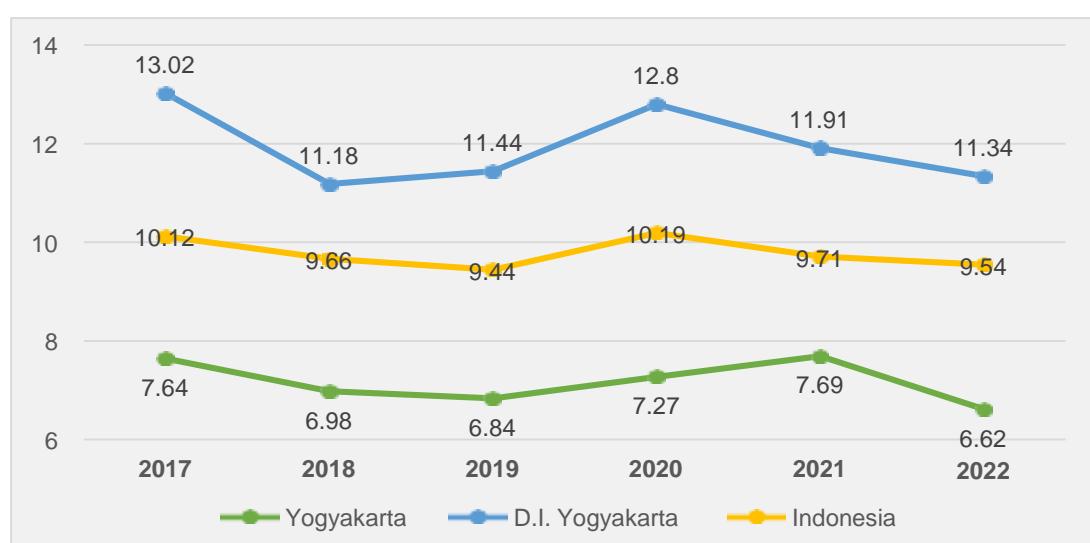
Sumber: Bappeda Kota Yogyakarta, diolah 2022

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 mengakibatkan adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus. Sampai pertengahan tahun 2021 Pemerintah masih membatasi kegiatan masyarakat. Akibatnya terjadi peningkatan persentase penduduk miskin menjadi 7,27% di tahun 2019 dan meningkat 0,42% di tahun 2020 menjadi 7,69%. Pada tahun 2022 kegiatan masyarakat berangsur – angsur mulai kembali

seperti sebelum terjadinya pandemi dan persentase penduduk miskin menunjukkan penurunan sebesar 1,07% menjadi 6,62%. Hal ini menunjukkan target RPJMD dan Renstra tercapai.

Dalam kurun waktu 2017-2022 persentase penduduk miskin Kota Yogyakarta lebih rendah jika dibandingkan dengan DIY dan Nasional. Di tingkat DIY, Kota Yogyakarta persentase penduduk miskinnya terendah jika dibandingkan dengan kabupaten yang lain. Data persentase penduduk miskin yang digunakan di sini adalah data bulan September untuk tahun 2017-2021, sedangkan data tahun 2022 menggunakan data keluaran bulan Maret Tahun 2022. Pada tahun 2020, persentase penduduk miskin di Kota Yogyakarta, DIY dan nasional mengalami peningkatan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pada tahun 2022, persentase penduduk miskin Kota Yogyakarta lebih rendah 4,72% dibandingkan dengan DIY dan juga lebih rendah 2,92% dibandingkan dengan nasional.

Gambar II. 2 Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022



Sumber: BPS, 2022

Sebagai upaya penurunan tingkat kemiskinan sebagaimana diamanatkan RPJMD, Pemerintah Kota menyusun suatu proses bisnis pencapaian sasaran daerah. Tidak hanya pada sasaran penurunan kemiskinan, setiap sasaran strategis daerah yang tertuang dalam RPJMD dirumuskan proses bisnis untuk pencapaiannya. *Framework* intervensi untuk penurunan angka kemiskinan bisa dijabarkan sebagai berikut.

Gambar II. 3 Proses Bisnis Kemiskinan Masyarakat Menurun



Sumber: Bappeda (2019, diolah)

Tujuan disusunnya proses bisnis ini adalah untuk memetakan intervensi apa saja dan dilakukan oleh OPD mana saja yang mendukung pencapaian suatu sasaran. Setiap sasaran memiliki proses bisnis utama, pendukung dan manajemen. Proses bisnis aspek manajemen setiap sasaran memiliki elemen yang sama, yaitu terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan organisasi, tatalaksana dan SDM, serta pengelolaan sistem pengendalian dan pengawasan. Sementara itu untuk aspek utama dan pendukung, setiap sasaran memiliki proses bisnis masing-masing. Penurunan sasaran penanggulangan kemiskinan terdiri dari perlindungan sosial, jaminan pendidikan, jaminan kesehatan, infrastruktur wilayah, dan peningkatan pendapatan. Sementara itu, aspek pendukung terdiri dari penguatan data dan informasi, penguatan TKPK dan pemberdayaan masyarakat.

Setiap elemen dalam aspek proses bisnis tersebut merupakan intervensi atau rangkaian intervensi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota melalui OPD. Tabel berikut ini merupakan identifikasi beberapa OPD yang memiliki intervensi yang relevan masing-masing aspek. OPD yang terkait dan menangani perlindungan sosial adalah Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jaminan Pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Jaminan Kesehatan diampu oleh Dinas Kesehatan. Dinas PUPKP menghandle isu infrastruktur permukiman. Peningkatan pendapatan diantaranya dilakukan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, serta Bagian Administrasi Pembangunan. Penguatan Data dan Informasi dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, berkolaborasi dengan Dinas Komunikasi, Informatika dan

Persandian, serta Bappeda. Penguatan TKPK dilakukan oleh Bappeda dan 14 Kemantrien. Terakhir, aspek pemberdayaan masyarakat dikoordinasikan oleh Bappeda dan Bagian Kesejahteraan Rakyat.

Tabel II. 7 Perangkat Daerah yang Mendukung Tiap Aspek Proses Bisnis

No	Sasaran Daerah	Aspek	Perangkat Daerah
1	Kemiskinan masyarakat menurun	Perlindungan Sosial	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Jaminan Pendidikan	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
		Jaminan Kesehatan	Dinas Kesehatan
		Infrastruktur Permukiman	Dinas PUPKP
		Peningkatan Pendapatan	Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM; DP3AP2KB; Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Bagian Administrasi Pembangunan
		Penguatan Data dan Informasi	Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi; Dinas Kominfo dan Persandian; Bappeda
		Penguatan TKPK	Bappeda; 14 Kecamatan/Kemantrien
		Pemberdayaan Masyarakat	Bappeda; Bagian Kesra

Sumber: Bappeda, 2019

Berbagai aspek yang mendukung penurunan kemiskinan tersebut digunakan sebagai framework masing-masing OPD terkait dalam merencanakan intervensi pembangunan. Tidak semua intervensi Disdikpora, misalkan, terkait dengan jaminan pendidikan. Namun, Dinas tersebut memiliki tugas untuk memastikan jaminan pendidikan terutama bagi masyarakat miskin terpenuhi. Untuk itu, koordinasi pada fase perencanaan, pengendalian dan monitoring pada saat pelaksanaan, serta evaluasi setelah selesai perlu dilakukan untuk memastikan semua *on the right track*. Laporan ini dengan demikian menggunakan poses bisnis sebagaimana dijelaskan diatas sebagai framework untuk mengukur kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta yang diwakili beberapa OPD yang diidentifikasi diatas dalam menurunkan kemiskinan di Kota Yogyakarta.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, Beberapa OPD terkait dengan upaya penurunan kemiskinan. Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi memiliki peran yang relevan pada aspek perlindungan sosial, peningkatan pendapatan dan penguatan data dan informasi. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mendukung aspek Jaminan Pendidikan. Dinas Kesehatan mengawal aspek Jaminan Kesehatan. Dinas PUPKP mencover pemenuhan infrastruktur permukiman. Selain Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM; Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana; dan Bagian Administrasi Pembangunan mendukung aspek Peningkatan Pendapatan. Bappeda mengawal pada 3 aspek sekaligus, yaitu penguatan data dan informasi; penguatan TKPK dan pemberdayaan masyarakat. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian bersama Bappeda dan Dinas Sosial, Tenaga Kerja

dan Transmigrasi mengawal aspek penguatan data dan informasi. Penguatan TKPK selain dikoordinasikan oleh Bappeda juga dikawal oleh 14 Kecamatan. Terakhir, Bagian Kesejahteraan Rakyat bersama Bappeda ikut mengawal aspek pemberdayaan masyarakat.

a. Perlindungan Sosial

Satu diantara aspek perlindungan sosial yang dimiliki Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi adalah Program Perlindungan dan Jaminan Sosial. Intervensi yang dilakukan diantaranya adalah penyaluran bantuan sosial PKH, pangan, asistensi sosial lanjut usia miskin, bantuan bagi keluarga miskin yang belum mendapat program, dan bantuan langsung tunai bagi masyarakat terdampak kenaikan BBM, bantuan modal usaha untuk UEP PKH Graduasi. Program lainnya yang terkait adalah Rehabilitasi Sosial. Intervensi yang dilakukan diantaranya adalah pelayanan orang terlantar kehabisan bekal, santunan kematian, dukungan shelter Covid-19 dan shelter mandiri di wilayah, penanganan jenazah terlantar, layanan anak terlantar di Wiloso Projo dan Lansia terlantar di Budhidharma, pemberian motivasi dan pelatihan singkat bagi keluarga penyandang disabilitas, bantuan modal usaha KUBE pengembangan, pemberian bimbingan sosial, motivasi, pelatihan singkat bagi korban tindak kekerasan, perempuan rawan sosial ekonomi, penyandang disabilitas, dan asistensi sosial bagi penyandang disabilitas.

b. Jaminan Pendidikan

Intervensi yang dilakukan Dinas Pendidikan melalui Program Pengelolaan Pendidikan adalah Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Jaminan Pendidikan Daerah (JPJ), dan Beasiswa Prestasi. Anggaran yang dialokasikan diawal sebesar 16,5 Miliar Rupiah (Rp. 16.495.065.000). Dana tersebut dialokasikan Pengelolaan Bansos JPJ sebesar 15,5 Miliar, dan sisanya untuk Beasiswa Prestasi. Pada saat perubahan anggaran, Alokasi ditambah sehingga menjadi total lebih dari 26 Miliar Rupiah (26.179.000.000). Bantuan ini menyangkai 16.000 Siswa penerima JPJ dan 720 Siswa penerima Beasiswa. Khusus penerima beasiswa, hanya 50% yang berasal dari sasaran penanggulangan kemiskinan DTKS.

c. Jaminan Kesehatan

Dinas Kesehatan mengadopsi skema intervensi Cakupan Kesehatan Universal atau Universal Health Coverage (UHC). Skema ini menjamin premi asuransi kesehatan bagi siapapun masyarakat Kota Yogyakarta. Skema tersebut diwujudkan dalam Program Pemenuhan Upaya Kesehatan

Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, dengan *output* Pelayanan Jaminan Kesehatan Masyarakat. Anggaran yang disiapkan lebih dari 41 Milyar Rupiah (Rp 41.377.492.800). Pada perubahan anggaran, alokasi ditambah dengan total 47 Milyar Rupiah (Rp 47.291.609.640). Bantuan ini mencover 97.088 sasaran.

d. Peningkatan Pendapatan

Skema peningkatan pendapatan dijalankan oleh beberapa OPD, diantaranya dengan pelatihan, bantuan permodalan serta pembinaan dan atau pendampingan. Pelatihan diantaranya diselenggarakan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi melalui 13 jenis pelatihan. Cakupan sasaran pelatihan ini sebanyak 295 Orang dengan total anggaran yang direncanakan di awal sebesar lebih dari 1,4 Milyar Rupiah (Rp 1.368.634.260). Alokasi ini mengalami rasionalisasi pada anggaran perubahan menjadi 1,3 Milyar Rupiah (Rp 1.338.534.700). Sampai dengan akhir tahun, hampir seluruh anggaran terserap (Rp 1.336.289.980).

Beberapa pelatihan juga diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM namun dengan pendekatan yang sedikit berbeda. Jika Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi menyasar pada individu, terutama angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM menyasar pada unit usaha mikro kecil. Tujuannya bukan untuk penyerapan tenaga kerja, melainkan untuk peningkatan kapasitas dan skala usaha. Pelatihan yang diselenggarakan diantaranya Pelatihan Teknis Produksi dan/ atau Standarisasi Produk Batik, Pelatihan Diversifikasi Produk, Pelatihan Komunikasi, Pelatihan Sentra Kerajinan, Pelatihan Pengelolaan Bisnis dan Manajemen Wirausaha.

Tabel II. 8 Pelatihan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM Tahun 2022

No.	Pelatihan	Anggaran	Jumlah Sasaran
1.	Produksi dan/atau Standarisasi Produk	Rp 81.001.000	40 IKM
2.	Diversifikasi Produk	Rp 85.110.000	40 IKM
3.	Komunikasi	Rp 85.702.500	60 IKM
4.	Sentra Kerajinan	Rp 262.151.000	200 IKM
5.	Pengelolaan Bisnis dan Manajemen Wirausaha	Rp 174.429.200	120 IKM

Sumber: Bappeda, 2022 (diolah)

Selain Pelatihan, Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM juga melakukan pembinaan, yaitu pada kelompok usaha yang tergabung dalam skema (SIM) Nglarisi. Kelompok usaha ini selama ini dibawah koordinasi Bagian Administrasi Pembangunan. Namun, sebagai suatu unit kerja dibawah Sekretariat Daerah, Tugas dan Fungsi Bagian tidak sampai mencakup pembinaan kelompok usaha, hanya sebatas administratif saja. Sebagai alternatif, pembinaan dilakukan

oleh Bidang UMKM Dinas Perindustrian, Koperasi dan UMKM. Tahun 2022 ini, pembinaan mencakup 100 wirausaha, dengan alokasi anggaran 334 Juta Rupiah (Rp 334.090.700).

Skema pembinaan lainnya dilakukan oleh Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Upaya yang dilakukan lebih sistematis, yaitu melalui pembinaan Kelompok Usaha Bersama Ekonomi (KUBE). Lebih dari 300 kelompok KUBE yang eksis, masing-masing memiliki pendamping. Pendamping memiliki tugas untuk memantau perkembangan sasaran, dan memberikan intervensi saat dibutuhkan. Intervensi yang dimaksud meliputi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan teknis dan lain-lain. Disamping itu, Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi juga mengalokasikan bantuan modal usaha untuk KUBE. Alokasi anggaran di Tahun 2022 ini sebesar 225 Juta Rupiah, yang menyasar pada 15 Kelompok. Bantuan sejenis juga dialokasikan untuk Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dengan sasaran peserta PKH yang telah mentas (PKH Graduasi). Dana yang dialokasikan sebesar 150 Juta Rupiah untuk 50 Sasaran yang baru.

e. Penguatan Data dan Informasi

Fokus penguatan data dan informasi di Tahun 2022 adalah perangkingan Data Terpadu Keluarga Sasaran (DTKS). DTKS sebagai basis data untuk intervensi dari Kementerian Sosial sudah tidak lagi dilengkapi dengan parameter kondisi sosial ekonomi dan ranking desil- persentil. Hal ini cukup menyulitkan Pemerintah Kota untuk menyusun prioritas sasaran intervensi. Ditambah lagi, cakupan data diringkatkan dari 40% kelompok sosial ekonomi terendah, menjadi 60% terendah. Jumlah sasaran melonjak sebelumnya kurang dari 110 Ribu Jiwa, menjadi lebih dari 130 Ribu Jiwa. Untuk mengatasinya, Pemerintah Kota menyelenggarakan verifikasi dan validasi data sasaran di lapangan. Data yang diterima dari Kementerian Sosial dilengkapi dengan parameter kemiskinan dengan basis kemiskinan multidimensi Keluarga Sasaran Jaminan Perlindungan Sosial (KSJPS). Didalamnya terdapat aspek pekerjaan, penghasilan, pangan, sandang, papan, perumahan, pendidikan, kesehatan dan sosial. Hasil dari verifikasi validasi data dilapangan kemudian diolah dan di skoring berdasarkan bobot yang telah ditentukan pada masing-masing parameter. Hasilnya nanti sasaran akan diklasifikasi menjadi 5 : 1) Data tidak valid 2) Sasaran Tidak Miskin 3) Sasaran Rentan Miskin 4) Sasaran Miskin 5) Sasaran Fakir Miskin. Saat ini data sedang dalam proses pengolahan untuk nantinya bisa digunakan sebagai basis intervensi.

2. Keberdayaan Masyarakat Meningkat

Peningkatan keberdayaan masyarakat merupakan satu diantara 13 sasaran strategis daerah yang tercantum dalam RPJMD 2017-2022. Ukuran keberhasilan yang digunakan adalah indeks keberdayaan masyarakat. Indeks ini merupakan kombinasi dari ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat berbasis kampung dan pemberdayaan perempuan dan anak. Tingkat keberdayaan perempuan dan anak diukur dari tingkat eliminasi kekerasan pada perempuan dan anak. Seiring dengan pembangunan di Kota Yogyakarta, keberdayaan masyarakat yang diukur dari indeks tersebut diharapkan semakin meningkat.

Tabel II. 9 Target dan Realisasi Indeks Keberdayaan Masyarakat Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	55,41	55,93	56,53	57,13	57,74	58,34
Target Renstra	55,41	56,14	56,53	63,86	64,5	65
Realisasi	57,24	63,36	63,86	64,33	64,81	65,29
Capaian	103,30%	112,86%	112,97%	100,74%	100,48%	100,44%

Gambar II. 4 Grafik Target dan Realisasi Indeks Keberdayaan Masyarakat Tahun 2017-2022



Sumber: DPMPPA Tahun 2019-2020; Dinas DP3AP2KB dan Bagian Kesra Tahun 2022

Pada awal periode RPJMD, indeks keberdayaan masyarakat ditarget 55,41. Peningkatan setiap tahun diharapkan terjadi secara gradual, dengan tingkat keberdayaan menjadi 58,34 diakhir periode. Namun, realisasi tahunan mengalami peningkatan yang cukup pesat, sehingga jauh melampaui target tahun selanjutnya yang ditetapkan diawal. Tahun 2017 misalkan, dengan target 55,41, tingkat keberdayaan terealisasi sebesar 57,24, jauh melampaui target 2017, bahkan target 2018 yang ditetapkan sebesar 55,93. Hal yang sama terjadi ditahun 2018 dan 2019. Untuk menyesuaikan, target tingkat keberdayaan masyarakat direvisi menjadi 63,86 pada tahun 2020, 63,87 di tahun 2021 dan 63,88 di tahun 2022. Pada akhir tahun 2020, tingkat realisasi keberdayaan masyarakat sebesar 64,33. Sebagaimana tahun sebelumnya, tingkat realisasi ini melampaui target yang ditetapkan, yaitu 63,86, bahkan melampaui target yang ditetapkan tahun

sesudahnya, yaitu 63,87. Penyesuaian target dilakukan lagi untuk tahun 2021 dan 2022, dengan tingkat keberdayaan 64,50 di tahun 2021 dan 65,00 di tahun 2022. Realisasi pada 2 tahun terakhir ini juga melampaui target masing-masing, dimana tingkat keberdayaan sebesar 64,82 di tahun 2021 dan 65,00 di tahun 2022.

Indeks keberdayaan masyarakat dihitung dari komposit tingkat pemberdayaan masyarakat berbasis kampung, persentase perempuan yang tidak mengalami kekerasan dan persentase anak yang tidak mengalami kekerasan. Tingkat pemberdayaan masyarakat berbasis kampung dihitung dari deklarasi tematik yang dilakukan oleh masing-masing kampung. Sedangkan persentase perempuan dan persentase anak tidak mengalami kekerasan diperoleh dari jumlah keseluruhan masing-masing populasi dikurangi dengan jumlah kasus kekerasan masing-masing populasi dibagi dengan masing-masing populasi dan dengan masing-masing dikali 100%. *Framework* intervensi untuk peningkatan keberdayaan masyarakat bisa dijabarkan sebagai berikut;

Gambar II. 5 Proses Bisnis Keberdayaan Masyarakat Meningkat



Sumber: Bappeda (2019, diolah)

Proses bisnis utama atau yang berkaitan dengan intervensi secara langsung dilakukan oleh banyak OPD. Pemberdayaan masyarakat berbasis kampung diantaranya dilakukan oleh Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian dan Pangan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinsosnakertrans, Dinas Pariwisata, BPBD, Satpol PP, Dinas PUPKP, Bagian Kesra, Bagian Tapem, serta seluruh Kemantrien di Kota Yogyakarta.

OPD yang terkait dengan peningkatan keberdayaan diantaranya adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) dan Bagian Kesjehatrean Rakyat (Kesra), Sekretariat Daerah.

Diantara tugas DP3AP2KB adalah Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Upaya yang dilakukan diantaranya adalah Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, Pemenuhan Hak Anak, dan Perlindungan Khusus Anak. PUG dan Pemberdayaan Perempuan diantaranya dilakukan melalui pembinaan organisasi/ lembaga PUG di Kota Yogyakarta, dengan berbagai jenis intervensi sesuai kebutuhan. Perlindungan Perempuan dilakukan melalui penanganan korban kekerasan dalam rumah tangga, baik dengan upaya preventif maupun penanganan kasus. Upaya yang terakhir ini di dukung oleh keberadaan UPT Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA). UPT ini selain menangani kasus kekerasan dengan korban perempuan, juga korban anak. Terkait isu anak, upaya juga dilakukan dengan pemenuhan hak anak secara lebih luas, diantaranya melalui pembinaan keluarahan layak anak, puskesmas ramah anak, sekolah ramah anak.

Bagian Kesra mengawal peningkatan keberdayaan masyarakat pada aspek pemberdayaan masyarakat berbasis kampung. Tolok ukur keberhasilannya adalah peningkatan jumlah deklarasi tematik pembangunan masing-masing kampung. Asumsi yang dibangun adalah deklarasi suatu tema dilakukan karena kampung tersebut sudah melakukan persiapan pada tema-tema pembangunan terkait, diantaranya Kampung Ramah Anak, Kampung Tangguh Bencana, Kampung Panca Tertib, dan Kampung KB. Dengan dideklarasikannya satu diantara tema tersebut, kampung sudah siap dengan partisipasi masyarakat dan selanjutnya menjadi *entry-point* pelaksanaan pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat yang fokus pada suatu tema tertentu. Sebelum tahun 2022, sebanyak 70 kampung telah memiliki tema pembangunan tertentu (melakukan deklarasi). Pada Tahun 2022 ini, Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) yang menjadi pembina Kampung Panca Tertib, menambah 12 kampung yang baru mendeklarasikan tema tersebut. Sementara itu, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang merupakan pengampu Kampung Tangguh Bencana, menambah 15 Kampung baru yang mendeklarasikan tema.

3. Ketahanan Pangan Masyarakat Meningkat

Neraca Bahan Makanan (NBM) digunakan untuk menganalisis situasi ketersediaan pangan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan aspek penyediaan dan pemanfaatan pangan. Mendasarkan hasil perhitungan Neraca Bahan Makanan (NBM) Tahun 2021, kondisi ketersediaan pangan di wilayah Kota Yogyakarta sebesar 2.692,47 kkal/kapita/hari. Angka ini berada di atas Standar Nasional (sebesar 2.100 kkal/kapita/hari) baik dari ketersediaan

energi maupun protein.

Sementara itu indikator kualitas konsumsi pangan untuk perencanaan konsumsi, kebutuhan dan penyediaan pangan wilayah didasarkan pada penghitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH) sesuai dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 Tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Prinsip dari analisis konsumsi pangan adalah a) Sasaran konsumsi pangan penduduk di suatu wilayah dianalisis berdasarkan data hasil harmonisasi perhitungan Skor Pola Pangan Harapan b) Estimasi kebutuhan konsumsi pangan wilayah dihitung sesuai dengan sasaran konsumsi pangan penduduk berdasarkan data hasil harmonisasi perhitungan Skor PPH sesuai data Susenas serta c) Target penyediaan pangan wilayah disusun dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumsi pangan berbasis Pola Pangan Harapan. Pola Pangan Harapan Kota Yogyakarta mendasarkan Data Susenas menunjukkan situasi konsumsi pangan baik jumlah maupun konsumsi pangan menurut jenis pangan di Kota Yogyakarta yang dinyatakan dalam Skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi seimbang (dengan skor maksimal 100).

Adapun hasil skor PPH tahun 2017- 2022 dengan menggunakan data SUSENAS BPS dan survei mandiri yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan dapat disajikan dalam gambar berikut:

Tabel II. 10 Target dan Realisasi Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	85	85,2	85,4	85,8	85,8	86
Target Renstra	85	85,2	85,4	87,5	94,5	95,1
Realisasi Susenas BPS	79,4	78,3	92,1	94,3	95,1	95,3*
Realisasi Survei Mandiri	85,1	85,3	87,5	-	89,6	90,6
Capaian	100,12%	100,12%	102,46%	107,77%	100,63%	100,21%

*) Angka sementara proyeksi Dinas Pertanian Pangan

Tahun 2017-2018 mempergunakan data Survey Mandiri sedangkan Tahun 2019-2022 mempergunakan data SUSENAS

Gambar II. 6 Grafik Target dan Realisasi Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2017-2022



Sumber: Dinas Pertanian Pangan (DPP) Tahun 2017-2022

Skor PPH Tahun 2022 sebesar 95,3 naik 0,31% dibandingkan dengan tahun 2021 (sebesar 95,1). Skor PPH sudah melampaui target RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022. Hal ini dikarenakan adanya pemantauan terhadap stabilitas pasokan dan harga pangan strategis baik di tingkat produsen maupun konsumen dilakukan secara rutin yaitu sekitar 8 s/d 12 kali setiap bulannya di pasar tradisional, distributor, dan pasar modern dimulai dari bulan Januari hingga Desember 2022. Disamping itu Sosialisasi Menu Beragam, Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) terkait pemenuhan gizi kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita, baduta dan calon pengantin secara berkala dilaksanakan. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta juga mendorong upaya dan ajakan konsumsi umbi-umbian melalui Gerakan Mengkonsumsi Pangan Lokal (GEMPAL). Mendasarkan hasil perhitungan PPH dan pemetaan ketahanan pangan di Kota Yogyakarta, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Skor PPH (Pola Pangan Harapan) di wilayah Kota Yogyakarta pada tahun 2022 terukur sebesar 95,3 yang termasuk kategori baik dengan penentu 3 komponen pangan tertinggi yakni berturut-turut komponen sayur dan buah, yakni 30,0 dengan skor faktual AKE sebesar 32,9 diikuti komponen pangan hewani sebesar 24,0 dengan skor faktual AKE sebesar 28,7, komponen padi-padian sebesar 25 dengan faktual AKE sebesar 27,3.
- 2) Secara umum keberadaan komponen pangan hewani dan pangan yang berasal dari tumbuhan di seluruh wilayah baik tataran Kecamatan maupun kelurahan di Kota Yogyakarta tercatat lebih dari cukup.

Framework intervensi untuk peningkatan pola pangan harapan bisa dijabarkan sebagai berikut.

Gambar II. 7 Proses Bisnis Ketahanan Pangan Meningkat



Sumber : Bappeda (2019), diolah

Skema sebagaimana digambarkan dalam proses bisnis diatas mensyaratkan keterlibatan beberapa perangkat daerah dengan ketugasannya terkait. Dalam hal ini, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta menjadi leading sektor dengan ketugasannya meliputi aspek utama, manajemen dan pendukung. Sementara

Perangkat Daerah selain Dinas Pertanian dan Pangan mengembangkan 20% dari ketugasannya dalam peningkatan ketahanan pangan. Beberapa perangkat daerah lain yang ikut berkontribusi dalam aspek utama adalah Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (Peningkatan Ketersediaan Pangan), Dinas Kesehatan (Pembinaan Pola Konsumsi Pangan), Dinas Perdagangan (Penguatan Distribusi Pangan), Dinas Kesehatan (Pembinaan Keamanan Pangan). Aspek pendukung penguatan data dan informasi dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan, sedangkan aspek pemberdayaan masyarakat bidang ketahanan pangan dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, 14 (empat belas) kemandren dan Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM.

Dinas Pertanian dan Pangan sebagai leading sektor didukung dengan perangkat daerah lain berkolaborasi dalam peningkatan ketahanan pangan. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat adalah sebagai berikut.

Gambar II. 8 Kampung Sayur Tahun 2022



- 1) Peningkatan ketersediaan pangan Masyarakat Kota Yogyakarta melalui program pengembangan kampung sayur dan rintisan kampung pangan di 4 lokasi, rintisan kampung pangan lestari di 4 lokasi serta pengembangan kegiatan pekarangan pangan lestari di 7 lokasi.

Program Pengembangan Kampung Sayur Tahun Anggaran 2022 terdapat di 4 (empat) lokasi/tempat yaitu:

- a. Kelompok Tani Subur Makmur, Kelurahan Mantrijeron, Kemandren Mantrijeron;
- b. Kelompok Tani Caping Tani, Kelurahan Tegalpanggung, Kemandren Danurejan;

- c. Kelompok Tani Weda Asri, Kelurahan Klitren, Kemantrien Gondokusuman;
- d. Kelompok Tani Hijau Daun, Kelurahan Wirogunan, Kemantrien Mergangsan.

Sementara kampung Pangan Lestari adalah konsep kawasan lingkungan penduduk perkotaan berbasis kampung yang secara bersama-sama mengusahakan beberapa kampung sayur secara intensif dan memanfaatkannya sebagai sumber pangan untuk memenuhi kebutuhan sayur dan protein masyarakat setempat.

Program Rintisan Kampung Pangan Lestari Tahun Anggaran 2022 terdapat di 4 (empat) lokasi/tempat yaitu:

- a. Kelompok Tani Tinalan Asri, Kelurahan Prenggan, Kemantrien Kotagede;
- b. Kelompok Tani Kebun Kali Code, Kelurahan Tegalpanggung, Kemantrien Danurejan;
- c. Kelompok Tani Suryofarm, Kelurahan Gedongkiwo, Kemantrien Mantrijeron;
- d. Kelompok Tani Kembang Telang, Kelurahan Brontokusuman, Kemantrien Mergangsan.

2) Pengembangan sistem ketersediaan dan cadangan pangan melalui pengadaan cadangan pangan pemerintah daerah dan monitoring secara berkala melalui kerja sama dengan Perusahaan Daerah Taru Martani. Pengadaan cadangan beras sebanyak 15 ton terlaksana dengan baik dan dikelola oleh PT Taru Martani.

Tujuan pengadaan cadangan beras untuk menjaga pasokan beras yang stabil antar waktu, memenuhi kebutuhan beras masyarakat yang mengalami keadaan darurat dan kerawanan pasca bencana, instrumen stabilisasi harga beras di pasaran, dan meningkatkan akses beras pada masyarakat rawan pangan kronis karena kemiskinan. Pengadaan cadangan beras Pemerintah Kota Yogyakarta dilakukan secara bertahap dari tahun 2019 – 2022 dengan rincian sebagai berikut:

Tahun	Jumlah (ton)
2019	12,00
2020	4,75
2021	15,00
2022	15,00
Total	46,75

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 22 Tahun 2019 tentang Cadangan Beras Pemerintah Kota Yogyakarta Pasal 4 disebutkan

bahwa Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta melaksanakan Pengelolaan Cadangan Beras di Kota Yogyakarta. Selanjutnya pada Pasal 5 disebutkan bahwa pengadaan Cadangan Beras Pemerintah Daerah dilaksanakan setiap tahunnya, dan disimpan di gudang Pemerintah Daerah dan/atau pihak yang ditunjuk berdasarkan perjanjian kerjasama.

3) Pengembangan sistem informasi mutu, stok, pasokan dan harga pangan melalui monitoring pengawasan mutu kualitas, stok, pasokan dan harga pangan secara berkala serta pengembangan peta mutu, stok dan harga pangan. Inovasi yang dilakukan yaitu peta pemantauan pemotongan luar RPH, peta stok pasokan pangan, link data sektor terkait pangan.

Kendala yang dihadapi dalam pencapaian sasaran ini antara lain: 1. Sumber cadangan pangan belum bisa dipenuhi oleh produksi beras dalam wilayah Kota Yogyakarta, pengelolaan cadangan beras belum dikelola oleh BUMD Kota, 2. Perlunya satu sistem terpadu guna melakukan monitoring pengawasan mutu kualitas stok pasokan dan harga pangan. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan kedepan, untuk ditindak-lanjuti pada periode selanjutnya yakni 1) peningkatan Gerakan Konsumsi Pangan Lokal selain nasi tetapi juga umbi-umbian 2) meningkatkan pola kerjasama untuk keberlanjutan dan produktivitas pertanian perkotaan melalui intervensi teknologi serta 3) Menyusun link data lintas sektor terkait stock pangan sehingga masing-masing perangkat daerah dapat mendukung penguatan ketahanan pangan sesuai tugas pokok dan fungsinya

4. Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Menurun

Sasaran 4 Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Menurun mendukung pencapaian Misi 2 Pembangunan Kota Yogyakarta yaitu Memperkuat Ekonomi Kerakyatan dan Daya Saing Kota Yogyakarta. Indikator sasaran ini diukur menggunakan Indeks Gini (Gini Ratio) yaitu sebuah ukuran ketidakmerataan atau ketimpangan pendapatan agregat dari antar kelompok pendapatan masyarakat, yang nilainya berkisar antara nol (merata sempurna) hingga satu (ketimpangan sempurna).

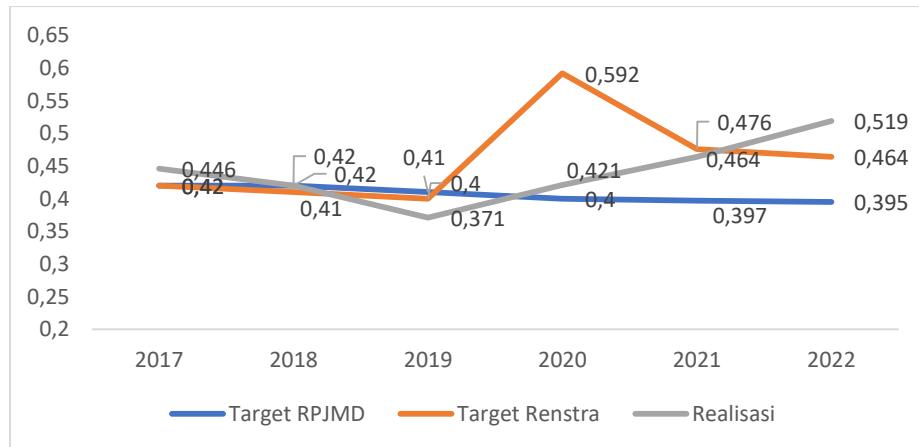
Ketimpangan pendapatan antar penduduk Kota Yogyakarta pada tahun 2022 ditargetkan berada kondisi moderat dan lebih kecil dari realisasi tahun sebelumnya atau pada kisaran angka 0,382-0,464. Adapun realisasi nilai ketimpangan pendapatan yang diukur melalui indeks gini mendasarkan data rilis BPS dalam Kota Yogyakarta Dalam Angka Tahun 2023 adalah sebesar

0,519. Berikut ini disajikan dalam tabel dan grafik, realisasi Indeks Gini Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

Tabel II. 11 Target dan Realisasi Indeks Gini Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	0,42	0,42	0,41	0,4	0,397	0,395
Target Renstra	0,42	0,41	0,4	0,592	0,393-0,476	0,382-0,464
Realisasi	0,446	0,42	0,371	0,421	0,464	0,519
Capaian	93,81%	97,56%	107,25%	128,89%	91,08%	88,15%

Gambar II. 9 Grafik Target dan Realisasi Indeks Gini Tahun 2017-2022

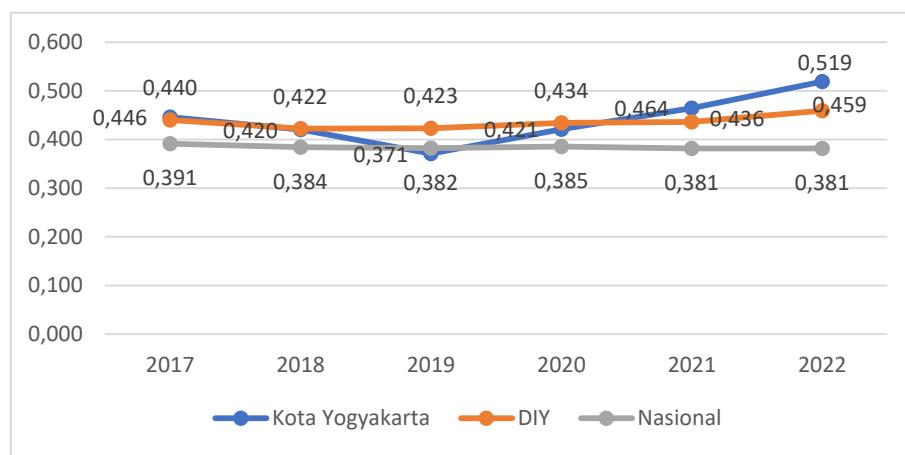


Sumber: BPS (2022, diolah)

Nilai Indeks Gini Kota Yogyakarta tahun 2022 sebesar 0,519 berada di bawah nilai yang ditargetkan Renstra yaitu pada kisaran nilai 0,389 hingga 0,464. Kondisi ini menghasilkan capaian kinerja sasaran daerah sebesar 88,15%. Adapun nilai ketimpangan pendapatan yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa sebuah wilayah masuk kategori sangat timpang. Artinya peningkatan pendapatan 20% kelompok penduduk golongan yang berpenghasilan tinggi dan 40% kelompok penduduk golongan berpenghasilan menengah, tidak mampu diikuti oleh 40% kelompok penduduk golongan yang berpenghasilan rendah. Sehingga tumbuhnya perekonomian Kota Yogyakarta pada tahun 2022, belum dapat dinikmati secara merata oleh seluruh masyarakat, utamanya penduduk golongan berpenghasilan rendah.

Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi Indeks Gini Kota Yogyakarta pada tahun 2022 sebesar 0,519 naik 0,55poin. Nilai ini merupakan tertinggi sejak tahun 2017. Masih berpulihnya ekonomi pasca Pandemi Covid-19 di tahun 2022 ditengarai masih menjadi kendala adanya ketimpangan pendapatan yang cukup besar. Dampak terbesar perekonomian dialami oleh masyarakat berpenghasilan rendah, sehingga untuk bangkit kembali seperti sedia kala sedikit mengalami kesusahan dibandingkan masyarakat berpenghasilan menengah ke atas.

Gambar II. 10 Grafik Indeks Gini Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional
Tahun 2017-2022



Sumber: BPS (2022, diolah)

Grafik di atas menyajikan perbandingan Indeks Gini Kota Yogyakarta dibandingkan dengan DIY maupun Nasional pada tahun 2017-2022. Dapat diketahui bahwa realisasi pada tahun 2022, Indeks Gini Kota Yogyakarta lebih tinggi dari DIY maupun Nasional. Hal ini tentu menjadi catatan besar bagi Pemerintah Kota Yogyakarta untuk terus mengupayakan peningkatan pendapatan khususnya bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Pada upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan, Pemerintah Kota Yogyakarta menggunakan framework kebijakan berupa peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan anggota koperasi dan UKM yang didukung dengan pemberdayaan masyarakat serta penempatan transmigrasi. Seiring dinamika aturan Pusat, kondisi pemulihan pandemi Covid, hingga kondisi lapangan ada satu kebijakan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun 2022 yaitu kegiatan penempatan transmigrasi. Namun demikian kebijakan untuk peningkatan kesejahteraan tenaga kerja, anggota koperasi dan UMKM, serta pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan secara optimal.

Framework kebijakan penurunan ketimpangan pendapatan antar penduduk disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar II. 11 Proses Bisnis Ketimpangan Pendapatan Antar Penduduk Menurun



Sumber: Bappeda (2019, diolah)

Pelaksanaan kebijakan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja dilakukan dengan sangat komprehensif mulai dari fasilitasi dan peningkatan kapasitas para pencari kerja, *channeling* calon pekerja dengan perusahaan, advokasi perlindungan dan kesejahteraan pekerja melalui pengesahan peraturan perusahaan, deteksi dini ketenagakerjaan untuk upaya pengawasan, konsultasi masalah ketenagakerjaan, hingga mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing perusahaan agar berkelanjutan. Adanya peningkatan produktivitas pekerja maupun perusahaan akan meningkatkan pendapatan bagi perusahaan dan juga para pekerja sehingga ada pemerataan pendapatan yang makin baik di masyarakat dengan jalur transmisi para pekerja.

Gambar II. 12 Kolase kegiatan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja tahun 2022



Kebijakan berikutnya yaitu mengenai upaya peningkatan kesejahteraan lapisan masyarakat yang bekerja pada lingkup UMKM dan koperasi yang dimotori oleh perangkat daerah Dinas Perindustrian Koperasi dan UKM

sebagai penggerak utama dengan irisan dukungan dari perangkat daerah Dinas Sosnakertrans ataupun perangkat daerah lain. Irisan ini secara sifat kegiatan dapat diidentifikasi juga sebagai pelaksanaan dari kebijakan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta untuk peningkatan kesejahteraan UKM dan koperasi yaitu:

- 1) Penumbuhan wirausaha dan koperasi baru/rintisan

Kegiatan penumbuhan wirausaha baru dilakukan dengan kegiatan Karang Mitra Usaha (KaMU) setiap tahunnya dimana sekitar 50 peserta mengikuti kegiatan ini. KaMU sendiri bertujuan untuk menumbuhkan wirausaha baru dalam upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha dan mendukung penciptaan lapangan pekerjaan dan penanggulangan kemiskinan.

Gambar II. 13 Pelaksanaan kegiatan KaMu pada akhir juni 2022 di H Boutique Yogyakarta



Selanjutnya pada upaya menumbuhkan koperasi baru dilakukan dengan penyuluhan perkoperasian embrio-embrio aktivitas masyarakat yang berkelompok secara sukarela seperti UP2K - PKK (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera, dan KUBE (Kelompok Usaha Bersama). Diharapkan peserta penyuluhan mampu memperbaiki administrasi yang ada dalam kelompok, membuat laporan keuangan yang rapi, sehingga kelembagaan aktivitas kolektif masyarakat menjadi kuat, dan kelompok akan lebih terdorong untuk meningkatkan diri menjadi koperasi pada waktu yang akan datang.

Gambar II. 14 Penyuluhan perkoperasian dan bimtek KUBE



2) Peningkatan kapasitas koperasi dan UKM

Kapasitas institusi UKM maupun koperasi adalah modalitas yang sangat berpengaruh terhadap tumbuh dan berkelanjutannya usaha. UKM dan koperasi yang berkelanjutan menjadi pertanda bahwa wirausaha, pekerja, maupun anggota dapat memperoleh penghidupan ataupun sumber penghasilan yang berkesinambungan dari usaha tersebut. Peningkatan kapasitas yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta mulai dari pendampingan dan penyuluhan berkaitan dengan perizinan berbasis risiko, *coaching and mentoring* terhadap wirausaha atau pengusaha potensial melalui kegiatan *Home Business Camp* (HBC), fasilitasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dll.

Gambar II. 15 Penyuluhan peningkatan kapasitas koperasi dan UKM



Dokumentasi Kegiatan HBC



3) Fasilitasi pameran dan pemasaran digital

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan pameran untuk memberikan ruang serta pengalaman bagi UKM dan koperasi dalam berhadapan dengan pasar yang lebih luas. Peserta yang dapat mengikuti pameran telah melewati proses kurasi untuk memastikan kelayakan jual dan standar kualitas yang baik.

Gambar II. 16 Kegiatan Fasilitasi Pameran dan Pemasaran Digital



4) Peningkatan inklusi sosial ekonomi bagi penduduk rentan

Ketimpangan pendapatan sangat dekat dengan masyarakat marginal seperti penyandang disabilitas dan keluarganya. Untuk itu Pemerintah Kota Yogyakarta memastikan bahwa kalangan masyarakat marginal memperoleh hak untuk dapat memiliki kapasitas dan meningkatkan produktivitasnya.

Gambar II. 17 Bimtek bagi Penyandang Disabilitas dengan tema "Mampu Latih"



5) Kolaborasi lintas sektor

Kolaborasi lintas sektor untuk upaya menurunkan ketimpangan pendapatan antar penduduk dilaksanakan dengan penumbuhan aktivitas ekonomi di masyarakat yang berbasis pada aktivitas produksi dengan orientasi pada kegiatan wisata. Dinas Perindustrian Koperasi UKM bekerja sama dengan Dinas Pariwisata untuk menggerakkan sentra IKM yang ada di wilayah agar dapat menciptakan daya tarik wisata minat khusus. Atraksi yang ditawarkan yaitu berupa kegiatan belanja, pembelajaran produksi dan sosial budaya, serta koneksi dengan daya tarik yang lebih mapan berupa museum,

ndalem (rumah bangsawan) yang menjadi pusat kegiatan budaya, hingga perhotelan. Adanya kolaborasi ini diharapkan dapat memutar ekonomi dari sisi komoditas produksi terjual dengan layanan pariwisata yang diberikan sehingga masyarakat akar rumput benar-benar merasakan manfaat dari adanya kehadiran IKM dan pariwisata.

Gambar II. 18 *Launching* Sentra IKM dan Kampung Wisata



5. Pertumbuhan Ekonomi Meningkat

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. Pada periode 2017-2019 pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta terus mengalami peningkatan yang berkelanjutan dari 5,24 di tahun 2017 menjadi 5,96 di tahun 2019. Pandemi Covid-19 yang terjadi di tahun 2020 memberikan dampak perlambatan ekonomi hampir di semua sektor penyusun PDRB kecuali pada sektor Informasi dan Komunikasi serta sektor Jasa Kesehatan. Sektor akomodasi dan makan minum sebagai sektor utama pariwisata tumbuh negatif pada angka -22,53. Penurunan sektor akomodasi dan makan mimun serta sektor lain membawa pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta terkontraksi menjadi -2,42. Dengan semakin meningkatnya cakupan vaksinasi yang berimbas pada penurunan kasus Covid-19 yang ditandadi dengan peningkatan ekonomi global dan nasional, pada tahun 2021 ekonomi di Kota Yogyakarta tumbuh sebesar 5,16.

Tabel II. 12 Target dan Realisasi Indeks Gini 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	5,13	5,16	5,19	5,2	5,21	5,23
Target Renstra	5,13	5,16	5,19	-2,22	4,04 - 4,21	4,20 - 5,50
Realisasi	5,24	5,49	5,96	-2,42	5,16	5,12
Capaian	102,14%	106,40%	114,84%	90,99%	122,56%	100%

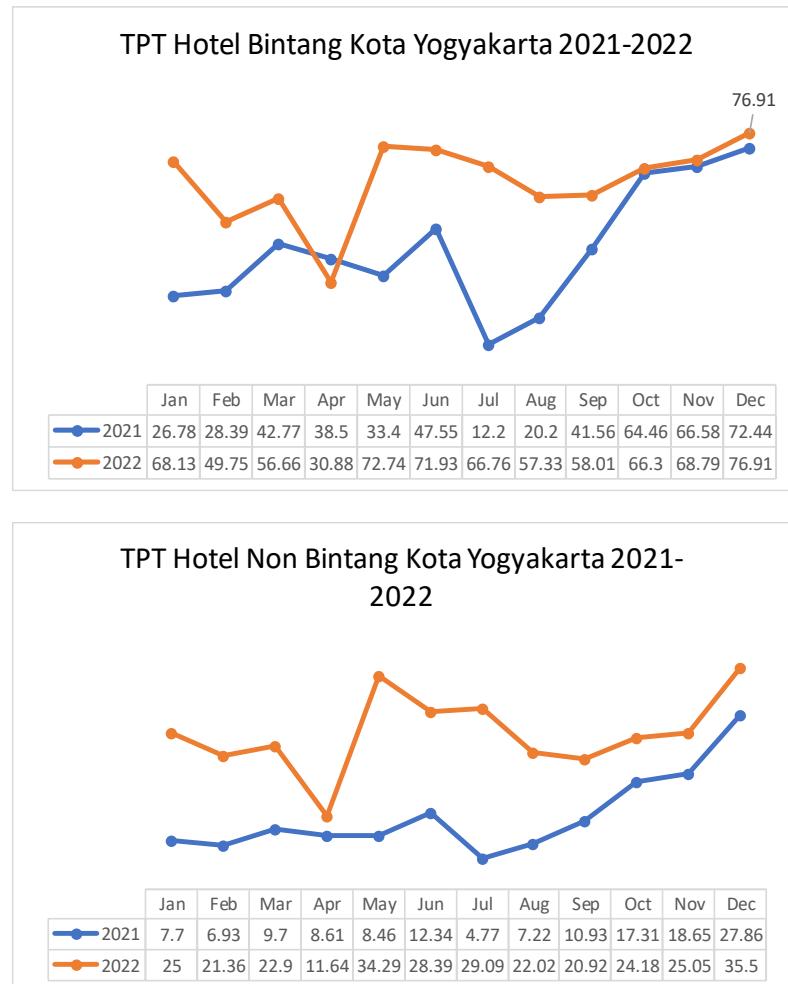
Gambar II. 19 Grafik Target dan Realisasi Angka Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: BPS 2017-2023 (diolah)

Tahun 2022 menjadi tahun yang sulit bagi perekonomian global yang berimbang pada perlambatan ekonomi di Indonesia. Perang antara Rusia dan Ukraina membawa dampak pada krisis energi global. Krisis energi berdampak pada peningkatan harga (inflasi) hampir di seluruh negara di dunia yang berdampak pada perlambatan ekonomi. Kondisi tersebut tercermin dari inflasi tahun ke tahun (*year on year (yoy)*) yang selalu di atas 4% pada periode April-Desember dan mencapai lebih dari 6% pada periode September-Desember. Peningkatan inflasi secara signifikan pada bulan April dipicu dengan kebijakan peningkatan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh pemerintah pusat yang dimulai pada bulan tersebut. Di sisi lain, sektor pariwisata yang menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan tumbuhnya sektor akomodasi dan makan minum. Sektor akomodasi dan makan minum Kota Yogyakarta secara kumulatif sampai dengan TW IV mengalami peningkatan sebesar 14.21% dibandingkan dengan kumulatif TW IV 2021. Sektor informasi komunikasi yang tumbuh mempunyai proporsi terbesar dalam perekonomian Kota Yogyakarta pada tahun 2022 hanya tumbuh sebesar 3.80%. Perlambatan pertumbuhan sektor informasi komunikasi tercermin dari adanya beberapa *start-up* bahkan yang sudah cukup besar melakukan pengurangan tenaga kerja. Hasil rilis Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kota Yogyakarta tumbuh sebesar 5,12%* pada tahun 2022. Perbandingan hasil tersebut dengan target pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta dalam RKPD tahun 2022 sebesar 4.11%-5.2 % menunjukkan ketercapaian sasaran pertumbuhan ekonomi.

Gambar II. 20 Tingkat Penghunian Kamar Hotel Berbintang



Sumber: Kota Yogyakarta (diolah)

Pertumbuhan sektor pariwisata juga ditunjukkan dengan tingkat penghunian kamar hotel berbintang. Okupansi Hotel bintang dan non bintang pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun 2021. Pada masa pandemi covid-19 di tahun 2022, implementasi protokol kesehatan dalam konsep *Clean, Healthy, Safety and Environment* (CHSE) masih dilakukan secara komprehensif oleh pemerintah Kota Yogyakarta sehingga kepercayaan dan keamanan wisatawan terus terjaga.



Sumber: Dinas Pariwisata

Jaminan terhadap kepercayaan dan keamanan wisatawan diselaraskan dengan perbaikan obyek dan daya tarik wisata Kota Yogyakarta. Monitoring evaluasi dilakukan terhadap 41 ODTW baik yang dikelola Pemerintah Kota Yogyakarta maupun swasta serta kampung wisata. Penambahan variasi daya tarik pariwisata dilaksanakan melalui berbagai festival diantaranya festival Prawirotaman untuk memperkuat citra Kota Yogyakarta di pasar international, Festival Pasar Kembang dan Pagelaran seni Kewilayahan yang dikonsepkan untuk memperkenalkan budaya Kota Yogyakarta serta *event* Jogja Creative yang diselaraskan dengan *car free day* untuk memperkuat daya tarik Kota Yogyakarta. Pengembangan titik pariwisata di Kotabaru dengan fokus wisata belanja, kuliner dan sejarah menjadi bagian untuk menyajikan daya tarik baru selain di kawasan Malioboro. Dari sisi penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pelaku pariwisata dan industri pariwisata pelatihan dan sertifikasi yang berkelanjutan dilakukan untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pariwisata. Penjaminan kualitas penyelenggaraan pariwisata di kampung wisata dilakukan dengan pembangunan titik unggul pariwisata berbasis kewilayahan dengan dukungan pembangunan amenitas pelengkapnya. Untuk menambah daya tarik pariwisata berbasis kewilayahan dilakukan penguatan sarana dan prasarana pendukung *sport tourism* bertajuk Yogowes Monalisa. Penguatan pariwisata berbasis kewilayahan bukan hanya menjadi strategi peningkatan pertumbuhan ekonomi tetapi juga strategi penurunan ketimpangan pendapatan masyarakat.

Promosi Pariwisata pada tahun 2022 dilakukan melalui berbagai media yaitu pelaksanaan *Direct Promotion Table Top* untuk mendorong kerjasama *Business to Business*, memperkuat jaringan kerjasama pariwisata melalui *Java Promo*, penguatan kerjasama dengan Pemerintah Kota Surakarta dan provider transportasi online, serta promosi melalui media baik digital maupun konvensional. Dari sisi kepastian daya tarik yang lebih terintegrasi dilakukan *launching Calender of Event (CoE)* yang mengintegrasikan rencana penyelenggaraan event yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, komunitas maupun masyarakat. *CoE* merupakan sebuah jaminan keragaman event yang menggaris bawahi penguatan ekosistem seni, budaya dan kreatif serta pariwisata untuk tetap berkelanjutan sehingga menguatkan positioning Kota Yogyakarta sebagai tujuan pariwisata di Indonesia maupun ASEAN. Penguatan citra penyelenggaraan event international dilakukan melalui penyelenggaraan *Wayang Jogja Night Carnival (WJNC)* dan *Jogja Cross Culture (JCC)*.

Pertumbuhan Ekonomi juga didukung dengan penumbuhan sektor industri pengolahan sebagai sektor pendamping pariwisata. Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui



sentra industri yang didukung dengan peningkatan kapasitas pelaku pada tahapan produksi, manajemen dan pemasaran menjadi fokus Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM (Dinas PKU). Disisi lain perluasan akses pendanaan bagi UMKM juga dilakukan Dinas PKU dengan bekerjasama dengan Bank BPD DIY dan Bank Jogja. Inovasi kerjasama dengan provider transportasi dan marketplace dalam pemasaran produk dan peningkatan literasi digital dilakukan untuk menjawab tantangan pergeseran pasar UMKM.

Selain sektor industri, sektor perdagangan juga menjadi sektor utama pertumbuhan ekonomi. Sektor perdagangan berfokus pada pengembangan pasar tradisional dan kemudahan distribusi barang kebutuhan. Standarisasi Pasar sebagai pusat perekonomian masyarakat dilakukan untuk Pasar Prawirotaman yang mendapatkan sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI) 8152. Standarisasi tersebut menjadikan Pasar Prawirotaman dapat bersaing dengan Pusat perbelanjaan modern lain.

Pengembangan Pasar Tradisional menjadi fungsi lain yang mendukung pariwisata dimulai dengan pengembangan *rooftop* pasar Prawirotaman sebagai pusat ekonomi kreatif Kota Yogyakarta. Pengembangan selanjutnya dilakukan untuk Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTHY) sebagai alternative wisata keluarga. Kerjasama dengan provider transportasi online untuk peningkatan pendapatan pedagang pasar dilakukan dengan memberikan subsidi ongkos kirim dan perluasan pasar ke area digital. Pengamanan distribusi kebutuhan masyarakat dan pengendalian harga dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terutama terkait dengan *volatile food*. Stabilisasi ketersedian kebutuhan barang pokok dan bahan penting di pasar rakyat dilakukan melalui kemitraan agen dan pangkalan.

Pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan dukungan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan ekonomi yang kondusif yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP). Pada sisi pengembangan ekonomi investasi mempunyai peran yang cukup signifikan. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) berperan dalam meningkatkan iklim investasi dimulai dengan Penyusunan

dasar hukum pelaksana perizinan berusaha, peraturan perizinan dan nonperizinan, Standar Pelayanan Publik (SPP) serta Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang merupakan peraturan turunan dari perda 13 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha. Promosi investasi dilakukan dengan mengoptimalkan semua media seperti podcast, pembuatan video konten promosi, optimalisasi media sosial dan sosialisasi konvensional melalui pertemuan tatap muka. Pameran investasi juga dilakukan untuk lebih mengarahkan investasi ke suatu daerah investor yang potensial. Evaluasi dan pengawasan investasi dilakukan untuk menjaga dampak positif dan kelanjutan dari adanya suatu investasi. Pengembangan Teknologi Informasi pendukung kemudahan investasi dan pengembangan Mall Pelayanan Publik (MPP) menjadi pendukung peningkatan kemudahan berinvestasi. Peningkatan investasi tercermin dari data realisasi investasi sampai dengan TW III 2022.

Gambar II. 21 Target dan Realisasi Investasi di Kota Yogyakarta 2019-2022



Sumber: DPMPTSP (2022,diolah)

Pemulihan ekonomi sebagai dampak pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 dan tingginya angka inflasi sebagai dampak dari krisis energi global 2022 menjadi tantangan utama yang harus dihadapi. Bagaimana memantik pertumbuhan ekonomi di tengah tingginya inflasi yang berdampak pada perlambatan ekonomi membutuhkan strategi terutama pada sektor pariwisata yang mengalami peningkatan dengan dilonggarkannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adapun faktor penghambat peningkatan pertumbuhan ekonomi selain tingginya angka inflasi adalah 1) Adanya kesenjangan kualitas layanan masing-masing ODTW, terdapat ODTW yang telah memiliki kualitas layanan yang baik, sementara ODTW lain memiliki kualitas layanan yang masih harus ditingkatkan 2) Permasalahan pengembangan sarana prasarana pendukung kampung wisata 3) Belum kuatnya branding Kota

Yogyakarta secara international serta 4) masih kurangnya daya tarik pariwisata pada malam hari.

Dari beberapa permasalahan yang dihadapi di lapangan tersebut, terdapat beberapa solusi pemecahan masalah yang sudah dilakukan dan dapat menjadi dasar pengembangan bagi perencanaan selanjutnya:

- 1) Melakukan peningkatan kualitas pengelolaan ODTW melalui workshop pengembangan ekosistem pariwisata dan peningkatan komunikasi dengan industri dan pelaku pariwisata serta pemangku kebijakan.
- 2) Dalam pengembangan suatu ODTW, pembangunan signage (papan penanda dan penunjuk arah) dapat mengoptimalkan penggunaan tiang rambu-rambu lalu lintas yang sudah ada. Merancang desain pitsop secara modular sehingga dapat menyesuaikan dengan keluasan lahan yang tersedia dengan terlebih dahulu melakukan kajian untuk FS (Feasibility Study) dan DED (Detail Engineering Detail).
- 3) Memperkuat citra budaya Kota Yogyakarta sebagai daya tarik utama pariwisata melalui pelestarian pranata seni, budaya, dan sosial Daerah, menjaga fisik, visualisasi arsitektur dan non arsitektur pada kawasan cagar budaya yang bertujuan menjaga keeimbangan kelesetarian budaya dan kemanfaatan sosial ekonomi masyarakat.
- 4) Mengkonsepkan penambahan event-event pada malam hari yang ditindaklanjuti dengan pembuatan paket wisata full day yang akan berdampak pada peningkatan LoS (*Length of Stay*).

Selain faktor penghambat di atas, ditemukan pula beberapa poin yang menjadi pendorong dalam penumbuhan ekonomi pada tahun 2022 yakni;

- 1) Pelonggaran PPKM menjadi pendorong peningkatan mobilitas yang berdampak pada peningkatan aktifitas pariwisata. Peningkatan aktifitas pariwisata yang didukung dengan penyelenggaraan event baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta secara simultan berdampak pada peningkatan pada sektor - sektor pendukung Pariwisata.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran tatap muka juga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi dari sisi pengeluaran. Pembelajaran tatap muka berdampak pada peningkatan aktifitas mahasiswa di Kota Yogyakarta.
- 3) Peningkatan realisasi investasi dengan proporsi terbesar pada sektor akomodasi dan makan minum selaras dengan pertumbuhan sektor akomodasi dan makan minum pada struktur ekonomi tahun 2022.
- 4) Kegiatan pengendalian inflasi yang dikoordinasikan oleh TPID secara berkelanjutan mampu menahan laju inflasi terutama untuk *volatile food*.

6. Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Menurun

Strategi menurunkan gangguan Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat Menurun merupakan salah satu perwujudkan Visi RPJMD yaitu “Meneguhkan Kota Yogyakarta Sebagai Kota Nyaman Huni dan Pusat Pelayanan Jasa yang Berdaya Saing Kuat Untuk Keberdayaan Masyarakat Dengan Berpijak Pada Nilai Keistimewaan” dan juga upaya mencapai misi ke-3 “Memperkuat moral, etika, dan budaya masyarakat Kota Yogyakarta”. Upaya pencapaian Sasaran 6 yaitu “Gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat menurun” ini diukur dari menurunnya angka kriminalitas dan berkurangnya jumlah pelanggaran Perda.

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya (Kartono, 1999, p. 122).

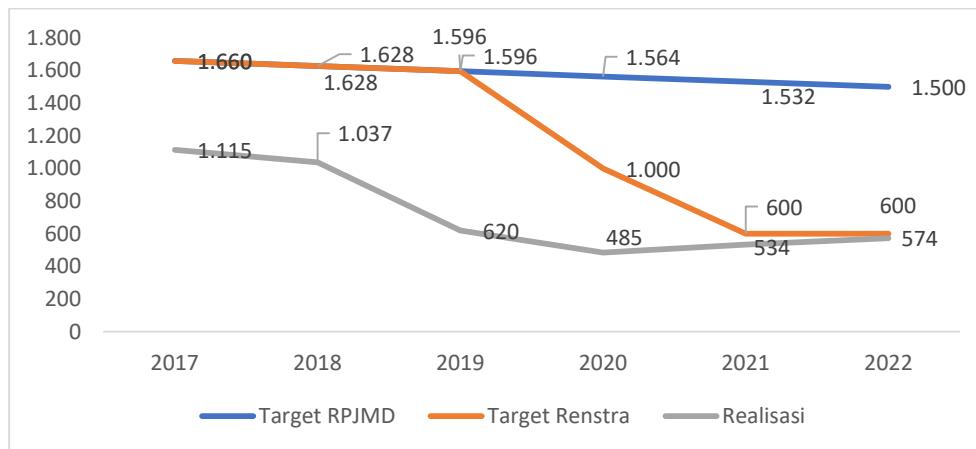
Kriminalitas mengakibatkan rusaknya tatanan hidup masyarakat karena ada pihak-pihak yang dirugikan, mengganggu stabilitas nasional, dan mengganggu keamanan. Ini merupakan permasalahan yang harus diselesaikan untuk mewujudkan ketertiban masyarakat.

Cakupan kriminalitas meliputi kejahatan konvensional, transnasional, pelanggaran HAM, dan gangguan Kamtibmas. Sementara itu, Perda merupakan sistem regulasi yang mengatur kehidupan sosial berjalan secara tertib. Pelanggaran Perda mengindikasikan timbulnya potensi-potensi yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman masyarakat untuk hidup dan beraktivitas. Sehingga indikasi jumlah pelanggaran Perda yang menjadi tolok ukur disini adalah yang dilaporkan oleh masyarakat dan/ atau dipantau petugas.

Tabel II. 13 Target dan Realisasi Angka Kriminalitas Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	1.660	1.628	1.596	1.564	1.532	1.500
Target Renstra	1.660	1.628	1.596	1.000	600	600
Realisasi	1.115	1.037	620	485	534	574
Capaian	132,83%	136,30%	161,15%	151,5%	111,00%	104,33%

Gambar II. 22 Grafik Target dan Realisasi Angka Kriminalitas 2017-2022



Sumber: BPS dan Bappeda, diolah

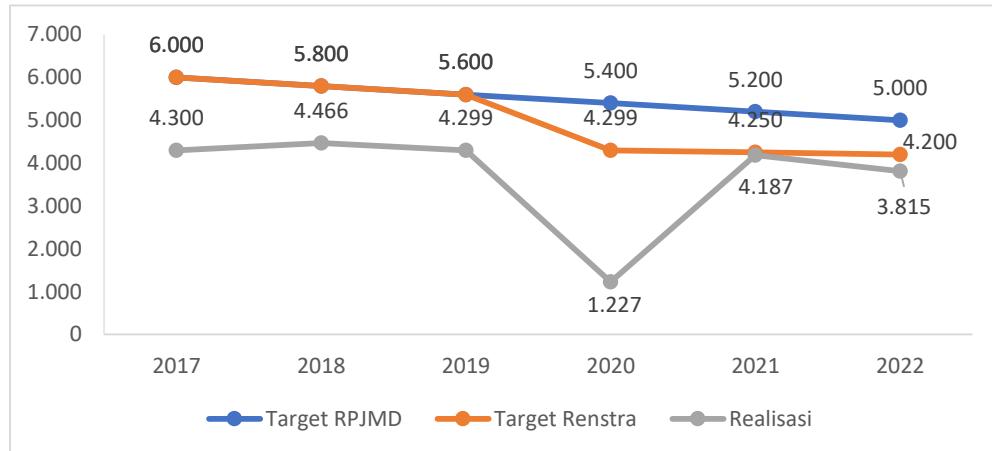
Angka kriminalitas sepanjang tahun 2017-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa situasi keamanan di Kota Yogyakarta sudah cukup kondusif. Penurunan pada tahun 2020 disebabkan adanya Pandemi Covid-19, realisasi angka kriminalitas mencapai angka 484. Realisasi tersebut sedikit banyak dipengaruhi oleh berkurangnya aktivitas masyarakat di luar rumah, sehingga turut memberikan andil terhadap tindak kriminalitas yang muncul. Namun pada tahun 2021 dan 2022 angka kriminalitas kembali meningkat dikarenakan aktivitas masyarakat kembali normal setelah melewati pandemi di tahun 2020. Kasus kriminalitas yang menonjol pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta pada angka tertinggi yaitu pada kasus narkoba sebanyak 120 kasus, Curanmor sebanyak 81 kasus, dan Curat sebanyak 61 kasus. Angka ini meningkat daripada angka kriminalitas di tahun 2021, yaitu sebanyak 534 kasus menjadi 574 kasus. Peningkatan kasus di bandingkan tahun 2021 karena kegiatan masyarakat sudah dibuka setelah di batasi selama Covid 19.

Angka kriminalitas di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 dan 2018 mencapai angka tertinggi sebesar 1.115 dan cenderung lebih banyak daripada angka kriminalitas di Kabupaten Bantul angka 682. Pada saat pandemic tahun 2019-2020 angka kriminalitas di Kota Yogyakarta mengalami penurunan drastic dengan angka terendah pada 601. Namun, pada tahun 2022 angka kriminalitas kembali mengalami kenaikan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini sebagai imbas pelonggaran PPKM yang menyebabkan aktivitas masyarakat. Adapun kasus yang menonjol berdasarkan Data Polresta Yogyakarta adalah penyalahgunaan narkoba, pencurian motor dan pencurian pemberatan. Selain angka kriminalitas, sasaran Gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat menurun memiliki indikator jumlah pelanggaran perda. Berikut ini realisasi jumlah pelanggaran perda tahun 2017-2022.

Tabel II. 14 Target dan Realisasi Jumlah Pelanggaran Perda Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	6.000	5.800	5.600	5.400	5.200	5.000
Target Renstra	6.000	5.800	5.600	4.299	4.250	4.200
Realisasi	4.300	4.466	4.299	1.227	4.187	3.815
Capaian	128,33%	123,00%	123,23%	171,46%	101,48%	109,17%

Gambar II. 23 Grafik Target dan Realisasi Jumlah Pelanggaran Perda Tahun 2017-2022



Sumber: Satpol PP dan Bappeda, diolah

Indikator pelanggaran Perda mengalami penurunan yang cukup setelah tahun lalu sempat naik tajam. Asumsinya adalah masyarakat sudah mulai beraktivitas kembali secara normal pasca pandemi. Juga upaya-upaya re-emtif dari penegak sehingga masyarakat lebih sadar akan peraturan.

Tabel II. 15 Capaian Sasaran Penurunan Gangguan Ketentraman dan Ketertiban 2022

No	Indikator Kinerja	Formula Perhitungan	Tahun 2022			Predikat
			Target	Realisasi	Capaian	
1	Angka Kriminalitas	$\frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$	600	574	104,33%	Sangat Tinggi
2	Jumlah Pelanggaran Perda	$\frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$	4.200	3.815	109,17	Sangat Tinggi
Rata-Rata Capaian Kinerja			96,42%			

Capaian sasaran 6 ini signifikan, terutama pada pelanggaran Perda. Jika diperbandingkan dengan tahun sebelumnya, jumlah pelanggaran yang dipantau dan dilaporkan masyarakat ini menurun dari 4.187 menjadi 3.815.

Di Kota Yogyakarta terdapat 13 Peraturan Daerah yaitu Penataan PKL, Penataan dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi, Reklame, Penanganan Gelandangan dan Pengemis, Bangunan Gedung, Penyelenggaraan Pondokan, Izin Penjualan Minuman Beralkohol, Perparkiran, Pemotongan Hewan dan daging, Penyelenggaraan Kepariwisataan, Pengelolaan Kebersihan, Kawasan Tanpa Rokok serta Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat. Pelanggaran tertinggi adalah tentang reklame yaitu reklame

insidentil yang melanggar Perda nomor 2 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame. Jumlah pelanggaran Perda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. 16 Jumlah Pelanggaran Perda Berdasarkan Jenis Pelanggaran Tahun 2022

NO	PERATURAN DAERAH	TENTANG	PELANGGARAN	
			Non Yustisi	Yustisi
1	Perda Kota Yogyakarta Nomor 26 Tahun 2002	Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL)	673	13
2	Perda Nomor 9 Tahun 2021	Penataan Dan Pengendalian Infrastruktur Pasif Telekomunikasi	37	1
3	Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame	a. Peringatan	129	123
		b. Pembongkaran	6	
		c. Penghentian fungsi	5	
		d. Reklame Insidentil	2.168	
4	Perda DIY Nomor 1 Tahun 2014	Penanganan Geladangan dan Pengemis	140	0
5	Perda Nomor 8 Tahun 2021	Bangunan Gedung	79	18
6	Perda Nomor 1 Tahun 2017	Penyelenggaraan Pondokan	13	0
7	Perda Kota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 1953	Ijin Penjualan Minuman Beralkohol	1	0
8	Perda Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2019	Perparkiran	61	0
9	Perda Kota Yogyakarta Nomor 21 Tahun 2009	Pemotongan Hewan dan Penanganan Daging	3	11
10	Perda Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2010	Penyelenggaraan Kepariwisataan	0	1
11	Perda Kota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2002	Pengelolaan Kebersihan	0	0
12	Perda Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2017	Kawasan Tanpa Rokok	212	0
13	Perda Kota Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2018	Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketenteraman Masyarakat	121	0
JUMLAH			3.648	167
JUMLAH				3.815

Framework Kebijakan penurunan gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat disajikan dalam bagan berikut ini :

Gambar II. 24 Proses Bisnis Gangguan Ketentraman dan Ketertiban Menurun



Sumber: Bappeda (2019, diolah)

Proses bisnis sasaran 6 ini didekati dengan 3 aspek yaitu: Manajemen, Utama dan Pendukung. Dalam melaksanakan Pelaksanaan Urusan Wajib Pelayanan Dasar Bidang Ketenteraman, Ketertiban Umum, dan Perlindungan Masyarakat dilakukan melalui beberapa hal antara lain:

1) Strategi Penegakan Perda secara Represif Yustisi:

Represif salah satu sifat dalam sistem pengendalian sosial. Tindakan represif biasanya berbentuk tekanan, kekangan, atau penindasan. Sedangkan pengendalian sosial sendiri adalah suatu proses atau kontrol terhadap kemungkinan penyimpangan sosial. Represif ini adalah tindakan yang kerap diambil untuk menindak pelanggaran. Dengan tindakan represif, penyimpangan akan terkontrol dan berkurang. Upaya represif ini dilakukan dengan cara Penegakan Perda dan Perwal Kota Yogyakarta secara yustisi dan non yustisi

a. Operasi yustisi

Operasi yustisi dilaksanakan oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) pada Satuan Polisi Pamong Praja melalui operasi penyelidikan terhadap orang/badan yang diduga melakukan pelanggaran Peraturan Daerah Kota Yogyakarta.

b. Pemanggilan tersangka/saksi

Pemanggilan tersangka/saksi dilaksanakan oleh PPNS terhadap orang/badan yang berkaitan langsung dan atau yang diduga melakukan pelanggaran Peraturan Daerah Kota Yogyakarta yang bersanksi pidana.

c. Pemeriksaan tersangka/saksi

Pemeriksaan tersangka/saksi dilaksanakan guna mendapatkan keterangan, informasi dan bukti guna menentukan pelanggaran dan tersangkanya. Hasil dari kegiatan ini dituangkan dalam Berita Acara Pemeriksaan Pelanggaran Peraturan Daerah (BAPPPD).

d. Sidang pelanggaran Perda di Pengadilan Negeri Yogyakarta Sidang di Pengadilan Negeri Yogyakarta dilakukan setelah PPNS mengirimkan BAPPPD ke Pengadilan Negeri Yogyakarta.

2) Strategi Penegakan Perda, Peraturan Walikota dan Peraturan Perundang-undangan lainnya secara Represif Non yustisi

Upaya preventif merupakan tindakan pencegahan suatu hal negatif agar hal buruk tersebut tidak terjadi. Dalam perspektif pengendalian sosial, preventif adalah tindakan untuk mencegah pelanggaran sosial. Tindakan preventif sangat penting karena bisa menghindarkan kita dari akibat buruk yang fatal. Upaya ini dilakukan dengan cara deteksi dan cegah dini, pengamanan, dan monitoring tertutup kegiatan masyarakat yang berpotensi konflik horizontal maupun vertikal serta indikasi terjadinya pelanggaran peraturan.

a. Pelaksanaan patroli pengawasan potensi pelanggaran Peraturan Daerah

dan Peraturan Walikota serta gangguan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat. Pelaksanaan patroli dilaksanakan oleh personil Satpol PP yang digabung dalam beberapa regu dengan rincian:

- 1) 8 regu putra (masing-masing regu terdiri dari 13-15 personil)
- 2) 2 regu putri (masing-masing regu terdiri dari 10 – 11 personil)
- 3) 1 regu pariwisata (terdiri dari 2 orang putra dan 7 orang putri)

b. Pelaksanaan penanganan pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Walikota secara non yustisi.

Penanganan pelanggaran dilakukan dengan memberikan sanksi administrasi, baik berupa teguran, peringatan, penghentian fungsi, pembongkaran maupun bentuk sanksi lain.

c. Pelaksanaan operasi terpadu

Pelaksanaan operasi terpadu dilaksanakan dengan melibatkan aparat penegakhukum lainnya serta linmas.

d. Pengendalian kegiatan Bawah Kendali Operasi Satpol PP pada kemanan.

Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta berdasarkan instruksi Walikota Yogyakarta Nomor 1/INSTR/2014 tentang Penugasan Anggota Satuan Polisi Pamong Praja pada Kecamatan se-Kota Yogyakarta telah menugaskan anggota Satpol PP di 14 (empat belas) Kemanan se-Kota Yogyakarta dengan jumlah 4 – 5 orang personil per-Kemanan. Penugasan personil ini diharapkan dapat mendekripsi dan menangani pelanggaran Perda dan Peraturan Walikota secara cepat berdasarkan wilayah kemanannya masing-masing. Penanganan pelanggaran yang dilaksanakan oleh Bawah Kendali Operasi (BKO) Satpol PP antara lain pelanggaran Pedagang Kaki Lima, Persetujuan Bangunan Gedung, reklame insidentil, pondokan serta pelanggaran ketenteraman dan ketertiban umum lainnya.

3) Strategi penegakan perda secara preemptif melalui Gerakan Panca Tertib

Upaya preemptif yaitu berupa ajakan kepada masyarakat untuk berperan serta aktif dalam penegakan Perda. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran serta aktif masyarakat dalam mewujudkan ketenteraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat.

Berdasarkan Perwal No 22 Tahun 2015 tentang Gerakan Kampung Panca Tertib Kota Yogyakarta dan Perwal 101 Tahun 2016 tentang Perubahan Perwal No 22 Tahun 2015 tentang Gerakan Kampung Panca Tertib Kota Yogyakarta, Satpol PP telah memunculkan inovasi yang mampu

menunjang tugas dan fungsi OPD yakni mewujudkan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat melalui Gerakan Kampung Panca Tertib Kota Yogyakarta.

Gerakan Kampung Panca Tertib adalah aktivitas sosial berbasis kampung yang dilakukan secara dinamis dan terus menerus yang dilakukan oleh masyarakat melalui forum kampung panca tertib dan didukung oleh pelopor ketertiban dan duta ketertiban. Forum panca tertib ini merupakan media pertemuan tokoh masyarakat di lingkungan kampung, seperti pengurus RT, RW, PKK, Karang Taruna, pelopor ketertiban, perlindungan masyarakat, dan unsur lainnya. Gerakan Panca Tertib meliputi Tertib Daerah Milik Jalan, Tertib Bangunan, Tertib Usaha, Tertib Lingkungan, dan Tertib Sosial. Gerakan ini merupakan upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penertiban. Penertiban oleh masyarakat secara mandiri diperlukan. Dalam perkembangannya, strategi penegakan perda secara preemptif dan preventif ini menunjukkan trend positif yang dapat dilihat dari semangat masyarakat, terutama di kampung yang semakin antusias dalam keterlibatan Gerakan Kampung Panca Tertib. Dari awal kegiatan sampai dengan bulan November tahun 2022 terdapat 134 kampung dari 169 kampung yang sudah melakukan deklarasi Kampung Panca Tertib. Keterlibatan kampung inilah yang diharapkan menjadi modal pendukung utama dalam mengatasi permasalahan penegakan perda di Kota Yogyakarta. Berikut adalah kampung-kampung yang telah mendeklarasikan Kampung panca Tertib:

Tabel II. 17 Kampung Panca Tertib di Kota Yogyakarta

NO	KAMPUNG (EKS RUKUN KAMPUNG)	KELURAHAN	KEMANTREN	PRIORITAS KOMITMEN
1	Jatimulyo	KRICAK	TEGALREJO	Tertib Sosial
2	Karangwaru Lor	KARANGWARU	TEGALREJO	Tertib Lingkungan
3	Petinggen	KARANGWARU	TEGALREJO	Tertib Damija
4	Bangirejo	KARANGWARU	TEGALREJO	Tertib Lingkungan
5	Tegalrejo	TEGALREJO	TEGALREJO	Tertib Usaha
6	Sidomulyo	BENER	TEGALREJO	Tertib Usaha
7	Badran	BUMIJO	JETIS	Tertib Lingkungan
8	Cokrodingratan	COKRODININGRATAN	JETIS	Tertib Usaha
9	Jetisharjo	COKRODININGRATAN	JETIS	Tertib Usaha
10	Cokrokusuman	COKRODININGRATAN	JETIS	Tertib Damija
11	Gowongan	GOWONGAN	JETIS	Tertib Lingkungan
12	Jogoyudan	GOWONGAN	JETIS	Tertib Damija
13	Demangan	DEMANGAN	GONDOKUSUMAN	Tertib Damija
14	Pengok	DEMANGAN	GONDOKUSUMAN	Tertib Damija
15	Kotabaru	KOTABARU	GONDOKUSUMAN	Tertib Damija
16	Klitren Lor	KLITREN	GONDOKUSUMAN	Tertib Lingkungan
17	Iromejan	KLITREN	GONDOKUSUMAN	Tertib Damija
18	Kepuh	KLITREN	GONDOKUSUMAN	Tertib Usaha
19	Pengok Kidul	BACIRO	GONDOKUSUMAN	Tertib Lingkungan
20	Gendeng	BACIRO	GONDOKUSUMAN	Tertib Sosial

NO	KAMPUNG (EKS RUKUN KAMPUNG)	KELURAHAN	KEMANTREN	PRIORITAS KOMITMEN
21	Purbonegaran	TERBAN	GONDOKUSUMAN	Tertib Lingkungan
22	Gembulan Bawah	SURYATMAJAN	DANUREJAN	Tertib Lingkungan
23	Cokrodirjan	SURYATMAJAN	DANUREJAN	Tertib Sosial
24	Ledok Tukangan	TEGALPANGGUNG	DANUREJAN	Tertib Damija
25	Tukangan	TEGALPANGGUNG	DANUREJAN	Tertib Lingkungan
26	Tegal Lempuyangan	BAUSASRAN	DANUREJAN	Tertib Lingkungan
27	Lempuyangan	BAUSASRAN	DANUREJAN	Tertib Damija
28	Sosrowijayan Wetan	SOSROMENDURAN	GEDONGTENGEN	Tertib Sosial
29	Jogonegaran	SOSROMENDURAN	GEDONGTENGEN	Tertib Usaha
30	Notoyudan	PRINGGOKUSUMAN	GEDONGTENGEN	Tertib Damija
31	Ngampilan	NGAMPILAN	NGAMPILAN	Tertib Lingkungan
32	Purwodiningratan	NGAMPILAN	NGAMPILAN	Tertib Sosial
33	Ngadiwinatan	NGAMPILAN	NGAMPILAN	Tertib Damija
34	Gendingan	NOTOPRAJAN	NGAMPILAN	Tertib Damija
35	Serangan	NOTOPRAJAN	NGAMPILAN	Tertib Damija
36	Tejokusuman	NOTOPRAJAN	NGAMPILAN	Tertib Damija
37	Notoprajan	NOTOPRAJAN	NGAMPILAN	Tertib Lingkungan
38	Tegalsari	PAKUNCEN	WIROBRAJAN	Tertib Usaha
39	Gampingan	PAKUNCEN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
40	Wirobrajan	WIROBRAJAN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
41	Ketanggungan	WIROBRAJAN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
42	Patangpuluhan	PATANGPULUHAN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
43	Bugisan	PATANGPULUHAN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
44	Sindurejan	PATANGPULUHAN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
45	Suryowijayan	GEDONGKIWO	MANTRIJERON	Tertib Usaha
46	Gedongkiwo	GEDONGKIWO	MANTRIJERON	Tertib Damija
47	Suryodiningratan	SURYODININGRATAN	MANTRIJERON	Tertib Lingkungan
48	Minggiran	SURYODININGRATAN	MANTRIJERON	Tertib Usaha
49	Mangkuyudan	MANTRIJERON	MANTRIJERON	Tertib Usaha
50	Danunegaran	MANTRIJERON	MANTRIJERON	Tertib Lingkungan
51	Ngadisuryan	PATEHAN	KRATON	Tertib Lingkungan
52	Patehan	PATEHAN	KRATON	Tertib Lingkungan
53	Gamelan	PANEMBAHAN	KRATON	Tertib Lingkungan
54	Kadipaten Kidul	KADIPATEN	KRATON	Tertib Lingkungan
55	Ngasem	KADIPATEN	KRATON	Tertib Lingkungan
56	Ratmakan	NGUPASAN	GONDOMANAN	Tertib Sosial
57	Kauman	NGUPASAN	GONDOMANAN	Tertib Damija
58	Yudonegaran	PRAWIRODIRJAN	GONDOMANAN	Tertib Usaha
59	Sayidan	PRAWIRODIRJAN	GONDOMANAN	Tertib Usaha
60	Prawirodirjan	PRAWIRODIRJAN	GONDOMANAN	Tertib Usaha
61	Purwokinanti	PURWOKINANTI	PAKUALAMAN	Tertib Damija
62	Kepatihan	PURWOKINANTI	PAKUALAMAN	Tertib Damija
63	Margoyasan	GUNUNGKETUR	PAKUALAMAN	Tertib Usaha
64	Kauman	GUNUNGKETUR	PAKUALAMAN	Tertib Bangunan
65	Dipowinatan	KEPARAKAN	MERGANGSAN	Tertib Lingkungan
66	Keparakan Kidul	KEPARAKAN	MERGANGSAN	Tertib Lingkungan
67	Nyutran	WIROGUNAN	MERGANGSAN	Tertib Usaha
68	Timuran	BRONTOKUSUMAN	MERGANGSAN	Tertib Lingkungan
69	Karangkajen	BRONTOKUSUMAN	MERGANGSAN	Tertib Sosial
70	Lowanu	BRONTOKUSUMAN	MERGANGSAN	Tertib Lingkungan
71	Sanggrahan	SEMAKI	UMBULHARJO	Tertib Usaha
72	Semaki Kulon	SEMAKI	UMBULHARJO	Tertib Damija
73	Miliran	MUJAMUJU	UMBULHARJO	Tertib Damija
74	Mujamuju	MUJAMUJU	UMBULHARJO	Tertib Usaha
75	Tahunan	TAHUNAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
76	Celeban	TAHUNAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
77	Tempel Wirogunan	TAHUNAN	UMBULHARJO	Tertib Damija
78	Tegalcatak	WARUNGBOTO	UMBULHARJO	Tertib Damija
79	Warungboto	WARUNGBOTO	UMBULHARJO	Tertib Damija
80	Pandeyan	PANDEYAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
81	Nitikan	SOROSUTAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
82	Sorogenen	SOROSUTAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
83	Mrican	GIWANGAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
84	Malangan	GIWANGAN	UMBULHARJO	Tertib Damija
85	Gedongkuning	REJOWINANGUN	KOTAGEDE	Tertib Damija
86	Rejowinangun	REJOWINANGUN	KOTAGEDE	Tertib Sosial
87	Darakan Barat	PRENGGAN	KOTAGEDE	Tertib Damija

NO	KAMPUNG (EKS RUKUN KAMPUNG)	KELURAHAN	KEMANTREN	PRIORITAS KOMITMEN
88	Tegalgendu	PRENGGAN	KOTAGEDE	Tertib Sosial
89	Gedongan	PURBAYAN	KOTAGEDE	Tertib Lingkungan
90	Basen	PURBAYAN	KOTAGEDE	Tertib Usaha
91	Alun-alun	PURBAYAN	KOTAGEDE	Tertib Damija
92	Kumendaman	SURYODININGRATAN	MANTRIJERON	Tertib Lingkungan
93	Gemblakan Atas	SURYATMAJAN	DANUREJAN	Tertib Damija
94	Bener	BENER	TEGALREJO	Tertib Usaha
95	Gandekan Lor	PRINGGOKUSUMAN	GEDONGTENGEN	Tertib Lingkungan
96	Purbayan	PURBAYAN	KOTAGEDE	Tertib Lingkungan
97	Gunungketur	GUNUNGKETUR	PAKUALAMAN	Tertib Damija
98	Giwangan	GIWANGAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
99	Pingit	BUMIJO	JETIS	Tertib Usaha
100	Taman	PATEHAN	KRATON	Tertib Lingkungan
101	Suronatan	NOTOPRAJAN	NGAMPILAN	Tertib Lingkungan
102	Pilahan	REJOWINANGUN	KOTAGEDE	Tertib Lingkungan
103	Singosaren	PAKUNCEN	WIROBRAJAN	Tertib Damija
104	Dukuh	GEDONGKIWO	MANTRIJERON	Tertib Damija
105	Karangwaru Kidul	KARANGWARU	TEGALREJO	Tertib Damija
106	Jagalan Beji	PURWOKINANTI	PAKUALAMAN	Tertib Damija
107	Jagalan Ledoksari	PURWOKINANTI	PAKUALAMAN	Tertib Damija
108	Prenggan	PRENGGAN	KOTAGEDE	Tertib Damija
109	Blunyahrejo	KARANGWARU	TEGALREJO	Tertib Damija
110	Mangkukusuman	BACIRO	GONDOKUSUMAN	Tertib Damija
111	Mangunegaran	PANEMBAHAN	KRATON	Tertib Damija
112	Jogonegaran	SOSROMENDURAN	GEDONGTENGEN	Tertib Lingkungan
113	Jogokariyan	MANTRIJERON	MANTRIJERON	Tertib Lingkungan
114	Bumijo	BUMIJO	JETIS	Tertib Damija
115	Suryatmajan	SURYATMAJAN	DANUREJAN	Tertib Lingkungan
116	Sapen	DEMANGAN	GONDOKUSUMAN	Tertib Usaha
117	Juminahan	TEGALPANGGUNG	DANUREJAN	Tertib Lingkungan
118	Balirejo	MUJAMUJU	UMBULHARJO	Tertib Sosial
119	Patuk	NGAMPILAN	NGAMPILAN	Tertib Damija
120	Pringgokusuman	PRINGGOKUSUMAN	GEDONGTENGEN	Tertib Lingkungan
121	Kricak Kidul	KRICAK	TEGALREJO	Tertib Lingkungan
122	Penumping	GOWONGAN	JETIS	Tertib Lingkungan
123	Ngadinegaran	MANTRIJERON	MANTRIJERON	Tertib Bangunan
124	Danukusuman	BACIRO	GONDOKUSUMAN	Tertib Lingkungan
125	Brontokusuman	BRONTOKUSUMAN	MERGANGSAN	Tertib Damija
126	Glagah	WARUNGBOTO	UMBULHARJO	Tertib Usaha
127	Glagah Sari	WARUNGBOTO	UMBULHARJO	Tertib Usaha
128	Mantrijeron	MANTRIJERON	MANTRIJERON	Tertib Sosial
129	Pujokusuman	KEPARAKAN	MERGANGSAN	Tertib Lingkungan
130	Tinalan	PRENGGAN	KOTAGEDE	Tertib Damija
131	Tegalmulyo	PAKUNCEN	WIROBRAJAN	Tertib Lingkungan
132	Gambiran	PANDEYAN	UMBULHARJO	Tertib Usaha
133	Semaki Gede	SEMAKI	UMBULHARJO	Tertib Damija
134	Bausasran	BAUSASRAN	DANUREJAN	Tertib Usaha

Sumber: Satpol PP, 2022

Satpol PP Kota Yogyakarta telah menginisiasi inovasi masih dalam kaitannya dengan penguatan Gerakan Panca Tertib. Tidak hanya melalui Kampung Panca Tertib tetapi gerakan ini juga menyangkai sektor sekolah (pantib for school) dan komunitas masyarakat (pantib for community). Gerakan Pantib for School ini sudah mulai diaplikasikan pada tahun 2019 dan realisasi sampai dengan bulan November tahun 2022 terdapat 10 sekolah yang telah melaksanakan deklarasi. Berikut adalah nama-nama sekolah yang telah mendeklarasikan Pantib for School:

Tabel II. 18 Nama sekolah yang telah mendeklarasikan *Pantib for School*

No	Nama Sekolah	Status
1	TK Negeri 1 Kota Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
2	SD Negeri Tegalmulyo Kota Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
3	SMP Negeri 5 Kota Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
4	SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
5	SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
6	SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
7	TK Negeri Pembina	Sudah Deklarasi Pantib for School
8	TK ABA Jogokariyan	Sudah Deklarasi Pantib for School
9	SMP Muh.3 Yogyakarta	Sudah Deklarasi Pantib for School
10	SD Muhammadiyah Pakel	Sudah Deklarasi Pantib for School

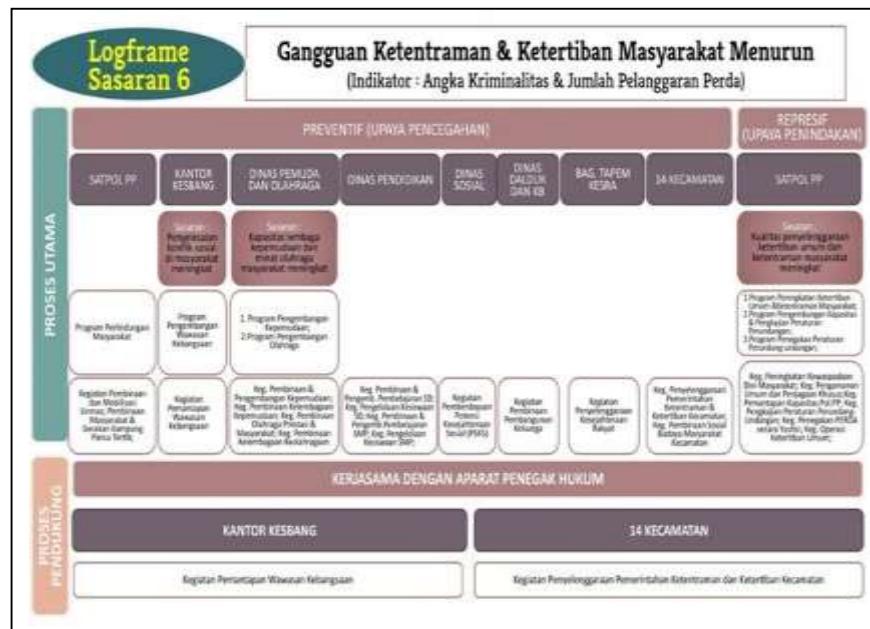
Sumber: Satpol PP, 2022

Untuk komunitas masyarakat (*pantib for community*) telah dideklarasikan 1 komunitas yakni komunitas pedagang pada Pasar Satwa dan Tanaman Hias Yogyakarta (PASTY). Dari kegiatan Gerakan Kampung Panca Tertib (Rampung Panertib), pada Tahun 2021 Satpol PP Kota Yogyakarta berhasil mendapatkan Penghargaan Top Inovasi Pelayanan Publik dalam kompetisi inovasi yang diinisiasi oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN RB).

Upaya-upaya ini tidak bisa berhasil apabila harus dilakukan sendiri oleh Pemerintah Kota. Diperlukan keterlibatan stakeholder lain yang memiliki kewenangan lebih dominan, dalam hal ini adalah aparat penegak hukum. Keterlibatan aparat penegak hukum diakomodir dalam skema kerjasama. Karena tupoksi aparat penegak hukum diluar kendali kewenangan Pemerintah Kota, meski krusial, skema tersebut menjadi aspek pendukung untuk mencapai sasaran 6 ini.

Setiap skema intervensi, baik utama maupun pendukung, selanjutnya diturunkan kedalam *logical-framework* berbagai skema operasional turunan, yang pelaksanaanya dilakukan beberapa OPD sesuai Tupoksi masing-masing. OPD yang memiliki peran dominan adalah Satpol PP, yang memiliki ketugas dalam upaya pencegahan sekaligus penindakan. Kantor Kesbang dan 14 Kecamatan juga memiliki peran signifikan dalam upaya pencegahan dan kerjasama dengan aparat penegak hukum. OPD lainnya ikut berperan dalam upaya pencegahan, meliputi Dispora, Dindik, Dinsos, Dinas Dalduk KB, serta Bagian Tapem dan Kesra.

Gambar II. 25 Logframe Pemerintah dalam Gangguan Ketrentraman dan Ketertiban Masyarakat



Upaya secara preventif untuk mengurangi terjadinya gangguan ketenteraman masyarakat melalui program-program di bidang wawasan kebangsaan, pendidikan politik- demokrasi, pembinaan ormas, pembinaan ketahanan ekonomi dan kewaspadaan nasional, antara lain melalui kegiatan:

1. Parenting Kebangsaan (pendidikan wawasan kebangsaan mulai dari balita)
2. Cinta Tanah Air, Bela Negara, Sinau Pancasila
3. Pembentukan satgas anti Napza di sekolah
4. Pembinaan kerukunan umat beragama
5. Forkopimda
6. Pembinaan Ormas
7. Pendidikan Politik
8. Sekolah Demokrasi
9. Bimbingan Teknis Kewaspadaan Dini
10. Bimbingan Teknis Penanganan Konflik
11. Silaturahmi Partai Politik
12. Podcast Dialog Seputar Politik dan Ormas Yogyakarta

Sedangkan Dinas Pemuda dan Olahraga Dispora juga memiliki skema pendukung dengan sasaran pemuda dan support kegiatan keolah-ragaan. Dinas Pendidikan mendekati upaya preventif ini melalui pengembangan pembelajaran dan pengelolaan kesiswaan baik tingkat SD maupun SMP.

Kegiatan yang dilakukan seperti: penyuluhan tentang bahaya dan dampak yang ditimbulkan terhadap kenakalan remaja kepada pemuda, kegiatan seleksi, pembentukan dan pembinaan paskibraka serta pelatihan kreativitas pemuda untuk menumbuhkan jiwa kreativitas pemuda untuk menghadapi perkembangan zaman dan lomba kreativitas pemuda.

Pelaksanaan, Permasalahan dan Rekomendasi Kebijakan

Sebagaimana disinggung sebelumnya, upaya penurunan gangguan ketentraman dan ketertiban masyarakat dominan dilaksanakan oleh Satpol PP. OPD lainnya memberikan dukungan secara tidak langsung.

Pelanggaran terbanyak pada tahun 2022 ini adalah terhadap Perda Reklame yaitu non yustisi sebanyak 2.168 dan yustisi sebanyak 123. Reklame itu dinyatakan melanggar ketentuan Peraturan Daerah (Perda) No.2/2015. Operasi yustisi dan non-yustisi menjadi upaya petugas dalam menegakkan Perda No. 2/2015 tentang Penyelenggaraan Reklame. Menurutnya, secara non-yustisi petugas melakukan penindakan dengan peringatan, pembongkaran atau henti fungsi. Untuk yang yustisi melalui persidangan karena tidak berizin.

Jenis reklame rontek dan spanduk jika ditemui melanggar ketentuan bisa langsung ditindak dengan pencopotan. Sementara untuk reklame yang permanen perlu mekanisme mulai dari surat peringatan atau imbauan pengurusan izin.

Kesulitan petugas di lapangan adalah terkadang menemui reklame yang tidak berizin namun tidak diketahui pemiliknya. Kondisi ini membuat petugas sulit untuk menindak atau melakukan peringatan. Banyak yang tidak terlacak pemiliknya. beberapa titik persimpangan yang strategis juga kerap didapati reklame yang tak jera-jera meski terus ditindak petugas. Berkali-kali reklame melanggar ketentuan dicopot namun terus dipasang.

Proses yustisi ini dilakukan terhadap papan reklame yang tidak memiliki izin. Ini berpotensi merugikan keuangan daerah karena tidak ada pemasukan dari pajak reklame yang masuk sebagai pendapatan asli daerah.

Proses penegakan nonyustisi dilakukan dengan memberikan peringatan, menghentikan fungsi papan reklame dengan cara menempel stiker atau menutup reklame, hingga pembongkaran sehingga menjadi tak berfungsi.

Kegiatan penegakan Perda Nomor 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame tidak hanya dilakukan terhadap papan reklame berukuran besar atau baliho, tetapi juga terhadap reklame insidental yang biasanya berbentuk spanduk dan rontek.

Untuk reklame insidental yang berukuran kecil, petugas diberi kewenangan untuk langsung melakukan penertiban atau pembongkaran jika reklame tersebut tidak berizin atau pemasangannya menyalahi aturan. Misal dipasang di fasilitas umum, di tiang listrik, rambu lalu lintas atau di taman. Petugas bisa langsung membongkar. Sedangkan untuk papan reklame berukuran besar dan terpasang permanen, maka ada mekanisme penertiban yang harus dilalui, yaitu diawali dengan pemberian surat peringatan dan pemilik atau pengelola masih diberi kesempatan mengurus perizinan.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan pemilik atau pengelola reklame memenuhi aturan dengan mengurus perizinan sebelum melakukan pemasangan reklame agar estetika Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata dan budaya tidak terganggu sehingga wisatawan yang datang dapat menikmati suasana kota dengan lebih nyaman.

Gambar II. 26 Gerakan Kampung Panca Tertib, Penegakan Perda



7. Kualitas Pendidikan Meningkat

Misi keempat RPJMD 2017-2022 adalah “Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya” dengan salah satu sasaran yang mendukung pencapaian misi ini adalah “Kualitas Pendidikan Meningkat”. Indikator sasaran untuk mengukur keberhasilan misi ini ada 2 (dua) buah, yaitu angka rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah. Kedua indikator sasaran ini menggambarkan kemampuan masyarakat untuk mengakses pendidikan, khususnya pendidikan formal. Definisi angka rata-rata lama sekolah (RLS) adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Sedangkan pengertian harapan lama sekolah (HLS) adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada

umur tertentu pada masa mendatang. HLS menunjukkan kesempatan yang dimiliki masyarakat untuk menempuh jenjang pendidikan formal.

1) Angka rata-rata lama sekolah

Angka rata-rata lama sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang dibutuhkan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini menunjukkan kualitas penduduk yang dimiliki suatu wilayah. RLS menunjukkan seberapa lama penduduk mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Semakin cepat atau mendekati ideal waktu yang dibutuhkan untuk lulus, maka kualitas pendidikan penduduk di kota/kabupaten tersebut semakin baik.

Tabel II. 19 Target dan Realisasi Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	11,42 th	11,43 th	11,43 th	11,44 th	11,44 th	11,45 th
Target Renstra	11,42 th	11,43 th	11,43 th	11,45 th	11,46 th	11,47 th
Realisasi	11,43 th	11,44 th	11,45 th	11,46 th	11,72 th	11,89 th
Capaian	100,09%	100,09%	100,17%	100,09%	102,27%	101,45%

Gambar II. 27 Grafik Target dan Realisasi Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2022



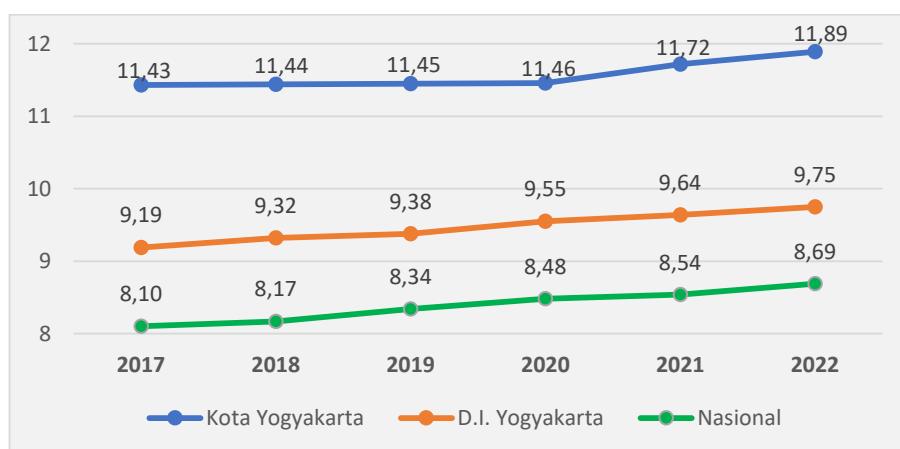
Sumber: BPS (2022, diolah)

Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan review untuk menaikkan target rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah lebih tinggi dari RPJMD Kota Yogyakarta Tahun 2017– 2018 sebagai komitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Kota Yogyakarta. Perubahan target tahun 2021 tercantum di dalam Peraturan Walikota Nomor 52 Tahun 2020 tentang perubahan keempat atas Peraturan Walikota Nomor 105 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2017 – 2022, sedangkan perubahan target tahun 2022 tertuang di dalam Peraturan Walikota Nomor 58 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Kerja

Pemerintah Daerah Tahun 2022. Tabel di atas menunjukkan bahwa RLS di Kota Yogyakarta pada tahun 2017-2022 selalu mengalami peningkatan. RLS pada tahun 2017 adalah sebesar 11,43 tahun kemudian angka tersebut meningkat signifikan di tahun 2021 menjadi 11,72 dan meningkat lagi pada tahun 2022 menjadi 11,89 tahun.

Hal ini berarti bahwa rata-rata jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk Kota Yogyakarta dalam menjalani pendidikan formal adalah selama 11,89 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah telah tercapai. Realisasi angka rata-rata lama sekolah tahun 2017 – 2022 selalu melampaui target yang ditetapkan, baik berdasarkan target RPJMD maupun target review renstra. Meskipun demikian, untuk mempertahankan predikat Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan tetap perlu dilakukan upaya peningkatan rata-rata lama sekolah penduduk Kota Yogyakarta.

Gambar II. 28 Perbandingan RLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional
Tahun 2017-2022



Sumber: BPS (2022, diolah)

Dalam kurun waktu 2017 – 2022 RLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya seperti tersaji dalam gambar di atas. RLS Kota Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan DIY dan Nasional. Pertumbuhan rata-rata RLS Kota Yogyakarta dari tahun 2017 – 2022 sebesar 0,80% per tahun. Pada tahun 2022 RLS Kota Yogyakarta lebih tinggi 2,14 tahun dari DIY dan lebih tinggi 3,2 tahun jika dibandingkan dengan nasional.

2) Angka Harapan Lama Sekolah

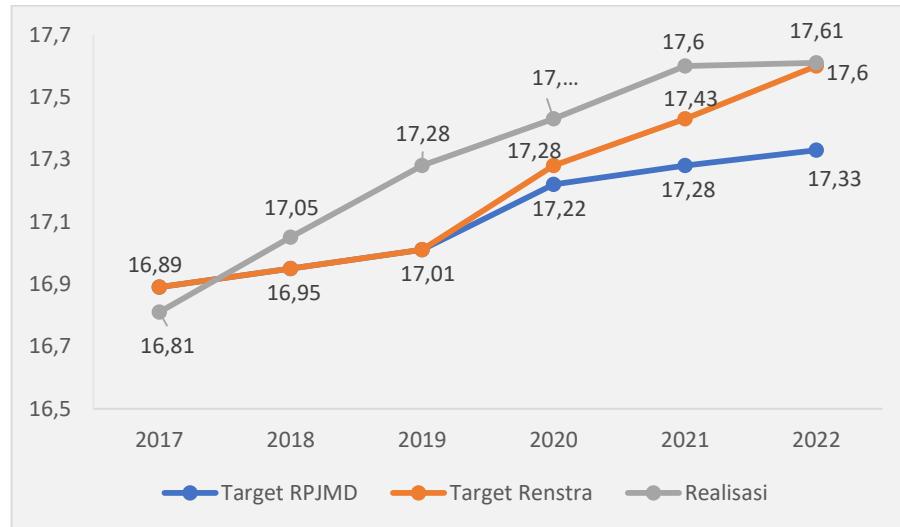
Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) juga menjadi indikator sasaran “Kualitas Pendidikan Meningkat” disamping angka rata-rata lama sekolah (RLS). Pengertian HLS adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang

diharapkan akan dirasakan oleh anak yang berumur 7 tahun. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah, yaitu program wajib belajar. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Tabel II. 20 Target dan Realisasi Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	16,89 th	16,95 th	17,01 th	17,22 th	17,28 th	17,33 th
Target Renstra	16,89 th	16,95 th	17,01 th	17,28 th	17,43 th	17,44 th
Realisasi	16,81 th	17,05 th	17,28 th	17,43 th	17,60 th	17,61
Capaian	99,53%	100,59%	101,59%	100,87%	100,98%	100,06%

Gambar II. 29 Grafik Target dan Realisasi Angka Harapan Lama Sekolah Tahun 2017-2022

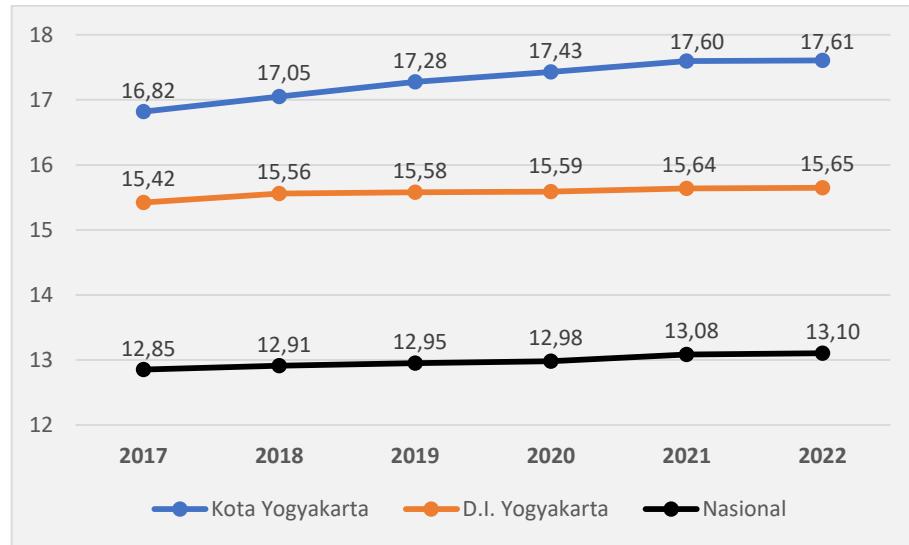


Sumber: BPS (2022, diolah)

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan target yang tinggi untuk HLS, yaitu 17,60 tahun. Target HLS sesuai dokumen RPJMD Tahun 2017–2022 sebesar 17,33 tahun, akan tetapi angka target ini telah tercapai di tahun 2020, sehingga dilakukan review target HLS di tahun 2021 dan 2022. Harapannya dengan penyesuaian target ini upaya peningkatan kualitas pendidikan akan terus dilakukan. Tabel di atas menunjukkan HLS Kota Yogyakarta selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2017-2022. HLS pada tahun 2017 adalah sebesar 16,82 tahun kemudian angka tersebut terus meningkat sampai tahun 2022 menjadi 17,61 tahun. Hal ini berarti bahwa lamanya sekolah yang diharapkan akan dirasakan oleh anak sejak usia 7 (tujuh) tahun di Kota Yogyakarta adalah 17,61 tahun. Realisasi angka harapan lama sekolah tahun 2018-2022 selalu

melampaui target yang ditetapkan, baik berdasarkan target RPJMD maupun target review renstra.

Gambar II. 30 Perbandingan HLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022



Sumber: BPS (2022, diolah)

Dalam kurun waktu 2017 – 2022 HLS Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya seperti tersaji dalam gambar di atas. HLS Kota Yogyakarta lebih tinggi jika dibandingkan dengan DIY dan Nasional. Pertumbuhan rata-rata HLS Kota Yogyakarta dari tahun 2017-2022 sebesar 0,92% per tahun. Pada tahun 2022 HLS Kota Yogyakarta lebih tinggi 1,96 tahun dari DIY dan lebih tinggi 4,51 tahun jika dibandingkan dengan nasional.

Sasaran peningkatan kualitas pendidikan memiliki skema intervensi yang sangat komprehensif. Sebagaimana ditunjukkan dalam proses bisnis dibawah ini, selain aspek manajemen, total terdapat 9 aspek yang memiliki kontribusi terhadap kualitas pendidikan. 4 diantaranya yang paling utama adalah pendidikan (1) SD, (2) SMP, (3) Anak Usia Dini dan (4) Inklusi. 5 aspek lainnya yang tidak kalah penting namun memiliki peran pendukung adalah (1) peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, (2) pemenuhan standar dan sarana prasarana pendidikan, (3) penguatan data dan informasi, (4) pengembangan budaya literasi, dan (5) pendidikan masyarakat dan pembinaan lembaga pendidikan ketrampilan. *Framework Kebijakan peningkatan kualitas Pendidikan masyarakat Kota Yogyakarta* disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar II. 31 Proses Bisnis Kualitas Pendidikan Meningkat



Framework kebijakan peningkatan kualitas pendidikan diatas mensyaratkan keterlibatan beberapa OPD yang memiliki ketugasan terkait. Dalam hal ini, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga mengambil peran paling pokok, memasuki hampir semua aspek, baik utama maupun pendukung. Beberapa OPD lain yang ikut berkontribusi dalam aspek utama adalah Kemananren/Kecamatan (PAUD), Dinsosnakertrans (Pendidikan Inklusi). Aspek pendukung untuk pemenuhan sarpras dilakukan oleh Dinas PUPKP, penguatan data dan informasi oleh Dinsosnakertrans, pengembangan budaya literasi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, dan Pendidikan Masyarakat dan Pembinaan Lembaga Pendidikan Keterampilan oleh Dinas Kebudayaan, dan Kemananren/ Kecamatan.

Kota Yogyakarta yang dikenal sebagai kota Pendidikan selalu berbenah dari semua aspeknya untuk memberikan iklim pendidikan yang lebih baik bagi masyarakatnya. Mulai dari bagaimana meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa SD kelas 1-6 sebagai respon implementasi kurikulum merdeka, yaitu mendorong kemampuan siswa-siswi memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, informasi yang dimiliki siswa dengan upaya diantaranya pelatihan, workshop kepada guru tentang penyusunan soal literasi numerasi, pengenalan soal literasi dan numerasi kepada siswa, mencakup 169 Sekolah Dasar terdiri dari 89 Negeri, 80 Swasta dan Madrasah Ibtidaiyah/ MI.

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui dindikpora memberikan kesempatan bagi siswa SD dan SMP yang memiliki kompetensi khusus dalam minat dan bakatnya untuk berkompetisi mengikuti ajang perlombaan berjenjang sampai dengan tingkat nasional dengan metode seleksi dari tingkat bawah, disupport dengan bentuk pembinaan bagi anak didik sesuai minat bakat yang diidentifikasi sejak usia dini. Medali yang diperoleh siswa SD tahun 2022 sebanyak 3 medali tingkat nasional yang berupa, 1 perunggu OSN Matematika, 2 perunggu FLS2N (Seni) Nyanyi Tunggal dan Gambar Bercerita. Sedangkan siswa SMP dapat

meraih total 5 medali dengan rincian 1 medali emas OSN IPA, 1 medali emas OSN IPS, 1 medali perunggu OSN IPA, 1 medali perak FLSSN Desain poster, dan 1 medali emas kreatifitasmusik tradisional.

Pemeliharaan dan pemenuhan kebutuhan bangunan, gedung, dan sarana prasarana pendidikan, baik dengan optimalisasi Dana Alokasi Khusus/DAK yang berdasarkan data pokok pendidikan (dapodik), maupun yang bersumber dari APBD untuk semua jenjang PAUD, SD, dan SMP. Dari total 169 sekolah SD dan 57 SMP terdiri dari 41 SMP swasta dan 16 SMP dilakukan pendampingan akreditasi sekolah terutama kepada sekolah yang habis masa berlaku akreditasinya. Begitu pula untuk kelembagaan dan sarpras pendidikan masyarakat dan PAUD Penjaminan kualitas mutu layanan pendidikannya di lakukan melalui pendampingan akreditasi Lembaga PAUD. Selain itu dilaksanakan pula bimtek perencanaan berbasis data dengan pemanfaatan platform rapot pendidikan untuk 80 guru dan kepala sekolah, pelatihan tingkat dasar penanganan pencegahan stunting dilakukan untuk 80 guru, uji kompetensi pendidik PAUD sebanyak 30 peserta. Untuk fasilitasi layanan pendidikan kesetaraan di satuan pendidikan nonformal, sebanyak 17 pusat kegiatan belajar masyarakat/PKBM, dan 1 UPT sanggar kegiatan belajar/SKB Negeri, dapat diakses oleh masyarakat yang tidak dapat tertampung di dalam sekolah formal, dengan berbagai latar belakang. Pembinaan PKBM terus dilakukan secara rutin, melalui pendamping Jam Belajar Masyarakat/ JBM, petugas JBM ini diberikan ketugas lain untuk mendata anak putus sekolah/anak usia sekolah yang tidak bersekolah.

Sistem Informasi Pendidikan (SIDIDIK) adalah salah satu aplikasi pengumpulan informasi tentang data pokok pendidikan dari sekolah-sekolah yang ada di Kota Yogyakarta sebagai bahan penyusunan kebijakan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Sistem ini masih mempunyai kendala karena masih belum bisa memilah siswa penduduk kota dan siswa penduduk luar kota yang bersekolah di Kota Yogyakarta dan upload data masih manual oleh operator sididik di sekolah. Sehingga penambahan fitur sinkronisasi data antara server sididik dengan aliran data dari pusdatin untuk memilah data dilakukan sebagai exit strategi sekaligus inovasi yang dikembangkan. Meskipun kedepannya validitas data isian dapodik yang diisikan oleh sekolah masih perlu ditingkatkan, sehingga masih diperlukan verifikasi validasi isian dapodik. Konsultasi Belajar Siswa/ KBS Online untuk melayani pembelajaran siswa di luar bangku sekolah masih tetap dilaksanakan, penyesuaian dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mengubah metode pembelajaran dari online kembali ke offline, senyampang

menurunnya kasus covid-19.

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) menggunakan sistem online yang diikuti oleh 16 SMP Negeri dan 33 SD Negeri di Kota Yogyakarta pun diselenggarakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses sekolah yang dibutuhkan. Bantuan Operasional Penyelenggaraan Sekolah/Madrasah Daerah (BOSDA/BOMDA) melalui mekanisme hibah masih tetap dilaksanakan dengan tujuan peningkatan kualitas layanan Pendidikan. Kendala yang dihadapi adalah kecenderungan guru selama ini dalam memberikan layanan pembelajaran secara klasikal cenderung dengan cara yang sama untuk semua siswa tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan peserta didik secara akademis, psikologis maupun gaya belajarnya. Hal ini membuat suasana pembelajaran monoton dan membosankan bagi peserta didik, sehingga hasilnya kurang efektif. Strategi yang dilakukan untuk menyelesaikan kendala yang ada antara lain dengan melakukan kerja sama dengan BBGP, BPMP, dan instansi lain untuk memberikan workshop dan pelatihan tentang literasi dan numerasi, melakukan asesmen diasnotik supaya guru bisa menerapkan metode pembelajaran yang berdiferensiasi yang memberikan pembelajaran sesuai dengan kemampuan akademis maupun gaya belajar siswa sehingga pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Membiasakan membaca disetiap kesempatan, membuat pojok literasi di setiap kelas. Melakukan studi komparatif di sekolah lain yang lebih maju/baik kualitasnya. membiasakan setiap kali ujian sekolah berbasis komputer/IT non paperbase, menguatkan implementasi penguatan projek profil pelajar pancasila guna menumbuhkan kepercayaan diri, kemandirian, kreativitas dan kerja sama. Inovasi lainnya adalah asesmen general siswa/ Academic General Check Up (AGCU) adalah asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yg sudah diberikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai kelas 7 SMP semester awal, yang meliputi aspek kognitif, psikologi dan gaya belajar siswa yang bertujuan untuk memetakan kemampuan akademis siswa, psikologis maupun gaya belajar agar supaya memudahkan guru dalam memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan akademis maupun gaya belajar peserta didik. Peserta asesemen ini adalah seluruh siswa kelas 7. Adapun aspek kognitif yang diujikan meliputi 4 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Bahasa Inggris, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dengan adanya asesmen ini akan terpetakan potensi masing-masing anak sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga bisa mengoptimalkan siswa dalam mengikuti serta memahami materi yang disampaikan dalam

pembelajaran tersebut.



Selain Dindikpora, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan juga turut menyumbang keberhasilan capaian indicator sasaran daerah ini. Aktifitas yang dilakukan selama tahun 2022 diantaranya adalah melaksanakan pengembangan perpustakaan di tingkat daerah/kabupaten kota melalui pemeliharaan sarpras perpustakaan; melaksanakan pengembangan layanan perpustakaan rujukan tingkat kabupaten/kota; peningkatan sosialisasi budaya baca dan literasi pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan khusus serta masyarakat; pemberian penghargaan gerakan budaya gemar membaca; melaksanakan pengembangan literasi berbasis inklusi sosial; melaksanakan pelayanan perpustakaan elektronik; melaksanakan pembinaan perpustakaan pada satuan Pendidikan; melaksanakan pembinaan perpustakaan khusus tingkat kabupaten/kota; peningkatan kapasitas tenaga perpustakaan dan pustakawan tingkat daerah; melakukan pengembangan bahan pustaka; melaksanakan penyusunan data dan informasi perpustakaan, tenaga perpustakaan dan pustakawan tingkat daerah; melaksanakan penyusunan data dan informasi perpustakaan, tenaga perpustakaan dan pustakawan tingkat daerah; meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyimpanan, perawatan, pelestarian, dan pendaftaran naskah kuno; dan melaksanakan pengadaan koleksi budaya etnis nusantara.

Tahun 2022 ini Perpustakaan Kota Yogyakarta raih peringkat madya standardisasi PISA (Pusat Informasi Sahabat Anak). Penghargaan ini wujud keberhasilan sinergi Dinas Perpustakaan dan



Kearsipan dan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan keluarga Berencana (DP3AP2KB) dalam menyediakan layanan dan koleksi pustaka sesuai kebutuhan anak, dan memberikan kemudahan bagi anak untuk mengakses layanan informasi yang ramah anak. Kategorisasi penghargaan PISA dimulai dari peringkat PISA Pratama, PISA Madya, PISA Nindya, PISA Utama, dan PISA Ramah Anak. Aspek-aspek yang harus dipenuhi dari standar PISA, antara lain; (1) kebijakan,

(2) program, (3) pengelolaan, (4) sumber daya manusia, (5) sarana, prasarana, dan lingkungan, serta (6) monitoring dan evaluasi. Upaya perbaikan layanan terus ditingkatkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat termasuk anak dalam mengakses informasi yang dibutuhkan dari sumber yang terpercaya.

8. Harapan Hidup Masyarakat Meningkat

Misi keempat RPJMD 2017-2022 adalah “**Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, sosial, dan budaya**” dengan salah satu sasaran yang mendukung pencapaian misi ini adalah “**Harapan Hidup Masyarakat Meningkat**”. Indikator sasaran untuk mengukur keberhasilan misi ini, yaitu angka harapan hidup. Penggunaan angka harapan hidup sebagai indikator didasari oleh kepercayaan umum bahwa umur panjang merupakan hal yang berharga dan kenyataan bahwa terdapat berbagai faktor yang berkaitan erat dengan umur harapan hidup, seperti nutrisi yang cukup dan kesehatan yang baik. Angka harapan hidup saat lahir menunjukkan derajat kesehatan suatu daerah. Semakin tinggi harapan hidup saat lahir suatu daerah, semakin tinggi pula derajat kesehatan suatu daerah. Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. Hasil pengukuran sasaran harapan hidup masyarakat meningkat adalah sebagai berikut:

Tabel II. 21 Target dan Realisasi Angka Harapan Hidup Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	74,30 th	74,32 th	74,34 th	74,36 th	74,38 th	74,4 th
Target Renstra	74,30 th	74,32 th	74,34 th	74,56 th	74,65 th	74,76 th
Realisasi	74,35 th	74,45 th	74,56 th	74,65 th	74,76 th	74,83 th
Capaian	100,07%	100,17%	101,64%	100,12%	100,15%	100,09%

Gambar II. 32 Grafik Target dan Realisasi Angka Harapan Hidup Tahun 2017-2022

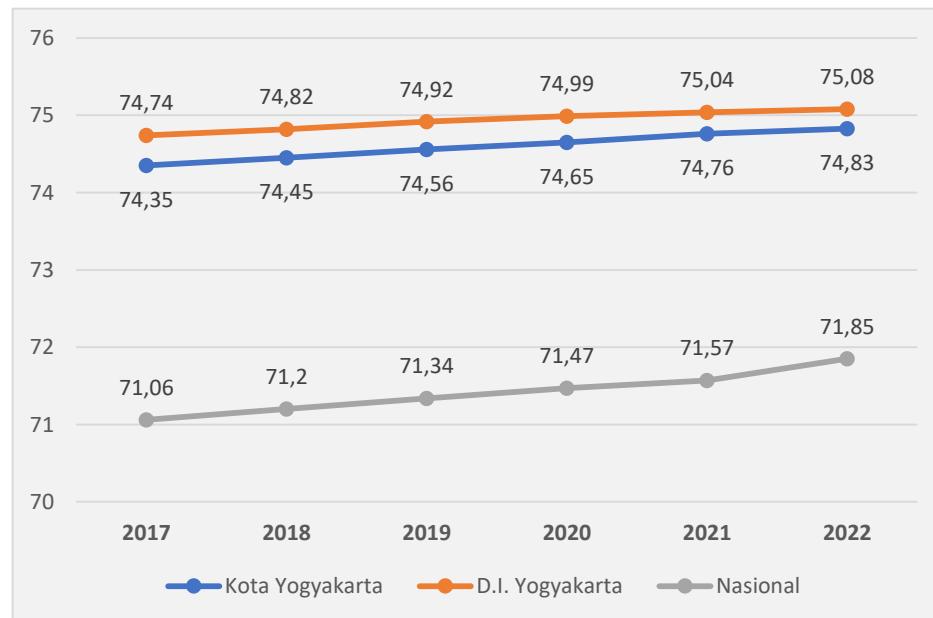


Sumber: BPS (2022, diolah)

Pada tahun 2022, Pemerintah Kota Yogyakarta menetapkan target angka harapan hidup saat lahir sebesar 74,66 tahun. Target angka harapan hidup saat lahir sesuai dokumen RPJMD Tahun 2017–2022 sebesar 74,40 tahun, akan tetapi angka target ini telah tercapai di tahun 2018, sehingga dilakukan review target angka harapan hidup saat lahir pada tahun 2020–2022. Harapannya dengan penyesuaian target ini upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat akan terus dilakukan. Tabel di atas menunjukkan angka harapan hidup saat lahir Kota Yogyakarta selalu mengalami peningkatan dalam kurun waktu tahun 2017-2022. Angka harapan hidup saat lahir pada tahun 2017 adalah sebesar 74,35 tahun kemudian angka tersebut terus meningkat sampai tahun 2022 menjadi 74,83 tahun. Angka ini dapat dideskripsikan sebagai anak yang baru lahir pada tahun 2022 diharapkan dapat hidup hingga 74,83 tahun. Angka ini meningkat sebesar 0,07 tahun jika dibandingkan tahun 2021 (74,76 tahun). Capaian angka harapan hidup saat lahir tahun 2017 – 2022 selalu melampaui target yang ditetapkan, baik berdasarkan target RPJMD maupun target review renstra.

Sementara itu jika dibandingkan dengan Nasional dan D.I. Yogyakarta angka harapan hidup Kota Yogyakarta tersaji dalam grafik berikut ini:

Gambar II. 33 Perbandingan AHH Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional Tahun 2017-2022



Sumber: BPS (2022, diolah)

Dalam kurun waktu 2017-2022 angka harapan hidup saat lahir Kota Yogyakarta, DIY dan Nasional menunjukkan kecenderungan naik setiap tahunnya seperti tersaji dalam gambar di atas. Angka harapan hidup saat lahir Kota Yogyakarta lebih rendah jika dibandingkan dengan DIY, akan tetapi lebih tinggi dari Nasional. Dalam kurun waktu 2017 – 2022 rata-rata pertumbuhan angka

harapan hidup saat lahir Kota Yogyakarta sebesar 0,13% per tahun. Pada tahun 2022 angka harapan hidup Kota Yogyakarta lebih rendah 0,25 tahun dari DIY dan lebih tinggi 2,98 tahun jika dibandingkan dengan nasional. *Framework* kebijakan peningkatan angka harapan hidup disajikan pada bagan berikut ini:

Gambar II. 34 Proses Bisnis Harapan Hidup Masyarakat Meningkat



Sumber: Bappeda (2019, diolah)

Proses bisnis dan framework kebijakan peningkatan angka harapan hidup di atas menjelaskan bahwa Dinas Kesehatan berkontribusi secara penuh dalam pencapaiannya, yaitu pada aspek peningkatan kesehatan masyarakat, peningkatan layanan kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit, regulasi bidang kesehatan, pengembangan data dan sistem informasi, pengembangan tenaga Kesehatan serta pemenuhan saran dan prasarana kesehatan. Peningkatan kesehatan masyarakat berfokus pada peningkatan kesehatan ibu anak dan gizi, peningkatan kesehatan lingkungan dan kerja, serta peningkatan promosi kesehatan masyarakat.

Peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak dioptimalkan melalui peningkatan tim penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi di fasilitas kesehatan, peningkatan kualitas layanan antenatal sesuai standar, peningkatan mutu layanan ibu dan bayi baru lahir melalui pendampingan Rumah Sakit dan puskesmas, peningkatan kapasitas dokter dan bidan dalam layanan Kesehatan Ibu Anak (KIA), peningkatan kapasitas dokter umum dalam melakukan skrining ibu hamil dengan ultrasonografi (USG), pemberdayaan masyarakat melalui buku KIA, kelas ibu dan posyandu serta penguatan tatakelola melalui peningkatan pencatatan pelaporan layanan KIA dengan implementasi aplikasi e-kohort, Maternal Perinatal Death Notification (MPDN). Pendekatan 8000 Hari Pertama Kehidupan yang dikuatkan dalam perwal 41 tahun 2021 masih menjadi upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas generasi berikutnya yang didalamnya termasuk upaya percepatan penurunan stunting.

Untuk memotret kesehatan lingkungan dan kesehatan kerja di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta berjalan sesuai ketentuan dilakukan dengan Inspeksi Kesehatan Lingkungan (IKL) pada Tempat Fasilitas Umum (TFU) dan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP) serta pada penyelenggara air minum termasuk PDAM dan melakukan pengawasan eksternal kualitas airnya melalui pengujian secara fisika, kimia & mikrobiologi. Serta melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan 5 pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Selain itu juga menyelenggaran Kota Sehat dengan melibatkan OPD terkait dan Tim Forum Kota Sehat. Untuk Upaya Kesehatan Kerja Kesehatan Olahraga dengan melakukan pengukuran kebugaran anak sekolah, ASN & calon jemaah haji. Melakukan sosialisasi Kesehatan Kerja Perkantoran, Gerakan Pekerja Perempuan Sehat Produktif (GP2SP) serta membentuk dan membina Pos Upaya Kesehatan Kerja (UKK) di wilayah.

Promosi kesehatan menjadi bagian dari upaya promotive sekaligus preventif untuk mengupayakan terciptanya kesehatan di masyarakat. Bentuk dari promosi kesehatan yang rutin dilakukan oleh Dinas Kesehatan berupa Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui sosialisasi dengan lintas sektor atau tokoh masyarakat secara langsung, sosialisasi dengan mobil keliling yang melibatkan puskesmas dan lintas sektor untuk menjangkau seluruh wilayah Kota Yogyakarta yang disesuaikan dengan jadwal. Sosialisasi program kesehatan juga dilakukan dengan menggunakan media massa elektronik seperti siaran interaktif radio dan televisi. Selain itu juga menggunakan media cetak seperti poster, leaflet, flyer baliho dan pembagian media cetak dilakukan melalui sektor terkait (puskesmas, kelurahan siaga/kesi, pemberdayaan kesejahteraan keluarga/ PKK, sekolah dll) untuk dapat disampaikan langsung kepada masyarakat. Selain itu, sosialisasi kesehatan secara rutin dilakukan melalui penyebaran infografis di media sosial.

Memberikan pelayanan sesuai standar mutu dan keselamatan pasien, adalah bagian dari peningkatan layanan kesehatan yang menjadi salah satu aspek pencapaian sasaran delapan ini. Untuk meningkatkan pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) khususnya Puskesmas, Klinik Pratama, dan Tempat Praktek Mandiri Dokter/Dokter Gigi kepada masyarakat, dilakukan berbagai upaya peningkatan mutu dan kinerja antara lain dengan pembakuan dan pengembangan sistem manajemen mutu dan upaya perbaikan kinerja yang berkesinambungan. Untuk menjamin bahwa upaya perbaikan mutu dan peningkatan kinerja dilaksanakan secara berkesinambungan di FKTP, maka perlu dilakukan penilaian oleh pihak eksternal dengan menggunakan standar

yang ditetapkan yaitu melalui mekanisme akreditasi. Pada bulan Oktober 2022 Rumah Sakit Jogja mendapatkan hasil akreditasi paripurna dan berlaku sampai dengan tiga tahun mendatang. RS Jogja sudah menerapkan pencatatan rekam medis secara elektronik atau e-RM untuk rawat jalan maupun rawat inap yang diisi oleh masing-masing unit dokter, perawat, nutrisionis, farmasi dan unit terkait yang menangani pasien.

Monitoring dan Evaluasi pelaksanaan kebijakan gerakan masyarakat hidup bersih dan sehat (Germas) terus dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menekan Penyakit Tidak Menular. Dikembangkan pula layanan Kesehatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) yang berbasis wilayah (Posbindu umum) maupun institusi (Posbindu khusus) untuk mendukung pelayanan PTM. Posbindu khusus diselenggarakan di tempat kerja seperti Posbindu Balaikota yang diperuntukkan bagi karyawan di Komplek Balaikota, maupun di kelompok-kelompok pertemuan khusus seperti posbindu haji yang anggotanya terdiri dari para calon jamaah haji. Pada tiap-tiap Posbindu tersebut minimal ada 5 kader terlatih. Aktifitas lain seperti skrining usia produktif, pelayanan kesehatan bagi orang dengan gangguan jiwa, imunisasi, komitmen dalam mensukseskan eliminasi 3 Aids, Tuberculosis, dan Malaria, tahun 2030. Penjelasan di atas adalah beberapa contoh aktifitas yang dilakukan dari aspek pencegahan dan pengendalian penyakit. Aspek regulasi bidang kesehatan memastikan bahwa tenaga kesehatan mendapatkan lisensi sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Aspek pengembangan data dan sistem informasi berfokus pada penyediaan kebutuhan analisa, informasi dan tindak lanjut yang cepat dalam rangka pencegahan munculnya penyakit menular dan kejadian luar biasa (KLB) di wilayah Kota Yogyakarta. Dalam hal ini sistem kewaspadaan dini yang representative disajikan melalui Implementasi Early Warning Alert and Respons System (EWARS) atau Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) sebagai pengganti sistem pelaporan manual mingguan (W2) dan W1 di Puskesmas sangat menunjang dalam pencegahan penyakit menular di wilayah.

Aspek pengembangan tenaga kesehatan diterjemahkan dengan melakukan perencanaan sumber daya manusia kesehatan dari sisi kuantitas dan kualitas. ASPAK (Aplikasi Sarana dan Prasarana Alat Kesehatan) merupakan sebuah aplikasi untuk membantu penyusunan perencanaan yang bermutu, baik ditingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota maupun untuk Rumah Sakit. ASPAK dapat menjadi sebuah rujukan dalam perencanaan yang baik untuk pemenuhan sarana, prasarana dan alat kesehatan melalui ketersediaan data ataupun informasi yang valid, terbaru dan tepat waktu. Kepatuhan dalam melakukan input data secara

kontinu sesuai dengan kondisi real menjadi bagian dari kegiatan di Dinas maupun rumah sakit.

Sampai dengan 1 Desember 2022 data kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Kota Yogyakarta sebesar 99,97 %, dengan jumlah absolut 412.470 jiwa dari 412.589 jiwa jumlah penduduk DKB semester 1 tahun 2022. Artinya bahwa Pemerintah Kota Yogyakarta sudah mencapai Universal Health Coverage (UHC). UHC merupakan pencapaian cakupan kepesertaan Program JKN di suatu daerah yang minimal 95% dari total jumlah penduduknya mendapatkan akses finansial pelayanan kesehatan dengan mendaftarkan diri atau didaftarkan pihak lain menjadi peserta JKN. Jika dinilai dari persentase minimal, Kota Yogyakarta telah melebihi angka standar minimal. Target kepesertaan BPJS Kesehatan secara nasional untuk tahun 2024 berada di angka 98%. Ini berarti Pemerintah Kota Yogyakarta minimal perlu mempertahankan capaian sampai 1 Desember ini, atau bahkan melakukan optimalisasi untuk beberapa sektor kepesertaan yang belum optimal.

Melaksanakan pelayanan keluarga berencana di fasilitas kesehatan dan rumah sakit, yang diawali dengan sosialisasi layanan dan pentingnya ber-Keluarga Berencana bagi masyarakat di kemandren menggunakan mobil penerangan (mupen) oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana. Promosi layanan disediakan pula dengan media flyer, pamphlet dan publikasi lainnya untuk menarik lebih banyak peserta KB aktif. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dapat berupa MOP, MOW, IUD, Implant. Aktivasi 45 kampung KB dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam ber KB. Sekolah siaga kependudukan yang digagas sejak tahun 2021, kerja sama dengan smp negeri dan swasta masih dilaksanakan untuk menyampaikan informasi genre (GENerasi beREncana) yang berfokus pada kepada para remaja usia 10-24 tahun tetapi belum menikah.

Hingga Tahun 2022 sudah ada 19 sekolah siaga kependudukan (SSK) yang dibentuk (6 sekolah negeri dan 13 sekolah swasta). Kegiatan dilakukan dengan memberikan advokasi, sosialisasi dan fasilitasi pelaksanaan pendidikan kependudukan yang berkaitan dengan isu kependudukan (ledakan penduduk, migrasi, pengangguran, krisis moral, kemiskinan, krisis energi, kerusakan lingkungan dan lain sebagainya) di jenjang SMP negeri dan swasta. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan sejak dini berbagai macam isu dan permasalahan kependudukan melalui jalur edukasi pendidikan, agar memiliki sikap dan perilaku lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yg ada serta merencanakan kehidupan di masa mendatang dengan lebih baik.

Secara umum beberapa hal yang mendorong ketercapaian sasaran delapan ini adalah:

- 1) Jumlah fasilitas kesehatan untuk pertolongan persalinan yang memadai, PSC Yes 119 yang dapat diakses masyarakat untuk penanganan kegawatan maternal neonatal.
- 2) Pendampingan pemantauan pertumbuhan oleh petugas daerah binaan. Sarana dan prasarana yang memadai (alat antropometri yang sesuai standar). Pelaksanaan mobile posyandu dan posyandu konvensional dengan kedatangan balita terjadwal (sesuai dgn kondisi kasus covid di wilayah). Validasi data dan tindak lanjut oleh petugas, edukasi online, peran dari tokoh masyarakat, PKK, pejabat wilayah setempat.
- 3) Dukungan kegiatan mobile xray dari ZeroTB Yogyakarta dalam penemuan aktif/ active case finding (ACF) dan skrining gejala TB baik di wilayah maupun populasi tertentu (sekolah, Ponpes).
- 4) Adanya intervensi Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PISPK) sehingga dapat menjaring penderita hipertensi dan skrining PTM di Posbindu.
- 5) Adanya aplikasi yang terintegrasi di perijinan mempermudah pemohon untuk mengajukan sertifikat Surat Ijin Praktek (SIP) nakes, hotel dan restoran laik sehat.

Dalam pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung capaian sasaran delapan ini masih memiliki tantangan dalam hal memfasilitasi terlaksananya layanan kesehatan ibu anak secara berkesinambungan komprehensif dan terintegrasi dengan meningkatkan peran lintas sektor kemitraan dan peran swasta dalam pendampingan ibu hamil dengan masalah sosial; beragamnya penerima informasi kesehatan yang merupakan masyarakat dengan berbagai tingkatan usia, pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan; belum dapat terselenggaranya survei efektivitas media promosi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, aplikasi yang belum sepenuhnya memberikan informasi yang dibutuhkan, pemenuhan pelayanan Kamar Rawat Inap Standar (KRIS) Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

9. Peran serta Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelestarian Budaya Meningkat

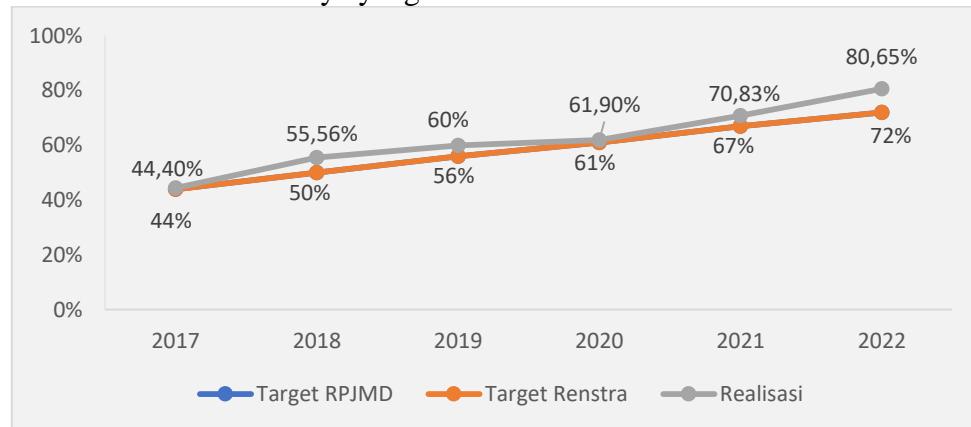
Sasaran strategis 9 memiliki 1 (satu) indikator yakni Persentase Rintisan Kelurahan Budaya (RKB) yang Aktif. Adapun realisasi peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya pada tahun 2022 sebesar 80,65 %

dari target 72%. Angka ini meningkat 9,82 poin dibandingkan tahun 2021 dimana realisasinya 70,83%. Capaian realisasi sasaran strategis 9 tahun 2022 (pada kisaran) sebesar 112% dengan target yang sudah ditentukan pada Target RPJMD dan Renstra yaitu 72%.

Tabel II. 22 Target dan Realisasi Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang Aktif Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	44%	50%	56%	61%	67%	72%
Target Renstra	44%	50%	56%	61%	67%	72%
Realisasi	44,4%	55,56%	60%	61,90%	70,83%	80,65%
Capaian	101,00%	111,12%	107,14%	101,48%	105,72%	112,00%

Gambar II. 35 Grafik Target dan Realisasi Persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang Aktif Tahun 2017-2022



Sumber: Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta Tahun 2017-2022

Untuk mengukur sasaran ke sembilan tersebut ada 1 (satu) indikator sasaran dengan capaian kinerja sasaran sebesar 112 % dengan kategori predikat **Sangat Tinggi**. Hasil pengukuran kinerja sasaran peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat adalah sebagai berikut:

Tabel II. 23 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 9

Indikator Kinerja	Formula Penghitungan	Tahun 2022			Predikat
		Target	Realisasi	% Capaian	
Persentase rintisan kelurahan budaya yang aktif	Jumlah rintisan kelurahan budaya yang aktif dibagi jumlah rintisan kelurahan budaya x 100 %	72,00%	80,65 %	112 %	Sangat Tinggi

Dari 18 kelurahan yang belum berstatus Rintisan Kelurahan Budaya (RKB), terdapat 15 kelurahan yang mengajukan permohonan penetapan RKB. Pelaksanaan akreditasi ke 15 kelurahan dilaksanakan oleh tim akreditasi melalui 2 tahap penilaian, yakni 1) verifikasi dokumen dan 2) klasifikasi lapangan. Akreditasi dilaksanakan dengan mengacu pada parameter penilaian yang tertuang dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 142 tahun 2020 tentang RKB, dengan penilaian baik dari segi kuantitas (jumlah potensi) maupun kualitas (ekspresi/ aktivitas masyarakat dalam pelestarian kebudayaan). Hasil dari penilaian, ditetapkan 7 RKB baru sebagai berikut: RKB Notoprajan, RKB

Kadipaten, RKB Bumijo, RKB Demangan, RKB Tahunan, RKB Wirogunan, RKB Mantrijeron, sehingga total RKB sampai dengan tahun 2022 sebanyak 31 RKB.

Sasaran strategi Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta yakni Peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya meningkat dengan indikator kinerja persentase Rintisan Kelurahan Budaya yang aktif, pada tahun 2022 memiliki target sebesar 72%. Dari penilaian yang dilakukan terhadap 31 Rintisan Kelurahan Budaya di Kota Yogyakarta, terdapat 25 Rintisan Kelurahan Budaya yang masuk dalam kategori aktif. Sesuai dengan formula indikator sasaran, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah rintisan kelurahan budaya yang aktif}}{\text{Jumlah Rintisan Kelurahan Budaya}} \times 100\% = \frac{25}{31} \times 100\% = 80,65\%$$

Penilaian Rintisan Kelurahan Budaya yang aktif pada tahun 2022 mencakup parameter penilaian yang sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 142 Tahun 2020 tentang Rintisan Kelurahan Budaya. Adapun parameter penilaian meliputi:

- 1) Upacara adat dan tradisi,
- 2) Kesenian dan permainan tradisional,
- 3) Bahasa sastra dan aksara,
- 4) Kerajinan, kuliner dan pengobatan tradisional,
- 5) Tata ruang, cagar budaya, dan warisan budaya.

Penentuan rintisan kelurahan budaya yang aktif, didasarkan pada total skor masing- masing parameter, baik skor potensi maupun ekspresi. Penilaian dilakukan secara objektif oleh tim akreditasi yang terdiri dari unsur arsitek, pemerhati budaya, media, akademisi dan unsur dinas. Adapun skala penilaian sebagai berikut :

Total Skor	Klasifikasi
<300	Rintisan Kelurahan Budaya belum aktif
>300	Rintisan Kelurahan Budaya aktif

Dari penilaian 31 Rintisan Kelurahan Budaya diperoleh hasil sebagai berikut:

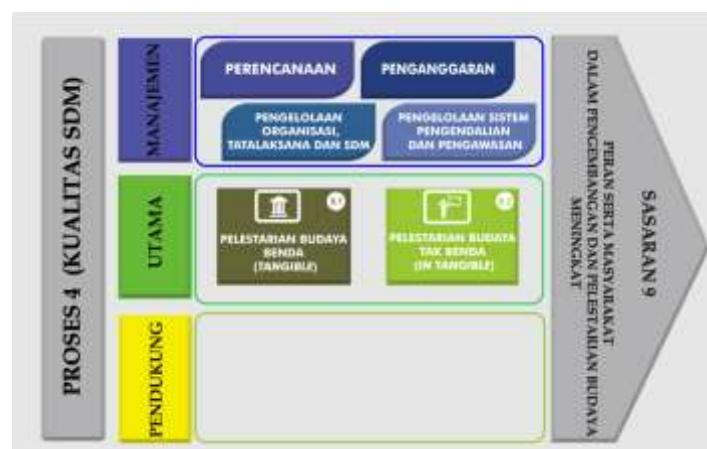
Tabel II. 24 Penilaian 31 Rintisan Kelurahan Budaya

No.	RKB	Potensi	Potensi (x30)	Ekspresi	Ekspresi (x70)	Total Nilai	Total Nilai xBobot	Keterangan
1	Purbayan	4,31	129,23	4,33	303,33	8,64	432,56	Aktif
2	Prenggan	4,31	129,23	4,27	298,67	8,57	427,90	Aktif
3	Cokrodiningrat	4,15	124,62	4,27	298,67	8,42	423,28	Aktif
4	Warungboto	4,08	122,31	4,27	298,67	8,34	420,97	Aktif
5	Notoprajan	3,62	108,46	4,00	280,00	7,62	388,46	Aktif
6	Kadipaten	3,54	106,15	3,87	270,67	7,41	376,82	Aktif
7	Pandeyan	3,69	110,77	3,60	252,00	7,29	362,77	Aktif

No.	RKB	Potensi	Potensi (x30)	Ekspresi	Ekspresi (x70)	Total Nilai	Total Nilai xBobot	Keterangan
8	Ngampilan	3,54	106,15	3,60	252,00	7,14	358,15	Aktif
9	Wirobrajan	3,38	101,54	3,60	252,00	6,98	353,54	Aktif
10	Tegalpanggung	3,38	101,54	3,60	252,00	6,98	353,54	Aktif
11	Purwokinanti	3,25	97,50	3,60	252,00	6,85	349,50	Aktif
12	Rejowinangun	3,15	94,62	3,60	252,00	6,75	346,62	Aktif
13	Semaki	3,08	92,31	3,60	252,00	6,68	344,31	Aktif
14	Pringgokusuman	3,46	103,85	3,53	247,33	6,99	351,18	Aktif
15	Kotabaru	3,62	108,46	3,47	242,67	7,08	351,13	Aktif
16	Pakuncen	3,46	103,85	3,47	242,67	6,93	346,51	Aktif
17	Brontokusuman	3,15	94,62	3,47	242,67	6,62	337,28	Aktif
18	Bumijo	3,00	90,00	3,47	242,67	6,47	332,67	Aktif
19	Patangpuluhan	3,38	101,54	3,40	238,00	6,78	339,54	Aktif
20	Demangan	3,08	92,31	3,40	238,00	6,48	330,31	Aktif
21	Tahunan	3,00	90,00	3,40	238,00	6,40	328,00	Aktif
22	Baciro	3,15	94,62	3,33	233,33	6,49	327,95	Aktif
23	Gunungketur	2,77	83,08	3,33	233,33	6,10	316,41	Aktif
24	Keparakan	3,31	99,23	3,20	224,00	6,51	323,23	Aktif
25	Wirogunan	3,23	96,92	3,13	219,33	6,36	316,26	Aktif
26	Mantrijeron	2,62	78,46	3,13	219,33	5,75	297,79	Belum aktif
27	Bausasran	2,77	83,08	3,07	214,67	5,84	297,74	Belum aktif
28	Sorosutan	2,77	83,08	3,07	214,67	5,84	297,74	Belum aktif
29	Patehan	2,69	80,77	3,00	210,00	5,69	290,77	Belum aktif
30	Giwangan	2,77	83,08	2,67	186,67	5,44	269,74	Belum aktif
31	Prawirodirjan	2,62	78,46	2,60	182,00	5,22	260,46	Belum aktif

Framework Kebijakan peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian bida yang tersaji dalam bagan berikut ini. Beberapa skema kebijakan telah disiapkan untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut. Dalam framework proses bisnis, perangkat kebijakan dibagi kedalam 3 proses; manajemen, utama dan pendukung. Proses manajemen merupakan prasyarat agar suatu skema kebijakan bisa dijalankan, terdiri dari perencanaan; penganggaran; pengelolaan organisasi, tatalaksana dan SDM; serta pengendalian dan pengawasan. Sementara itu, skema kebijakan utama terdiri dari Pelestarian Budaya Benda (*Tangible*) dan Pelestarian Budaya Tak Benda (*In Tangible*).

Gambar II. 36 Proses Bisnis Peran Serta Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelestarian Budaya Meningkat



Terdapat 5 OPD yang memiliki peran pada proses utama adalah Dinas Kebudayaan, Dinas Perhubungan, Dinas, Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian

Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman, Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, Dinas Pendidikan dan Olahraga, dan 14 Kecamatan.

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 dalam peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan dan pelestarian budaya antara lain:

1) Klasifikasi Rintisan Kelurahan Budaya

Kegiatan ini merupakan pelaksanaan monitoring dan evaluasi Rintisan Kelurahan Budaya di Kota Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui taraf perkembangan RKB (maju, berkembang, tumbuh) serta mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya di wilayah. Klasifikasi RKB dilaksanakan oleh tim akreditasi. Adapun hasil klasifikasi 24 RKB berdasarkan penilaian tim akreditasi yang mengacu pada parameter penilaian yang tertuang dalam Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 142 tahun 2020 tentang RKB, telah ditetapkan 4 RKB maju, 10 RKB berkembang dan 10 RKB tumbuh.

2) Akreditasi Rintisan Kelurahan Budaya

Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi budaya serta partisipasi masyarakat dalam pengembangan budaya di wilayah (kelurahan) yang belum ditetapkan menjadi Rintisan Kelurahan Budaya, yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pertimbangan penetapan RKB baru.. Hasil dari penilaian, ditetapkan 7 RKB baru, sehingga total sampai tahun 2022 terdapat 31 RKB.

3) Gelar Budaya RKB



Sebagai salah satu bentuk pembinaan Dinas ke wilayah, telah dilaksanakan kegiatan Gelar Budaya RKB yang bertujuan untuk (1) Menampilkan potensi seni budaya yang menjadi keunikan RKB, (2) Memberikan fasilitas

bagi pelaku seni budaya di wilayah RKB untuk mementaskan karya unggulannya., (3) Mempromosikan potensi seni RKB yang dapat diangkat sebagai potensi unggulan sehingga dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, (4) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelestarian dan pengembangan budaya.

Kegiatan Gelar Budaya RKB Tahun 2022 diikuti oleh 24 RKB se-Kota

Yogyakarta. Tema yang diangkat adalah Hanarawata Juming Mandhala yang berarti “Memasyurkan Keistimewaan Wilayah”. Pemilihan tema ini sejalan dengan semangat untuk menggali potensi budaya RKB serta mengenalkan potensi budaya tersebut kepada masyarakat luas. Melalui tema tersebut didorong untuk mengangkat potensi wilayah untuk selanjutnya dipresentasikan dalam sebuah pameran dan pertunjukkan budaya.

4) Sekar Rinonce



Sekar Rinonce Malioboro merupakan kegiatan pentas budaya yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta pada hari Selasa dan Sabtu Malam yang dimulai pada tanggal 30 Agustus-27 Desember 2022. Kegiatan Sekar Rinonce

Malioboro pertama kali diselenggarakan pada tahun 2022 bertempat di 3 titik sepanjang kawasan malioboro. Ketiga titik tersebut mengusung tema tersendiri yakni titik panggung Teras Malioboro 2 yang menampilkan seniman Kontemporer, titik panggung Mall Malioboro menampilkan seniman klasik dan titik panggung Pasar Bringharjo menampilkan seniman Modern/Kreasi.

Kegiatan Sekar Rinonce Malioboro merupakan kegiatan pentas budaya yang bertujuan membangkitkan memory kolektif dan romantisme sejarah kawasan malioboro. Sekaligus sebagai wadah bagi seniman-seniman Kota Yogyakarta untuk berekspresi dan memperkenalkan sanggar atau kelompok seninya. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta menghadirkan tiga Kelompok Seni dan Sanggar Budaya Kota Yogyakarta yang telah terintegrasi dengan NIK (Nomer Induk Kebudayaan) untuk tampil memeriahkan acara Sekar Rinonce setiap hari selasa dan sabtu malam. Selain itu juga menampilkan pelaku seni kawasan malioboro yang tergabung dalam KPJM (Kelompok Penyanyi Jalanan Malioboro). Adapun total sanggar/kelompok seni yang terfasilitasi sejak dimulainya Sekar Rinonce selama tahun 2022 sejumlah 105 kelompok.

5) Gelar Budaya Jogja

Pemerintah Kota Yogyakarta memahami betul bahwa Yogyakarta merupakan daerah yang memiliki potensi seni budaya yang mendarah daging. Mayoritas masyarakat aktif menggiatkan beragam seni tradisi sebagai

dasar pendidikan karakter budaya sekaligus bentuk melestarikan kesenian tersebut agar tidak tergerus zaman. Oleh karenanya Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta mencoba memfasilitasi dengan penyelenggaraan kegiatan tahunan Gelar Budaya Jogja.

Salah satu Kegiatan Gelar Budaya Jogja merupakan kegiatan fasilitasi pengiriman misi kesenian (kontingen) oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam ajang kompetisi kesenian antar Kabupaten/Kota se-DIY sejalan dengan program kegiatan yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY. Beberapa ajang kompetisi yang diselenggarakan pada tahun 2022 ini diantaranya Festival Karawitan Putri, Festival Langen Carita, Festival Sendratari, Festival Kethoprak dan Festival Teater. Melalui fasilitasi pengiriman Kontingen Kota Yogyakarta ini diharapkan juga dapat memacu dan meningkatkan pembinaan dan pengembangan kesenian tradisi diwilayah Kota Yogyakarta.

6) Festival Jogja Kota



Dalam rangka pelestarian, pembinaan dan pengembangan kebudayaan, Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta akan menyelenggarakan FESTA (Festival Jogja Kota) Tahun 2022 yang

diselenggarakan di Embung Giwangan Kota Yogyakarta. FESTA Tahun 2022 menampilkan seni pertunjukan beserta potensi wilayah kolaborasi masyarakat antar Kemantran se Kota Yogyakarta yang terklasterisasi dalam Kawasan Cagar Budaya (KCB). Seperti yang kita tahu bahwa di Kota Yogyakarta ada 4 Kawasan Cagar Budaya (KCB) yaitu KCB Gumaton, KCB Pakualaman, KCB Kotabaru dan KCB Kotagede. Kolaborasi masyarakat antar Kemantran dalam Kawasan Cagar Budaya ini diistilahkan dengan “Jagongan”. Dalam FESTA 2022, terdapat “Jagongan Kraton” yakni kolaborasi kemantran Kraton, Ngampilan, Wirobrajan, Mantrijeron, Gedongtengen dan Tegalrejo. “Jagongan Pakualaman” kolaborasi Kemantran Pakualaman, Gondomanan dan Mergangsan, “Jagongan Kotabaru” kolaborasi Kemantran Gondokusuman, Jetis dan Danurejan serta “Jagongan Kotagede” kolaborasi Kemantran Umbulharjo

dan Kotagede.

7) Rumaket



Rumaket merupakan wadah/ruang masyarakat pelestari Warisan Budaya Takbenda yang ada di Kota Yogyakarta khususnya untuk saling bertemu, saling

bersosialisasi, saling bertukar pikiran dan berkolaborasi dalam rangka mengembangkan dan melestarikan Warisan Budaya Takbenda. Tujuan dari pelaksanaan RUMAKET “Malioboro 1000 Kelir” adalah (1) Sebagai wadah bertemunya pelestari Warisan Budaya Takbenda di Kota Yogyakarta, (2) Upaya pelestarian dan pengembangan Warisan Budaya Takbenda, (3) Meningkatkan kecintaan masyarakat Kota Yogyakarta terhadap Warisan Budaya Takbenda, (4) Masyarakat Kota Yogyakarta ikut berperan aktif dalam menggali potensi Warisan Budaya Takbenda yang ada di Kota Yogyakarta, (5) Mensosialisasikan kepada masyarakat tentang Warisan Budaya Takbenda.

8) Festival Sastra



Festival Sastra Yogyakarta tahun 2022 dengan mengusung tema mulih/pulang/kembali merupakan ruang temu bagi sastrawan Kota Yogyakarta, serta menjalin keragaman

sastra, baik sastra Jawa, Indonesia, yang tumbuh dan besar di Kota Yogyakarta, dalam satu wadah yang mampu menampung berbagai bentuk dan media sastra serta lingkungan pendukungnya. Sebuah cita-cita agar Jogja mulih kembali sebagai ibukota sastra di Indonesia, sekaligus memulihkan lagi semangat kreatif khususnya dalam kesusastraan setelah pandemi menghantam dua tahun belakangan. Festival Sastra Yogyakarta bertujuan untuk:

- (1) Mengemas sastra dalam sebuah karya nyata melalui gelaran festival, guna melestarikan dan memperkenalkan tradisi sastra kepada masyarakat Kota Yogyakarta
- (2) Melestarikan budaya yang adiluhung sekaligus mengembangkan

seni sastra sebagai media ekspresi dan pembelajaran generasi muda dan juga masyarakat umum

(3) Mengembalikan budaya bersastra di Kota Yogyakarta

9) Sosialisasi WBCB

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan peraturan terkait pembangunan baru di Kawasan Cagar Budaya dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat Kota Yogyakarta tentang prosedur dan pedoman membangun bangunan baru di kawasan Cagar Budaya dengan tujuan melestarikan arsitektur kawasan guna memperkuat karakter atau citra kawasan sesuai kawasan cagar budayanya sehingga dapat mempertahankan citra keistimewaan Yogyakarta.

Peserta sosialisasi adalah pengampu wilayah (Kelurahan dan Kecamatan), LPMK dan tokoh masyarakat Kota Yogyakarta yang berada di 14 (empat belas) kecamatan se-kota Yogyakarta dengan pembagian sesuai Kawasan Cagar Budaya (KCB) terdiri dari KCB Kotagede, KCB Kotabaru, KCB Pakualaman dan KCB Kraton-KCB Malioboro yang telah diditetapkan menjadi Satuan Ruang Strategis Kraton Yogyakarta sebagai Kawasan Cagar Budaya Kraton.

10. Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Meningkat

Misi kelima RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022 yaitu “Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan” dengan perwujudan dengan Sasaran strategis 10 yaitu “Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Meningkat”. Sesuai dengan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, tujuan dari penyelenggaraan penataan ruang adalah untuk mencapai kondisi ruang yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Untuk menjaga konsistensi dari pemanfaatan ruang terhadap rencana tata ruang wilayah, diperlukan upaya monitoring terhadap pemanfaatan ruang yang berjalan serta mengevaluasi kesesuaian pemanfaatan ruang yang ada terhadap rencana tata ruang wilayahnya. Pemerintah daerah diberi kewenangan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah, memantau dan mengevaluasi pemanfaatan ruang yang berjalan untuk menilai kesesuaianya terhadap rencana tata ruang wilayah yang telah diperdakan.

Pemanfaatan ruang adalah upaya untuk mewujudkan struktur dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayaannya. Pelaksanaan pemanfaatan ruang merupakan pelaksanaan pembangunan sektor aliran pengembangan wilayah, baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun oleh masyarakat, yang harus mengacu

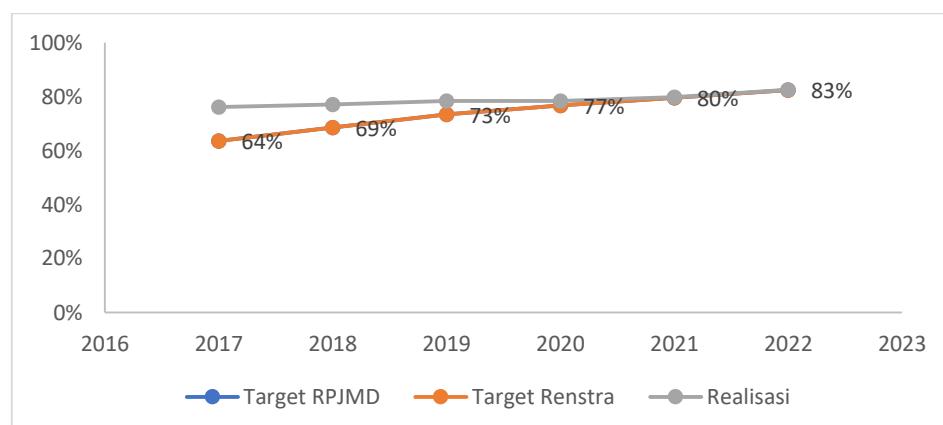
pada rencana tata ruang. Pengawasan penataan ruang adalah upaya agar penyelenggaraan penataan ruang dapat diwujudkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Monitoring pemanfaatan ruang adalah kegiatan pengamatan secara langsung, tidak langsung, dan/atau melalui laporan masyarakat terhadap struktur dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayanya. Evaluasi pemanfaatan ruang adalah kegiatan penilaian terhadap tingkat pencapaian struktur dan pola ruang sesuai dengan rencana tata ruang melalui penyusunan dan pelaksanaan program beserta pembiayanya secara terukur dan objektif.

Target dan Realisasi Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Kota Yogyakarta tahun 2017-2022 disajikan dalam *data series* sebagai berikut:

Tabel II. 25 Target dan Realisasi Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	63,55%	68,6%	73,4%	76,7%	79,6%	82,5%
Target Renstra	63,55%	68,6%	73,4%	76,7%	79,6%	79,84%-82,50%
Realisasi	76,14%	77,13%	78,45%	78,46%	79,84%	82,53%
Capaian	119,81%	112,43%	106,88%	102,29%	100,3%	100,04%

Gambar II. 37 Grafik Target dan Realisasi Persentase Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Tahun 2017-2022



Pengukuran persentase kesesuaian pemanfaatan pola ruang di Kota Yogyakarta dilakukan dengan cara membandingkan luas rencana dalam dokumen RDTR dengan luas eksisting pada tahun 2022 sehingga menghasilkan nilai sebesar 82,53%. Kesesuaian ini naik sebesar 2,99% dibandingkan pada tahun 2021 yang sebesar 79,84%.

Pengukuran sasaran ini menggunakan 1 (satu) indikator kinerja sasaran yakni Persentase kesesuaian pemanfaatan ruang, dengan ketercapainnya pada tahun 2022 sebesar 100,04% (Sangat Tinggi). Tercapainya target kesesuaian ruang ini didasarkan pada perhitungan persentase kesesuaian pemanfaatan ruang yang lebih detail berbasis pola ruang masing-masing wilayah dan usaha

pengendalian dan pengawasan tata ruang sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel II. 26 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Luas Wilayah

No	Kecamatan	Prosentase Kesesuaian Pemanfaatan RuanG berdasarkan luaswilayah Kota Yogyakarta			
		Diizinkan (%)	Diizinkan Terbatas (%)	Diizinkan Bersyarat (%)	Tidak Diizinkan (%)
1	Gedongtengen	2,56	0,00	0,02	0,03
2	Wirobrajan	4,66	0,04	0,10	0,00
3	Ngampilan	2,18	0,02	0,03	0,00
4	Kotagede	7,70	0,07	0,40	0,01
5	Umbulharjo	21,22	0,17	0,92	0,26
6	Danurejan	2,77	0,03	0,08	0,00
7	Mergangsan	5,75	0,10	0,23	0,02
8	Mantrijeron	6,89	0,15	0,21	0,04
9	Gondomanan	2,96	0,02	0,06	0,00
10	Tegalrejo	7,57	0,02	0,23	0,08
11	Gondokusuman	9,74	0,10	0,56	0,11
12	Jetis	4,37	0,06	0,06	0,02
13	Pakualaman	1,58	0,02	0,10	0,01
14	Kraton	2,57	0,15	0,96	0,03
	Sub Jumlah	82,53	0,95	3,95	0,60
	Jumlah		87,42		88,03
	Persentase luas jalan (10,60%), sungai (1,37%) di peta				11.97

Di dalam Peraturan Menteri ATR/BPN Nomor 11 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penyusunan, Peninjauan Kembali, Revisi, dan Penerbitan Persetujuan Substansi RTRW Provinsi, Kabupaten, Kota dan RDTR, definiisi dari ketentuan kegiatan dan penggunaan lahan adalah ketentuan yang berisi kegiatan dan penggunaan lahan yang diperbolehkan (I), kegiatan dan penggunaan lahan yang bersyarat secara terbatas (T), kegiatan dan penggunaan lahan yang bersyarat tertentu (B), dan kegiatan dan penggunaan lahan yang tidak diperbolehkan (X) pada zona lindung maupun zona budi daya dengan penjelasan masing-masing klasifikasi sebagai berikut:

Klasifikasi I: Merupakan klasifikasi untuk kegiatan pemanfaatan ruang yang diperbolehkan/diizinkan. Kegiatan dan penggunaan lahan yang termasuk dalam klasifikasi I memiliki sifat sesuai dengan peruntukan ruang yang direncanakan.

Klasifikasi T: Merupakan klasifikasi untuk kegiatan pemanfaatan ruang yang bersyarat secara terbatas.

Klasifikasi B: Merupakan klasifikasi untuk kegiatan pemanfaatan ruang yang bersyarat tertentu. Hal ini bermakna bahwa untuk mendapatkan izin atas suatu kegiatan atau penggunaan lahan diperlukan persyaratan-persyaratan tertentu yang dapat berupa persyaratan umum dan persyaratan khusus, dapat dipenuhi dalam bentuk inovasi atau teknologi.

Klasifikasi X: Merupakan klasifikasi untuk kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak diperbolehkan. Artinya, kegiatan dan penggunaan lahan yang termasuk

dalam klasifikasi X memiliki sifat tidak sesuai dengan peruntukan lahan yang direncanakan.

Berdasarkan klasifikasi tersebut maka nilai kesesuaian pemanfaatan ruang Kota Yogyakarta (klasifikasi I) adalah 82,53% dan pola ruang yang tidak sesuai dengan pemanfaatan ruang (klasifikasi X) adalah sebesar 0,6%.

Hasil perbandingan luas pemanfaatan ruang yang diizinkan, terbatas, bersyarat dan tidak diizinkan dengan luas wilayah Kota Yogyakarta sebesar 32.500.000 m². Total keseluruhan dari 14 kecamatan untuk pemanfaatan diizinkan adalah sebesar 82,53%, pemanfaatan terbatas sebesar 0,95%, pemanfaatan bersyarat 3,95% dan tidak diizinkan adalah sebesar 0,60%. Dengan disertai dengan persentase luas jalan sebesar 10,60% dan sungai sebesar 1,37%. Total untuk pemanfaatan ruang yang diizinkan, Terbatas dan Bersyarat adalah sebesar 87,42% dan total jika ditambahkan dengan pemanfaatan ruang tidak diizinkan adalah sebesar 88,03%.

Dari 14 Kecamatan, Umbulharjo merupakan kecamatan dengan persentase pemanfaatan ruang yang diizinkan paling besar yaitu mencapai 21,22% dan terendah adalah kecamatan Pakualaman sebesar 1,58%. Hal ini dikarenakan kecamatan Umbulharjo merupakan kecamatan paling luas dan kecamatan Pakualaman adalah kecamatan paling kecil. Persentase pemanfaatan ruang Tidak Diizinkan paling besar berada di Kecamatan Umbulharjo (karena pengaruh luas wilayah) diikuti oleh Kecamatan Gondokusuman dan Kecamatan Tegalrejo. Sedangkan untuk persentase pemanfaatan ruang tidak diizinkan paling kecil berada di Kecamatan Wirobrajan, Ngampilan, Danurejan dan Gondomanan.

Untuk meningkatkan Kesesuaian Pemanfaatan Ruang, diperlukan pemetaan akar permasalahan yang melatarbelakangi sehingga disusunlah proses bisnis yang berisi uraian aktivitas utama, pendukung dan manajemen. Hasil pemetaan akar permasalahan disajikan dalam proses bisnis beserta logical frame yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut.

Gambar II. 38 Proses Bisnis dan Logframe Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Meningkat





Gambar II. 39 Program Pendukung Kesesuaian Pemanfaatan Ruang



Dalam usaha pencapaian sasaran ini, terdapat beberapa faktor yang mendorong dan yang menghambat tercapainya sasaran ini. Adapun faktor pendorong dan faktor penghambat antara lain sebagai berikut.

Faktor Pendorong

- 1) Diterbitkannya Peraturan Daerah No. 2 tahun 2021 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah yang mencabut Peraturan Daerah No. 2 tahun 2010 dan Perwal No. 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041.
- 2) Penyempurnaan Sistem Informasi Tata Ruang (SITARU) yaitu sistem aplikasi mengenai zonasi, pola ruang, dan struktur ruang yang bisa diakses secara online oleh masyarakat melalui handphone berbasis android dan komputer sehingga memudahkan masyarakat untuk mengetahui aturan tata ruang di suatu lokasi.

- 3) Penetapan Perda Nomor 6 Tahun 2022 tentang Reklame sebagai tindak lanjut ditemukannya sejumlah indikasi pelanggaran terhadap peraturan sebelumnya.
- 4) Tersusunnya Kajian Evaluasi Pemanfaatan Ruang sesuai peraturan terbaru, yaitu Perwal No. 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021- 2041 yang memengaruhi capaian persentase hasil kesesuaian pemanfaatan ruang.
- 5) Terlaksananya pelaksanaan pengawasan penataan ruang yang mengacu pada Perwal No. 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041.
- 6) Adanya Forum Penataan Ruang Daerah yang terkait dengan kebijakan lintas OPD.

Faktor Penghambat

- 1) Sosialisasi yang dilaksanakan masih belum begitu efektif, sehingga diperlukan adanya inovasi cara mensosialisasikan peraturan-peraturan terbaru.
- 2) Masih terdapat titik yang belum dapat disimulasikan pada Pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Tata Ruang.
- 3) Belum adanya Petunjuk Pelaksanaan dan Teknis Peraturan terbaru.
- 4) Diperlukan review target yang akan dicapai dalam 5 tahunan disesuaikan dengan aturan terbaru dalam Evaluasi Pemanfaatan Ruang.
- 5) Belum ada penentuan target dalam pelaksanaan pengawasan pemanfaatan ruang.
- 6) Belum adanya Tematik untuk pelaksanaan audit tata ruang.

Sedangkan usaha-usaha untuk meningkatkan angka persentase kesesuaian pemanfaatan tata ruang antara lain sebagai berikut.

- 1) Penerbitan rekomendasi kesesuaian tata ruang sebagai upaya peningkatan persentase pemanfaatan ruang dalam rangka pemanfaatan tanah negara, tanah kasultanan, dan tanah kadipaten, termasuk pengadaan tanah di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta, sehingga diharapkan dapat memudahkan proses pemanfaatan selanjutnya.
- 2) Pelaksanaan sosialisasi peraturan dan kebijakan tata ruang Kota Yogyakarta yang dilakukan dengan diseminasi dan juga dilakukan secara interaktif dengan lomba dan festival. Sasaran sosialisasi ini adalah Perangkat Daerah dan masyarakat umum.
- 3) Pelayanan konsultasi terkait tata ruang secara online melalui media sosial

dan secara offline. Layanan ini mencakup konsultasi terkait peruntukan tata ruang pada lokasi tertentu yang berhubungan dengan proses perizinan. Jika terdapat permasalahan yang menyangkut kewenangan dengan OPD lain (misalnya PBG, OSS, Ijin Lingkungan, dll), maka akan dilakukan koordinasi.

- 4) Pembangunan dan pengembangan Sistem Informasi Tata Ruang dengan menggunakan aplikasi gatramatra.jogjakota.go.id. Gapura Aksesibilitas Terintegrasi Pemanfaatan (Gatra Matra Jogja) ini merupakan media informasi yang utuh dan mudah diakses oleh masyarakat terkait ketentuan tata ruang berdasarkan Peraturan Walikota Nomor 118 Tahun 2021 tentang Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Yogyakarta Tahun 2021-2041. Gatra Matra ini merupakan layanan dengan berbasis persil yang di dalamnya memuat fitur Pelayanan Informasi Kesesuaian Tata Ruang (IKTR).

Gambar II. 40 Aplikasi aplikasi gatramatra.jogjakota.go.id.



Gambar II. 41 Kesesuaian Pemanfaatan Ruang



Selain itu, di dalam aplikasi Gatra Matra ini juga terdapat fitur untuk permohonan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang (KKPR), sehingga akan mempermudah pelaksanaan telaah KKPR.

- 5) Pada masa transisi pasca penetapan Perda Reklame tahun 2022, dibutuhkan petunjuk pelaksanaannya. Sebanyak 152 titik reklame yang

terindikasi melakukan pelanggaran merupakan reklame yang tidak berizin. Reklame yang teridentifikasi melakukan pelanggaran terkait lokasinya berada di trotoar dan rumija, sehingga tidak memiliki sertifikat untuk pengajuan izinnya. Penegakan indikasi pelanggaran reklame tidak harus dilakukan dengan surat penugasan pembongkaran dari walikota karena terdapat pelimpahan kewenangan dari walikota kepada Kepala Satuan Polisi Pamong Praja.

- 6) Evaluasi Pemanfaatan Ruang (pengkajian kesesuaian eksisting dengan peraturannya) dilakukan dengan cara menambah jumlah titik pengamatan yang diawasi dan disesuaikan dengan aturan baru yang berlaku. Selain itu, dilakukan pula pergantian titik pengawasan setiap tahunnya yang disesuaikan dengan peraturan terbaru, untuk selanjutnya dilakukan overlay dengan peta hasil pengamatan tahun sebelumnya.
- 7) Pemberian rekomendasi kesesuaian tata ruang khusus tanah kasultanan dan kadipaten. Pada tahun 2022, terdapat 129 rekomendasi yang disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel II. 27 Rekomendasi Kesesuaian Tata Ruang Khusus Tanah Kasultanan dan Kadipaten Tahun 2022

No	Kecamatan	Kelurahan	Jumlah
1	Danurejan	Tukangan	2
		Tegalpanggung	1
2	Gondokusuman	Terban	2
		Klitren	2
3	Gedongtengen	Sosromenduran	1
4	Jetis	Gowongan	4
		Bumijo	31
5	Mergongsan	Brontokusuman	8
6	Tegalrejo	Kricak	4
7	Umbulharjo	Sorosutan	7
8	Kotagede	Purbayan	3
9	Mantrijeron	Suryodiningratna	1
10	Kraton	Patehan	36
11	Fasum Kota Yogyakarta		27

11. Kualitas Lingkungan Hidup Meningkat

Misi kelima RPJMD Kota Yogyakarta 2017-2022 yaitu “Memperkuat tata kota dan kelestarian lingkungan” dengan perwujudan dengan Sasaran strategis 11 yaitu Kualitas Lingkungan Hidup Meningkat. Sasaran ini diukur dengan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Realisasi IKLH pada tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel II. 28 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Indikator	Formula	2022		% Capaian	Predikat
		Target	Realisasi		
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup(IKLH)	$(0,376.\text{IKA}) + (0,405.\text{IKU}) + (0,219.\text{IKL})$	55,65	60,89	109,42%	Sangat Tinggi

Dari tabel di atas, capaian sasaran 11 sebesar 109,42% masuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun apabila dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya serta target akhir RPJMD dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel II. 29 Target dan Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	50,64	50,84	51,04	51,24	51,44	51,64
Target Renstra	50,64	50,84	51,04	51,24	55,64	55,65
Realisasi	57,65	55,92	53,67	55,64	56,36	60,89
Capaian	113,84%	109,99%	105,15%	108,59%	101,29%	109,42

Gambar II. 42 Grafik Target dan Realisasi Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2022



Sejak tahun 2017 tren nilai IKLH terus menurun, pada tahun 2020 mulai menunjukkan tren mambaih. Pada tahun 2020-2021 adalah puncaknya pandemic Covid-19 sehingga banyak masyarakat mengurangi kegiatan baik perjalanan dengan kendaraan bermotor maupun aktivitas industri. Pada tahun 2022 ini nilai IKLH membaik sampai di angka 60,89. Walaupun aktivitas masyarakat yang sudah mulai normal dan pencemaran badan air terus meningkat di karenakan sebagian besar masyarakat masih membuang limbah ke sungai, hal tersebut dapat menurunkan kualitas air sungai di Kota Yogyakarta. Sedangkan pencemaran udara masih bisa dikendalikan walaupun terjadi peningkatan aktivitas masyarakat terutama pada sektor transportasi dapat mempengaruhi

penurunan kualitas udara namun bertambahnya kerapatan tanaman perindang, pembangunan RTHP baru yang ada di Kota Yogyakarta sebagai upaya untuk mengurangi polusi udara perkotaan.

Pembangunan RTHP di Kota Yogyakarta, dengan tetap berpegang pada regulasi Perwal 17 tahun 2021, dimana proporsi peruntukan vegetasi mencapai 75-80% dari luasan lahan. Lahan yang digunakan untuk pengembangan RTH sangat terbatas, terutama lahan di jalur hijau. Optimalisasi pengelolaan RTH yang existing dan melakukan penyulaman tanaman di RTHP, khususnya yang ada di jalur hijau merupakan upaya yang dilakukan.

Framework Kebijakan peningkatan kualitas lingkungan hidup disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar II. 43 Proses Bisnis Kualitas Lingkungan Hidup Meningkat



Terdapat 6 OPD yang memiliki peran pada proses utama adalah Dinas Lingkungan Hidup, Dinas PUPKP, Dinas Perhubungan, Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Dinas Pertanahan dan Tata Ruang. Sedangkan pada proses pendukung, terdapat 2 OPD yakni Kesehatan dan 14 Kecamatan pada aspek pemberdayaan masyarakat.

Beberapa upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas air dalam menopang kualitas lingkungan hidup antara lain; 1) Melakukan pembinaan dan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat untuk turut serta dalam menjaga kualitas air sungai dengan tidak melakukan aktifitas yang menambah beban pencemaran air sungai, secara langsung maupun melalui media sosial; 2) Kegiatan bersih sungai yang dilakukan secara rutin oleh ulu-ulu sungai (satgas kebersihan sungai) yang didukung oleh masyarakat di wilayah pinggiran sungai, diharapkan mampu mengurangi pembuangan limbah dan sampah ke sungai; 3) Penentuan sampel didasarkan pada hulu sungai, tengah dan hilir sungai sehingga pembagian titik mewakili sungai yang melintasi kota

yogyakarta. Untuk menganalisa hasil pengujian, dilakukan kerjasama dengan laboratorium terakreditasi.

Selain kualitas air, untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup juga dilaksanakan peningkatan kualitas udara melalui: 1) Membangun RTHP baru pada area permukiman meskipun dengan kondisi lahan yang terbatas dan menambah kerapatan tanaman perindang yang ada di Kota Yogyakarta sebagai upaya untuk mengurangi polusi udara perkotaan; 2) Melakukan publikasi kepada masyarakat tentang kondisi udara di Kota Yogyakarta, sehingga meningkatkan kepedulian dan informasi lingkungan kepada masyarakat; 3) Melakukan pemantauan kualitas udara yang dilakukan dengan metode *passive sampler* dan AQMS. Pemantauan kualitas udara menggunakan AQMS untuk memantau kualitas udara yang area cakupannya lebih luas, dan ditambah titik pantau yang mewakili aktivitas transportasi, perkantoran, permukiman, industri dengan menggunakan metode *passive sampler*.

Selain itu ada upaya yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas lahan dalam menopang kualitas lingkungan hidup antara lain; 1) Meningkatkan kualitas lahan dengan parameter angka IKL pada tahun ini; 2) Penghijauan di jalur hijau dan pinggir sungai; 3) Inventarisasi RTHP existing; 4) Pemeliharaan RTHP secara intensif baik di jalur hijau, taman kota, maupun di RTHP lingkungan permukiman; 5) Pengawasan pemanfaatan RTHP agar tidak terjadi alih fungsi RTHP. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan di atas, terdapat pula faktor yang mendorong tercapainya kualitas lingkungan hidup yakni; 1) Bekerja sama dengan Laboratorium pengujian kualitas air dan tenaga ahli dalam menganalisa hasil pengujian sehingga meningkatkan validitas pemantauan kualitas air di Kota Yogyakarta; 2) Pemantauan kualitas air dilakukan dari 4 sungai yang ada di wilayah Kota Yogyakarta, yaitu sungai Code, Winongo, Gajah Wong dan Manunggal. Lokasi pemantauan di Sungai Winongo terdiri atas 5 titik pantau, yaitu di Pondok Bener, Jembatan Peta, Jembatan Serangan, Jembatan Tamansari, dan Jembatan Prapanca. Lokasi pemantauan di Sungai Code dilakukan di 5 titik pantau, yaitu Jembatan Pettinggen, Jembatan Gondolayu, Jembatan Sayidan, Jembatan Tungkak, dan Perumahan Wirosaban. Lokasi pemantauan kualitas air di Sungai Manunggal terdiri atas 4 titik pantau, yaitu di Jembatan Iromejan, Jembatan Mangkukusuman, Jembatan Kusumanegara, dan Jembatan Menteri Supeno. Lokasi pemantauan di Sungai Gajahwong terdiri dari 5 lokasi pantau, yaitu di sebelah SMA Santo Thomas, Jembatan Balirejo, Jembatan Gembiraloka, Kampung Logatok, dan Jembatan Tegal Gendu; 3) Adanya alat pemantau kualitas udara secara real time

(AQMS), sehingga memudahkan pemantauan kualitas udara secara real time; 4) Dapat dibangun RTH pada area permukiman meskipun dengan kondisi lahan yang terbatas; 5) RTHP di Kota Yogyakarta masih harus ditingkatkan lagi luasan dan kualitasnya; 6) RTHP memiliki banyak manfaat untuk kepentingan kegiatan kemasyarakatan.

Dalam usaha pencapaian sasaran ini, adapun faktor penghambat antara lain adalah sebagai berikut; 1) Sebagian besar masyarakat masih membuang limbah ke sungai, hal tersebut dapat menurunkan kualitas air sungai di Kota Yogyakarta; 2) Keterbatasan lahan untuk melakukan penghijauan di wilayah Kota Yogyakarta, padahal penghijauan merupakan salah satu alternatif untuk mengurangi polusi udara perkotaan; 3) Kesulitan menemukan titik tanam baru terutama di jalur hijau, sehingga penanaman lebih banyak tambal sulam tanaman lama yang kurang baik pertumbuhannya; 4) Terjadi peningkatan aktivitas masyarakat terutama pada sektor transportasi sehingga mempengaruhi penurunan kualitas udara.



Kegiatan Pembersihan Sungai oleh Satgas Kebersihan Sungai



Pengambilan sample air sungai yang dilakukan di titik ke 1 Petinggen pada Sungai Code



Pemasangan alat uji kualitas udara passive sampler



Pembangunan RTHP Keparakan Ngejaman



Perawatan dan pemeliharaan di RTHP Tahunan

RTHP Taman Brontokusuman

Beberapa permasalahan yang masih ditemui dalam upaya mencapai peningkatan kualitas lingkungan hidup antara lain:

- 1) Indeks kualitas air cenderung menurun dikarenakan masih terdapat sampah dan limbah yang mengalir di sungai yang sulit untuk dihilangkan.
- 2) Terjadi peningkatan aktivitas masyarakat terutama pada sektor transportasi dapat mempengaruhi penurunan kualitas udara. Minimnya lahan yang dapat difungsikan sebagai Ruang Terbuka Hijau Publik sehingga standar pemenuhan luasan RTHP masih sangat jauh dari target 20% dari luas kota.

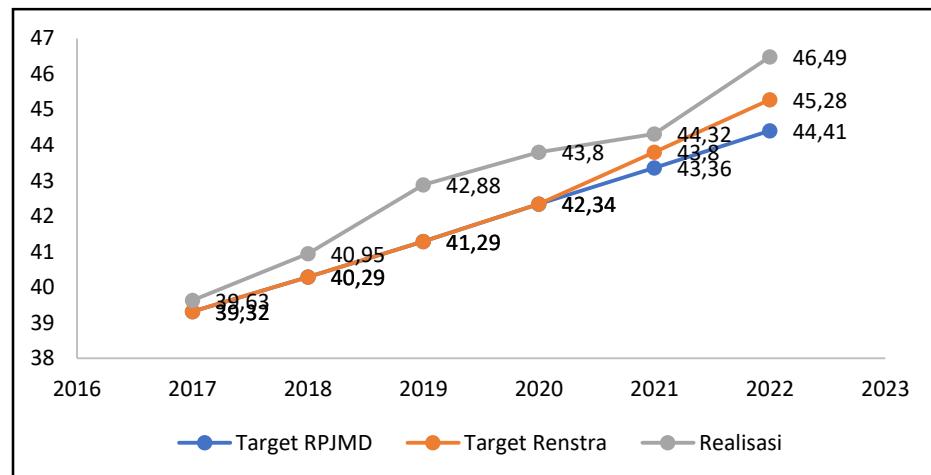
12. Infrastruktur Wilayah Meningkat

Sasaran strategis 12 ini merupakan salah satu upaya untuk mencapai misi ke-enam yang ditetapkan dalam RPJMD 2017-2022 yaitu “Membangun Sarana dan Prasarana Publik dan Permukiman” dan tujuan “Meningkatkan Sarana dan Prasarana Publik dan Permukiman”. Sasaran ini memiliki satu indikator yakni Indeks Infrastruktur Wilayah. Indeks Infrastruktur Wilayah pada tahun 2022 terealisasi sebesar 46,49 atau meningkat 3,13 poin dibandingkan tahun 2021. Dibandingkan dengan tahun 2021, pada tahun 2022 ini laju pertumbuhan Infrastruktur wilayah mengalami peningkatan. Di tahun 2022 kegiatan pelaksanaan pembangunan fisik sudah dapat berjalan sesuai perencanaan, setelah sempat mengalami refocussing anggaran di tahun 2021 karena pandemi COVID-19. Berikut realisasi Indeks Infrastruktur Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Tabel II. 30 Target dan Realisasi Indeks Infrastruktur Wilayah Tahun 2017-2022

	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Target RPJMD	39,32	40,29	41,29	42,34	43,36	44,41
Target Renstra	39,32	40,29	41,29	42,34	43,8	45,28
Realisasi	39,63	40,95	42,88	43,8	44,32	46,49
Capaian	100,79%	101,64%	103,85%	103,45%	101,19%	102,67%

Gambar II. 44 Grafik Target dan Realisasi Indeks Infrastruktur Wilayah Tahun 2017-2022



Capaian Kinerja Sasaran Strategis ke-12 pada tahun 2022 sebesar 102,67% dengan kategori predikat sangat tinggi. Hasil pengukuran kinerja sasaran tersebut terlihat sebagai berikut:

Tabel II. 31 Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12

Indikator	Cara Perhitungan	Tahun 2022			Predikat
		Target	Realisasi	Capaian (%)	
Indeks Infrastruktur Wilayah	[40% x [70% {Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum} + {30% Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman}] + [20% {50% pengurangan Sampah + 50% pengangkutan sampah}] + 30% Level of Service + [10% (Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana + Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran)/2]	45,28	46,49	102,67	Sangat Tinggi

Tabel II. 32 Uraian Pengukuran Capaian Sasaran Strategis 12

Pengampu	Uraian	Bobot	Realisasi 2022	Hasil Pembobotan
Dinas PUPKP	Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum	70% x 40%	89,58	25,08
	Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	30% x 40%	95,39	11,47
DLH	Persentase Pengurangan Sampah	50% x 20%	27,95%	0,028
	Persentase Pengangkutan Sampah	50% x 20%	97,41%	0,097
Dinas Perhubungan	Level of Service (dalam range 0,0-1,0)	30%	0,64	0,19
BPBD	Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	50% x 10%	92,9	4,64
Dinas Kebakaran	Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran	50% x 10%	100,4	5,00
Indeks Infrastruktur Wilayah				46,49

Berikut penjabaran hasil dukungan masing-masing perangkat daerah utama terhadap Indeks Infrastruktur Wilayah:

- 1) Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (Dinas PUPKP)

Dukungan Dinas PUPKP terhadap komponen penghitungan Indeks Infrastruktur Wilayah diberikan bobot 40%, yang terdiri dari 70% Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum dan 30% Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman.

Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum diperoleh dari perhitungan berikut:

$$= 50\% \text{ Indeks Infrastruktur Bina Marga} + 40\% \text{ Indeks Infrastruktur SDA} + 10\% \text{ Indeks Infrastruktur}$$

Cipta Karya

$$= \{50\% (70\% \text{ Persentase kualitas sarpa jalan, jembatan dan bangunan pelengkap jalan} + 30\% \text{ Persentase kualitas PJU lingkungan})\} + \{40\% (50\% \text{ Persentase kualitas saluran pengairan/talud} + 50\% \text{ Persentase drainase kondisi baik})\} + (10\% \text{ Persentase pemenuhan bangunan Gedung sesuai standar kebutuhan})$$

Tabel II. 33 Perhitungan Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum

Uraian	Indikator	Formula Perhitungan	Realisasi	Bobot	Perhitungan
Indeks Infrastruktur Bina Marga	Persentase kualitas sarpa jalan, jembatan dan bangunan pelengkap jalan	Panjang Jalan Kondisi Mantap : Panjang Jalan Kota	215 km : 233,21 km = 92,19 %	60% x 70% x 50%	19,36
		Panjang Pelengkap jalan: Total panjang pelengkap jalan	172 km: 184,41 km = 93,27 %	30% x 70% x 50%	9,79
		Jumlah jembatan kondisi baik: Jumlah Jembatan	31 unit: 36 unit = 86,11%	10% x 70% x 50%	3,01
Indeks Infrastruktur Sumber Daya Air	Persentase kualitas PJU lingkungan	Jumlah PJU Ramah Lingkungan : Jumlah Titik PJU	19.472 titik : 27.818 titik = 70,00%	100% x 30% x 50%	10,50
	Persentase kualitas saluran pengairan/talud	Panjang Talud dan Saluran Kondisi Baik : Total Panjang Talud dan Saluran Air	60.245,01 m : 65.668,59 m = 91,74 %	40% x 50%	18,35
	Persentase drainase kondisi baik	Panjang saluran drainase dalam kondisi baik: total panjang saluran drainase yang seharusnya terbangun	311.895,27 m : 354.556 m = 87,97 %	40% x 50%	17,59

Uraian	Indikator	Formula Perhitungan	Realisasi	Bobot	Perhitungan
Indeks Infrastruktur Cipta Karya	Persentase pemenuhan bangunan gedung sesuai standar kebutuhan	Jumlah bangunan gedung pemerintah yang sudah dibangun : jumlah gedung yang dimiliki pemerintah	1473 unit : 1620 unit = 90,93 %	10%	9,09
Indeks Infrastruktur Pekerjaan Umum					89,58

Perbaikan SAH Jalan Gambirsawit



Pemeliharaan Berkala Jalan Mayor Suryotomo



Penataan Lampu Halaman Teras Malioboro



Peningkatan PJU sektor 2 dan 3



Penataan Lampu Halaman Teras Malioboro



Perbaikan Talud Sungai Gajahwong



Perbaikan Talud Kricak



Sedangkan untuk Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman diperoleh dariperhitungan berikut :

$$= 70\% \text{ Persentase kualitas sarpras dasar permukiman} + 30\% \text{ Persentase cakupan air limbah yang memadai}$$

Tabel II. 34 Penghitungan Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman

Uraian	Indikator	Formula Perhitungan	Realisasi	Bobot	Perhitungan
Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman	Persentase kualitas sarpras dasar permukiman	Kawasan dengan sarpras baik : total kawasan	3185 ha : 3250 ha = 98,00%	70%	68,60
	Persentase cakupan air limbah yang memadai	Jumlah tangki septik yang baik : jumlah tangki septik yang dimiliki masyarakat	75.283 unit : 85.919 unit = 87,62%	30%	26,29
Indeks Infrastruktur Perumahan dan Permukiman					95,39

Rehabilitasi Saluran Pembawa dan Sambungan Rumah Klitren



Pembangunan RTLH



Penataan Kawasan Kampung Karang Prenggan Kotagede, kondisi 0%, 50% dan 100%



2) Dinas Lingkungan Hidup

Dukungan Dinas Lingkungan Hidup terhadap komponen penghitungan Indeks Infrastruktur Wilayah diberikan bobot 20%, yang terdiri dari 10% pengurangan sampah dan 10% pengangkutan sampah.

a. Persentase Pengurangan Sampah

Persentase pengurangan sampah diperoleh dari formulasi:

$$\frac{\text{Jumlah penduduk terlayani kegiatan pengurangan sampah}}{\text{Jumlah Penduduk Kota}}$$

Untuk mendapatkan jumlah penduduk yang terlayani kegiatan pengurangan sampah, maka diperoleh dari penjumlahan data sebagai berikut:

- Data jumlah penduduk wilayah lokasi TPST 3R Nitikan di Kelurahan Sorosutan
- Data jumlah penduduk wilayah lokasi TPST 3R di Kelurahan Pandeyan
- Data jumlah penduduk wilayah lokasi TPST 3R Karangmiri di Kelurahan Giwangan dan Kelurahan Warungboto
- Data jumlah nasabah Bank Sampah (dengan asumsi 45 nasabah/Bank Sampah).
- Data jumlah penduduk yang terlayani pada Depo Sampah.

Perhitungan realisasi pengurangan sampah pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$= \frac{115.596 \text{ Jiwa} \times 100\%}{413.623 \text{ Jiwa}} = 27,95\%$$

- b. Persentase Pengangkutan Sampah Indikator kinerja persentase pengangkutan sampah diperoleh dari formulasi sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Penduduk Terlayani Pengangkutan Sampah}}{\text{Jumlah Penduduk Kota}}$$

Data jumlah penduduk yang terlayani kegiatan pengangkutan sampah diperoleh dari rumus berikut

$$\frac{\text{Jumlah Sampah Yang Diangkut} \left(\frac{\text{Liter}}{\text{Hari}} \right)}{\text{Jumlah Timbulan Sampah SNI Kota Besar} \left(\frac{\text{Liter}}{\text{Jiwa Hari}} \right)}$$

Diasumsikan timbulan sampah sesuai SNI Kota Besar adalah sebesar 2,75 liter/jiwa/hari.

Jumlah sampah yang diangkut diperoleh dari rumus:

$$\text{Jumlah kendaran} \times \text{jumlah ritase} \times \text{kapasitas kendaraan}$$

Hasil perhitungan realisasi pengangkutan sampah pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

$$= \frac{402.909 \text{ jiwa}}{413.623 \text{ jiwa}} \times 100\%$$

$$= 97,41\%$$

Dari perhitungan kedua indikator di atas, maka perhitungan komponen indeks infrastruktur wilayah apabila dilihat dari dukungan Dinas Lingkungan Hidup adalah:

$$\begin{aligned} &= (10\% \text{ pengurangan sampah} + 10\% \text{ pengangkutan sampah}) \\ &= (10\% \times 27,95\%) + (10\% \times 97,41\%) \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

Tabel II. 35 Rincian Perhitungan Indeks Infrastruktur Wilayah

Pengampu	Uraian	Bobot	Realisasi 2022	Hasil Pembobotan
DLH	Persentase Pengurangan Sampah	50% x 20%	27,95%	0,028
	Persentase Pengangkutan Sampah	50% x 20%	97,41%	0,097

Gambar II. 45 Pelaksanaan Program Laron Sarungan



Pengangkutan sampah dengan *compactor* serta penyapuan jalan dengan *road sweeper*). Saat ini, Kota Yogyakarta telah memiliki sarana pengelolaan sampah untuk pewadahan dan pengumpulan, pengangkutan, penyapuan, pengolahan, dan pemrosesan akhir sebagai berikut.

a) Pewadahan dan Pengumpulan

TPS Permanen : 35 unit

Landasan Container (LC) : 7 unit

Depo Sampah : 13 unit

Transfer Poin	: 6 unit
Bin Sampah	: 2 unit
Depo TPS 3R	: 2 unit
b) Pengangkutan	
Compactor	: 7 unit
Dump Truck	: 26 unit
Gerobak Sampah	: 24 unit
Pick Up	: 2 unit
c) Penyapuan	
Kendaraan Roda Tiga	: 28 unit
Road Sweeper	: 2 unit
d) Pengolahan	
Bank Sampah Unit	: 568 unit
TPS 3R	: 2 unit
e) Pemrosesan Akhir	
TPST/TPA Regional	: 1 unit

Armada Compactor



Armada Road Sweeper



Pelaksanaan Sosialisasi Surat Edaran Zero Sampah Anorganik



3) Perhubungan

Komponen penghitungan Indeks Infrastruktur Wilayah dari Dinas Perhubungan dilihat dari Tingkat Pelayanan Jalan (*Level of Service*) dengan bobot 30%. Tingkat pelayanan (*level of service*) adalah ukuran kinerja ruas jalan atau simpang jalan yang dihitung berdasarkan tingkat penggunaan jalan, kecepatan, kepadatan dan hambatan yang terjadi. Angka 0,8 merupakan angka maksimal untuk ukuran kinerja jalan kategori lancar, apabila angka di atas 0,8 maka masuk kategori tidak lancar. Angka LoS berbanding terbalik dengan kinerja sebuah jalan, artinya semakin besar nilai angka LoS maka kinerja jalan semakin menurun.

Volume per kapasitas jaringan jalan dengan volume yang ada (V/C ratio) dan kecepatan perjalanan dibandingkan dengan standar pada MKJI. Berdasarkan hasil survei didapatkan nilai volume lalu lintas berdasarkan masing-masing jenis kendaraan dan kecepatan perjalanan pada masing-masing ruas. Masing-masing jenis kendaraan tersebut dikonversi untuk mendapatkan volume lalulintas dalam satuan mobil penumpang (smp).

Nilai LoS diperoleh dari survey volume lalu lintas dibandingkan dengan kapasitas ruas jalan. Surey dilakukan di jalur H atau Central Business District (CBD). CBD adalah titik fokus kota atau pusat bisnis dan komersial. Area ini ditandai oleh konsentrasi penggunaan lahan komersial dengan sejumlah besar kantor komersial, toko ritel, dan layanan seperti keuangan dan perbankan. CBD juga merupakan pusat budaya dan transportasi kota. Berikut adalah nilai kinerja jalan pada daerah CBD di Kota Yogyakarta:

Tabel II. 36 Kinerja jalan pada daerah CBD di Kota Yogyakarta

No	Nama ruas jalan	V/C
1	HOS Cokroaminoto (utara)	0,35
2	Tentara rakyat mataram	0,4
3	Jendral Sudirman (1 arah)	0,41
4	Letjend Suprapto	0,45
5	Margo Utomo	0,47
6	Kyai Mojo (T-B)	0,52
7	Margo Mulyo	0,53
8	KH. Ahmad Dahlan	0,54
9	Sultan Agung	0,54
11	Suryopranoto	0,57
10	Kusumanegara	0,54
12	HOS Cokroaminoto (selatan)	0,65
13	Dr. Wahidin S	0,68
14	Kyai Mojo (B-T)	0,69
15	Panembahan Senopati	0,72
16	Maliororo	0,74
17	Jenderal Sudirman (2 arah)	0,77
18	P. Diponegoro	0,84
19	Laksda Adisucipto (T-B)	0,84
20	Urip Sumoharjo	0,88
21	Dr. Sutomo	1,01
22	Laksda Adisucipto (B-T)	1,05

Dilihat dari LoS rata-rata Kota Yogyakarta, capaian kinerja Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta tahun 2022 berhasil melebihi target yaitu 119%. Ini karena LoS rata-rata di Kota Yogyakarta sebesar 0,645 sedangkan target dalam RPJMD untuk tahun 2022 ini adalah 0,798. Ini berarti Pelayanan Jalan Kota Yogyakarta masuk klasifikasi *Level of Service* “A” yang berarti kondisi lalu lintas baik dan kendaraan dapat berjalan dengan lancar.

Adapun perhitungan komponen Indeks Infrastruktur Wilayah apabila dilihat dari nilai *Level of Service* adalah sebagai berikut :

$$\text{LoS} = 30\% \times 0,645 = 0,194$$

Pemasangan stiker bagi pelanggar parkir



Pemantauan lalu lintas melalui CC room



Pengujian kelaikan kendaraan bermotor



Pembinaan berkala juru parkir



Edukasi Keselamatan Berlalu Lintas



4) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)

Dukungan BPBD terhadap penghitungan komponen Indeks Infrastruktur Wilayah diberikan bobot 5%. Adapun nilai tersebut diambil dari Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana dengan formula yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel II. 37 Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana Tahun 2022

Uraian	Indikator	Formula Perhitungan	Realisasi	Bobot	Perhitungan
Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana	Persentase Kampung Tangguh Bencana (KTB)	Jumlah Kampung Tangguh Bencana yang dibentuk : jumlah kampung di seluruh kota	145 : 169 = 85,80%	50%	42,90
	Persentase korban bencana skala kota yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap	Jumlah korban bencana alam yang dievakuasi dengan menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat lengkap : jumlah korban bencana alam	322 : 322 = 100%	30%	30,00
	Persentase bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi yang diberikan pada kerusakan akibat bencana sesuai hasil verifikasi	Jumlah kerusakan akibat bencana yang diberikan bantuan rehabilitasi dan rekonstruksi : jumlah kejadian kerusakan akibat bencana alam	35:35 = 100%	20%	20,00
Indeks Kapasitas Daerah dalam Penanggulangan Bencana					92,90

Workshop Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB)



Simulasi SPAB SD N Suryodiningrat



Pengecekan Aset KTB di Mergangsan



Pembentukan Kampung Tangguh bencana



5) Dinas Kebakaran

Dukungan Dinas Kebakaran terhadap perhitungan komponen Indeks Infrastruktur Wilayah diberikan bobot 5%. Adapun nilai tersebut diambil dari Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran dengan formula yang ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel II. 38 Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran Tahun 2022

Uraian	Indikator	Formula Perhitungan	Realisasi	Bobot	Perhitungan
Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran	Presentase rekomendasi proteksi kebakaran yang diproses tepat waktu	Jumlah rekomendasi proteksi kebakaran yang diproses tepat waktu : jumlah rekomendasi proteksi kebakaran	233 : 233 = 100%	30%	30
	Presentase edukasi proteksi kebakaran	50% (jumlah penyuluhan proteksi kebakaran di titik rawan bencana kebakaran : jumlah titik rawan bencana kebakaran) + 50% (jumlah edukasi proteksi kebakaran bagi anak didik yang dilayani : jumlah permohonan edukasi proteksi kebakaran bagi anak didik) x 100%	(50% x (50/50)) + (50% x (20/20)) = 100%	30%	30
	Persentase tercapaian respon time pemadam kebakaran	Jumlah kejadian yang ditangani dalam waktu tanggap : Jumlah kejadian keseluruhan	31:31=100%	40%	40
Indeks Ketahanan dan Keselamatan Kebakaran					100

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebakaran tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Edukasi Proteksi Kebakaran



Pelatihan Satlakar



Framework Kebijakan

Untuk meningkatkan kualitas infrastruktur wilayah, diperlukan pemetaan akar permasalahan yang melatarbelakangi, sehingga disusunlah proses bisnis yang meliputi aktivitas utama, pendukung dan manajemen. Hasil pemetaan akar permasalahan disajikan dalam proses bisnis beserta *logframe* yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Gambar II. 46 Proses Bisnis 12 Infrastruktur Wilayah Meningkat





Pelaksanaan, Permasalahan dan Rekomendasi Kebijakan

Beberapa upaya yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur wilayah dapat dibagi sesuai dengan proses bisnis utama yaitu : 1) Peningkatan Infrastruktur Pekerjaan Umum melalui peningkatan dan pemeliharaan jalan dan jembatan, pengelolaan penerangan jalan umum, serta pembangunan dan pemeliharaan saluran pengairan dan drainase 2) Peningkatan Infrastruktur Permukiman melalui penanganan kawasan kumuh, penanganan rumah tidak layak huni, pemeliharaan sarana dan prasarana permukiman, pemeliharaan fasilitas umum, pembangunan dan pemeliharaan saluran pembawa serta pengolahan limbah dan penanganan dan pengurangan sampah 3) Peningkatan Infrastruktur Perhubungan melalui manajemen dan rekayasa lalu lintas, Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Fasilitas Perhubungan, pelayanan pengujian kendaraan bermotor, Optimalisasi Pelaksanaan Perda dan Pengendalian Operasional di Bidang Perhubungan, Bimbingan Keselamatan Lalu Lintas, serta pengawasan juru parkir dan penertiban parkir 4) Peningkatan Infrastruktur kebencanaan melalui pencegahan bencana kebakaran melalui pembangunan hydran kampung, Edukasi, Penyuluhan Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran, pelatihan bagi personil pemadam kebakaran, serta penguatan kampung tangguh bencana dalam rangka siaga bencana di Kota Yogyakarta.

Adapun faktor pendorong yang dijumpai dalam pencapaian sasaran ini adalah: 1) Perencanaan kegiatan fisik yang sudah sesuai dan tepat waktu 2) Partisipasi masyarakat yang baik dalam penataan lingkungan permukiman kumuh cukup tinggi yang dipacu dengan adanya keberhasilan program serupa di wilayah lain 3) Adanya sinkronisasi penanganan dengan beberapa sumber dana yang berbeda dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh serta rumah tidak layak huni 4) Kolaborasi yang baik antar stakeholder dalam pembangunan

infrastruktur maupun kegiatan lain dalam pencapaian sasaran ini, baik di tingkat masyarakat, kota, DIY maupun pusat, seperti kolaborasi penanganan kumuh serta adanya patrol dan operasi gabungan serta koordinasi di bidang transportasi, kebakaran dan penyelamatan serta kebencanaan 5) Adanya kelompok masyarakat yang aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah, misal kelompok pengelola sampah yang tersebar di 45 kelurahan yang cukup berperan dalam rangka pengurangan sampah, keterlibatan dalam Kampung Tangguh Bencana maupun Redkar. 6) Kompetensi Sumber Daya Manusia yang baik dalam pelaksanaan tugasnya, serta mampu memberikan solusi dan inovasi. 7) peningkatan kompetensi, pembinaan, pendampingan bagi stakeholder atau anggota masyarakat yang terlibat seperti juru parkir, pengurus bank sampah, anggota Redkar, dan relawan KTB 8) Kemampuan SDM dalam berkomunikasi dengan warga untuk memperlancar pembangunan dan pelaksanaan kegiatan. 8) Pengembangan sarana yang ada misalnya pengelolaan sampah di TPS3R Nitikan yang diberi nama Laron Sarungan (Laboratorium Pengolahan Sampah Rumah Tangga Perkotaan) 8) Sarana dan prasarana yang cukup baik dan mampu dipergunakan secara optimal walaupun belum sesuai perhitungan ideal dan tidak semuanya dalam performa maksimal, seperti kelengkapan pengujian kendaraan bermotor yang lengkap dan terkalibrasi, sarana pengangkutan sampah dan pemadaman kebakaran 9) peningkatan manajemen dan penggunaan aplikasi untuk mengoptimalkan kegiatan dan layanan, seperti pada pelayanan uji kendaraan bermotor dengan aplikasi Siregol dan mengingatkan kepada wajib uji tanggal jatuh tempo pengujian melalui surat pemberitahuan dan WhatsApp serta melaksanakan manajemen rekayasa lalu lintas baik pengaturan arus ataupun manajemen parkir 10) peningkatan kegiatan dalam perparkiran, melalui perijinan Andalalin sebagai persyaratan memperoleh izin Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengharuskan setiap bangunan usaha untuk memiliki ketersediaan ruang parkir yang cukup serta mendorong penyelenggaraan parkir swasta untuk menyediakan lahan parkir karena Kota Yogyakarta kekurangan lahan parkir. 11)) Kemudahan layanan dan kejelasan tindak lanjut pelayanan, misalnya dalam pengujian kendaraan serta rekomendasi proteksi kebakaran 12) Pelayanan yang cepat dalam merespon masyarakat, baik aduan maupun kejadian bencana.

Walaupun sasaran bisa dicapai, namun ada beberapa faktor penghambat yang dijumpai dalam proses pencapaian sasaran tersebut, yakni : 1) Rehabilitasi terhadap RTLH yang terhambat karena beberapa hal seperti kepemilikan lahan, tanah ngindung dan tidak diperbolehkan untuk direhab oleh pemilik tanah serta

kerusakan dan luas rumah yang bervariatif dan keterbatasan dana swadaya masyarakat sedangkan nilai bantuan terbatas, selain itu masih adanya masyarakat di lingkungan kumuh yang belum siap untuk ditata, serta adanya keterbatasan lahan untuk penataan Kawasan maupun kecukupan ruang untuk RTLH 2) Kondisi topografi yang membutuhkan penanganan khusus baik untuk kebutuhan jaringan pembuangan limbah dan drainase maupun menjadi tantangan untuk kebutuhan akses alat berat dalam kegiatan pembangunan talud 3) kebutuhan yang cukup tinggi akan pembangunan atau pemeliharaan gedung yang belum bisa dipenuhi karena keterbatasan anggaran dan berdasar prioritas 4) keterbatasan lahan di Kota Yogyakarta yang dapat digunakan sebagai tempat pengelolaan sampah 5) perilaku masyarakat yang belum melaksanakan pengelolaan sampah dengan maksimal seperti 3R, pilah sampah dan kurang tertib dalam pembuangan sampah, khususnya untuk pengunjung dari luar kota 9) Ketergantungan atas kondisi TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan akhir, sehingga sering menimbulkan timbunan di TPS/Depo saat TPA ditutup. 10) Keterbatasan ruang parkir *off street*, serta parkir illegal terutama saat ada liburan. 12) Panjang jalan tidak bertambah sedangkan kendaraan pribadi semakin meningkat 13) Masih ditemukan banyak pelanggaran lalu lintas. 14) masih dibutuhkan rambu rambu, peralatan dan sarpras untuk mendukung sasaran ini dan pemenuhannya harus disesuaikan dengan prioritas di setiap tahunnya 15) diperlukan dokumen acuan untuk membantu kinerja perangkat daerah, baik berupa dokumen teknis maupun dokumen perencanaan lain, seperti misalnya SOP untuk pekerjaan PJU di wilayah sehingga tidak terkendala dalam pemeliharaan, Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana dalam kegiatan penganggulangan kebencanaan.

13. Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan Meningkat

Sasaran strategis 13 ini merupakan upaya untuk mencapai misi ke tujuh yang ditetapkan dalam RPJMD 2017-2022, yaitu “Meningkatkan Tata Kelola Pemerintah yang Baik dan Bersih”. Untuk mengukur sasaran ke tiga belas ada 2 (dua) indikator kinerja yang digunakan yakni nilai akuntabilitas kinerja pemerintah dan opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Adapun rata-rata capaian kedua indikator sasaran ini adalah 100% dengan kategori predikat sangat tinggi. Hasil pengukuran kinerja sasaran Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan meningkat terlihat sebagai berikut:

Tabel II. 39 Target dan Realisasi Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah dan Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Tahun 2017-2022

SASARAN PEMBANGUNAN DAERAH	INDIKATOR SASARAN	TARGET/REALISASI	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Misi 7: Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih								
Kapasitas tata kelola pemerintangan meningkat	Nilai akuntabilitas kinerja pemerintah	Target RPJMD	BB	BB	BB	BB	BB	A
		Target Renstra	BB	BB	BB	A	A	A
		Realisasi	BB	BB	A	A	A	A
	Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	Target RPJMD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		Target Renstra	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		Realisasi	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP*

Sampai dengan disusunnya laporan ini, Lembar Hasil Evaluasi (LHE) atas implementasi SAKIP Kota Yogyakarta belum dirilis oleh Kementerian PAN/RB, sehingga data nilai per komponen yang disajikan masih sampai tahun 2021. Adapun nilai akuntabilitas berdasarkan komponen adalah sebagai berikut ini :

Tabel II. 40 Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Per-Komponen Tahun 2017-2022

Indikator Kinerja	Nilai Tahun					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Nilai Hasil Evaluasi	71,95	75,01	80,03	81,46	81,63	
Tingkat Akuntabilitas	BB	BB	A	A	A	A
Kinerja	(>70-80)	(>70-80)	(>80-90)	(>80-90)	(>80-90)	(>80-90)
Interpretasi	Sangat Baik					

Berdasarkan Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kemen PAN/RB Tahun 2022, Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2022 memperoleh predikat A. Nilai Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun seperti terlihat pada grafik berikut ini:

Gambar II. 47 Nilai Akuntabilitas Pemkot Yogyakarta Tahun 2017-2021



Sedangkan untuk Indikator Opini BPK terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemerintah Kota Yogyakarta telah memperoleh predikat Wajar Tanpa Pengecualian selama 13 kali berturut-turut sejak tahun 2010. Hal ini menunjukkan akuntabilitas keuangan maupun kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta sudah berada di level tinggi, namun demikian perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat atas kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta.

Framework Kebijakan untuk meningkatkan kapasitas tatakelola pemerintahan disajikan dalam bagan berikut ini:

Gambar II. 48 Proses Bisnis Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan meningkat



Seperti juga halnya dengan pencapaian sasaran sebelumnya, 3 proses yang dilakukan adalah proses manajemen, utama dan pendukung. Proses manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, perngelolaan organisasi, tatalaksana dan sdm serta pengelolaan sistem pengendalian dan pengawasan. Proses utama merupakan inti dari pencapaian sasaran, peran besar dari masing masing Perangkat Daerah sangat dibutuhkan untuk menjadi kunci peningkatan Kapasitas Tata Kelola Pemerintahan. Sedangkan Proses Pendukung adalah proses yang dibutuhkan keberadaamnya untuk meningkatkan kualitas dan mempercepat pencapaian sasaran. Penguatan Inovasi, Pengembangan E-Gov dan Manajemen Kearsipan menjadi dukungan penting dalam Tatakelola Pemerintah, terlebih dalam perkembangan jaman di masa kini yang membutuhkan kecepatan dan inovasi serta teknologi.

Strategi yang diterapkan untuk meningkatkan nilai akuntabilitas kinerja Pemerintah Kota Yogyakarta adalah menindaklanjuti Lembar Hasil Evaluasi (LHE) SAKIP tahun sebelumnya serta mencermati kembali dan meningkatkan kualitas aspek penilaian per komponen, terutama yang nilainya masih di bawah standar nilai A yakni 80.

Berikut ini tindaklanjut atas Lembar Hasil Evaluasi (LHE) atas implementasi SAKIP Kota Yogyakarta Tahun 2021:

Tabel II. 41 Matriks Tindak Lanjut LHE SAKIP Kota Yogyakarta Tahun 2021

No	Rekomendasi	Tindaklanjut	OPD Pelaksana
1	Melakukan perbaikan atas manajemen kinerja di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta dengan menindaklanjuti seluruh rekomendasi hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun sebelumnya sedemikian rupa sehingga dapat mencapai kondisi yang diinginkan sebagaimana dimaksudkan dalam rekomendasi	Telah dilaksanakan perbaikan atas manajemen kinerja mulai dari proses perencanaan, pengukuransampai dengan pelaporan kinerja yang mana kepala daerah maupun kepala OPD semakin terlibat aktif dalam proses tersebut. Disusunnya pohon kinerja sebagai perbaikan proses bisnis RPJMD semakin menegaskan komitmen Pemkot untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja, dimana pohon kinerja tersebut menjadi basis penyusunan matriks peran dan hasil yang menjabarkan kinerja jabatan tinggi pratama sampai dengan pelaksana.	Seluruh Perangkat Daerah
2	Meningkatkan kualitas laporan kinerja tingkat Perangkat Daerah dengan memastikan agar pimpinan Perangkat Daerah memanfaatkan laporan kinerja sebagai <i>feedback</i> dalam perbaikan perencanaan dan peningkatan kinerja;	Disusunnya matriks tindak lanjut LHE yang diintegrasikan ke dalam Laporan Kinerja menjadi salah satu upaya untuk memastikan bahwa setiap rekomendasi yang diberikan, telah ditindaklanjuti oleh perangkat daerah	Seluruh Perangkat Daerah
3	Mengupayakan langkah-langkah strategis untuk menurunkan "Tingkat Pengangguran Terbuka"	Telah dilaksanakan upaya pemutakhiran data penganggur oleh Pemkot, dimana data tersebut menjadi basis intervensi program	Bappeda Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi
	Kota Yogyakarta sehingga tidak lagi melampaui rata-rata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta maupun rata-rata nasional;	Kegiatan oleh perangkat daerah. Intervensi tersebut dibingkai dalam sebuah pohon kinerja penurunan pengangguran yang menguraikan faktor-faktor kunci dalam upaya penurunan pengangguran.	
4	Mempertahankan dan meningkatkan kualitas penerapan budaya kinerja berkelanjutan yang telah dibangun selama ini di lingkungan Pemerintah Kota Yogyakarta.	Terus menerus mengimplementasikan budaya pemerintahan yang sudah disinergikan dengan Budaya SATRIYA serta nilai-nilai ASN BerAKHLAK oleh seluruh aparatur sipil negara. Budaya kinerja tersebut didukung pula dengan penguatan e-government melalui Jogja Smart Services serta penguatan inovasi perangkat daerah untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik.	Seluruh Perangkat Daerah

Selain tindaklanjut atas LHE SAKIP, Pemerintah Kota Yogyakarta juga berupaya memperkuat kembali pada sisi komponen penilaian SAKIP. Adapun upaya perbaikan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kinerja

Pada komponen perencanaan kinerja, dilaksanakan penstrukturkan kembali pohon kinerja dengan memperhatikan konsep Kerangka Berpikir Logis atas Proses Bisnis yang telah disusun yang selanjutnya menjadi dasar penyusunan Matriks Peran dan Hasil yang merupakan proses penjabaran kinerja dari JPT

sampai pelaksana (sejalan dengan Permenpan 8 Tahun 2021 yang telah diubah dengan Permenpan 6 Tahun 2022). Selain itu, penyusunan Proses Bisnis dalam Dokumen RPD Tahun 2023-2026, semakin memperkuat bahwa kinerja yang sudah baik, terus dilanjutkan oleh Pemkot Yogyakarta.

b. Pengukuran Kinerja

Kualitas pengukuran kinerja senantiasa ditingkatkan, terbaru dengan adanya Pengembangan Fitur BA Desk Timbal Balik *Online* pada aplikasi SIMONEVA yang memberikan catatan dan rekomendasi bagi perbaikan kinerja perangkat daerah. Selain itu, Pengembangan *Fitur Early Warning* pada SIM Pelaporan sebagai pengingat bagi Asisten dan Kepala Perangkat Daerah juga terus dikembangkan, mulai dari pengingat apabila ada deviasi fisik maupun pengingat atas deviasi pelaksanaan kontrak pekerjaan.

c. Pelaporan Kinerja

Penyusunan laporan kinerja juga terus diperbaiki, terutama dengan menyandingkan target RPJMD dengan target RKPD yang telah direviu. Narasi yang komprehensif dan informatif juga terus diupayakan agar pembaca, lebih mudah memahami atas laporan yang disusun.

d. Evaluasi Internal

Proses evaluasi atas kinerja dilaksanakan secara terus menerus, dimana hasil evaluasi menjadi feedback bagi perbaikan perencanaan maupun kinerja yang akan datang. Sebagai upaya, telah diberikan raport kinerja secara tribulanan serta piagam penghargaan kepada OPD berkinerja terbaik

e. Pencapaian Kinerja

Dilihat dari trend pencapaian kinerja, masih terdapat beberapa indikator yang menjadi PR, yakni angka kemiskinan, indeks ketimpangan pendapatan serta angka pengangguran. Upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dilaksanakan dengan upaya penguatan lintas sektor berbasis proses bisnis serta sinergitas antar komponen 5K (Gandeng Gendong), yang didukung dengan pengembangan Jogja Smart Services serta penguatan inovasi perangkat daerah.

Sedangkan dari sisi pencapaian opini WTP, kerjasama dari seluruh perangkat daerah dalam mewujudkan akuntabilitas keuangan terus digalakkan. Proses rekonsiliasi keuangan dan aset dilaksanakan setiap bulan sehingga dapat dimonitor perkembangan realisasi keuangan perangkat daerah. Hal tersebut juga turut mempermudah penyusunan laporan akuntansi yang biasanya dilaksanakan pada akhir tahun. Peningkatan kapasitas SDM yang mengelola keuangan juga terus digalakkan, pendampingan dengan BPKP terkait penyusunan pelaporan

SKPD dan penyusunan LK BLUD juga dilaksanakan agar laporan yang disusun dapat optimal. Pencapaian Target pada tahun 2022 ini merupakan tahun terakhir dari RPJMD Tahun 2017-2022.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, Pemerintah Kota Yogyakarta telah meresmikan Mal Pelayanan Publik (MPP) pada 6 Oktober 2022. Peresmian ini dilaksanakan oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia, Abdullah Azwar Anas. MPP Kota Yogyakarta saat ini memiliki 25 unit anjungan layanan atau meningkat dibanding tahun lalu dengan 19 unit anjungan layanan saat diluncurkan. MPP memberikan 64 layanan perizinan, 110 layanan non-perizinan, 6 layanan komersial, dan 37 layanan dengan lembaga vertikal. Masyarakat dapat mengakses layanan tersebut, baik secara langsung maupun daring.

Gambar II. 49 Gunting Pita Peresmian Mall Pelayanan Publik Kota Yogyakarta oleh Sekretaris DIY



Secara umum faktor pendorong tercapainya sasaran ini adalah 1) Komitmen Kepala Daerah dalam meningkatkan kualitas manajemen kinerja 2) Komitmen seluruh elemen dalam mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik dan bersih. 3) Evaluasi kelembagaan secara berkala untuk menjamin pelaksanaan tugas dan fungsi mendukung kinerja kepala daerah 4) Penyusunan peraturan perundangan yang update dan sesuai kebutuhan 5) Semakin bertumbuhnya inovasi pada perangkat daerah untuk meningkatkan kualitas layanan dan fokus dalam pencapaian kinerja 6) Pemanfaatan *e-government* dalam kerangka besar *Jogja Smart Services* untuk mendukung pelayanan publik.

Disamping pendorong, masih dijumpai pula beberapa kendala dalam pencapaian sasaran ini, yakni 1) Belum membudayanya penyusunan anggaran berbasis kinerja, sehingga masih dijumpai kegiatan yang tidak berdampak langsung terhadap pencapaian *outcome* 2) Kurang sinergisnya pelaksanaan

kegiatan antar perangkat daerah dalam mewujudkan target IKU kepala daerah. Terhadap kendala ini, maka untuk tahun berikutnya akan dilaksanakan dialog kinerja antara kepala perangkat daerah dengan kepala daerah agar seluruh perangkat daerah memahami dukungan masing-masing terhadap pencapaian IKU kepala daerah. Selain itu, cross cutting program dan kegiatan sebagai implementasi proses bisnis dan pohon kinerja juga terus ditingkatkan agar tercipta kolaborasi yang harmonis antar perangkat daerah dalam mewujudkan kinerja pembangunan seperti yang tertuang dalam dokumen perencanaan.

BAB III CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud dengan tugas pembantuan adalah penugasan dari Pemerintah Pusat kepada daerah otonom untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada daerah kabupaten/kota untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah provinsi. Pemberian tugas bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, pengelolaan pembangunan dan pelayanan umum.

Terkait hal tersebut, di tahun 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta melaksanakan urusan keistimewaan yang bersumber dari Dana Keistimewaan namun sudah menjadi bagian dari APBD Kota Yogyakarta. Merujuk hal tersebut bahwa pada tahun 2022 Pemerintah Kota Yogyakarta tidak melaksanakan Tugas Pembantuan baik yang berasal dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian maupun yang berasal dari Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta, Pemerintah Kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan dan tidak memiliki desa. Dengan kondisi tersebut maka Pemerintah Kota Yogyakarta pada tahun 2022 tidak memberikan tugas pembantuan kepada desa.

BAB IV PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

Hasil atau *output* dari Penerapan Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Kota Yogyakarta Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

4.1 Bidang Urusan Pendidikan

4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM bidang urusan pendidikan terdiri atas:

1. Pengelolaan pendidikan sekolah dasar;
2. Pengelolaan pendidikan sekolah menengah pertama;
3. Pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD);
4. Pengelolaan Pendidikan nonformal/kesetaraan.

4.1.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target dalam pelaksanaan SPM pada bidang urusan pendidikan sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Pendidikan

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil asesmen nasional	Meningkat dari hasil dua tahun sebelumnya	Setiap tahun			
2	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7-18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang perpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan.	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil asesmen nasional	Meningkat dari hasil dua tahun sebelumnya	Setiap tahun			
3	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5- 6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

4.1.3. Realisasi

Tabel IV. 2 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pendidikan

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Realisasi	Indikator	Target	Realisasi
1	Pendidikan Dasar	Jumlah Warga Negara usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar	100%	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	100%
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil asesmen nasional	Meningkat dari hasil dua tahun sebelumnya	100%			
2	Pendidikan Kesetaraan	Jumlah Warga Negara Usia 7– 18 Tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar dan atau menengah yang perpartisipasi dalam pendidikan kesetaraan.	100%	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	100%
		Rata-rata kemampuan literasi dan numerasi siswa berdasarkan hasil asesmen nasional	Meningkat dari hasil dua tahun sebelumnya	100%			
3	Pendidikan Anak Usia Dini	Jumlah Warga Negara Usia 5- 6 Tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	100%	91%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	100%

4.1.4. Alokasi Anggaran

Anggaran adalah alokasi jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan ke dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh Pemerintah Daerah, yang bersumber dari alokasi anggaran SPM tahun 2022 pada bidang urusan pendidikan di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Pendidikan

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta	2,049,712,899,206				
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah	473,957,989,392	23.12%			
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	149,891,847,871		7.31%	31.63%	137.714.033.644 91,87%
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)	77,583,598,000				
A. APBN	0				
B. DAK	77,583,598,000				
C. LAINNYA	0				

Tabel IV. 4 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
	KOTA YOGYAKARTA				227,475,445,871	213,817,022,651	94.83%
1	PROGRAM SPM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI				4,707,631,000	4,493,516,000	95.45%
	1	Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM PAUD			2,225,635,000	2,207,420,000	99.18%
	1	Pendataan anak usia dini untuk keperluan identifikasi kebutuhan daya tampung layanan untuk anak usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun	Peserta didik		5.224.000	5.224.000	100.00%
	2	Penyelenggaraan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini kepada masyarakat paling sedikit 2 (dua) kali per tahun	Kegiatan		52.580.000	49.580.000	94.29%
	3	Pengadaan bantuan biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu agar mendapat layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Peserta didik		1.997.000.000	1.982.950.000	99.30%
	4	Penyediaan layanan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan anak usia dini di setiap desa	Peserta didik		170.831.000	169.666.000	99.32%
	JUMLAH INDIKATOR				2,225,635,000	2,207,420,000	99.18%
	2	Kegiatan Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan satuan			135,548,000	135,548,000	100.00%
	1	Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan		25.960.000	25.960.000	100.00%
	2	Fasilitasi pertemuan guru/pendidik dalam wadah berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan		90.668.000	90.668.000	100.00%
	3	Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	Kegiatan		18.920.000	18.920.000	100.00%
	JUMLAH INDIKATOR				135,548,000	135,548,000	100.00%
	3	Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)			2,212,400,000	2,016,500,000	91.15%

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN	
		1	Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Pendidik dan tenaga kependidikan	2.175.600.000	1.979.700.000	91.00%	
		2	Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Kegiatan	27.000.000	27.000.000	100.00%	
		3	Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah atau penilik untuk satuan pendidikan anak usia dini		9.800.000	9.800.000	100.00%	
JUMLAH INDIKATOR					2.212.400.000	2.016.500.000	91.15%	
	4	Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)			134.048.000	134.048.000	100.00%	
		1	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	Kegiatan	91.848.000	91.848.000	100.00%	
		2	Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan	15.000.000	15.000.000	100.00%	
		3	Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	Kegiatan	27.200.000	27.200.000	100.00%	
JUMLAH INDIKATOR					134.048.000	134.048.000	100.00%	
JUMLAH PROGRAM					4.707.631.000	4.493.516.000	95.45%	
	PROGRAM SPM PENDIDIKAN DASAR				60.089.623.802	58.850.927.952	97.94%	
	1	Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)			12.931.200.000	12.887.000.000	99.66%	
		1	Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	Peserta didik	12.931.200.000	12.887.000.000	99.66%	
JUMLAH INDIKATOR					12.931.200.000	12.887.000.000	99.66%	
	2	Pemenuhan kualitas dan pemerataan hasil belajar Peserta Didik (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)			115.593.550	115.593.550	100.00%	
		1	Pelatihan/seminar/lokakarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	Kegiatan	115.593.550	115.593.550	100.00%	
JUMLAH INDIKATOR					115.593.550	115.593.550	100.00%	
	3	Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)			1.402.228.366	1.364.653.801	97.32%	

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		1	Pemberian layanan pendampingan kepada satuan pendidikan untuk mencegah perundungan kekerasan pada anak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan	53.250.000	47.200.000	88.64%
		2	Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	Kegiatan	1.304.928.366	1.273.403.801	97.58%
		3	Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai peningkatan kualitas layanan termasuk pentingnya inklusivitas dan kebinekaan untuk mencegah diskriminasi terhadap ekonomi, gender, fisik, agama, suku, dan budaya kepada satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	Kegiatan	44.050.000	44.050.000	100.00%
JUMLAH INDIKATOR					1,402,228,366	1,364,653,801	97.32%
	4	Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)			45,258,576,886	44,192,080,601	97.64%
		1	Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Pendidik dan tenaga kependidikan	25.787.138,16	25.221.829,88	97.81%
		2	Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	Guru	16.378.400	15.877.212	96.94%
		3	Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Kegiatan	3.083.238.720	3.083.238.720	100.00%
		4	Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah untuk satuan pendidikan		9.800.000	9.800.000	100.00%
JUMLAH INDIKATOR					45,258,576,886	44,192,080,601	97.64%
	5	Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)			382,025,000	291,600,000	76.33%
		1	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	Kegiatan	382,025,000	291,600,000	76.33%
JUMLAH INDIKATOR					382,025,000	291,600,000	76.33%

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
	JUMLAH PROGRAM				60,089,623,802	58,850,927,952	97.94%
3	PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN				684,810,000	662,922,000	96.80%
	1	Kegiatan Pemenuhan Layanan Dasar SPM (Kesetaraan)			170,000,000	148,750,000	87.50%
		1	Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	Peserta didik	170,000,000	148,750,000	87.50%
	JUMLAH INDIKATOR				170,000,000	148,750,000	87.50%
	2	Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Hasil Belajar Peserta Didik (Kesetaraan)			9,650,000	9,650,000	100.00%
		1	Pelatihan/seminar/lok akarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	Kegiatan	9,650,000	9,650,000	100.00%
	JUMLAH INDIKATOR				9,650,000	9,650,000	100.00%
	3	Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Layanan (Kesetaraan)			80,760,000	80,760,000	100.00%
		1	Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	Kegiatan	80,760,000	80,760,000	100.00%
	JUMLAH INDIKATOR				80,760,000	80,760,000	100.00%
	4	Pemenuhan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kesetaraan)			424,400,000	423,762,000	99.85%
		1	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	Kegiatan	424,400,000	423,762,000	99.85%
	JUMLAH INDIKATOR				424,400,000	423,762,000	99.85%
	JUMLAH PROGRAM				684,810,000	662,922,000	96.80%

Tabel IV. 5 Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

NO	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINYA	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Pengelolaan Dana BOSDA TK, SD, SMP Negeri	39,979,305,211	36,268,011,283	90.72%
2	Pengelolaan Dana BOSDA TK, SD, SMP Swasta	22,753,000,000	22,586,548,080	99.27%
3	Pengelolaan Dana BOSDA SKB	702,200,000	670,789,080	95.53%
4	Kegiatan ASPD dan ANBK SD - SMP- Kesetaraan	1,856,112,100	1,848,713,843	99.60%
5	Pembinaan kelembagaan dan Manajemen	1,543,101,840	1,530,846,990	99.21%
6	Kegiatan kampung Baca, JBM dan TBM	803,982,730	799,757,725	99.47%
7	Pembinaan minat bakat Siswa	1,653,885,200	1,423,784,600	86.09%
8	Pengelolaan Dana BOS SD dan SMP	62,201,680,000	56,648,942,019	91.07%
9	BOS Kinerja	1,300,000,000	1,122,551,239	86.35%
10	Pengelolaan dana BOP PAUD	8,631,280,000	7,260,296,386	84.12%
11	Pengelolaan Dana BOP Kesetaraan	2,239,900,000	2,104,830,429	93.97%
12	DAK Fisik SD	1,640,433,998	1,524,683,000	92.94%
13	DAK Fisik SMP	1,570,304,000	1,543,544,000	98.30%
14	Jaminan Pendidikan Daerah Jenjang SMA/SMK dan Perguruan Tinggi	12,135,822,240	11,537,637,140	95.07%
15	Pengadaan prasarana Pendidikan di Satuan Pendidikan	2,551,385,000	2,519,762,135	98.76%
16	Kegiatan Pendidikan Inklusi	430,988,750	418,958,750	97.21%

4.1.5. Dukungan Personil

Personil yang terlibat dalam pelaksanaan SPM tahun 2022 pada urusan pendidikan sebagai berikut:

Tabel IV. 6 Personil SPM Bidang Urusan Pendidikan

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	Pembina Utama Muda.I/Gol IV c	1
Kepala Urusan	Pembina Gol. IV/a	4
	Penata Tk1 Gol. III/d	1
Sekretaris	Pembina Tk. I/Gol IV b	1
Kepala Seksi	Penata Tk 1/Gol III/d	7
	Penata/Gol III/c	2
Kepala Subbagian	Penata Tk 1/Gol III/d	1
	Penata Gol. III/c	1
Sub Koordinator	Pembina Gol. IV/a	1
	Penata Tk1 Gol. III/d	1
	Penata Muda Tk I/Gol III/b	3
Ka UPT	Pembina Gol. IV/a	2
Ka TU	Penata Tk 1/Gol III/d	1
	Penata/Gol III/c	1
Staf	Penata Tk 1/Gol III/d	3
	Penata Gol III/c	3
	Penata Muda Tk. I Gol III b	9
	Penata Muda/Gol III a	29
	Pengatur Tk 1/Gol II d	1
	Pengatur/Gol II c	14
	Pengatur Muda/Gol II b	3
	Pengatur Muda/Gol II a	4
	Juru/ I c	1
Pejabat Fungsional	Pembina Utama Muda.I/Gol IV c	2
	Pembina Tk. I/Gol IV b	9
	Pembina /Gol IV a	17
	Penata Tk 1/Gol III/d	1
	Pengatur Tk 1/Gol II d	1
	Pengatur	2
Naban		25
Tenaga Teknis		40
Total		202

4.1.6. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV. 7 Permasalahan dan Solusi

Permasalahan	Solusi
<ol style="list-style-type: none"> Pencapaian target untuk indikator PAUD belum mencapai 100%, jika dihubungkan dengan data yang tersedia anak usia PAUD masih ada yang berusia kurang dari 5-6 dan lebih dari 6 tahun. Anggaran untuk pemenuhan SPM belum di rinci per sub kegiatan sesuai dengan kebutuhan. Namun demikian anggaran pemenuhan SPM sudah mengakomodir semua anggaran untuk mendukung penerapan SPM meski belum bisa menyajikan secara rinci. 	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sudah semaksimal mungkin melakukan upaya untuk dapat memenuhi target indikator PAUD, dengan melakukan pendataan, dan mengolah data melalui dapodik untuk anak usia 5-6 tahun, memberikan sosialisasi ke masyarakat melalui HIMPAUDI, menyebarkan leaflet terkait pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai dasar persiapan masuk ke jenjang SD, dan penguatan regulasi yang berkaitan dengan syarat wajib 1 tahun pra SD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga sudah melakukan pemilihan dan pemetaan data untuk anak penduduk kota bersekolah di luar kota dan data untuk anak penduduk luar kota yang bersekolah di kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil pemilihan data yang bersumber dari Dapodik dan Backbone di dapat untuk jumlah anak penduduk kota yang bersekolah di luar kota sebanyak 2.579 dan untuk jumlah anak penduduk luar kota yang bersekolah di kota Yogyakarta sebanyak 1.621 Kedepannya akan dirinci sesuai nomenklatur yang diatur pada Kepmendagri 050/5889 dalam rangka pemenuhan SPM

4.2 Bidang Urusan Kesehatan

4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar SPM bidang urusan kesehatan tahun 2022 di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Pengelolaan pelayanan kesehatan ibu hamil;
2. Pengelolaan pelayanan kesehatan ibu bersalin;
3. Pengelolaan pelayanan kesehatan bayi baru lahir;
4. Pengelolaan pelayanan kesehatan balita;
5. Pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar;
6. Pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia produktif;
7. Pengelolaan pelayanan kesehatan pada usia lanjut;
8. Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita hipertensi;
9. Pengelolaan pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus;
10. Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat;
11. Pengelolaan pelayanan kesehatan orang terduga tuberkulosis; dan
12. Pengelolaan pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*).

4.2.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian SPM bidang urusan kesehatan tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 8 Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
4	Pelayanan kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah Warga Negara penderita diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	Jumlah Warga Negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS	Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (Human Immunodeficiency Virus) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

4.2.3. Realisasi

Realisasi SPM bidang urusan kesehatan tahun 2022 disajikan dalam tabel berikut. Sepuluh dari duabelas indikator telah mencapai target 100%, namun untuk indikator pelayanan Kesehatan balita dan usia produktif hanya mencapai 80% dari target.

Tabel IV. 9 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Kesehatan

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar				
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
4	Pelayanan kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	88,03%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Jumlah anak pada usia pendidikan dasar yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Jumlah Warga Negara usia produktif yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	87,13%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Jumlah Warga Negara usia lanjut yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	Jumlah Warga Negara penderita hipertensi usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus	Jumlah Warga Negara penderita diabetes melitus usia 15 tahun ke atas yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Jumlah Warga Negara dengan gangguan jiwa berat yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	Jumlah Warga Negara terduga tuberkulosis yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS	Jumlah Warga Negara dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (<i>Human Immunodeficiency Virus</i>) yang mendapatkan pelayanan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

4.2.4. Alokasi Anggaran

Tabel IV. 10 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Kesehatan

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta	1,794,427,166,854				
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah	121.463.265.634	6,77 %			
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	5.989.658.290		0.33 %	4,93 %	5.622.932.030

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)	6,811,880,830				
A. APBN	0				
B. DAK	5.989.658.290				5.622.932.030
C. LAINNYA					

Tabel IV. 11 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
	KOTA YOGYAKARTA				5.989.658.290	5.622.932.030	93.88 %
1	PROGRAM PEMENUHAN UPAYA KESEHATAN PERORANGAN DAN UPAYA KESEHATAN MASYARAKAT				270,187	256,337	94.87 %
	1	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota			270,187	256,337	94.87 %
	1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Orang	2.495	2.495	2.495	100.00 %
	2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Orang	2.495	2.495	2.495	100.00 %
	3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir	Orang	2.481	2.481	2.481	100.00 %
	4	Pelayanan kesehatan Balita	Orang	14.597	12.850	12.850	88.03 %
	5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	Orang	63.897	63.897	63.897	100.00 %
	6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	Orang	93.868	81.787	81.787	87.13 %
	7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Orang	36.014	36.014	36.014	100.00 %
	8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	Orang	28.420	28.420	28.420	100.00 %
	9	Pelayanan Kesehatan Penderita Deabetes Melitus	Orang	13.676	13.676	13.676	100.00 %
	10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Orang	1.201	1.201	1.201	100.00 %
	11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	Orang	8.971	8.971	8.971	100.00 %
	12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS	Orang	11.145	11.145	11.145	100.00 %
	13	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi Kejadian Luar Biasa (KLB)	Dokumen	1	1	1	100.00 %
	14	Pengelolaan pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Dokumen	0	0	0	0%
	JUMLAH INDIKATOR			270,187	256,337	256,337	94.87 %
	JUMLAH PROGRAM			270,187	256,337	256,337	94.87 %

Tabel IV. 12 Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Kesehatan Tahun 2022

No	Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan	Anggaran	Realisasi	%
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	842,976,000	758,890,420	90.03 %
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	208,500,000	133,625,000	64.09 %
3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir	253,895,000	240,895,000	94.88 %
4	Pelayanan kesehatan Balita	864,730,160	846,432,160	97.88 %
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	585,437,080	565,274,250	96.56 %
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	501,248,620	491,624,720	98.08 %
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	704,711,810	653,354,700	92.71 %
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	82,102,000	79,512,000	96.85 %
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Deabetes Melitus	115,164,000	111,784,000	97.07 %
10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	194,947,120	180,173,800	92.42 %
11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	302,687,800	287,883,000	95.11 %
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS	109,385,560	105,802,680	96.72 %
13	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Gizi Masyarakat	1,223,873,140	1,167,680,300	95.41 %

4.2.5. Dukungan Personil

Tabel IV. 13 Personil SPM Bidang Urusan Kesehatan

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	Pembina Tk 1, Gol IV/b	1
Sekretaris	Pembina, Gol IV/a	1
Kepala Bidang	Pembina, Gol IV/a	3
	Penata Tk 1, Gol III/d	1
Kepala Seksi	Pembina, Gol IV/a	8
Kepala Subbagian	Penata Tk 1, Gol III/d	2
Sub Koordinator	Pembina, Gol IV/a	2
	Penata Tk 1, Gol III/d	1
Ka UPT	Pembina Tk 1, Gol IV/b	1
	Pembina, Gol IV/a	18
	Penata Tk 1, Gol III/d	1
Ka TU	Pembina, Gol IV/a	1
	Penata Tk 1, Gol III/d	12
	Penata, Gol III/c	7
Pejabat Fungsional	Dokter Pertama, Gol III/a III/b	44
	Dokter Muda, Gol III/c III/d	23
	Dokter Madya, Gol IV/a-IV/c	35
	Dokter Gigi Pertama, Gol III/a III/b	5
	Dokter Gigi Madya, Gol IV/a-IV/c	26
	Dokter Gigi Utama, Gol IV/d IV/e	1
	Bidan Terampil, Gol II/b – II/d	48
	Bidan Mahir, Gol III/a III/b	5
	Bidan Penyelia, Gol III/c III/d	40
	Bidan Ahli Muda, Gol III/c III/d	1
	Perawat Terampil, Gol II/b – II/d	37
	Perawat Penyelia, Gol III/c III/d	54
	Perawat Muda, Gol III/c III/d	6
	Perawat Madya, Gol IV/a-IV/c	9
	Perawat Pelaksana/Terampil, Gol II/b – II/d	18
	Nutrisionis Mahir, Gol III/a III/b	4
	Nutrisionis Penyelia, Gol III/c III/d	13
	Nutrisionis Muda, Gol III/c III/d	1
	Nutrisionis Madya, Gol IV/a – IV/c	5
	Nutrisionis Terampil, Gol II/b – II/d	20
	Radiografer Pelaksana	4
Tenaga Teknis	Dokter	15
	Perawat, Bidan, Nutrisionis	176
	Total	649

4.2.6. Permasalahan dan Solusi

SPM bidang urusan kesehatan terdiri dari 12 (dua belas) indikator, 10 (sepuluh) diantaranya tercapai 100% target yang ditentukan dan terdapat 2

(dua) indikator yang belum mencapai target 100% yaitu pelayanan Kesehatan balita (88%) dan pelayanan kesehatan pada usia produktif (87%). Tingginya angka capaian ini tak lepas dari berbagai upaya dan strategi yang disusun untuk mencapai target setinggi-tingginya dan mengatasi kendala yang dihadapi.

Tabel IV. 14 Permasalahan dan Solusi

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PERMASALAHAN	SOLUSI
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Belum optimalnya kesadaran masyarakat untuk segera mengunjungi fasilitas kesehatan apabila terlambat haid, sehingga perlu upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendampingan dan pemantauan ibu hamil dengan gerakan P4K	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan ibu hamil, verifikasi dan validasi data ibu hamil di wilayah kerja. 2. Melakukan promosi sosialisasi pentingnya ANC terpadu pada ibu hamil di wilayah 3. Melakukan koordinasi dengan lintas program dan lintas sektor untuk pelayanan kesehatan ibu hamil. 4. Penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan ANC terpadu misalnya buku KIA, USG dll 5. Peningkatan Kapasitas SDMK untuk layanan ANC melalui pelatihan dan On Job Training. 6. Meningkatkan sinkronisasi sistem surveilans dan pelaporan kesehatan ibu hamil dengan e-kohort
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Persalinan di rumah pada kasus - kasus kehamilan yang tidak diinginkan atau disembunyikan, masih adanya ibu hamil dan keluarga yang kurang aware terhadap tanda persalinan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan promosi dan edukasi tanda bahaya kehamilan dan persalinan 2. Penyediaan sarana prasarana pertolongan persalinan seperti obat dan bahan habis pakai pertolongan persalinan , partografi, 3. Penguatan layanan di Puskesmas PONED. 4. Peningkatan kapasitas Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) untuk pertolongan persalinan dan penanganan kegawatan maternal neonatal melalui pelatihan tim gawat darurat maternal neonatal. 5. Penguatan jejaring rujukan dengan pembinaan ke FKTP dan FKTL. 6. Rujukan kasus kegawatan maternal neonatal dengan PSC 119
3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir	Akses kunjungan neonatal yang belum sesuai waktu dan belum semua standar kualitas pelayanan bayi baru lahir dapat dipenuhi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan layanan bayi baru lahir dan skrining hipotiroid kongenital 2. Promosi edukasi tanda bahaya bayi baru lahir 3. Penyediaan sarana prasarana layanan kesehatan bayi baru lahir misalnya Vit K, Salp Mata, Hb 0 dll 4. Rujukan kegawatan neonatal 5. Peningkatan kapasitas SDMK dalam layanan neonatal melalui pelatihan dan <i>on job training</i>
4	Pelayanan kesehatan Balita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua balita tidak melaporkan hasil pengukuran antropometri yang dilakukan di luar posyandu 2. Pelaksanaan SDIDTK belum sesuai tatakalanya 3. Sweeping belum berjalan 100% . Balita tidak ditemui saat sweeping posyandu karena sedang di luar kota, sakit, atau pindah domisili 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemantauan pertumbuhan mandiri dan melaporkan ke posyandu 2. Mengedukasi Ibu balita untuk melakukan SDIDTK mandiri dan melaporkan di posyandu 3. Pendataan ulang sasaran balita yang domisili, melakukan kunjungan ulang untuk balita yang tidak ada di tempat saat sweeping
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak anak tidak masuk sekolah saat skrining 2. Sweeping tidak bisa 100% karena bersamaan dengan jam pelajaran 3. Anak tidak hadir saat sweeping 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan lintas sektor terkait Dindik, Kemenag, pemangku wilayah 2. Puskesmas melakukan koordinasi dengan sekolah 3. Sweeping ke sekolah bersamaan dengan sweeping imunisasi

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PERMASALAHAN	SOLUSI
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya dukungan dan koordinasi lintas sektor di wilayah, karena anggapan bahwa masalah kesehatan adalah kegiatan sektor kesehatan 2. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa sehat sehingga enggan melakukan deteksi dini 3. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait. Belum optimalnya kerja sama dengan fasilitas kesehatan di wilayah 4. Belum optimalnya kerja sama dengan pengelola tempat- tempat kerja di wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas 2. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi 3. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program serta melakukan inovasi untuk mendukung program 4. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut	Tidak semua lansia hadir saat skrining dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kunjungan rumah 2. Skrining Kesehatan di dalam gedung
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa sembuh setelah kunjungan pertama, setelah itu enggan melakukan kontrol rutin 2. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait 3. Upaya pelayanan Hipertensi terkendala karena Pandemi Covid 19 belum sepenuhnya berakhir, sehingga masyarakat jarang melakukan kontrol rutin di fasilitas kesehatan 4. Belum optimalnya kerja sama dengan fasilitas kesehatan di wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas. Mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke fasilitas Kesehatan tingkat lanjut sesuai prosedur 2. Melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program 3. Melakukan peningkatan kapasitas SDMK melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular. Melakukan inovasi untuk mendukung program 4. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Deabetes Melitus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum optimalnya pelaksanaan Pandu penyakit tidak menular (PTM) di Puskesmas serta belum optimalnya kerja sama dengan pengelola tempat kerja di wilayah 2. Kurangnya partisipasi masyarakat, karena masyarakat merasa sembuh setelah kunjungan pertama, setelah itu enggan melakukan kontrol rutin 3. Belum optimalnya koordinasi lintas program, karena banyaknya kegiatan di bidang kesehatan yang memerlukan sumber daya manusia sehingga perlu kolaborasi dengan beberapa program terkait 4. Upaya pelayanan Diabetes melitus terkendala karena Pandemi Covid 19 belum sepenuhnya berakhir, sehingga masyarakat jarang melakukan kontrol rutin di fasilitas kesehatan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan validasi data program, melaksanakan kegiatan skrining usia produktif di wilayah yang dilaksanakan oleh Puskesmas, mengembangkan Posbindu di wilayah maupun institusi dan melakukan koordinasi lintas Sektor dan lintas Program 2. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke fasilitas Kesehatan tingkat lanjut sesuai prosedur 3. Melakukan peningkatan kapasitas SDMK melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan Terpadu (Pandu) penyakit tidak menular 4. Melakukan Monev pelaksanaan Perwal No. 90 Tahun 2019 tentang RAD Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kota Yogyakarta Tahun 2020-2024
10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat	Belum optimalnya koordinasi lintas sektor dan Kerjasama dengan fasilitas kesehatan dalam upaya pelayanan kesehatan pada ODGJ berat. Keluarga dan masyarakat disekitar penderita ODGJ belum bisa optimal dalam melakukan pemantauan minum obat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan skrining jiwa masyarakat oleh Puskesmas 2. Mengembangkan Tim Pelaksana Kesehatan Jiwa Masyarakat di tingkat Kecamatan dan Kelurahan Siaga Sehat Jiwa 3. Melaksanakan sistem rujukan dari wilayah ke Puskesmas dan dari Puskesmas ke fasilitas Kesehatan tingkat lanjut sesuai prosedur

NO	JENIS PELAYANAN DASAR	PERMASALAHAN	SOLUSI
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Melakukan koordinasi lintas Sektor 5. Melaksanakan upaya sekolah sehat jiwa 6. Melakukan peningkatan kapasitas SDMK melalui kegiatan workshop, update knowledge, orientasi petugas dan pelatihan untuk mendukung kegiatan Pelayanan kesehatan Jiwa 7. Melakukan inovasi untuk mendukung program 8. Melakukan validasi data program 9. Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan 10. Melakukan monev terhadap Pelaksanaan Perwal Nomor 68 Tahun 2018 tentang RAD Upaya Kesehatan Jiwa & Napza Kota Yogyakarta Th 2018-2022
11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum semua lintas sektor dan lintas program terlibat dalam program penanggulangan TBC 2. Pencatatan dan pelaporan kasus TBC belum berjalan real time 3. Masih banyak tenaga kesehatan (dokter, perawat, bidan, analis laboratorium, farmasi, dll) di Klinik, DPM, Puskesmas dan Rumah Sakit belum terpapar program penanggulangan TBC. Belum semua Klinik, dokter praktik mandiri dan Rumah Sakit terlibat dalam program TB sehingga penemuan dan pengobatan kasus TBC di Klinik, dokter praktik mandiri, Rumah Sakit belum semua terlaporkan ke Dinas Kesehatan melalui Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan TBC agar dapat menggandeng lintas sektor, lintas program dan masyarakat dalam keterlibatan program penanggulangan TBC 2. Meningkatkan kegiatan promosi dan kampanye penanggulangan TBC secara masif 3. Melakukan supervisi dan bimbingan teknis secara rutin ke Klinik, dokter praktik mandiri, Puskesmas dan Rumah Sakit serta melanjutkan Kegiatan Active Case Finding (ACF) TBC dan investigasi kontak TBC pada tahun 2023.
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS	Beberapa fasilitas kesehatan belum melaksanakan VCT mobile dan melakukan Notifikasi Pasangan pada ODHIV. Selain itu kendala yang dihadapi adalah pencatatan dan pelaporan data pemeriksaan HIV aids yang terkadang tidak tepat waktu atau tidak real time.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat sistem layanan HIV AIDS dan IMS di wilayah Kota Yogyakarta 2. Mewajibkan bagi masing-masing Puskesmas untuk melakukan VCT mobile di wilayah kerjanya per tahun 2023 3. Melakukan koordinasi dengan LSM/komunitas untuk melakukan penjangkauan kelompok berisiko agar bersedia melakukan pemeriksaan HIV AIDS di fasilitas kesehatan dan membuat absensi atau reminder kepada petugas RR HIV agar dapat menyelesaikan pelaporan secara tepat waktu

4.3 Bidang Urusan Pekerjaan Umum

4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar pada SPM Pekerjaan Umum terdiri atas:

1. Pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari hari; dan
2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah.

4.3.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian SPM bidang urusan pekerjaan umum tahun 2022

adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 15 Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Kesehatan

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/ orang/ hari)	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Kualitas air (keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Jaringan perpipaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Jaringan bukan perpipaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah Domestik	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Kualitas pelayanan air limbah domestik	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Sub-Sistem pengolahan setempat	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Sub-sistem pengangkutan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Sub-sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT)	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pengolahan lumpur tinja (IPAL)	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

Pelaksanaan Pelayanan Air Minum di Kota Yogyakarta pada Tahun 2022

sepenuhnya dilakukan oleh PDAM sehingga indikator Kinerja Pencapaian yang terisi hanya jaringan perpipaan saja. Pelaksanaan Pelayanan Air Limbah Domestik di tahun 2022 Kota Yogyakarta meliputi Peningkatan Kuantitas akses pengolahan limbah domestik, sub sistem pengangkutan dan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), namun untuk sub sistem pengolahan setempat dan sub system pengolahan lumpur tinja (IPLT) pada tahun 2022 tidak dilaksanakan oleh DPUPKP Kota Yogyakarta. Pelayanan sub sistem pengolahan setempat dilakukan masyarakat sendiri dengan membangun tangki septik bagi masyarakat. Kota Yogyakarta tidak mempunyai IPLT namun dalam pengolahan lumpur tinja bekerjasama dengan IPLT Sewon.

4.3.3. Realisasi

Tabel IV. 16 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
1	Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	Kuantitas (kebutuhan pokok minimal 60 liter/ orang/ hari)	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
		Kualitas air (keruh, berwarna, berasa, berbusa, berbau)	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Jaringan perpipaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Jaringan bukan perpipaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
2	Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air limbah Domestik	Kuantitas akses pengolahan air limbah domestik	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Kualitas pelayanan air limbah domestik	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Sub-Sistem pengolahan setempat	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Sub-sistem pengangkutan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Sub-sistem pengolahan lumpur tinja (IPLT)	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pengolahan lumpur tinja (IPAL)	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

4.3.4. Alokasi Anggaran

Alokasi anggaran SPM bidang urusan pekerjaan umum dibagi menjadi 2 (dua) program yaitu program pengelolaan dan pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) yang diampu oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtamarta, dan program pengelolaan dan pengembangan Sistem Air Limbah (SPAL). Alokasi anggaran tersebut seperti pada tabel berikut:

Tabel IV. 17 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta	1,794,427,166,854				
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah	150,939,841,660	8.41 %			
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	2,721,280,000		0.15 %	1.80 %	2,703,658,000 99.35%

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Penerapan Spm Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)	0				
A. APBN	0				
B. DAK	0				
C. LAINNYA	6.655.650.581				5,522,755,894 82.97%

Tabel IV. 18 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
			KOTA YOGYAKARTA		2,721,280,000	2,703,658,000	99.35 %
1	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM PENYEDIAAN AIR MINUM				0	0	00.00 %
	1	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota			0	0	00.00 %
	1	Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis SPAM	Dokumen		0	0	00.00 %
	2	Supervisi pembangunan/peningkatan/perluasan/perbaikan SPAM	Dokumen		0	0	00.00 %
	3	Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	Liter/ Detik		0	0	00.00 %
	4	Pembangunan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	SR		0	0	00.00 %
	5	Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	Liter/ Detik		0	0	00.00 %
	6	Peningkatan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan			0	0	00.00 %
	7	Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan	SR		0	0	00.00 %
	8	Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan			0	0	00.00 %
	9	Pembinaan dan pengawasan terhadap tarif Air Minum			0	0	00.00 %
	10	Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Badan Usaha untuk kebutuhan sendiri	Badan Usaha		0	0	00.00 %
	11	Pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan SPAM oleh Pemerintah Desa dan kelompok masyarakat	Kelompok Masyarakat		0	0	00.00 %
	12	Fasilitasi penyiapan kerja sama SPAM	Unit		0	0	00.00 %
	13	Pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kerja sama SPAM	Unit		0	0	00.00 %

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		14	Pengembangan SDM dan kelembagaan pengelolaan SPAM		0	0	00.00 %
		15	Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perkotaan	Unit	0	0	00.00 %
		16	Operasi dan pemeliharaan SPAM di kawasan Perdesaan	Unit	0	0	00.00 %
		17	Pembangunan baru SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan	Rumah Tangga	0	0	00.00 %
		18	Peningkatan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan		0	0	00.00 %
		19	Perluasan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan		0	0	00.00 %
		20	Perbaikan SPAM jaringan perpipaan di kawasan Perkotaan		0	0	00.00 %
		21	Perbaikan SPAM bukan jaringan perpipaan di kawasan Perdesaan		0	0	00.00 %
	JUMLAH INDIKATOR				0	0	00.00 %
	JUMLAH PROGRAM				0	0	00.00 %
2	PROGRAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN SISTEM AIR LIMBAH				2,721,280,000	2,703,658,000	99.35 %
	2	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota			2,721,280,000	2,703,658,000	99.35 %
		1	Penyusunan rencana, kebijakan, strategi dan teknis Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen	196,504,000	195,176,000	99.32 %
		2	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	Dokumen	0	0	00.00 %
		3	Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala Kota	Rumah Tangga	0	0	00.00 %
		4	Rehabilitasi/peningkatan/ perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala Kota	Rumah Tangga	0	0	00.00 %
		5	Rehabilitasi/peningkatan/ perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat	Rumah	2,400,000,000	2,384,206,000	99.34 %
		6	Pembangunan/penyediaan sub sistem pengolahan setempat	Rumah tangga	0	0	00.00 %
		7	Pembinaan teknik Pengelolaan Air Limbah Domestik	Orang	0	0	00.00 %
		8	Sosialisasi dan pemberdayaan masyarakat terkait penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik	Unit	0	0	00.00 %
		9	Pengembangan SDM dan kelembagaan Pengelolaan Air Limbah Domestik	Unit	0	0	00.00 %
		10	Operasi dan pemeliharaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik		0	0	00.00 %

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN	
		11	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/ peningkatan/perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik terpusat skala permukiman		124,776,000	124,276,000	99.60 %	
		12	Pembangunan/penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah terpusat skala permukiman		0	0	00.00 %	
		13	Penyediaan sarana pengangkutan lumpur tinja	Unit	0	0	00.00 %	
		14	Penyediaan jasa penyedotan lumpur tinja	Dokumen	0	0	00.00 %	
		15	Pembangunan/penyediaan sarana dan prasarana IPLT	Rumah Tangga	0	0	00.00 %	
		16	Rehabilitasi/peningkatan/ perluasan sarana dan prasarana IPLT	Rumah Tangga	0	0	00.00 %	
		17	Supervisi pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/perluasan sarana dan prasarana IPLT	Dokumen	0	0	00.00 %	
JUMLAH INDIKATOR					2,721,280,000	2,703,658,000	99.35%	
JUMLAH PROGRAM					2,721,280,000	2,703,658,000	99.35%	

Pelaksanaan Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan untuk Sistem Penyediaan Air Minum di Kota Yogyakarta sepenuhnya dilayani oleh PDAM, sedangkan kegiatan PDAM belum mengacu pada setiap indikator yang ada di SPM sehingga capaian serapannya belum dapat terisi.

4.3.5. Dukungan Personil

Personil yang terlibat dalam SPM tahun 2022 pada bidang urusan pekerjaan umum di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel IV. 19 Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum

JABATAN	PANGKAT/GOLONGAN	JUMLAH
Kepala Dinas PUPKP	Pembina Utama Muda, IV/c	1
Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	Pembina, IV/a	1
Analisis Kebijakan Ahli Muda Kelompok Substansi Penataan Infrastruktur Permukiman	Pembina, IV/a	1
Perencana Ahli Muda Kelompok Substansi Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	Penata Tingkat I/IIId	1
Pengelola Rencana Pekerjaan Umum dan Perumahan	Penata Muda Tingkat I /IIb	2
Penata Penyehatan Lingkungan Kelompok Substansi Penataan Infrastruktur Permukiman	Penata Muda /IIIa	1
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Kelompok Substansi Perencanaan Evaluasi Dan Pelaporan	Penata Muda /IIIa	1
Total		8

4.3.6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan dan solusi dalam pelaksanaan SPM tahun 2022 pada bidang urusan pekerjaan umum di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel IV. 20 Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> Pengumpulan data belum bisa menuju ke <i>by name by address</i>, karena terlalu rigid untuk data yang dibutuhkan sesuai dengan acuan dari Kementerian PUPR 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan pendataan terkait SPAM Komunal dan melakukan identifikasi pelanggan yang menyambungkan Saluran Air limbah ke Riol Kota.

PERMASALAHAN	SOLUSI
<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan data jumlah rumah tangga yang digunakan dalam menghitung capaian layanan antara pemenuhan kebutuhan pokok air minum sehari-hari dan penyediaan layanan pengolahan air limbah • Kebijakan penganggaran SPAM di PDAM masih secara umum belum dikhkususkan untuk klasifikasi SPM 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi terkait data jumlah rumah tangga yang digunakan untuk target dan capaian SPM. • Melaksanakan koordinasi dengan lintas OPD terkait perencanaan dan penganggaran SPM SPAM

4.4 Bidang Urusan Perumahan Rakyat

4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar SPM tahun 2022 pada bidang urusan perumahan rakyat daerah di kabupaten/kota sebagai berikut:

1. Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Kab/Kota; dan
2. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah kabupaten/kota.

4.4.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian SPM bidang urusan perumahan rakyat tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 21 Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kab/Kota	Bantuan Akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pembangunan baru di lokasi baru/relokasi korban bencana	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
2	Fasilitasi penyediaan rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kab/Kota	Fasilitasi pengantian Hak Atas Penggunaan Tanah dan/atau bangunan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Subsidi Uang Sewa	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan Rumah Layak Huni	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

4.4.3. Realisasi

Tabel IV. 22 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
1	Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kab/Kota	Bantuan Akses rumah sewa layak huni bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Rehabilitasi rumah bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pembangunan kembali rumah bagi korban bencana	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pembangunan baru di lokasi baru/relokasi korban bencana	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
2	Fasilitasi penyediaan rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kab/Kota	Fasilitasi penggantian Hak Atas Penggunaan Tanah dan/atau bangunan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Subsidi Uang Sewa	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan Rumah Layak Huni	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

Sesuai dengan aplikasi SPM terkait dengan jenis pelayanan dasar urusan perumahan rakyat di mana tidak terjadi bencana di kabupaten/kota maka untuk capaian SPMnya tidak diperhitungkan. Mendasarkan hal tersebut, pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta tidak terjadi bencana yang mengharuskan untuk dilakukan penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana kab/kota.

Demikian pula dalam tiga tahun terakhir, tidak terdapat kejadian bencana yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Penetapan Bencana oleh Walikota/Gubernur, sehingga untuk tahun 2022 capaian SPM nya menjadi 100% pada jenis layanan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Layak Huni Bagi Korban Bencana Kab/Kota.

Namun demikian apabila sewaktu-waktu terjadi bencana maka bisa mengakses dana Belanja Tidak Terduga (BTT) berdasarkan ketentuan Peraturan Walikota Nomor 19 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu pada jenis layanan Fasilitasi penyediaan rumah Layak Huni Bagi Masyarakat yang Terkena Relokasi Program Pemerintah Daerah Kab/Kota, capaian SPM nya juga tidak diperhitungkan atau bisa dikatakan capaian SPM 100% karena tidak ada relokasi pada tahun 2022 di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan

lahan dan belum adanya kebutuhan yang mendesak untuk pelaksanaan relokasi di Kota Yogyakarta.

Meski demikian, Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta melaksanakan Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya dengan Gerakan M3K (Mundur Munggah Madep Kali) untuk permukiman di bantaran sungai dimana masyarakat memundurkan rumahnya sejauh 3 meter dari sungai untuk digunakan sebagai jalan lingkungan dan sarana prasarana permukiman lainnya, seperti: IPAL komunal, saluran drainase, proteksi kebakaran, penerangan jalan umum, dan ruang terbuka hijau. Pemerintah melakukan perbaikan rumah yg mundur tersebut tanpa relokasi sehingga masyarakat dapat tetap tinggal di lokasi tersebut dengan kualitas lingkungan yang lebih layak.

4.4.4. Alokasi Anggaran

Tabel IV. 23 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta					
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah					
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	0	0%	0 %	0 %	100%
Alokasi Anggaran Penerapan Spm Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)	0				
A. APBN	0				
B. DAK	0				
C. LAINNYA	0				

Tabel IV. 24 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Perumahan Rakyat

Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
	KOTA YOGYAKARTA				0	0	0
1	PROGRAM PENGEMBANGAN PERUMAHAN	Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kab/Kota			0	0	0
		1	Identifikasi perumahan di lokasi rawan bencana atau terkena relokasi program Kab/Kota	Dokumen	0	0	0
		2	Identifikasi Lahan potensia sebagai lokasi relokasi perumahan	Dokumen	0	0	0

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		3	Pengumpulan data rumah korban bencana kejadian sebelumnya yang belum tertangani	Dokumen	0	0	0
		4	Pendataan tingkat kerusakan rumah akibat bencana	Dokumen	0	0	0
		5	Pendataan dan verifikasi penerima rumah bagi korban bencana alam atau terkena relokasi program Kab/Kota	Dokumen	0	0	0
		6	Pendataan rumah sewa milik masyarakat, rumah susun dan rumah khusus	Dokumen	0	0	0
	JUMLAH INDIKATOR				0	0	0
	JUMLAH PROGRAM				0	0	0
	2	Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kab/Kota					
	1	Rehabilitasi Rumah Korban Bencana	0	0	0	0	0
	2	Penyusunan <i>Site Plan</i> dan/atau <i>Detail Engineering Design</i> (DED) bagi Rumah Korban Bencana	0	0	0	0	0
	3	Pengadaan Lahan untuk Rumah Korban Bencana	0	0	0	0	0
	4	Pembangunan Rumah Korban Bencana	0	0	0	0	0
	5	Pembangunan rumah khusus beserta PSU bagi korban bencana atau relokasi program Kab/Kota	0	0	0	0	0
	6	Operasional dan pemeliharaan lingkungan perumahan pada relokasi program Kab/Kota	0	0	0	0	0

4.4.5. Dukungan Personil

Personil yang terlibat dalam SPM tahun 2022 pada bidang urusan perumahan rakyat di Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel IV. 25 Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Perumahan Rakyat

JABATAN	PANGKAT/GOLONGAN	JUMLAH
Kepala Dinas PUPKP	Pembina Utama Muda, IV/c	1
Kepala Bidang Perumahan dan Kawasan Permukiman	Pembina, IV/a	1
Analisis Kebijakan Ahli Muda Kelompok Substansi Penataan Perumahan dan Permukiman	Pembina, IV/a	1
Perencana Ahli Muda Kelompok Substansi Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan	Penata Tingkat I/IIIId	1
Analisis Bangunan dan Perumahan Kelompok Substansi Penataan Perumahan dan Permukiman	Penata Muda /IIIa	1
Analisis Perencanaan, Evaluasi dan Pelaporan Kelompok Substansi Perencanaan Evaluasi Dan Pelaporan	Penata Muda /IIIa	1
Total		6

4.4.6. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV. 26 Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN	SOLUSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bencana yang terjadi biasanya dalam skala kecil sehingga tidak memerlukan relokasi. 2. Luas lahan di Kota Yogyakarta yang sempit dan terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk relokasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih memungkinkan untuk dilakukan mitigasi struktural atau penggunaan teknologi untuk meminimalisir resiko bencana. 2. Adanya Program Penataan Bangunan dan Lingkungannya dengan Gerakan M3K (Mundur Munggah Madep Kali) untuk meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di bantaran sungai tanpa relokasi

4.5 Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar bidang urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota sebagai berikut :

1. Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum;
2. Pelayanan informasi rawan bencana;
3. Pelayanan pencegahan dan kesiapsiagaan terhadap bencana;
4. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban bencana; dan
5. Pelayanan penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran.

4.5.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian SPM bidang urusan ketenteraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 27 Target Capaian SPM Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Pelayanan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian meteril	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100 %	Setiap tahun
		SOP Satpol PP	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Standar sarana dan prasarana Satpol PP	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan Masyarakat	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
		Standar pelayanan yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana	1 dokumen	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun
		Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana	1 dokumen	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun
		Melakukan sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana	44.393 orang	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	44.393 orang	Setiap tahun
		Pengadaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana	432 buah	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	432 buah	Setiap tahun
		Identifikasi warga yang berpotensi menjadi korban bencana	1 dokumen	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun
3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Sarana prasarana penanggulangan bencana	236 unit	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	236 unit	Setiap tahun
		Peningkatan kapasitas personil/Sumber Daya Manusia (SDM)	285 orang	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	285 orang	Setiap tahun
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	1 kali	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 kali	Setiap tahun
		Pendataan terhadap warga yang terkena/menjadi korban bencana	607 orang	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	607 orang	Setiap tahun
		Melakukan respon cepat KLB dan respon cepat darurat bencana	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun
		Respon Cepat kejadian luar biasa (KLB) penyakit KLB/wabah zoonosis prioritas	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun
		Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana	606 orang	Setiap tahun	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	606 orang	Setiap tahun
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Tingkat waktu tanggap (<i>response time</i>) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba lokasi	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Prosedur operasional penanganan kebakaran, penyelamatan, dan evakuasi	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
		Sarana prasarana pemadam kebakaran, penyelamatan dan evakuasi	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Kapasitas apparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

4.5.3. Realisasi

Tabel IV. 28 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
1	Pelayanan Ketentraman dan Ketertiban Umum	Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian meteril	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Warga negara yang memperoleh pelayanan kerugian pelayanan pengobatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100 %	Setiap tahun	100%
		SOP Satpol PP	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Standar sarana dan prasarana Satpol PP	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Standar peningkatan kapasitas anggota Satpol PP dan anggota Perlindungan Masyarakat	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Stanadar pelayanan yang terkena dampak gangguan trantibum akibat penegakan hukum terhadap pelanggaran Perda dan Perkada	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
2	Pelayanan informasi rawan bencana	Pemetaan terhadap lokasi/daerah rawan bencana melalui penyusunan dokumen Kajian Risiko Bencana	1 dokumen	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
3	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Identifikasi dan pemetaan terhadap warga negara di kawasan rawan bencana	1 dokumen	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun	100%
		Melakukan sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana	44.393 orang	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	44.393 orang	Setiap tahun	100%
		Pengadaan dan pemasangan rambu evakuasi dan papan informasi publik per jenis bencana	432 buah	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	432 buah	Setiap tahun	100%
		Identifikasi warga yang berpotensi menjadi korban bencana	1 dokumen	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 dokumen	Setiap tahun	100%
4	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Sarana prasarana penanggulangan bencana	236 unit	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	236 unit	Setiap tahun	100%
		Peningkatan kapasitas personil/Sumber Daya Manusia (SDM)	285 orang	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	285 orang	Setiap tahun	100%
		Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana	1 kali	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	1 kali	Setiap tahun	100%
		Pendataan terhadap warga yang terkena/menjadi korban bencana	607 orang	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	607 orang	Setiap tahun	100%
		Melakukan respon cepat KLB dan respon cepat darurat bencana	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	100%
		Respon Cepat kejadian luar biasa (KLB) penyakit KLB/wabah zoonosis prioritas	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	(tidak ada penetapan KLB)	Setiap tahun	100%
		Pelaksanaan pencarian, pertolongan evakuasi korban bencana	606 orang	Setiap tahun	100%	Jumlah mutu barang, jasa dan sumber daya manusia	606 orang	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
5	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran	Tingkat waktu tanggap (response time) 15 menit sejak diterimanya informasi/laporan sampai tiba lokasi	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Prosedur operasional penanganan kebakaran, penyelamatan, dan evakuasi	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Sarana prasarana pemadam kebakaran, penyelamatan dan evakuasi	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Kapasitas aparatur pemadam kebakaran dan penyelamatan/sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

4.5.4. Alokasi Anggaran

Tabel IV. 29 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Bidang Urusan Trantibum					
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta	1.790.427.166.854,00				
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah	Rp38.099.858.598,00				
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	Rp10.795.740.764,00	2,13%	0,6 %	28,34%	Rp10.234.831.991,00 (94,8%)
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)					
A. APBN					
B. DAK					
C. LAINYA					
Bidang Sub Urusan Kebencanaan					
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta					

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah					
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	9.303.005.227	9.303.005.227	9.303.005.227	9.303.005.227	8.771.864.717 (94,29%)
Alokasi Anggaran Penerapan Spm Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)					
A. APBN					
B. DAK					
C. LAINNYA					
Bidang Sub Urusan Kebakaran					
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta					
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah					
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	Rp. 8.910.295.310,-		0,50%	1,55%	Rp. 8.143.501.276,00
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)					
A. APBN					
B. DAK					
C. LAINNYA					

Tabel IV. 30 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
Bidang Urusan Trantibum							
KOTA YOGYAKARTA							
1	PROGRAM PENINGKATAN KETENTRAMAN DAN KETERTIBAN UMUM				10.795.749.764	10.234.831.991	94,80%
	1	Penanganan gangguan ketentraman dan ketertiban umum dalam 1 (satu) daerah Kab/Kota			2.037.468.252	1.752.438.585	86,01%
		1	Koordinasi penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum serta perlindungan masyarakat tingkat Kabupaten/Kota	Dokumen	45.505.000	45.305.000	99,56%

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN	
		2	Peningkatan kapasitas SDM Satuan Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam pelaksanaan tugas yang bermuansa Hak Asasi Manusia	Orang	212.221.132	192.599.960	90,75%	
		3	Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ketentraman dan ketertiban umum	Unit	1.729.742.120	1.514.533.625	87,56%	
		4	Penyediaan layanan dalam rangka dampak penegakan Peraturan Daerah dan Perkada	Laporan	50.000.000	0	0%	
		2	Penegakan Perda Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota		8.751.292.512	8.475.413.406	96,85%	
		1	Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Walikota	Laporan	8.437.166.664	8.175.834.493	96,90%	
		2	Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Peraturan Bupati/Walikota	Laporan	314.125.848	299.578.913	95,37%	
		3	Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kabupaten/Kota		6.980.000	6.980.000	100%	
		1	Pengembangan Kapasitas dan Karier PPNS	Laporan	6.980.000	6.980.000	100%	
JUMLAH INDIKATOR					10.795.749.764	10.234.831.991	94,80%	
JUMLAH PROGRAM					10.795.749.764	10.234.831.991	94,80%	
Bidang Sub Urusan Kebencanaan								
KOTA YOGYAKARTA								
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA							
	1	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah						
		1	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Dokumen	Rp. 200.000.000,-	Rp. 196.878.000,-	98,44%	
	2	PROGRAM PENANGGULANGAN BENCANA						
2	1	Pelayanan Informasi Rawan Bencana Kabupaten/Kota						
		1	Penyusunan kajian risiko bencana Kabupaten/Kota	Dokumen				
		2	Sosialisasi, Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) rawan bencana Kabupaten/Kota (per jenis bencana)	Orang				
	2	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana						
		1	Penyusunan rencana penanggulangan bencana Kabupaten/Kota	Dokumen				
		2	Pelatihan pencegahan dan mitigasi bencana Kabupaten/Kota	Orang	Rp. 378.155.625,-	Rp. 355.013.200,-	93,88%	

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		3	Pengendalian operasi dan penyediaan sarana prasarana kesiapsiagaan terhadap bencana Kabupaten/Kota	Dokumen	Rp. 3.031.281.540,-	Rp. 2.752.294.609,-	90,79%
		4	Penyediaan peralatan perlindungan dan kesiapsiagaan terhadap bencana	Unit			
		5	Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan	Dokumen			
		6	Penguatan kapasitas kawasan untuk pencegahan dan kesiapsiagaan bencana	Kawasan	Rp. 3.242.771.330,-	Rp. 3.175.225.264,-	97,91%
		7	Penanganan pasca bencana Kabupaten/Kota	Dokumen	Rp. 731.659.440,-	Rp. 689.484.632,-	94,23%
		8	Pengembangan kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) bencana Kabupaten/Kota	Orang	Rp. 94.177.500,-	Rp. 93.078.250,-	98,83%
		9	Penyusunan rencana kontijensi	Dokumen			
		10	Gladi kesiapsiagaan terhadap bencana	Orang			
		11	Penyusunan rencana penanggulangan kedaruratan bencana	Dokumen			
		12	Pelatihan keluarga tanggap bencana alam				
	3	Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana					
		1	Respon cepat Kejadian Luar Biasa penyakit/wabah Zoonosis prioritas	Laporan			
		2	Respon cepat darurat bencana Kabupaten/Kota	Dokumen	Rp. 1.527.813.792,-	Rp. 1.435.497.962,-	93,95%
		3	Pencarian, pertolongan dan evakuasi korban bencana Kabupaten/Kota	Orang			
		4	Penyediaan logistik penyelamatan dan evakuasi korban bencana Kabupaten/Kota	Orang	Rp. 297.146.000,-	Rp. 271.297.800,-	91,30%
		5	Aktivasi sistem komando penanganan darurat bencana				
		6	Respon cepat bencana non alam epidemi/wabah penyakit				
	4	Penataan Sistem Dasar Penanggulangan Bencana					
		1	Penyusunan regulasi penanggulangan bencana Kabupaten/Kota				
		2	Penguatan kelembagaan bencana Kabupaten/Kota				

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		3	Kerja sama antar lembaga dan kemitraan dalam penanggulangan bencana Kabupaten/Kota				
		4	Pengelolaan dan pemanfaatan Sistem Informasi Kebencanaan				
		5	Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan penanggulangan bencana				
		6	Penanganan pasca bencana Kabupaten/Kota				
Bidang Sub Urusan Kebakaran							
KOTA YOGYAKARTA					Rp. 19,906,036,074	Rp. 18,378,333,267	92,33%
1	PROGRAM PENCEGAHAN, PENANGGULANGAN, PENYELAMATAN KEBAKARAN DAN PENYELAMATAN NON KEBAKARAN				Rp. 8.910.295.310,-	Rp. 8.143.501.276,-	91,39%
	1	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota			Rp. 8.006.764.560,-	Rp. 7.353.437.886,-	91,84%
	1	Pencegahan kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen		Rp. 1.492.359.000,-	Rp. 1.312.435.061,-	87,94%
	2	Pemadaman dan pengendalian kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen		Rp. 6.232.360.560,-	Rp. 5.800.214.050,-	93,07%
	3	Penyelamatan dan evakuasi korban kebakaran dan non kebakaran	Laporan		Rp. 260.500.000,-	Rp. 220.951.775,-	84,82%
	4	Penanganan bahan berbahaya dan beracun kebakaran dalam daerah Kabupaten/Kota	Dokumen		Rp. 21.545.000,-	Rp. 19.837.000,-	92,07%
	5	Standarisasi sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri					
	6	Pengadaan sarana dan prasarana pencegahan, penanggulangan kebakaran dan Alat Pelindung Diri					
	7	Pembinaan apparatur pemadam kebakaran	Dokumen				
	8	Pengelolaan Sistem Komunikasi dan Informasi Kebakaran dan Penyelamatan (SKIK)	Unit				
	9	Penyelenggaraan kerja sama dan koordinasi antar daerah berbatasan, antar lembaga, dan kemitraan dalam pencegahan, penanggulangan, penyelamatan kebakaran dan penyelamatan non kebakaran	Orang				

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		10	Pelatihan keluarga tanggap bencana rumah tangga	Dokumen			
	2	Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran			Rp. 276.896.000,-	Rp. 267.359.090,-	96,57%
		1	Pendataan sarana prasarana proteksi kebakaran	Laporan	Rp. 276.896.000,-	Rp. 267.359.090,-	96,57%
		2	Penilaian sarana prasarana proteksi kebakaran	Laporan			
	3	Investigasi Kejadian Kebakaran			Rp. 37.700.000,-	Rp. 36.820.000,-	97,67%
		1	Investigasi kejadian kebakaran, meliputi penelitian dan pengujian penyebab kejadian kebakaran	Dokumen	Rp. 37.700.000,-	Rp. 36.820.000,-	97,67%
	4	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Kebakaran			Rp. 588.961.750,-	Rp. 485.884.300,-	82,50%
		1	Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan kebakaran melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat	Orang	Rp. 588.961.750,-	Rp. 485.884.300,-	82,50%
		2	Pembentukan dan pembinaan relawan pemadam kebakaran				
		3	Dukungan pemberdayaan masyarakat/relawan pemadam kebakaran melalui penyediaan sarana dan prasarana	Dokumen			
	5	Penyelenggaraan Operasi Pencarian dan Pertolongan Terhadap Kondisi Membahayakan Manusia					
		1	Penyelenggaraan operasi pencarian dan pertolongan pada peristiwa yang penimpa, membahayakan, dan/atau mengancam keselamatan manusia	Laporan			
		2	Standarisasi sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	Dokumen			
		3	Pengadaan sarana dan prasarana pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	Unit			
		4	Pembinaan aparatur pencarian dan pertolongan terhadap kondisi membahayakan manusia/penyelamatan dan evakuasi	Laporan			

4.5.5. Dukungan Personil

Pegawai di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta tahun 2022 di luar tenaga alih daya (*outsourcing*) sejumlah 244 pegawai yang terdiri dari 151 Pegawai Negeri Sipil dan Calon Pegawai Negeri Sipil, 1 Pegawai PPPK, dan 92 Tenaga Teknis.

Tabel IV. 31 Dukungan Personil Bidang Urusan Trantibum Tahun 2022

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	Pembina Tingkat I, IV/b	1
Sekretaris	Pembina, IV/a	1
Kepala Bidang	Pembina, IV/a	3
	Penata Tingkat I, III/d	1
Kepala Seksi	Penata Tingkat I, III/d	7
	Penata, III/c	2
Staf	Penata Muda Tingkat I, III/b	2
	Penata Muda, III/a	1
	Pengatur Tingkat I, II/d	1
	Pengatur, II/c	2
	Pengatur Muda Tingkat I, II/b	1
	PPPK VII	1
	Penata Muda Tingkat I, III/b	2
	Penata Muda, III/a	2
	Penata Muda Tingkat I, III/b	1
	Pengatur Tingkat I, II/d	1
	Penata Muda, III/a	1
	Pengatur Tingkat I, II/d	1
	Penata Muda, III/a	1
	Penata Muda Tingkat I, III/b	1
	Penata Muda, III/a	1
	Penata Muda, III/a	1
	Pengatur Tingkat I, II/d	1
Pejabat Fungsional	Pembina, IV/a	1
	Penata Tingkat I, III/d	2
	Penata Muda, III/a	4
	Penata Muda Tingkat I, III/b	2
	Pengatur Tingkat I, II/d	49
	Pengatur, II/c	6
	Pengatur Muda Tingkat I, II/b	4
Pejabat Fungsional (CPNS)	Ahli Pertama, III/a	3
	Pengatur, II/c	20
Tenaga Orang Perseorangan (Pihak Ketiga)		90
Total		220

Untuk pencapaian SPM BPBD Kota Yogyakarta didukung oleh personil tenaga operasional mobil jenazah, tenaga operasional Pusdalops, tenaga pendamping PB wilayah, tenaga Tim Reaksi Cepat serta tenaga operasional PB dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV. 32 Dukungan Personil Bidang Sub Urusan Kebencanaan Tahun 2022

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	Pembina Utama Muda, IV/c	1
Kepala Urusan	Pembina IV/a	1
	Pembina IV/a	1
Sekretaris	Pembina Tingkat I IV/b	1
Kepala Seksi	-	0
	-	0
Kepala Subbagian	Pembina IV/a	1
	Penata Tingkat I III/d	1

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Sub Koordinator	Penata III/c	1
	Penata Tingkat I III/d	1
	Penata III/c	1
Ka. UPT	-	0
Ka. TU	-	0
Staf	Pengatur Tingkat I II/d	4
	Penata Muda Tingkat I III/b	2
	Penata Tingkat I III/d	1
	Pengatur II/c	5
	Penata Muda III/a	4
	Penata III/c	1
Pejabat Fungsional	Penata III/c	1
	Penata Tingkat I III/d	1
Naban	-	0
Tenaga Teknis		72
Total		100

No	Nama Jabatan	Jumlah Personil
1	Tenaga Penanganan Bencana Operasional Mobil Jenazah	13
2	Tenaga Penanganan Bencana Pusdalops PB	17
3	Tenaga Penanganan Bencana Tim Reaksi Cepat PB	24
4	Tenaga Penanganan Bencana Pendamping PB	15
5	Tenaga Operasional Penanganan Bencana	32
Jumlah Total		101

Untuk pencapaian SPM Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta, didukung oleh personil dengan rincian sebagai berikut:

Tabel IV. 33 Dukungan Personil Bidang Sub Urusan Kebakaran Tahun 2022

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	IV/b	1
Kepala Bidang	IV/b	2
Sekretaris	IV/b	1
Kepala Seksi	IV/a	2
	III/d	1
	III/c	1
Kepala Subbagian	III/d	2
Staf	III/d	1
	III/c	1
	III/b	3
	III/a	1
	II/d	12
	II/c	3
	II/b	3
Pejabat Fungsional	III/b	3
	II/d	6
	II/c	4
	II/b	2
Naban	-	18
Tenaga Teknis	-	36
Relawan Pemadam Kebakaran	-	756
Total		859

4.5.6. Permasalahan dan Solusi

Tabel IV. 34 Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN	SOLUSI
Bidang Urusan Trantibum	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pengumpulan data terutama pada Form 5.A.1 dan 5.A.2 terkait dengan pemetaan rekapitulasi jumlah WN (<i>By Name By Address</i>) dan aset WN yang berada dalam radius 0-50 meter di lokasi penegakan perda dan perkada 2. Dokumen administrasi perencanaan kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengumpulan data dengan menggunakan metode sampling data 2. Memasukkan rencana kegiatan dan anggaran pemenuhan SPM dalam Dokumen Rencana Kinerja (Renja) dan rencana anggaran (DPA) sesuai dengan nomenklatur sub kegiatan yang

PERMASALAHAN	SOLUSI
<p>dan anggaran yang mendukung pelayanan SPM belum tersinkronisasi secara langsung dan tersurat dalam dokumen RPJMD dan renstra</p> <p>3. Pemenuhan mutu pelayanan dasar SPM terkadang terkendala masalah penganggaran di tingkat Pemerintah Daerah</p> <p>4. Kurang jelasnya aturan teknis pelaksana terkait dengan indikator yang ada di dalam permendagri yang mengatur tentang SPM khususnya Bidang Trantibumlinmas</p>	<p>ada pada Kepmendagri 050/5889</p> <p>3. pengadaan dan pemenuhan kebutuhan mutu pelayanan dasar dilaksanakan secara bertahap dan melihat prioritas kebutuhan</p> <p>4. Koordinasi secara intensif dengan Ditjen Kemendagri Pengampu SPM khususnya Bidang Trantibumlinmas</p>
Bidang Sub Urusan Kebencanaan	
<p>1. Mekanisme dan ketentuan alur pengolahan dan penyampaian data dan informasi dengan melibatkan seluruh unsur BPBD dan lintas sektoral;</p> <p>2. Jumlah alat pemantau permukaan sungai secara kuantitas masih kurang;</p> <p>3. Jumlah pemasangan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul belum mencakup keseluruhan fasilitas-fasilitas umum dan penting di Kota Yogyakarta;</p> <p>4. KRB belum dilegalkan oleh kepala daerah; dan</p> <p>5. Pengumpulan data dasar dalam laporan SPM untuk identitas lengkap penduduk dan sarana prasarana kesiapsiagaan bencana.</p>	<p>1. Pembuatan SIM Penanggulangan Bencana bekerjasama dengan Kominfo Kota Yogyakarta yang dimulai pada tahun 2022 - 2023;</p> <p>2. Menambah alat telemetri dan EWS (Early Warning System) sungai pada semua sungai yang mengalir di kota secara bertahap dan Pemeliharaan EWS secara berkala;</p> <p>3. Peningkatan koordinasi lintas sektoral terkait pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul dan Penganggaran pemasangan jalur evakuasi dan titik kumpul dilaksanakan secara bertahap;</p> <p>4. Konsultasi ke bagian hukum dan Mendagri, KRB akan dilegalkan bersamaan dengan RPB (Rencana Penanggulangan Bencana) yang disusun tahun 2023; dan</p> <p>5. Melaksanakan Perjanjian Kerjasama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta terkait dengan data aggregrat penduduk dan akan dilakukan komunikasi dan koordinasi lintas pihak terkait arah dan kebijakan Penanggulangan Bencana (PB) di Kota Yogyakarta, termasuk SPAB, melalui review dokumen RPB (Rencana Pembangunan Bencana) yang dianggarkan dalam anggaran tahun 2023.</p>
Bidang Sub Urusan Kebakaran	
<p>1. Kepadatan lalu lintas mempengaruhi pemenuhan <i>response time</i> yang belum ideal.</p> <p>2. Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Yogyakarta baru memiliki 1 pos sektor, sedangkan idealnya 4 pos sektor.</p> <p>3. Masih kurangnya pemahaman tentang pencegahan kebakaran dan penanganan awal kebakaran pada masyarakat, dunia usaha dan sekolah-sekolah.</p>	<p>1. Perlunya penyediaan alat <i>priority vericle</i>, berupa alat tambahan yang dipasang di unit mobil pemadam kebakaran maupun mobil ambulance yang secara otomatis mengatur lampu lalu lintas menjadi hijau yang dilalui oleh mobil pemadam kebakaran. Untuk tahun 2022 baru tersedia 1 unit terpasang di mobil pemadam kebakaran, sedangkan alat pembacanya baru ada di perempatan wirobrajan.</p> <p>2. Perlunya penambahan pos sektor di 3 lokasi</p> <p>3. Dilakukan penyuluhan dan edukasi kebakaran pada masyarakat, dunia usaha dan sekolah-sekolah secara berkelanjutan.</p>

Keterangan: Data anggaran program dan kegiatan SPM mendasarkan pada dokumen perencanaan masing-masing OPD pengampu SPM dan sudah dilaporkan melalui aplikasi SIM SPM Ditjen Bangda Kemendagri.

4.6 Bidang Urusan Sosial

4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar

Jenis pelayanan dasar SPM tahun 2022 pada bidang urusan sosial sebagai berikut:

1. Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di luar panti sosial
2. Rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di luar panti sosial
3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia terlantar di luar panti sosial
4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di luar panti sosial
5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah Kabupaten/Kota

4.6.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target dalam pelaksanaan SPM tahun 2022 pada bidang urusan sosial di Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel IV. 35 Target Pencapaian SPM Bidang Urusan Sosial

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
		Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas terlantar	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti	Penyediaan layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian					
		Penerima Pelayanan Dasar			Mutu Minimal Layanan Dasar		
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/ Kota	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Layanan Rujukan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%-	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/ Kota	Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penyediaan tempat penampungan pengungsi	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Penanganan khusus bagi kelompok rentan	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun
		Pelayanan dukungan Psikososial	100%	Setiap tahun	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun

4.6.3. Realisasi

Tabel IV. 36 Realisasi Capaian SPM Bidang Urusan Sosial

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Luar Panti	Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas terlantar	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
2	Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Telantar di Luar Panti	Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
3	Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Luar Panti	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Layanan rujukan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
4	Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial Khususnya Gelandangan dan Pengemis di Luar Panti	Layanan data dan pengaduan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang sudah memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan permakaman	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
	Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Penyediaan alat bantu	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Penyediaan perbekalan kesehatan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga Penyandang Disabilitas Anak Terlantar	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Fasilitas pembuatan Nomor Induk Kependuduk, Kartu Tanda Penduduk, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan/atau Kartu Identitas Anak	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Akses ke layanan pendidikan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Layanan Rujukan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan mampu melakukan pengadaan kendaraan baru dan pembiayaan pemeliharaan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	
	Penyediaan layanan kedaruratan bagi daerah yang belum memiliki kendaraan khusus layanan rehabilitasi sosial dasar diluar Panti dan tidak mampu melakukan pengadaan kendaraan baru	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%	

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja Pencapaian							
		Penerima Pelayanan Dasar				Mutu Minimal Layanan Dasar			
		Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi	Indikator	Target	Batas Waktu Capaian	Realisasi
5	Perlindungan dan Jaminan Sosial Pada Saat Tanggap dan Paska Bencana Bagi Korban Bencana Kabupaten/ Kota	Penyediaan permakanan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan sandang	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penyediaan tempat penampungan pengungsi	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Penanganan khusus bagi kelompok rentan	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%
		Pelayanan dukungan Psikososial	100%	Setiap tahun	100%	Jumlah barang, jasa dan sumber daya manusia	100%	Setiap tahun	100%

4.6.4. Alokasi Anggaran

Tabel IV. 37 Alokasi Anggaran dan Realisasi SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

PENDANAAN	PAGU	ALOKASI ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN APBD	ALOKASI ANGGARAN PENERAPAN SPM DENGAN ANGGARAN SATKER PERANGKAT DAERAH	REALISASI
Alokasi Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Kota Yogyakarta	Rp.2.129.765.158.206,00	0,01454 %	0,00256 %	0,176 %	
Alokasi Anggaran Satker Perangkat Daerah	Rp.30.985.140.080,00				Rp.27.853.120.844,80 89,89%
Alokasi Anggaran Penerapan SPM Pada Satker PD	Rp. 5.461.929.129,00				Rp. 4.151.795.637,00 76%
Alokasi Anggaran Penerapan Spm Sumber Lainnya Yang Sah Dan Tidak Mengikat (Contoh : Dana Desa, Kerjasama, Dana Bagi Hasil Dan Lain-Lain)	Rp.20.750.000,00				Rp.20.750.000,00 100 %
A. APBN	Rp.11.152.800.000,00				Rp.11.152.800.000,00 100%
B. DAK					
C. LAINNYA					

Tabel IV. 38 Rincian Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
	KOTA YOGYAKARTA				5.457.685.129	4.156.039.637	76,89 %
1	PROGRAM REHABILITASI SOSIAL				4.717.348.364	3.667.777.397	77,75 %
	1	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial			Rp.2.638.211.624,00	Rp.2.485.724.372,00	94 %
	1	Penyediaan permakanan	Orang		Rp.1.209.451.360,00	Rp.1.143.002.337,00	94,51 %
	2	Penyediaan sandang	Orang		Rp.159.295.000,00	Rp.141.588.000,00	88,88 %
	3	Penyediaan alat bantu	Orang		Rp.51.500.000,00	Rp.47.256.000,00	91,76 %
	4	Pemberian pelayanan reunifikasi keluarga	Orang		Rp.2.400.000,00	Rp.728.428.895,00	91,67 %
	5	Pemberian bimbingan fisik, mental, spiritual, dan sosial	Orang		Rp.741.387.024,00	Rp.728.428.895,00	98,25 %
	6	Pemberian bimbingan sosial kepada keluarga penyandang disabilitas terlantar, anak terlantar, lanjut usia terlantar, serta gelandangan pengemis dan masyarakat	Orang		Rp.284.545.840,00	Rp.284.545.840,00	100 %
	7	Fasilitasi pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak	Orang		Rp.4.380.000,00	Rp.4.380.000,00	100 %
	8	Pemberian akses ke layanan pendidikan dan kesehatan dasar	Orang		Rp.142.900.000,00	Rp.99.549.600,00	69,66%
	9	Pemberian layanan data dan pengaduan	Orang		-	-	-
	10	Pemberian layanan kedaruratan	Orang		Rp.36.936.200,00	Rp.29.357.500,00	79,48 %
	11	Pemberian pelayanan penelusuran keluarga	Orang		Rp.3.576.200,00	Rp.3.576.200,00	100 %
	12	Pemberian layanan rujukan	Dokumen		Rp.1.840.000,00	Rp.1.840.000,00	100 %
	JUMLAH INDIKATOR				Rp.2.638.211.624,00	Rp.2.485.724.372,00	94 %
	2	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota			Rp.2.083.380.740,00	Rp.1.177.809.025,00	56,53 %
	1	Penyediaan permakanan	Orang		Rp.2.081.940.740,00	Rp.1.176.809.025,00	56,50
	2	Penyediaan sandang	Orang		-	-	-

NO	PROGRAM	KEG.	SUB KEG.	SATUAN	PERENCANAAN	PELAKSANAAN	SERAPAN
		3	Penyediaan tempat penampungan pengungsi	Unit	-	-	-
		4	Penanganan khusus bagi kelompok rentan	Orang	Rp.720.000,00	Rp.720.000,00	100 %
		5	Pelayanan dukungan Psikososial	Orang	Rp.720.000,00	Rp.720.000,00	100 %
JUMLAH INDIKATOR					Rp.2.083.380.740,00	Rp.1.177.809.025,00	56,53 %
JUMLAH PROGRAM					Rp.4.721.592.364,00	Rp.3.663.533.397,00	77,59%

Tabel IV. 39 Kegiatan lainnya SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

NO	PROGRAM, KEGIATAN DAN SUB KEGIATAN LAINYA	ANGGARAN	REALISASI	%
1	Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga	Rp.740.336.765,00	Rp.488.262.240,00	65,95 %

4.6.5. Dukungan personil

Tabel IV. 40 Dukungan Personil SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

JABATAN	PANGKAT	JUMLAH (orang)
Kepala Dinas	Pembina Utama Muda/ IV c	1
Sekretaris	Pembina Tingkat I/ IV b	1
	Pembina/ IV	1
Kepala Bidang	Penata Tingkat 1/ III d	1
Kepala Seksi	Penata Tingkat I/ III d	2
	Pembina/ IV a	1
Sub Koordinator	Pembina/ IV a	1
Ka UPT	Pembina/ IV a	1
	Penata Tingkat I/ III d	1
Ka TU	Penata/ III c	1
	Penata Muda Tingkat I/ III b	1
Staf	Penata Muda/ III a	4
	Pengatur Tingkat I/ II d	2
	Pengatur Muda Tingkat I	2
Pejabat Fungsional	Pembina Tingkat 1/ IV b	1
	Pembina/ IV a	1
	Penata/ III c	1
	Penata Muda Tingkat I/ III b	1
	Penata Muda/ III a	12
Naban		2
Tenaga Teknis		25
Taruna Siaga Bencana		64
Pendamping ASLUM (Asistensi Sosial Lanjut Usia Miskin)		65
PSM (Pekerja Sosial Masyarakat)		1065
TKS (Tenaga Kesejahteraan Sosial)		22
Pendamping Rehsos anak		4
Pendamping Rehsos Disabilitas		1
KSB (Kampung Siaga Bencana) Kota Yogyakarta		35
Karang Taruna		14
WKSBM (Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat)		28
K3S (Koordinator Kegiatan Kesejahteraan Sosial		2
Komda Lansia		10
Pendamping PKH		47
Jumlah		1.420

4.6.6. Permasalahan dan Solusi

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya memenuhi target SPM di tahun 2022 dan solusinya adalah sebagai berikut.

Tabel IV. 41 Permasalahan dan Solusi

PERMASALAHAN	SOLUSI
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam tahap pengumpulan Data populasi PPKS target sasaran SPM yang sifatnya tidak bisa diprediksi karena menyesuaikan dengan kejadian dan kebutuhan situasi kondisi/dinamis; 2. Pada tahap perhitungan kebutuhan kesulitan karena datanya dinamis dan tidak dapat diprediksi; 3. Implementasi pembagian kewenangan dalam pemenuhan SPM antara Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota belum sinkron dan optimal, sehingga terjadi permasalahan teknis di lapangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data sasaran mengacu pada data yang sudah ada di tahun sebelumnya dengan mempertimbangkan data DTKS 2. Kebijakan Pemerintah Daerah perlu diprioritaskan untuk pemenuhan SPM Bidang Sosial dan dieksplisitkan dalam dokumen perencanaan dan penganggaran. 3. Telah dilakukan koordinasi di tingkat provinsi.

4.7 Program dan Kegiatan

4.7.1 Bidang Urusan Pendidikan

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan pendidikan sebagai berikut:

Tabel IV. 42 Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pendidikan Tahun 2022

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN
1	Program SPM Pendidikan Anak Usia Dini	Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM PAUD	Pendataan anak usia dini untuk keperluan identifikasi kebutuhan daya tampung layanan untuk anak usia 5 (lima) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun	Peserta didik
			Penyelenggaraan sosialisasi pentingnya pendidikan anak usia dini kepada masyarakat paling sedikit 2 (dua) kali per tahun	Kegiatan
			Pengadaan bantuan biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu agar mendapat layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) satuan pendidikan anak usia dini di setiap desa	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	Peserta didik
		Kegiatan Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan satuan	Pemberian layanan pendampingan bagi satuan pendidikan anak usia dini paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan
			Fasilitasi pertemuan guru/pendidik dalam wadah berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas layanan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai kualitas layanan pendidikan anak usia dini yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	Kegiatan
			Pemeriksaan kondisi bangunan sarana dan prasarana satuan pendidikan secara periodik paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Kegiatan
			Pemeliharaan dan perbaikan terhadap kondisi sarana dan prasarana satuan pendidikan yang rusak	Kegiatan
		Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)	Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Guru
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Kegiatan
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	Kegiatan
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	Kegiatan
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah atau penilik untuk satuan pendidikan anak usia dini	
		Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (PAUD)	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	Kegiatan
			Beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	Kegiatan
2	Program SPM Pendidikan Dasar	Kegiatan pemenuhan layanan dasar SPM (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)	Pendaftaran warga negara usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang tidak bersekolah	Peserta didik
			Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	Peserta didik

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	Peserta didik
		Pemenuhan kualitas dan pemerataan hasil belajar Peserta Didik (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)	Pembentukan komunitas belajar dan memastikan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terlibat aktif dalam komunitas tersebut	Unit komunitas
			Pelatihan/seminar/ lokakarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	Kegiatan
		Pemenuhan kualitas dan pemerataan layanan (SD/SMP/MI/MTs/Paket A/Paket B)	Pemberian layanan pendampingan kepada satuan pendidikan untuk mencegah perundungan kekerasan pada anak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan
			Pemeriksaan kondisi bangunan sekolah dasar paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Kegiatan
			Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	Kegiatan
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai peningkatan kualitas layanan termasuk pentingnya inklusivitas dan kebinekaan untuk mencegah diskriminasi terhadap ekonomi, gender, fisik, agama, suku, dan budaya kepada satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	Kegiatan
		Pemenuhan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)	Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	Guru
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Guru
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Kegiatan
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	Kegiatan
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	Kegiatan
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah untuk satuan pendidikan	
		Pemenuhan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan (SD/SMP/Paket A/Paket B)	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan	Kegiatan

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN
			Pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	Kegiatan
3	Program Pendidikan Kesetaraan	Kegiatan Pemenuhan Layanan Dasar SPM (Kesetaraan)	Pendataan warga negara usia 7 (tujuh) sampai dengan 15 (lima belas) tahun yang tidak bersekolah	Peserta didik
			Pemberian biaya pendidikan kepada Peserta Didik dari keluarga tidak mampu sampai lulus	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang kekurangan daya tampung	Peserta didik
			Penyediaan layanan pendidikan di wilayah yang ditetapkan sebagai daerah terdepan, terluar, dan tertinggal	Peserta didik
		Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Hasil Belajar Peserta Didik (Kesetaraan)	Pembentukan komunitas belajar dan memastikan guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah terlibat aktif dalam komunitas tersebut	Unit komunitas
			Pelatihan/seminar/lokakarya penguatan kompetensi kepala sekolah dan guru	Kegiatan
		Pemenuhan Kualitas dan Pemerataan Layanan (Kesetaraan)	Pemberian layanan pendampingan kepada satuan pendidikan untuk mencegah perundungan kekerasan pada anak paling sedikit 1 (satu) kali dalam 6 (enam) bulan	Kegiatan
			Pemeriksaan kondisi bangunan sekolah paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Kegiatan
			Perbaikan terhadap kondisi bangunan satuan pendidikan yang rusak sedang dan rusak berat	Kegiatan
			Sosialisasi kepada satuan pendidikan mengenai peningkatan kualitas layanan termasuk pentingnya inklusivitas dan kebinekaan untuk mencegah diskriminasi terhadap ekonomi, gender, fisik, agama, suku, dan budaya kepada satuan pendidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun ajaran	Kegiatan
		Pemenuhan Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kesetaraan)	Pemetaan dan penataan penempatan untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Pendistribusian pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas untuk pemerataan pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Pengajuan formasi guru ASN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan	Guru
			Penyediaan guru pembimbing khusus paling sedikit 1 (satu) orang pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif	Kegiatan

NO	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN	SATUAN
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/lulusan guru penggerak sebagai kepala sekolah	Kegiatan
			Penempatan lulusan pendidikan dan pelatihan calon pengawas sekolah/lulusan guru penggerak sebagai pengawas sekolah	Kegiatan
			Pemetaan kecukupan jumlah pengawas sekolah untuk satuan pendidikan	
		Pemenuhan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan (Kesetaraan)	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi bagi pendidik dan tenaga kependidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi yang diperlukan	Kegiatan
			Pemberian beasiswa atau bantuan biaya pendidikan dalam peningkatan kualifikasi dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Pendidik dan tenaga kependidikan
			Fasilitasi kepala sekolah atau guru yang belum memiliki sertifikat guru penggerak untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan guru penggerak	Kegiatan

4.7.2 Bidang Urusan Kesehatan

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan kesehatan sebagai berikut:

Tabel IV. 43 Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Kesehatan Tahun 2022

No	INDIKATOR SPM	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat	Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKM dan UKP Rujukan Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin
3	Pelayanan kesehatan bayi Baru Lahir			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Bayi Baru Lahir
4	Pelayanan kesehatan Balita			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Balita
5	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Pendidikan Dasar
6	Pelayanan kesehatan pada usia produktif			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Produktif
7	Pelayanan kesehatan pada usia lanjut			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut
8	Pelayanan Kesehatan penderita Hipertensi			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi
9	Pelayanan Kesehatan Penderita Deabetes Melitus			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus
10	Pelayanan kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat
11	Pelayanan kesehatan orang terduga TB			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang Terduga Tuberkulosis
12	Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi HIV AIDS			Pengelolaan Pelayanan Kesehatan Orang dengan Risiko Terinfeksi HIV

4.7.3 Bidang Urusan Pekerjaan Umum

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan pekerjaan umum sebagai berikut:

Tabel IV. 44 Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Pekerjaan Umum Tahun 2022

Jenis Pelayanan Dasar	Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
Penyediaan Kebutuhan Pokok Air Minum Sehari-hari	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) di Daerah Kabupaten/Kota	Percentase rumah tangga yang mendapatkan akses air minum melalui SPAM jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan terlindungi terhadap seluruh rumah tangga di wilayah kabupaten/kota
Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik	Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah Domestik dalam Daerah Kabupaten/Kota	Pembangunan/Penyediaan Sistem Pengelolaan Air Limbah Terpusat Skala Kota
			Rehabilitasi/Peningkatan/ Perluasan Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik Terpusat Skala Kota

4.7.4 Bidang Urusan Perumahan Rakyat

Pelayanan dasar bidang urusan perumahan rakyat yang dilaksanakan pada tahun 2022 adalah tahap awal pendataan terkait lokasi rawan bencana di Kota Yogyakarta. Pendataan pada tahun 2022 mengambil data dasar yang termuat dalam Dokumen Kajian Risiko Bencana Kota Yogyakarta tahun 2022, sehingga secara khusus tidak termasuk dalam program/kegiatan manapun pada Pelayanan SPM urusan perumahan rakyat.

Pendataan lebih lanjut akan dilaksanakan pada tahun 2023 pada Program Pengembangan Perumahan, Kegiatan Pendataan Penyediaan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Kabupaten/Kota, Sub Kegiatan Identifikasi Perumahan di Lokasi Rawan Bencana atau Terkena Relokasi Program Kabupaten/Kota.

4.7.5 Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat sebagai berikut:

Tabel IV. 45 Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Tahun 2022

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
Bidang Urusan Trantibum			
1	Program Peningkatan Ketenteraman dan Ketertiban Umum	Penanganan Gangguan Ketenteraman dan Ketertiban Umum dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Koordinasi Penyelenggaraan Ketenteraman dan Ketertiban Umum serta Perlindungan Masyarakat Tingkat Kabupaten/Kota Peningkatan Kapasitas SDM Satpol Polisi Pamongpraja dan Satuan Perlindungan Masyarakat termasuk dalam Pelaksanaan Tugas yang Bernuansa Hak Asasi Manusia

NO.	PROGRAM	KEGIATAN	SUB KEGIATAN
			Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Ketentraman dan Ketertiban Umum
			Penyediaan Layanan dalam rangka Dampak Penegakan Peraturan Daerah dan Perkada
		Penegakan Perda Kabupaten/Kota dan Peraturan Bupati/Walikota	Pengawasan atas Kepatuhan terhadap Pelaksanaan Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati/Walikota
			Penanganan atas Pelanggaran Peraturan Daerah dan Peraturan Perkada
		Pembinaan Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Kab/Kota	Pengembangan Kapasitas dan Karier PPNS
Bidang Sub Urusan Kebencanaan			
1	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
2	Penanggulangan Bencana	Pelayanan Pencegahan dan Kesiapsiagaan Terhadap Bencana	Pelatihan Pencegahan dan Mitigasi Bencana Kabupaten/Kota Pengendalian Operasi dan Penyediaan Sarana Prasarana Kesiapsiagaan Terhadap Bencana Kabupaten/Kota Penguatan Kapasitas Kawasan untuk Pencegahan dan Kesiapsiagaan Penanganan Pascabencana Kabupaten/Kota Pengembangan Kapasitas Tim Reaksi Cepat (TRC) Bencana Kabupaten/Kota
		Pelayanan Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana	Respon Cepat Darurat Bencana Kabupaten/Kota Penyediaan Logistik Penyelamatan dan Evakuasi Korban Bencana Kabupaten/Kota
Bidang Sub Urusan Kebakaran			
1	Pencegahan, Penanggulangan, Penyelamatan Kebakaran dan Penyelamatan Non Kebakaran	Pencegahan, Pengendalian, Pemadaman, Penyelamatan, dan Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun	Pencegahan Kebakaran dalam Kabupaten/ Kota Pemadaman dan Pengendalian Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota Penyelamatan dan Evakuasi Korban Kebakaran dan Non Kebakaran Penanganan Bahan Berbahaya dan Beracun Kebakaran dalam Daerah Kabupaten/Kota
		Inspeksi Peralatan Proteksi Kebakaran	Pendataan Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran
		Investigasi Kejadian Kebakaran	Investigasi Kejadian Kebakaran, Meliputi Penelitian dan Pengujian Penyebab Kejadian Kebakaran
		Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Kebakaran	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran Melalui Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat

4.7.6 Urusan Sosial

Program, kegiatan dan sub kegiatan yang terkait dengan penerapan dan pencapaian SPM bidang urusan sosial sebagai berikut:

Tabel IV. 46 Program Kegiatan, dan Sub Kegiatan SPM Bidang Urusan Sosial Tahun 2022

Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
Perlindungan dan Jaminan Sosial	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota	Pengelolaan Data Fakir Miskin Cakupan Daerah Kabupaten/Kota dan Sub Kegiatan Fasilitasi Bantuan Sosial Kesejahteraan Keluarga

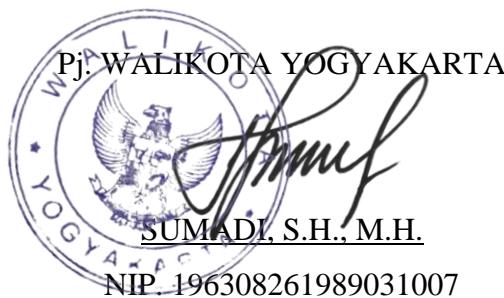
Program	Kegiatan	Sub Kegiatan
Rehabilitasi Sosial	Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis di Luar Panti Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyediaan Permakanan 2. Penyediaan Permakanan 3. Penyediaan Sandang 4. Penyediaan Alat Bantu 5. Pemberian Layanan Reunifikasi Keluarga 6. Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual dan Sosial 7. Pemberian Bimbingan Sosial kepada Keluarga Penyandang Disabilitas Terlantar, Anak Terlantar, Lanjut Usia Terlantar, serta Gelandangan Pengemis dan Masyarakat 8. Fasilitasi Pembuatan Nomor Induk Kependudukan, Akta Kelahiran, Surat Nikah, dan Kartu Identitas Anak 9. Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar 10. Pemberian Pelayanan Penelusuran Keluarga 11. Pemberian Layanan Rujukan
	Rehabilitasi Sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya Bukan Korban HIV/AIDS dan NAPZA di Luar Panti Sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian Layanan Kedaruratan 2. Pemberian Bimbingan Fisik, Mental, Spiritual, dan Sosial 3. Pemberian Akses ke Layanan Pendidikan dan Kesehatan Dasar
Program Penanganan Bencana	Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Kabupaten/Kota	Sub kegiatan Penyediaan Makanan, Penyediaan Sandang, Penanganan Khusus bagi Kelompok Rentan dan Pelayanan Dukungan Psikososial.

BAB V PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 merupakan laporan atas pelaksanaan kinerja pemerintah daerah selama satu tahun anggaran guna memenuhi ketentuan Pasal 69, 70, 71, 72, 73, dan 74 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menyebutkan bahwa Bupati/Walikota wajib menyampaikan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban, dan Ringkasan Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada Menteri Dalam Negeri melalui Gubernur paling lambat 3 (tiga) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran. LPPD memuat capaian kinerja pada urusan wajib, urusan pilihan, dan fungsi penunjang urusan pemerintahan serta kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah dalam rangka melaksanakan tugas pembantuan. Selain hal tersebut juga dilaporkan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) Tahun 2022 dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2022.

Tahun 2022 menjadi waktu peralihan untuk pemulihan keadaan pasca adanya Pandemi Covid-19 yang sudah mulai melandai. Pelonggaran PPKM juga mendorong peningkatan mobilitas yang berdampak pada peningkatan aktifitas pariwisata dan peningkatan realisasi investasi. Penyelenggaraan pemerintahan daerah Kota Yogyakarta pada Tahun Anggaran 2022 juga telah mampu merealisasikan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dan membawa pengaruh positif bagi perkembangan dan kemajuan Kota Yogyakarta.

Demikian laporan ini disusun, tentunya harus diakui bahwa keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah ini belum sempurna, masih terdapat kekurangan yang perlu menjadi perhatian sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan kepada Kota Yogyakarta dan bahan evaluasi penyelenggaraan pemerintahan di Kota Yogyakarta oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam rangka mewujudkan peningkatan pelayanan publik, kesejahteraan masyarakat dan penentuan status kinerja pemerintah daerah secara nasional di dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.



NIP. 196308261989031007



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA